



ti·phone
time to connect

Laporan
Tahunan
2021

*Annual Report
2021*

**Build
Our Future**

PT TIPHONE MOBILE
INDONESIA Tbk

Membangun
Masa Depan

Tentang Laporan Tahunan 2021 PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

About Annual Report 2021 of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Selamat Datang di Laporan Tahunan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk Tahun 2021. Tema Laporan Tahunan ini adalah Membangun Masa Depan atau Build Our Future yang menunjukkan semangat Perseroan dalam membangun masa depan dan mencapai visi dan misi pertumbuhan melalui pengembangan ekosistem digital.

Laporan Tahunan 2021 ini disampaikan sebagai informasi Perseroan yang berlangsung selama 2021 dan menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh Direksi dan tugas pengawasan Dewan Komisaris terhadap Perseroan selama tahun buku 2021 tersebut.

Kami berharap Laporan Tahunan ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai informasi dan apa yang telah dicapai Perseroan sepanjang tahun 2021 kepada seluruh pemangku kepentingan.

Welcome to Annual Report PT Tiphone Mobile Indonesia 2021. The tagline of Annual Report is Build Our Future, to express the Company's spirit to build its future in achieving our vision and mission of growth through development of digital ecosystem.

Annual Report 2021 was composed to describe all the Company's information in 2021 inline in the duties and responsibility of Directors in managing the Company and supervising responsibilities by Board of Commissioners during fiscal year 2021.

We hope this Annual Report can provide comprehensive information achieved by the Company during 2021 to all stakeholders.

Membangun Masa Depan

Build Our Future

Sebagai salah satu pelaku bisnis telekomunikasi, Perseroan telah menetapkan visinya untuk menjadi bagian dari pengembangan ekosistem digital. Pada tahun 2021, kepercayaan yang ditunjukkan para mitra dan kreditor terhadap Perseroan memperlihatkan bahwa visi itu dapat diraih secara bersama. Tidak ada yang berjalan sendiri, karena kemitraan yang saling menguntungkan menjadi kunci sukses masa depan.

Itulah mengapa Laporan Tahunan 2021 ini mengambil tema "Membangun Masa Depan". Kemajuan Perseroan tidak lepas dari kerja sama dan sinergi yang saling menguntungkan antara elemen bisnis. Di bisnis telekomunikasi, Perseroan tidak bisa berjalan sendiri, karena tingginya ketergantungan dengan pihak lainnya, seperti operator, vendor, retailer dan juga kalangan perbankan. Termasuk para investor yang memegang saham Perseroan.

Melalui tema ini, diharapkan sinergi tersebut dapat memotivasi Perseroan untuk membangun masa depan, di mana Perseroan dan para mitra berjalan seiring, berkembang bersama, tumbuh bersama dan maju bersama. Dengan demikian, pengembangan ekosistem digital yang kita tuju menjadi cita-cita bersama.

As a part of telecommunications business, the Company has set its vision to be part of the development of the digital ecosystem. In 2021, the trust of partners and creditors with the Company demonstrated that the vision can be achieved together. Nothing goes alone, because mutually beneficial partnerships are the key to future success.

That is why in the Annual Report 2021, we choose theme of "Build our Future". The Company's progress cannot be separated from cooperation and mutually beneficial synergies between all of business elements. In the telecommunications business, the Company could not run the business by itself, due to the high dependence on other parties, such as operators, vendors, retailers and also the banking sector. Including investors who buy the Company's shares.

Through this theme, it is hoped that the synergy can motivate the Company to build its future, where the Company and its partners are working hand in hand, developing together, growing together and developing together. Thus, our objective to develop the digital ecosystem is everyone goal.



Identitas Perusahaan

Corporate Identity

NAMA PERUSAHAAN COMPANY NAME	PT TIPHONE MOBILE INDONESIA TBK	
ALAMAT ADDRESS	Jln. Gajah Mada No. 27A, Krukut – Tamansari, Jakarta Barat 11140 Telepon : 021-29999999 Fax : 021-29828282 Situs Website : www.tiphone.co.id Tanggal Berdiri : 16 Januari 2008 Email : info@tiphone.co.id	Jln. Gajah Mada No. 27A, Krukut – Tamansari, Jakarta Barat 11140 Telepon : 021-29999999 Fax : 021-29828282 Situs Website : www.tiphone.co.id Date of Establishment : 16 Januari 2008 Email : info@tiphone.co.id
DASAR HUKUM LEGAL BASIS	Akta Notaris, S.H. David, No. 62 tanggal 25 Juni 2008. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-41619.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 77, tanggal 23 September 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 18 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., pada tanggal 5 April 2018, sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Akta tersebut telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01,03-0179054, tanggal 4 Mei 2018.	Notarial Deed, SH, No. 62 dated 25 June 2008. The Deed of Company Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decree No. AHU-41619.AH.01.01. year 2008 dated 16 July 2008 and has been announced in the State Gazette No. 77, dated 23 September 2008. The Articles of Association have been amended for several times, most recently by Deed No. 18 of Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated April 5, 2018, pursuant to the change in the Company's Boards of Commissioners and Directors. Such Amendment was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his No. No. AHU-AH.01,03-0179054, dated May 4, 2018.
BIDANG USAHA LINE OF BUSINESS	Perdagangan dan jasa telekomunikasi	Trading and telecommunication services
STATUS PERUSAHAAN COMPANY STATUS	Perusahaan Publik	Public Company
KEPEMILIKAN SAHAM SHARES OWNERSHIP (PER 31 DESEMBER 2019):	PT Upaya Cipta Sejahtera 37% PT PINS Indonesia 24% Haiyanto 8% PT Esa Utama Inti Persada 7% Masyarakat 24%	PT Upaya Cipta Sejahtera 37% PT PINS Indonesia 24% Haiyanto 8% PT Esa Utama Inti Persada 7% Public 24%
KODE SAHAM TICKER CODE	TELE	TELE

Visi

Vision

Menjadi penyedia jasa, produk, konten, dan multimedia telekomunikasi selular yang terkemuka dan terutama di Indonesia.

To become the leading and prime service, product, content, and cellular telecommunication media provider in Indonesia.

Misi

Mission

Menyukseskan peran kemitraan yang terpercaya dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat teknologi informasi di Indonesia.

Promoting the role of a trusted partnership and playing an active role in the development of Indonesian information technology community.

Strategi

Strategy

- Pengembangan sumber daya
- Membangun kesisteman dan ketatalaksanaan
- Penerapan sistem informasi untuk menunjang bisnis secara menyeluruh
- Resources development
- System and management building
- Implementation of information system to support the overall business

Budaya Perseroan

Corporate Culture

SALING PERCAYA

Saling percaya merupakan kunci utama dalam membina kerjasama di dalam tim.

INOVASI TIADA HENTI

Inovasi secara berkesinambungan mutlak dilakukan demi keberlangsungan Perseroan di masa depan

KEBANGGAAN SEBAGAI KARYAWAN

Mempertebal kesetiaan karyawan terhadap Perseroan

SERASI, RUKUN DAN DAMAI

Menciptakan keharmonisan hubungan antar karyawan dan lingkungan

OPTIMIS DALAM BEKERJA

Optimisme adalah langkah pertama untuk menggapai prestasi

BAIK HATI DAN MENYENANGKAN

Meningkatkan suasana bekerja yang kondusif

BEKERJA PENUH SEMANGAT

Karakter yang dapat menciptakan produktifitas dalam bekerja

TRUST

Mutual trust is the key in fostering cooperation within the team.

INNOVATION

The continuous innovation is a must for the continuation of the Company in the future

PRIDE AS AN EMPLOYEE

strengthens the loyalty to the Company

HARMONY

Is the basis for the creation of ideal living among employees and the environment

OPTIMISTICIS

the initial assets to obtain achievements

NICE

Represents a manner that improves favourable working atmospheres

ENERGETIC

Belong to characters that can create work productivity

Daftar Isi

Table of Content

01. SEKILAS BISNIS 7

BUSSINESS OVERVIEW

Ikhtisar Data Keuangan Penting Financial Highlights	8
Grafik Kinerja Perseroan Graphic of Financial Highlights	9
Kinerja Saham Share Highlights	10
Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Shares Listing	11
Komposisi Pemegang Saham Composition of Share Holders	12
Lembaga Penunjang Supporting Institution	13
Struktur Pemegang Saham Shareholder Structure	14
Struktur Organisasi Organization Structure	15
Peristiwa Penting 2020 Signi cant Event 2020	17
Daftar Entitas Anak Perusahaan Subsidiaries	20
Profil Perusahaan Company's Profile	21
Sumber Daya Manusia Human Capital	24

02. LAPORAN MANAJEMEN 25

MANAGEMENT REPORT

Laporan Komisaris Board of Commissioners Report	26
Laporan Direksi The Board of Directors Report	30
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	34
Profil Dewan Direksi Board of Directors Profile	36

03. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN 39

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Umum General Review	40
Kinerja Perseroan Company Performance	41
Posisi Finansial Financial Position	42
Laporan Arus Kas Cash Flow Statements	43

Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Solvability and Receivables Collectibility	44
--	----

Kebijakan Dividen The Dividend Policy	45
--	----

Perubahan Kebijakan Akuntansi The Marketing Aspects	46
--	----

Target dan Realisasi Tahun 2021 Target and Realization in 2021	47
---	----

Prospek Usaha The Business Prospect	48
--	----

04. TATA KELOLA PERUSAHAAN 49

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance Implementation	50
--	----

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)	51
---	----

Dewan Komisaris Board of Comissioners	52
--	----

Direksi Board of Directors	58
-------------------------------	----

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration	66
--	----

Manajemen Risiko Risk Management	68
-------------------------------------	----

Kode Etik dan Budaya Perusahaan Code of Conduct and Corporate Culture	71
--	----

05. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN 73

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Pemberdayaan Ekonomi Economic Empowerment	74
--	----

Program Lingkungan Environmental Program	74
---	----

Tanggung Jawab Produk Product Responsibility	75
---	----

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021 Statement of the Board of Commissioners and Board of Directors on 2021 Annual Report	76
---	----

Laporan keuangan Kosolidasian 2021 Consolidated Financial Statements 2020	77
--	----

SEKILAS BISNIS

BUSINESS OVERVIEW



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlight

(Dalam Juta Rupiah/in Million Rupiah)

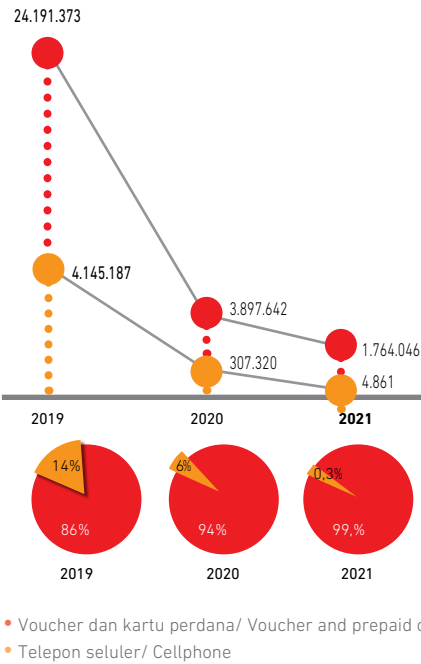
KETERANGAN	2021	2020	2019	DESCRIPTION
HASIL OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Penjualan Bersih	1.768.907	4.206.839	28.442.132	Net Revenue
Beban Pokok Penjualan	(1.754.261)	(4.253.527)	(28.066.672)	Cost of Revenues
Laba Bruto	14.646	(46.688)	375.460	Gross Profit
Laba Usaha	(76.687)	(873.893)	(6.675.906)	Income from Operations
Penghasilan (Beban) Lain-lain	(38.627)	(189.267)	(389.851)	Other Income (Charges)
Laba sebelum Pajak Penghasilan	(115.314)	(1.063.160)	(7.065.747)	Income before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	392	(1.503.791)	1.494.007	Total Income Tax (Expenses)
Laba Bersih Tahun Berjalan	(114.922)	(2.566.951)	(5.571.740)	Net Income for The Year
Laba Bersih Tahun Berjalan yang diatribusikan pada:				Net Income for The Year attributable to:
- pemilik entitas induk	(115.063)	(2.565.734)	(5.567.865)	- owners of the parent
- kepentingan non pengendali	141	(1.217)	(3.875)	- non controlling interest
Laba (rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(105.700)	(2.514.683)	(5.494.265)	Total Comprehensive Income for the Year
Laba (rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income for the Year attribute to:
- pemilik entitas induk	(105.846)	(2.513.546)	(5.490.320)	- owners of the parent
- kepentingan non pengendali	146	(1.137)	(3.945)	- non controlling interest
Laba (rugi) per saham	(16)	(351)	(762)	Earning per share
POSISI KEUANGAN				FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	98.662	185.898	1.229.572	Current Assets
Aset Tidak Lancar	127.241	139.552	1.727.042	Non-Current Assets
Total Aset	225.903	325.450	2.956.614	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	434.962	3.949.979	3.911.088	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	4.043.703	522.533	690.952	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	4.478.665	4.472.512	4.602.040	Total Liabilities
Total Ekuitas	(4.252.762)	(4.147.062)	(1.645.426)	Total Equity
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIO
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	0,8%	-1,1%	1,3%	Gross Profit Margin
Laba (Rugi) Bersih terhadap Penjualan Bersih	-6,5%	-61,0%	-19,6%	Net(Loss) Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aset	-50,9%	-788,7%	-188,5%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	2,7%	61,9%	338,6%	Return on Equity
Rasio Lancar (x)	0,23	0,05	0,31	Current Ratio
Liabilitas/Aset(x)	19,8	13,7	1,6	Assets Solvability
Liabilitas/Ekuitas(x)	-1,1	-1,1	-2,8	Equity Solvability

Grafik Kinerja Perseroan

Performance Graphs

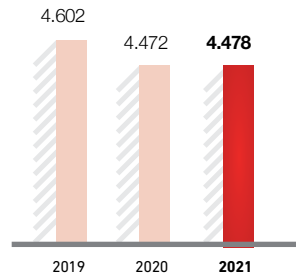
KINERJA PENJUALAN SALES PERFORMANCE

(Dalam Juta Rupiah/in Million Rupiah)



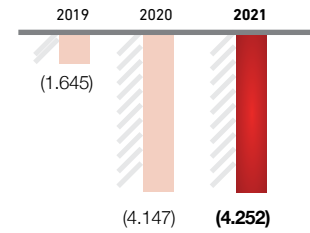
LIABILITAS LIABILITIES

(Dalam Miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



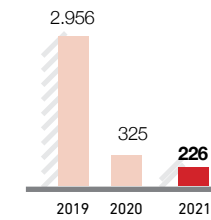
EKUITAS EQUITY

(Dalam Miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



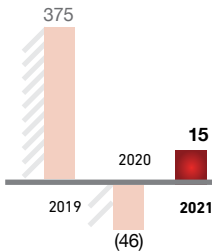
ASET ASSET

(Dalam Miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



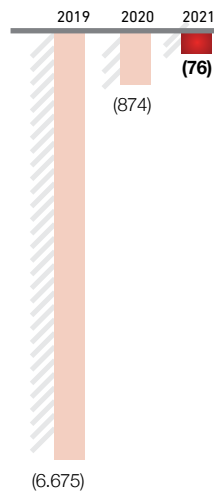
LABA KOTOR GROSS PROFIT

(Dalam Miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



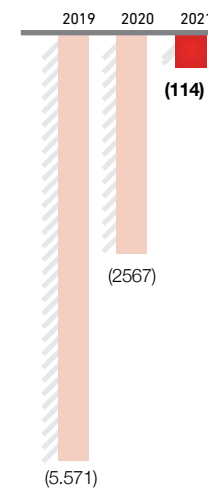
LABA USAHA INCOME FROM OPERATION

(Dalam Miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



LABA PROFIT

(Dalam Miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



Kinerja Saham

Stock Performance

PT Tiphone Mobile Indonesia mencatatkan sahamnya pertama kali pada tanggal 12 Januari 2012, dengan melepas sekitar 1.350.000.000 lembar saham atau sebesar 25,23% dari modal disetor dengan harga Rp 310 per saham. Perseroan juga menawarkan Waran seri I sebanyak 1.323.000.000 lembar dengan harga Rp 310 per lembar.

PT Tiphone Mobile Indonesia listed its shares on 12 January 2012, with the offering of 1,350,000,000 shares estimated or 25.23% of the paid up capital at Rp 310 per share. The Company also offered as much as 1,323,000,000 Series I Warrants at Rp 310 per share.

Pada tanggal 10 Juni 2020, saham Perseroan disuspen oleh BEI. Sampai dengan 31 Desember 2021, perdagangan saham TELE masih disuspen oleh BEI..

On 10 June 2020, the Company's stock was suspended by IDX. As of 31 December 2021, IDX still suspended the trading of TELE.

TAHUN 2019

Quarter	High	Low	Close	Volume	Value
I	945	750	770	35.872.100	31.831.228.000
II	825	520	605	25.998.900	17.099.995.500
III	640	242	322	1.226.061.030	446.204.577.140
IV	400	240	300	3.019.771.900	991.591.791.300

TAHUN 2020

Quarter	High	Low	Close	Volume	Value
I	308	69	113	4.454.180.000	755.044.349.400
II	156	101	121	3.651.021.900	464.224.890.300
III	0	0	121	0	0
IV	0	0	121	0	0
				8.105.201.900	1.219.269.239.700

* Untuk tahun 2021, tidak ada transaksi saham karena saham TELE disuspensi sejak 10 Juni 2020./In 2020, TELE share has not been trading in IDX due to suspension since 10 June 2020.

Kronologi Pencatatan Saham

Shares Listing Chronology

Perseroan pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2012, dengan menawarkan sekitar 1,35 miliar saham atau sekitar 25,23 persen dengan harga Rp 310 per saham, dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Selain saham, perseroan menawarkan waran seri I yang menyertai seluruh saham biasa atas nama sebanyak 1,33 miliar saham yang diberikan secara gratis sebagai insentif dari pemegang saham baru.

Pada tahun 2014, Perseroan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan menerbitkan sebanyak 638.051.347 saham baru dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada rentang waktu 2015 sampai 2019 Perseroan juga melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Tiphone.

Total jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2021 adalah 7.310.929.389 lembar saham. Berikut ini kronologis pencatatan saham dan obligasi Perseroan.

The Company first listed its shares on Indonesia Stock Exchange (IDX) on January 12, 2012, by offering about 1.35 billion shares, or approximately 25.23 percent at Rp 310 per share, with a nominal value of Rp 100 per share.

In addition to shares, the Company offered series I warrants accompanying all ordinary shares as much as 1.33 billion shares given for free as an incentive for new shareholders.

In 2014, the Company conducted Capital Increase Without Preemptive Rights by issuing as many new 638,051,347 shares and has been listed in the Indonesia Stock Exchange. Throughout 2015, there were several additions of new shares due to the conversion of warrants into shares.

Total number of shares issued and fully paid as of December 31, 2021 is 7.310.929.389 shares.

Here are the chronology of share and bond listing.

Tanggal Date	Tindakan Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Number of Shares	Total Saham Total Stock
12 Jan 2012	Penawaran saham Perdana/Initial Public Offering	1.350.000.000	5.350.000.000
31 Dec 2012	Pelaksanaan Waran Seri I	17.015.400	5.367.015.400
31 Dec 2013	Pelaksanaan Waran Seri I	105.493.480	5.472.508.880
18 Sep 2014	PMT-HMETD	638.051.347	6.110.560.227
31 Dec 2014	Pelaksanaan Waran Seri I	932.338.290	7.042.052.117
31 Dec 2015	Pelaksanaan Waran Seri I	78.896.400	7.120.948.517
31 Dec 2016	Pelaksanaan Waran Seri I	61.166.800	7.182.115.317
12 Jan 2017	Pelaksanaan Waran Seri I	128.814.072	7.310.929.389

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN SUSTAINABLE PUBLIC OFFERING

Tanggal Date	Aksi Korporat Corporate Action	Nilai Value	Total Total
10 Jul 2015	Obligasi I Tiphone Tahap I	500.000.000.000	500.000.000.000
17 Oct 2016	Obligasi I Tiphone Tahap II	700.000.000.000	1.200.000.000.000
3 Jul 2017	Obligasi I Tiphone Tahap III	745.500.000.000	745.500.000.000
20 Sep 2019	Obligasi II Tiphone Tahap I	53.000.000.000	
20 Sep 2019	Obligasi II Tiphone Tahap II	500.000.000.000	

Komposisi Pemegang Saham

Composition of Shareholders

DAFTAR PEMEGANG SAHAM DI ATAS 5% / SHAREHOLDERS BELOW 5% OWNERSHIP

NAMA / NAME	JUMLAH SAHAM / SHARES	%
PT Upaya Cipta Sejahtera	2.728.700.000	37%
PT PINS Indonesia	1.754.641.247	24%
Haiyanto	580.542.900	8%
PT Esa Utama Inti Persada	481.894.100	7%
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.765.151.142	24%
Total	7.310.929.389	100,00

DAFTAR PEMEGANG SAHAM DIREKSI DAN KOMISARIS / DIRECTOR AND BOARD OF COMMISSIONERS SHAREHOLDERS

Sebelum 18 November 2021/Before AGM 18 Nov 2021				Setelah 18 November 2021/After AGM 18 Nov 2021			
NAMA / NAME	JABATAN / POSITION	JUMLAH SAHAM / SHARES	%	NAMA / NAME	JABATAN / POSITION	JUMLAH SAHAM / SHARES	%
Hengky Setiawan	Komisaris Utama/ President Commissioner	0	0,00	Sofyan Basir	Komisaris Utama/ President Commissioner	0	0,00
Ferry Setiawan	Komisaris/ Commissioner	0	0,00	Henry Christiadi	Komisaris/ Commissioner	0	0,00
Mohammad Firdaus	Komisaris/ Commissioner	0	0,00	Heriawan	Komisaris/ Commissioner	0	0,00
Lukman Hadikusumo	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	0	0,00	Tan Lie Pin	Direktur Utama/ President Director	0	0,00
Achmad Herlanto Anggono	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	0	0,00	Ofan Sofwan	Direktur/ Director	0	0,00
Tan Lie Pin	Direktur Utama/ President Director	0	0,00	Muhammad Syawaluddin	Direktur/ Director	0	0,00
Meijaty Jawidjaja	Direktur/Director	0	0,00	Gatot Bekti Haryono	Direktur/ Director	0	0,00
Andry Ryanto	Direktur/Director	0	0,00				
Rukmono Cahyadi	Direktur/Director	0	0,00				
Gatot Bekti Haryono	Direktur/Director	0	0,00				

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM LOKAL DAN ASING / KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM LOKAL DAN ASING

KETERANGAN DESCRIPTION	JUMLAH PEMEGANG SAHAM SHARE HOLDER	JUMLAH SAHAM SHARES	%
Institusi Lokal/Local Institution	38	5.351.658.164	73,20
Institusi Asing/Foreign Instituion	24	74.752.800	1,02
Perorangan Lokal/Local Individual	11.534	1.881.868.067	25,74
Perorangan Asing/Foreign Individual	9	3.048.700	0,04
TOTAL	11.605	7.310.927.794	100,00%

PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI / MAJOR AND CONTROLLING SHAREHOLDER

PEMEGANG SAHAM / SHARE HOLDER	Jumlah / SHARES	%	UTAMA / MAJOR	PENGENDALI/ CONTROLLER
PT Upaya Cipta Sejahtera	2,728,700,000	37.32		v
PT PINS Indonesia	1,754,641,247	24.00		v

Lembaga Penunjang

Supporting Institutions



AKUNTAN PUBLIK
PUBLIC ACCOUNTANT

KAP ANWAR, SUGIARTO
DAN REKAN

(Member of DFK International)
Permata Kuningan Building
Lantai 5 Jl. Kuningan Mulia Kav.
9C Jakarta 12980 - Indonesia
Telepon: 62-21-83780750
Fax: 62-21-83780735
Jasa yang diberikan
adalah melakukan audit
laporan keuangan tahunan
Perseroan untuk tahun buku
2018, yang dilakukan sejak
penunjukkan pada tahun 2016.



NOTARIS
NOTARY

HASBULAH ABDUL
RASYID, SH, M.KN

Gedung The "H" Tower Lt. 20 Suite
AJL. H.R Rasuna Said Kav C 20-21
Kuningan Jakarta 12940-Indonesia
Telepon: 62-21-29533377-
80 Fax: 62-21-5220993
Jasa yang diberikan
adalah melakukan legalitas
penyelenggaraan RUPS perseroan
dan menyusun anggaran dasar
Perseroan sesuai dengan
peraturan perundang-
undangan yang berlaku.



BIRO ADMINISTRASI EFEK
SHARE REGISTRAR

PT. SINARTAMA GUNITA

BII Plaza Tower III, 12th
Floor Jl. M.H. Thamrin No.51
Jakarta 10350 - Indonesia
Telepon: 62-21-3922332
Fax: 62-21-3923003
Jasa yang diberikan
adalah melakukan
administrasi pemegang
saham Perseroan.

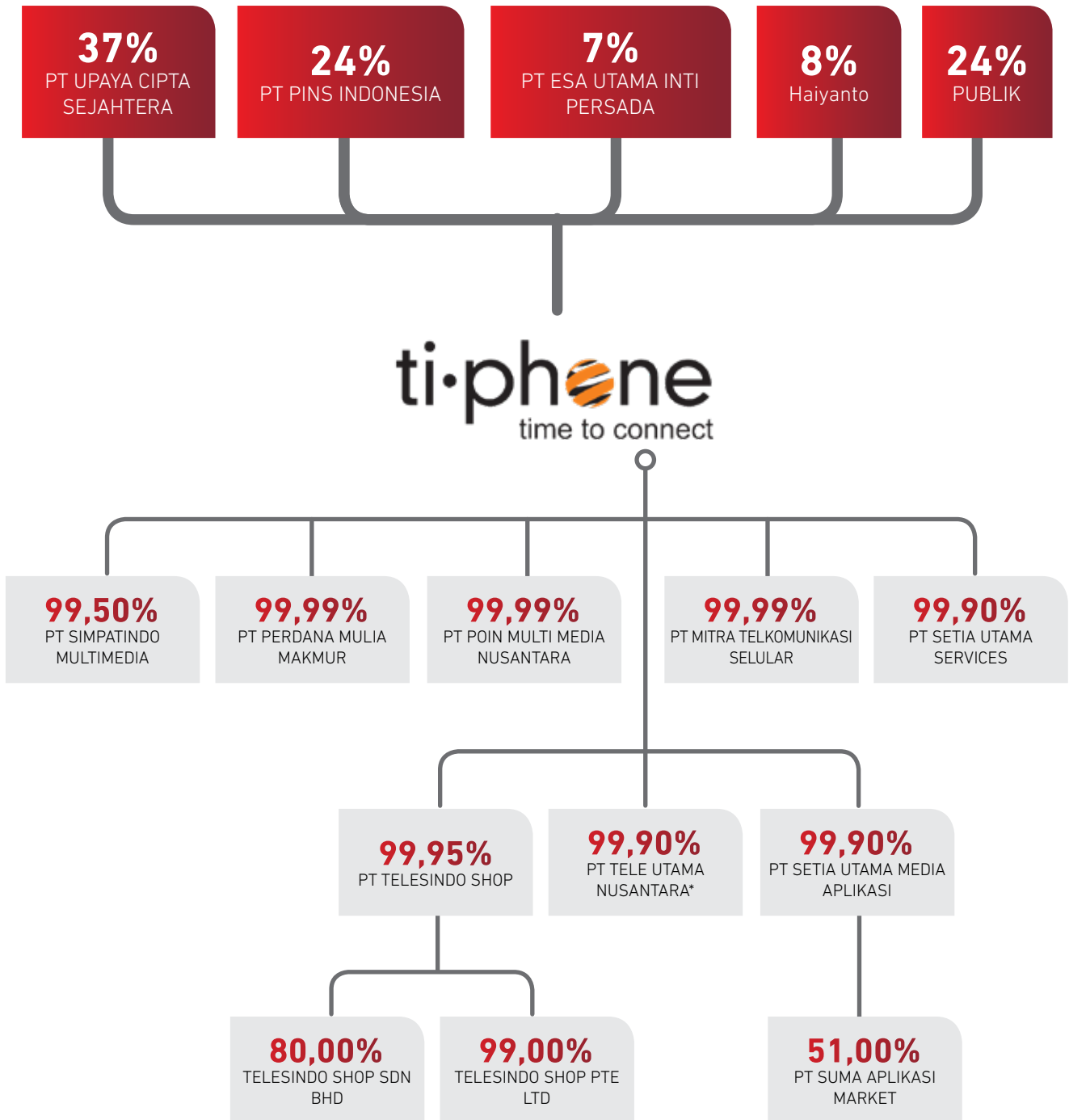
Struktur Kepemilikan Perseroan

Corporate Ownership Structure

SEKILAS BISNIS

MEMBANGUN MASA DEPAN

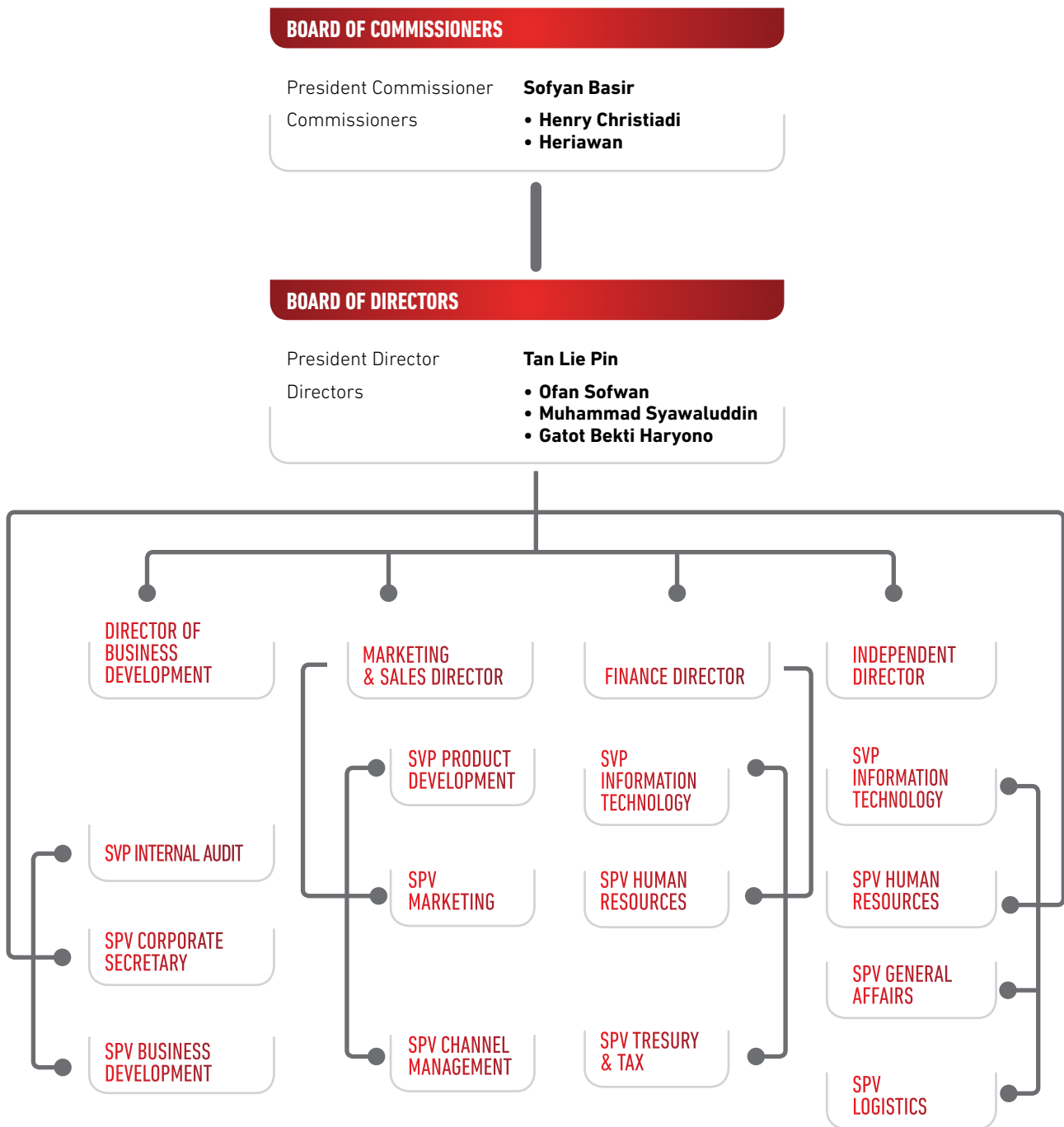
LAPORAN TAHUNAN 2021 • PT TIPHONE MOBILE INDONESIA TBK



*dahulu/previously PT Excel Utama Indonesia

Struktur Organisasi Perseroan

Corporate Organization Structure



Entitas Anak

Subsidiaries

Perusahaan Company	Alamat Address	Bidang Usaha Line Of Bussiness	Tahun Operasi Operation's Year	Kepemilikan Ownership	Aset 2021 2021 Assets
PT Telesindo Shop	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 3-3A, Jakarta, 11160	Perdagangan/Trading	2001	99,95%	286.758
PT Simpatindo Multi Media	Telesindo Tower, Jln. Gajah Mada No. 27A, Jakarta	Perdagangan/Trading	2002	99,5%	275.406
PT Perdana Mulia Makmur	Telesindo Tower, Jln. Gajah Mada No. 27A, Jakarta	Perdagangan/Trading	2010	99,99%	91.497
PT Poin Multi Media Nusantara	Istana Pasteur Regency CRA No. 33, Bandung	Perdagangan/Trading	2013	99,99%	58.478
PT Mitra Telekomunikasi Selular	Thamrin Residences Office Park Blok R/C No. 2, Jakarta	Perdagangan/Trading	2009	99,99%	2.186
PT Tele Utama Nusantara	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 2D, Jakarta, 10120	Perdagangan/Trading	2008	99,9%	72.941
PT Setia Utama Media Aplikasi	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 1B, Jakarta, 10120	Jasa konten/ Content Provider	2011	99,9%	1.038
PT Setia Utama Services	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 1C, Jakarta, 10120	Jasa Services/After Sales services	2010	99%	497
Telesindo Shop Pte. Ltd *	29 Mayo Street, #01-02, Singapore 208315	Perdagangan/Trading	2015	-	-
Telesindo Shop (M) Sdn. Bhd *	58-A, Jalan Cantonment 10250, Penang, Malaysia	Perdagangan/Trading	2014	80%	286.758
PT Suma Aplikasi Market *	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 2A, Jakarta, 10120	Jasa konten/ Content Provider	Belum Beroperasi/ Pre-operating	51%	2.500

Peristiwa Penting 2021

Important Event in 2021

4 JANUARI 2021

PERSEROAN MENCAPAI KESEPAKATAN DAMAI DENGAN KREDITUR

Perseroan dan para kreditur sepakat melakukan perdamaian terkait Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Hal itu diputuskan dalam rapat kreditur yang diselenggarakan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 4 Januari 2021.

Para kreditur tersebut terdiri dari perbankan, pemegang obligasi, kreditur utang dagang dan kreditur lainnya. Para kreditur yang hadir dalam pertemuan hari ini telah melakukan voting dan total suara yang setuju dengan Proposal Perdamaian tersebut mencapai 100%.

Pihak pengadilan telah mengesahkan rencana perdamaian yang telah dihomologasi. Dengan adanya persetujuan perdamaian ini, Perseroan dapat fokus untuk melanjutkan kegiatan usahanya di bidang telekomunikasi seperti sediakala sehingga dapat memberikan keuntungan kepada para kreditur dan pemegang saham.

4 JANUARY 2021

THE COMPANY REACHED RECONCILIATION AGREEMENT WITH CREDITORS

The Company and its creditors have agreed to reach a reconciliation regarding the Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU). This was decided in a creditors' meeting held at the Central Jakarta District Court on January 4, 2021.

The creditors consist of banks, bondholders, trade creditors and other creditors. The creditors present at today's meeting have voted and the total number of votes of the Reconciliation Proposal has reached 100%.

The court has approved the homologated reconciliation plan. Through this agreement, the Company can focus on continuing its business activities in the telecommunications sector as usual so that it can provide benefits to creditors and shareholders.

18 NOVEMBER 2021

PERSEROAN ROMBAK JAJARAN MANAJEMEN

Perseroan merombak kepengurusan manajemen setelah Rapat Umum Pemegang Saham yang berlangsung pada tanggal 18 November 2021. Para pemegang saham menyetujui untuk mengangkat Sofyan Basir sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen dalam RUPS tersebut. Sementara posisi komisaris lainnya diisi oleh Henry Christiadi dan Heriawan.

Selain kursi Dewan Komisaris, komposisi direksi Perseroan juga mengalami perubahan dengan masuknya Muhammad Syawaluddin, dan Ofan Sofwan sebagai Direktur. Adapun posisi Direktur Utama tetap dijabat oleh Tan Lie Pin dan Gatot Bekt Haryono masih sebagai Direktur.



18 NOVEMBER 2021

THE COMPANY REORGANIZED THE COMPOSITION OF MANAGEMENT

The Company reorganized its management after the General Meeting of Shareholders which was held on November 18, 2021. The shareholders agreed to appoint Sofyan Basir as President Commissioner as well as Independent Commissioner at the GMS. Meanwhile, other commissioner positions were filled by Henry Christiadi and Heriawan.

In addition, the composition of the Company's directors has also changed with the joining of Muhammad Syawaluddin and Ofan Sofwan as Directors. Meanwhile, the position of President Director is still held by Tan Lie Pin and Gatot Bekt Haryono is still a Director.

18 NOVEMBER 2021

PERSEROAN MENYELENGGARAKAN PUBLIC EXPOSE

Perseroan menyelenggarakan Public Expose tahunan yang diselenggarakan di Kantor Pusat Perseroan, Jl. Gajah Mada no. 27A Taman Sari, Jakarta. Public Expose tersebut dihadiri oleh jajaran Direksi Perseroan, para investor dan publik.

Perseroan menjelaskan perkembangan perusahaan sampai dengan akhir tahun 2020. Dijelaskan mengenai sejarah Perseroan, bisnis yang dijalankan dan kinerja finansial sampai dengan akhir 2020 dan juga rencana Perseroan untuk tahun 2021 dan 2020.

Pada tahun 2020, Perseroan mencatat penjualan sebesar Rp 4,2 triliun, turun dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 28,4 triliun, yang terutama disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan tutupnya gerai tradisional Perseroan di pusat perbelanjaan.

18 NOVEMBER 2021

THE COMPANY CONDUCTED THE PUBLIC EXPOSE

The Company conducted an annual Public Expose which was held at the Company's Head Office, Jl. Gajah Mada no. 27A Taman Sari, Jakarta. The Public Expose was attended by the Board of Directors of the Company, investors and the public.

The Company explained the achievement of the Company until the end of 2020. It explained the history of the Company, the business progress and financial performance until the end of 2020 and also the Company's plans for 2021 and 2020.

In 2020, the Company recorded sales of Rp 4.2 trillion, decreased from Rp 28.4 trillion in 2019, which was mainly due to the impact of the COVID-19 pandemic which caused the closing of the Company's traditional outlets in shopping centers.

Jejak Langkah

Milestone

1992

Pendiri yang juga Komisaris Utama Perseroan, Bapak Hengky Setiawan, memulai bisnis telepon seluler dengan mendirikan toko telepon seluler pertamanya.

Our Founder who is also the President Commissioner, Mr Hengky Setiawan, started a mobile phone business by setting up his first mobile phone shop.

1997

Nama Telesindo Shop pertama kali diperkenalkan dengan berdirinya Telesindo Shop hasil kerja sama dengan Telkomsel

The name Telesindo Shop was first introduced with the establishment of Telesindo Shop in cooperation with Telkomsel

2001

Masuknya perusahaan telekomunikasi Singapura, Singapore Telecom (SingTel) ke Telkomsel ikut memicu ekspansi yang agresif ke pasar telepon seluler. Pada tahun ini, PT Telesindo Shop berdiri.

The entry of Singapore telecommunication company, Singapore Telecom (SingTel) to Telkomsel triggered aggressive expansion into the mobile phone market. This year, PT Telesindo Shop was established.

2012

Pada tanggal 12 Januari 2012, Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, dengan kode saham TELE.

On 12 January 2012, the Company officially listed its shares on the Indonesia Stock Exchange, with stock code TELE

2011

Perusahaan mengakuisisi 99,90% saham PT Excel Utama Indonesia. Pada tahun ini juga Perseroan mengakuisisi 99,95% saham PT Telesindo Shop.

The Company acquired 99.90% shares of PT Excel Utama Indonesia. In this year the Company also acquired 99.95% shares of PT Telesindo Shop.

2010

PT Setia Utama Services yang bergerak dibidang jasa sevice secara resmi berdiri. Selain itu, pada tahun ini, juga dibentuk PT Setia Utama Media Aplikasi yang bergerak bidang konten dan aplikasi telepon seluler.

PT Setia Utama Service that engages in mobile repair service was officially established. In addition, this year, PT Setia Utama Media Aplikasi that engages in the field of mobile phone applications and contents was also established.

2006

PT Excel Utama Indonesia yang bergerak di bidang distribusi voucher untuk operator XL resmi berdiri guna mendukung ekspansi perusahaan.

PT Excel Utama Indonesia that engages in the distribution of vouchers for XL operator was officially established to support the Company expansion.

• 2013

Perseroan mengakuisisi PT Mitra Telekomunikasi Seluler Indonesia, PT Poin Multi Media Nusantara dan PT Perdana Mulia Makmur sebagai langkah dalam memperlebar jaringan usahanya.

The Company acquired PT Mitra Telekomunikasi Seluler Indonesia, PT Poin Multi Media Nusantara and PT Perdana Mulia Makmur to expand its network business.

• 2014

Telkom Group melalui PT PINS Indonesia masuk menjadi pemegang saham Perseroan.

Telkom Group through PT PINS Indonesia became a shareholder of the Company.

• 2015

Perseroan mulai melibatkan kalangan perbankan untuk pengembangan lini usahanya melalui Perjanjian kerjasama sebagai Agregator dengan 28 Bank Swasta nasional.

The Company started to approach the banks to develop its business lines through establishing cooperation agreement as Aggregator of 28 national private banks.

• 2016

Era baru Perseroan untuk memperluas jaringan distribusi melalui layanan transportasi online melalui Perjanjian Kerjasama untuk penjualan produk Telkomsel dengan Go-jek.

The new era for the Company to expand its distribution network into online transportation through Cooperation Agreement to market Telkomsel products via Go-jek.

• 2021

Perseroan mencapai kesepakatan damai dengan kreditor terkait dengan PKPU

The Company reached a reconciliation agreement with the creditors related to PKPU

• 2020

Perseroan dan empat anak usahanya dinyatakan berada dalam keadaan PKPU.

The Company and its four subsidiaries are declared to be in a state of Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU).

• 2019

TELE menandatangani kerja sama dengan Bank BNI untuk membantu reseller memperoleh dana pengembangan usaha.

TELE signed a partnership agreement with Bank BNI to help Tiphone resellers throughout Indonesia obtain business development funds.

• 2018

Melalui anak perusahaan PT Tele Utama Nusantara, Perseroan meluncurkan layanan jasa keuangan online, Teleshop, yang menjangkau usaha kecil dan menengah.

Through subsidiary PT Tele Utama Nusantara, the Company launched online financial services, Teleshop, targeting the small and medium enterprises.

• 2017

Pencatatan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Tiphone I Tahap III.

Listing of Tiphone Bonds I Phase III through Continuous Public Offering.

Profil Perusahaan

Company Profile

Perjalanan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (Perseroan) tidak bisa dilepaskan dari perjalanannya pendirinya Bapak Hengky Setiawan. Perseroan berdiri pada tanggal 25 Juni 2008 yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menjadikan perusahaan telekomunikasi terkemuka dan sebagai one stop telecommunications service di Indonesia.

Sebelum mendirikan Perseroan, Bapak Hengky Setiawan mendirikan outlet pertamanya Telesindo Shop dan berkembang menjadi seperti sekarang ini. Melalui kerja sama dengan operator dan vendor, beliau mengembangkan jaringan retailnya sampai ke seluruh Indonesia.

Saat ini, Perseroan telah dikenal luas dalam bidang telekomunikasi sebagai Perseroan yang menyuguhkan layanan penjualan pulsa isi ulang dan kartu perdana, penjualan telepon seluler dan perangkat komunikasi, layananurna jual, serta layanan penyedia konten.

PT Tiphone Mobile Indonesia memulai usahanya di industri telekomunikasi seluler dengan meluncurkan produk ponsel bermerek Tiphone. Ponsel Tiphone hadir dengan desain modern dan menarik, serta dilengkapi fitur-fitur terbaru yang ditawarkan dengan harga terjangkau jika dibandingkan dengan produk-produk sekelasnya.

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan perluasan bidang usahanya ke bidang jasa perbaikan (reparasi) telepon seluler dan penyediaan aplikasi dan konten telepon seluler dengan mendirikan dua anak perusahaan, yaitu PT Setia Utama Service (SUS) dan PT Setia Utama Media Aplikasi (SUMA).

Di awal tahun 2011, Perseroan kembali melakukan akuisisi pada dua perusahaan, yaitu Telesindo Shop (TS) yang bergerak pada bidang retail dan outlet, serta PT Excel Utama Indonesia (EUI) yang merupakan dealer nasional dan distributor PT XL Axiata. Dengan pengembangan ini, Perseroan meyakini bahwa hubungan kerjasama dan kontribusi positif antara Perseroan dan Anak Perusahaan dapat meningkatkan kinerja Perseroan.

Untuk mendukung semua usaha yang dijalankan dan mempercepat pertumbuhan Perseroan, maka pada Januari tahun 2012 Perseroan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (IDX) dengan kode perdagangan saham TELE.

Pada tahun 2014 lalu, PT PINS Indonesia, anak perusahaan Telkom Group, telah menjadi salah satu pemegang saham Perseroan. Dengan masuknya PT PINS Indonesia, Perseroan akan fokus dalam pendistribusian produk-produk Telkom Group, khususnya Telkomsel.

Sampai akhir tahun 2021, Perseroan tidak melakukan perubahan nama perusahaan.

The journey of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (Company) is inseparable from the journey of its founder Mr. Hengky Setiawan. The Company was established on 25 June 2008 backed by the desire to build a leading telecommunication company and become the one stop telecommunication service in Indonesia.

Before establishing the Company, Mr. Hengky Setiawan set up his first Telesindo Shop outlet which has developed to what it becomes today. Through cooperation with operators and vendors, he expanded its retail network throughout Indonesia.

At present, the Company is widely known in the telecommunication industry as the Company that offers recharge vouchers and SIM cards, mobile phones and communication devices, after-sales services, as well as content provider.

PT Tiphone Mobile Indonesia began its business in mobile telecommunication industry through launching its own Tiphone brand mobile phones. Tiphone mobile phones come with modern and attractive design, and equipped with the latest featured at affordable prices when compared to similar products of their class.

In 2010, the Company expanded its business lines into mobile phone repairs and content provider by establishing two subsidiaries, namely PT Setia Utama Service (SUS) and PT Setia Utama Media Aplikasi (SUMA).

In early 2011, the Company acquired two companies, namely Telesindo Shop (TS) which engages in retail and outlets, as well as PT Excel Utama Indonesia (EUI) which is the national dealer and distributor of PT XL Axiata. With these developments, the Company believes that this partnership will bring positive contribution to the overall performance of both the Company and its Subsidiaries.

In order to support all the businesses and accelerate the Company's growth, in January in 2012 the Company began to list its shares on the IDX with the stock trading code of TELE.

In 2014, PT PINS Indonesia, a subsidiary of Telkom Group, has become one of the Company's shareholders. With this addition of PT PINS Indonesia, the Company will focus on the distribution of Telkom Group's products, especially Telkomsel.

As at the end of 2021, the Company has not had any change of name.

BIDANG USAHA

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan bergerak di bidang perdagangan dan jasa telekomunikasi. Namun dalam pengembangan usahanya, Perseroan juga menggarap jasa pendukung lainnya sebagai bentuk penyediaan layanan telekomunikasi terpadu.

Voucher

Perseroan memiliki kegiatan usahanya terutama bergerak dalam bidang distribusi kartu perdana pra bayar dan voucher. Produk isi pulsa yang diperdagangkan Perseroan berasal dari operator PT Telkomsel Seluler merupakan grup PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom Group) melalui PT Telesindo Shop dan PT Simpatindo dan menjadi Authorized Dealer untuk Telkom Group.

Saat ini usaha voucher memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi Perseroan. Produk isi pulsa yang dipasarkan ada yang berbentuk fisik dan elektrik. Selain itu, Perseroan juga bekerja sama dengan pihak bank dan layanan distribusi lainnya sebagai salah satu cara dalam memperluas jaringan distribusi voucher sampai ke seluruh pelosok Indonesia.

DISTRIBUSI

Perseroan menjalankan kegiatan usahanya melalui jalur distribusi. Mengingat Indonesia memiliki wilayah yang luas, maka Perseroan menyediakan layanan distribusi yang kuat dan infrastruktur yang terus berkembang bagi produsen perangkat telekomunikasi seluler dan operator seluler.

Pada tahun 2021, Perseroan berfokus dalam pengembangan jaringan bisnis secara digita, melalui kerja sama dengan retailer modern dan kalangan perbankan.

BUSINESS LINES

In accordance with the Company's Articles of Association, the Company is engaged in the trading and telecommunication services. However in its development, the Company has also developed on other supporting services as a part of providing an integrated telecommunication services.

Vouchers

The Company is primarily engaged in the distribution of prepaid SIM cards and recharge vouchers. Recharge vouchers traded by the Company are from PT Telkomsel Seluler which is part of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom Group) through PT Telesindo Shop and PT Simpatindo and became the Authorized Dealer for Telkom Group.

At present, voucher business is the major contributor to the Company. Recharge vouchers offered in the market are both physical vouchers and e-vouchers. In addition, the Company has also co-operated with banks and other distribution lines as a way to expand the voucher distribution network throughout Indonesia.

DISTRIBUTION

The Company runs its business through distribution channel. Considering the vast expanse of Indonesia, the Company provides strong distribution service and growing infrastructure for mobile telecommunication equipment manufacturers and mobile phone operators.

In 2021, the Company focused on developing a digital business network, through collaboration with modern retailers and banking sector.



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang penting bagi Perseroan. Di era digital ini, keberhasilan pengelolaan SDM sangat tergantung pada produktivitas yang dihasilkan. Dengan perubahan fokus Perseroan untuk masuk ke jasa layanan secara digital, maka SDM dituntut untuk menyesuaikan diri.

Pengembangan SDM di Perseroan dititikberatkan pada peningkatan profesionalisme dan kompetensi di seluruh jenjang kepangkatan. Berbagai program pengembangan SDM diarahkan untuk membentuk karakter Perseroan yang sesuai dengan tujuan Perseroan.

Penyediaan, pembinaan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia merupakan tugas dan tanggung jawab yang mutlak untuk dilaksanakan guna mendukung kemajuan sebuah perusahaan untuk menjadi one stop telecommunication service di Indonesia. Untuk itu, sistem dan pengelolaan sumber daya manusia harus mengikuti standar-standar perusahaan kelas dunia, dengan memperhatikan semua aspek yang ada, khususnya dalam mengantisipasi era digital saat ini.

KOMPENSASI DAN APRESIASI

Untuk menghargai kontribusi yang diberikan, Perseroan memberikan kompensasi dan apresiasi bagi seluruh SDM. Selain gaji, tunjangan dan fasilitas lainnya, Perseroan juga memberikan penghargaan kepada sumber daya manusia yang berprestasi dan telah menunjukkan loyalitas yang tinggi.

Perseroan juga memberikan fasilitas kesehatan kepada karyawan melalui asuransi, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang dan ketentuan yang berlaku, melalui BPJS Kesehatan dan juga bentuk asuransi lainnya.

Selain itu, Perseroan juga mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan Hubungan Industrial, aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Pelaksanaan K3 merupakan salah satu bentuk upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta bebas pencemaran lingkungan menuju peningkatan produktivitas sebagaimana diamanatkan peraturan perundang-undangan tentang Keselamatan Kerja.

Human Resources (HR) development is the key role for the Company. In digital era, the success of HR management is highly dependent on the resulting productivity. Under the new business to focus on digital services, the Company has to adapt its HC development strategy.

The Company's Human Resources Development is focused on improving professionalism and competence at all levels of rank. Various human resources development program are directed in shaping the corporate characters that are in line with the Company's objectives.

The provision, guidance and development of human resources competence is a very important duty and responsibility to be implemented in order to support the Company's progress to become the one stop telecommunication service in Indonesia. To that end, human resources system and management must follow the standards of world-class companies, taking into account all aspects, particularly in anticipating digital era.

COMPENSATION AND APPRECIATION

To appreciate the contribution given, the Company provides compensation and appreciation for all human resources. In addition to salaries, benefits and other facilities, the Company also rewards outstanding human resources who have demonstrated high loyalty.

The Company also provides health facilities to employees through insurance, as mandated by the Law and applicable provisions, through BPJS Health and also other forms of insurance.

In addition, the Company follows the prevailing laws and regulations related to Industrial Relations, in particular the Work Health and Safety (WHS) aspects. The implementation of WHS is one of the efforts to create a safe, healthy and conducive working environment, free from occupational accidents and illnesses, and free of environmental pollution to increase productivity as mandated by the regulation on Work Health and Safety.

PENINGKATAN KOMPETENSI

Perseroan sangat concern pada pengembangan kapasitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia agar selalu dapat bekerja secara profesional sehingga dapat memenangi kompetisi dalam persaingan industri telekomunikasi saat ini. Hal ini karena industri seluler merupakan industri yang berkembang sangat cepat, sehingga dibutuhkan SDM yang terus belajar dan menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perkembangan industri dan keinginan pelanggan.

Untuk itu, Perseroan secara rutin selalu memberikan program pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi karyawan, sehingga mereka bisa terus meningkatkan pengetahuannya. Seluruh SDM yang ada di Perseroan memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai prestasi setinggi-tingginya serta menunjukkan potensi yang dimilikinya sebagai aset perusahaan melalui kompetisi yang sehat.

Pada tahun 2021, beberapa pelatihan dan pengembangan kompetensi yang telah dilakukan oleh Perseroan antara lain Supervisor Development Program, Sales Development Program, training karyawan baru, SOP penjualan dan pencegahan terjadinya fraud dan basic communication skill.

KOMPOSISI KARYAWAN

Sampai dengan akhir 2021, komposisi SDM Perseroan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Jabatan/Base on Position

Jabatan	2021			2020		
	Perseroan	Entitas Anak	Total	Perseroan	Entitas Anak	Total
Direksi	4	2	6	8	5	13
Manager	6	23	29	10	34	44
Supervisor	2	14	16	5	27	32
Staff	10	48	58	20	82	102
Non Staff	2	15	17	3	23	26
Total	24	102	126	46	171	217

Berdasarkan Status Pendidikan/Base on Education

Pendidikan	2021			2020		
	Perseroan	Entitas Anak	Total	Perseroan	Entitas Anak	Total
Sarjana	9	43	52	18	64	82
Diploma	1	14	15	5	23	28
Non Akademi	12	44	56	17	81	98
Total	24	102	126	46	171	217

COMPETENCY PROGRAM

The Company places great concern on developing Human Resources capacity and competence so that they can always work professionally in order to top the competition in today's telecommunication industry. This is because the mobile phone industry is one that is rapidly growing, so it requires human resources who will continue to learn and adjust quickly to the industrial development and customer needs.

To that end, the Company regularly provides training and competence development programs for employees, so that they can continue to improve their knowledge. All human resources in the Company receive the same opportunity to grow and reach the highest achievement and demonstrate their potential as company's assets through healthy competition.

During 2021, the Company conducted the training and competency development, such as Supervisor Development Program, Sales Development Program, induction training for new employees, and SOP on sales and fraud prevention, and basic communications skill.

EMPLOYEE COMPOSITION

As at the end of 2021, the composition of human resources of the Company and its subsidiaries are as follows:

Berdasarkan Status Kepegawaian/Base on Statuses

Status	2021			2020		
	Perseroan	Entitas Anak	Total	Perseroan	Entitas Anak	Total
Tetap	23	38	61	42	165	207
Kontrak	1	64	65	4	7	11
Total	24	102	126	46	172	218

Berdasarkan Usia/Base on Age

Usia (tahun)	2021			2020		
	Perseroan	Entitas Anak	Total	Perseroan	Entitas Anak	Total
<=20	4	7	11	0	0	0
21 -30	7	27	34	21	55	76
31- 40	6	39	45	7	71	78
41 - 50	7	29	36	10	38	48
>=51	0	0	0	8	8	16
Total	24	102	126	46	172	218

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Commissioner
and Board of Director's Report



Laporan Dewan Komisaris

Board of
Commissioner's
Report



Sofyan Basir

PRESIDEN KOMISARIS
PRESIDENT COMMISSIONER

Para pemegang saham yang kami hormati,

Dalam dua tahun terakhir ini, Perseroan menghadapi tantangan yang cukup berat. Status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada tahun 2020 lalu, bisnis yang dijalankan Perseroan mengalami penurunan kinerja yang berakibat pada kerugian yang dialami Perseroan.

Pada tahun 2021, Perseroan mulai mengalami titik balik dari kondisi di atas. Hal itu terbukti dengan mulai membaiknya kinerja Perseroan karena manajemen yang kembali fokus dalam menjalankan bisnisnya setelah sebelumnya banyak berlutut dengan penyelesaian damai.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Pada tahun 2021, Perseroan mengatasi semua rintangan tersebut. Hal itu terbukti dengan tercapainya kesepakatan perdamaian dengan para kreditor pada awal Januari 2021, yang menunjukkan adanya kepercayaan dari para kreditor terhadap masa depan Perseroan. Dengan tercapainya perdamaian ini, Perseroan dapat berfokus dalam pengembangan usahanya di masa mendatang.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi terhadap kerja keras Direksi bersama penasehat keuangan dan konsultan hukum, yang mampu meyakinkan para kreditor sehingga dapat menerima proposal perdamaian yang diajukan. Dewan Komisaris berharap Direksi dapat bersinergi dengan para kreditor sehingga Perseroan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Pada tahun 2021, Perseroan masih mengalami kerugian akibat pendapatan yang menurun terkait dengan penutupan beberapa gerai tradisional yang selama ini menyumbang pendapatan cukup besar. Dewan Komisaris dapat memahami kerugian tersebut karena bukan merupakan kesalahan strategi tetapi lebih banyak disebabkan oleh faktor eksternal.

Dewan Komisaris tetap memberikan dukungan kepada Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, karena Direksi mampu memperkecil kerugian Perseroan pada tahun 2021 yang memberikan angin segar terhadap potensi Perseroan pada tahun 2022. Upaya efisiensi yang dilakukan Direksi dalam dua tahun terakhir ini juga telah memberikan hasil yang positif terhadap kinerja Perseroan.

IMPLEMENTASI STRATEGI PERUSAHAAN

Pada tahun 2021, Direksi telah menetapkan strategi untuk memanfaatkan inovasi dan teknologi informasi dalam pengembangan bisnisnya di masa mendatang. Selain itu, Perseroan masuk ke sektor distribusi di luar voucher seluler bekerja sama dengan para mitra, yang memberikan potensi pendapatan di masa mendatang.

Dewan Komisaris mendukung inovasi-inovasi yang dilakukan Direksi tersebut, karena terbukti telah mengurangi kerugian Perseroan dari segmen voucher. Selain itu, trend ke depan sudah

During the last two years, the Company has faced quite a challenge. The Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) condition in 2020, the business run by the Company experienced a decline in performance which resulted in losses of financial performance.

In 2021, the Company began to hit a turning point from the said conditions. This was demonstrated by the improvement in the Company's financial performance because the management has returned to focus on running its business after previously struggling with amicable settlements.

ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2021, the Company has overcome all these obstacles. This was proven by reaching a reconciliation agreement with the creditors in early January 2021, which showed the creditors' trust in the future of the Company's business. With the achievement of this reconciliation, the Company can focus on developing its business in the future.

The Board of Commissioners appreciates the hard work of the Board of Directors together with financial advisors and legal consultants, who were able to convince creditors to accept the proposed reconciliation. The Board of Commissioners hopes that the Board of Directors can synergize with creditors so that the Company can provide added value again for shareholders.

In 2021, the Company still suffered losses due to declining revenues related to the closure of several traditional outlets which have contributed a significant revenue in recent years. The Board of Commissioners express to understand this loss situation because it is not a strategic error but is mostly caused by external factors.

The Board of Commissioners continues to provide support to the Board of Directors in managing the Company's performance which has been shown by the lower financial loss achieved in 2021 that provides a turning point to the Company's potential business in 2022. The efficiency efforts made by the Board of Directors in the last two years have also given positive results to the Company's performance.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE STRATEGY

In 2021, the Board of Directors has set a strategy to utilize innovation and information technology in developing its business in the future. In addition, the Company engaged the distribution sector outside of cellular vouchers in collaboration with partners, which provides potential future income.

The Board of Commissioners supports the innovations implemented by the Board of Directors, because it has been proven to have reduced the Company's losses from the

mengarah ke layanan digital sehingga strategi ini telah menjadi sebuah keniscayaan. Dewan Komisaris juga mendukung strategi Direksi untuk menjalin kerja sama dengan mitra kerja sama non tradisional tidak hanya mengandalkan jalur distribusi tradisional yang selama ini dijalankan.

TATA KELOLA

Dewan Komisaris senantiasa berupaya untuk mempraktekkan tata kelola perusahaan yang baik, melalui rapat-rapat yang diselenggarakan Dewan Komisaris maupun rapat gabungan dengan Direksi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan.

Dengan bergabungnya jajaran Komisaris yang baru yang memiliki pengalaman cukup panjang dalam pengelolaan tata kelola di BUMN maupun perbankan yang terkenal dengan prinsip kehati-hatian, diharapkan praktek tata kelola di Perseroan akan semakin membaik.

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris telah menyampaikan masukan atau saran terkait kondisi yang dialami Perseroan. Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen juga memberikan pandangannya terhadap kelangsungan usaha Perseroan dan praktek-praktek tata kelola lainnya, termasuk yang berkaitan dengan audit laporan keuangan dan masukan atas Akuntan Publik yang akan melakukan audit laporan keuangan Perseroan.

Dewan Komisaris meminta maaf apabila tugas pengawasan terkait dengan pelaksanaan tata kelola yang dilakukan selama tahun 2021 belum berjalan dengan sempurna. Dewan Komisaris berharap agar ke depan pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi, dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2021, terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris dengan diangkatnya Dewan Komisaris yang baru pada RUPS Tahunan pada 23 November 2021 dengan masa jabatan sampai dengan tahun kelima RUPS Tahunan berikutnya. Jumlah Dewan Komisaris Perseroan sebanyak 3 orang, dengan komposisi antara lain saya, Sofyan Basir sebagai Komisaris Utama, Henri Christiadi dan Heriawan sebagai Komisaris, di Komisaris Utama merangkap sebagai Komisaris Independen.

Komposisi Dewan Komisaris memiliki latar belakang pekerjaan dan pendidikan yang beragam dan memiliki pengalaman yang panjang dalam bidang telekomunikasi, perbankan dan layanan publik, sehingga diharapkan dapat membantu Perseroan dalam mengembangkan bisnisnya di masa mendatang.

voucher segment. In addition, the trend going forward is digital services, so this strategy has become a necessity. The Board of Commissioners also supports the Board of Directors' strategy to collaborate with non-traditional partners, not only relying on traditional distribution channels that have been run so far.

CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners always strives to practice good corporate governance, through meetings held by the Board of Commissioners and joint meetings with the Board of Directors. This was a form of supervision over the policies of the Board of Directors in running the Company.

With the joining of the new members of Board of Commissioners, who has long experience in managing governance in Stated Owned Company and banking sector, which represents the prudential principle, it is hoped that the practice of governance in the Company will improve.

Throughout 2021, the Board of Commissioners has submitted advice or suggestions regarding the conditions of the Company. The President Commissioner as well as the Independent Commissioner also provides his views on the continuity of the Company's business and other governance practices, including those relating to the audit of financial statements and input to the Public Accountant who will audit the Company's financial statements.

The Board of Commissioners apologizes if the supervisory duties related to the implementation of governance during 2021 have not been implemented perfectly. The Board of Commissioners hopes that in the future the implementation of corporate governance can be carried out in accordance with the principles of accountability and transparency, with reference to the laws and regulations.

CHANGES IN BOC COMPOSITION

In 2021, there will be a change in the composition of the Board of Commissioners (BOC) with the appointment of new BOC members at the Annual GMS on November 18, 2021 with a term of office until the fifth year of the following Annual GMS. The Company's BOC consists of 3 members, with the composition of, myself Sofyan Basir as the President Commissioner and concurrently as Independent Commissioners, Henri Christiadi and Heriawan as the Commissioner respectively.

The composition of the Board of Commissioners has diverse educational backgrounds and has long experience in telecommunications, banking and public services, so that it is expected to help the Company in developing its business in the future.

PANDANGAN PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris percaya bahwa sektor telekomunikasi seluler memiliki potensi untuk terus berkembang di masa mendatang. Kita telah masuk dalam era digital, di mana setiap lini kehidupan terhubung dengan konektivitas digital. Peran smartphone dan layanan data kecepatan tinggi dari operator memegang peranan yang sangat krusial dalam mempercepat konektivitas digital.

Oleh karena itu, sektor telekomunikasi yang dijalani Perseroan masih akan memiliki prospek yang cerah di masa mendatang. Dewan Komisaris berharap Direksi dapat menangkap peluang-peluang baru yang muncul dari makin berkembangnya masyarakat digital.

Perseroan harus tetap menjaga hubungan yang harmonis dengan operator seluler maupun vendor smartphone, termasuk mitra-mitra penyedia konten yang jumlahnya dan variasi usahanya cukup beragam dalam menyediakan kemudahan bagi pengguna. Dewan Komisaris percaya Direksi mampu mengembalikan kinerja operasional maupun finansial Perseroan di tahun-tahun mendatang.

VIEW OF BUSINESS PROSPECTS

The Board of Commissioners believes that the cellular telecommunications sector has the potential to continue to grow in the future. We have entered the digital era, where every line of life is connected with digital connectivity. The role of smartphones and high-speed data services from operators plays a very crucial role in accelerating digital connectivity.

Therefore, the telecommunications sector that the Company is engaged will still have bright prospects in the future. The Board of Commissioners hopes that the Board of Directors can seize new opportunities that arise from the growing development of the digital society.

The Company must maintain a harmonious relationship with cellular operators and smartphone vendors, including content provider partners whose number and business variations are quite diverse in providing convenience for users. The Board of Commissioners believes that the Board of Directors will be able to restore the Company's operational and financial performance in the years to come.

Sofyan Basir

KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER

Laporan Direksi

Board of
Director's Report



Tan Lie Pin

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

Tahun 2021 diharapkan dapat menjadi awal kebangkitan kembali bagi Perseroan setelah dalam dua tahun terakhir ini Perseroan mengalami penurunan kinerja finansial sehubungan dengan dampak dari adanya Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), ditambah dengan kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan tidak beroperasinya gerai-gerai Perseroan di beberapa pusat perbelanjaan.

Tercapainya kesepakatan perdamaian antara Perseroan dengan para kreditur pada 4 Januari 2021 lalu memberikan angin segar bagi pengembangan usaha Perseroan ke depan. Dengan adanya persetujuan perdamaian ini maka Perseroan dapat fokus untuk melanjutkan kegiatan usahanya di bidang telekomunikasi seperti sediakala, dan dapat memberikan keuntungan kepada para kreditur dan pemegang saham.

Pasca perdamaian tersebut, Perseroan mengembangkan strategi dengan melakukan sinergi dengan menjalin kerja sama dengan para mitra, baik operator seluler, vendor, serta retailer untuk mendapatkan kembali kepercayaan dari pelanggan maupun para pemegang saham.

KINERJA USAHA

Perseroan mampu memperkecil kerugian dari sebesar Rp 2,57 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 115 miliar pada tahun 2021. Turunnya kerugian tersebut disebabkan karena Perseroan fokus pada pengelolaan jaringan distribusi melalui gerai modern yang biaya distribusinya lebih rendah. Dengan demikian diharapkan margin yang diperoleh Perseroan menjadi lebih tinggi.

Program efisiensi yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2021 lalu juga membuahkan hasil yang menggembirakan. Perseroan mampu membukukan laba kotor pada tahun 2021 sebesar Rp 14,6 miliar setelah tahun 2020 lalu masih membukukan rugi kotor sebesar Rp 46,7 miliar. Hal ini menunjukkan strategi yang dijalankan Perseroan sudah berjalan di jalur yang benar.

TARGET DAN REALISASI

Pada tahun 2021, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 1,77 triliun, turun sebesar 58% dibandingkan tahun 2020, sebagai akibat turunnya pendapatan dari telepon seluler karena beberapa gerai tradisional yang terpaksa ditutup akibat perubahan kebijakan dari prinsipal dan juga dampak dari pembatasan kegiatan ekonomi saat pandemi.

Meskipun mengalami penurunan, pendapatan tersebut sebetulnya masih berada dalam target yang ditetapkan Perseroan pada tahun sebelumnya, mengingat tahun 2021 Perseroan masih berada dalam kondisi pemulihan pasca PKPU dan juga tahap membangun kembali kemitraan dengan pihak yang dapat memberikan sumber-sumber pendapatan baru.

Year 2021 was a turning point for the Company after in the last two years the financial turmoil hit the Company as an impact of the Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU), coupled with the non operation of the Company's outlets in shopping malls during the COVID-19 pandemic.

The reconciliation agreement between the Company and its creditors on January 4, 2021, provided a fresh breath for the Company's future business. Through the reconciliation agreement, the Company can focus on continuing its business activities in the telecommunications sector as usual, and can provide benefits to creditors and shareholders.

After the agreement, the Company set the strategy to synergize by collaborating with partners, both cellular operators, vendors, and retailers to regain the trust of customers and shareholders.

BUSINESS PERFORMANCE

The Company was able to reduce losses from Rp 2.57 trillion in 2020 to Rp 115 billion in 2021. The decrease in losses was due to the Company's focus on managing its distribution network through modern outlets with lower distribution costs. Thus, the Company can perform the higher margin.

The efficiency program carried out by the Company throughout 2021 also produced encouraging results. The Company was able to record a gross profit of Rp 14.6 billion in 2021 following a gross loss of Rp 46.7 billion in 2020. This figure demonstrated that the strategy implemented by the Company has been on the right track.

TARGET AND REALIZATION

In 2021, the Company recorded revenue of Rp 1.77 trillion, a decrease of 58% compared to 2020, following the lower revenues from the voucher segment, as an impact of the closing of most of traditional outlets due to the changing policy in mobile operator as partners and also the impact of restrictions on economic activities during the pandemic.

Even though the revenue has decreased, it was actually still within the target set by the Company in the previous year, considering that in 2021 the Company was still in a post-PKPU recovery condition and also in the stage of rebuilding partnerships with parties that can provide others potential income.

Pada tahun 2022, Perseroan menargetkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan 2021, dengan mulai berjalannya kerja sama dengan beberapa pihak, antara lain kalangan perbankan dan retail modern serta pengembangan bisnis lain yang memanfaatkan teknologi informasi.

STRATEGI USAHA

Pada tahun 2021, Perseroan menetapkan strategi dengan menata kembali masa depan bisnis melalui sinergi yang saling menguntungkan dengan para pemangku kepentingan. Perseroan bersama dengan para mitra strategis dan elemen industri terkait terus menjalin ikatan kerja sama untuk menyukseskan pengembangan bisnis telekomunikasi dan digital.

Pada tahun 2022, Perseroan masih akan menerapkan strategi dan kebijakan yang sama. Membaiknya perekonomian nasional, pandemi yang akan menuju endemi serta makin berkembangnya layanan data berkecepatan tinggi diharapkan membawa angin segar bagi masa depan bisnis Perseroan.

PELAKSANAAN TATA KELOLA

Perseroan memiliki komitmen untuk melaksanakan tata kelola yang baik, meskipun dalam prakteknya beberapa hal tidak berjalan dengan sempurna. Perseroan masih menyelenggarakan RUPS Tahunan 2021, meskipun terlambat dari jadwal karena beberapa hal harus dipersiapkan Perseroan pasca perdamaian dengan kreditur serta keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan interim karena beberapa masalah finansial yang harus diselesaikan.

Pada tahun 2021, Perseroan dapat menyampaikan laporan keuangan tahunan yang diaudit sesuai dengan target waktu yang ditetapkan OJK, yang menandai keseriusan Perseroan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai perusahaan publik. Perseroan juga berharap dapat menyelenggarakan RUPS Tahunan 2022 secara tepat waktu.

Di tengah masalah yang dihadapi Perseroan, Dewan Komisaris, khususnya Komisaris Independen, tetap menjalankan tugasnya dalam pengawasan Perseroan. Perseroan selalu menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan Rapat Gabungan keduanya, sebagai salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi Perseroan untuk mencari solusi yang win-win.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Selama tahun 2021, terdapat perubahan komposisi Direksi Perseroan, dengan diberhentikannya beberapa anggota Direksi dan adanya pengangkatan Direksi yang baru dalam RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 18 November 2021.

Sampai akhir 2021, Direksi Perseroan berjumlah 4 orang, dengan komposisi saya selaku Direktur Utama, dan Bapak Muhammad Syawaludin, Bapak Ofan Sofwan dan Bapak Gatot Bakti Haryono masing-masing sebagai Direktur. Komposisi Direksi yang baru tersebut memiliki latar belakang yang beragam dan memiliki pengalaman yang panjang di industri telekomunikasi dan keuangan, sehingga diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi kemajuan Perseroan.

In 2022, the Company targets a higher revenues than 2021, by starting cooperation with several parties, including modern banking and modern retailers as well as developing other businesses that utilize information technology.

BUSINESS STRATEGY

In 2021, the Company sets a strategy by reorganizing the future of the business through mutually beneficial synergies with stakeholders. The Company together with strategic partners and related industry elements continue to establish cooperative ties to the successful development of the telecommunications and digital business.

In 2022, the Company will still implement the same strategies and policies. The improvement in the national economy, the pandemic that will become endemic and the development of high-speed data services are expected to bring fresh air to the future of the Company's business.

IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE

The Company is committed to implementing good corporate governance, although it may not work out perfectly. The Company is still conducting the Annual GMS in 2021, although it was behind the schedule due to several things that the Company must prepare after the reconciliation with creditors and delays in reporting interim financial statements following some problems that must be resolved.

In 2021, the Company submitted the audited financial statements on schedule based on OJK regulation, which demonstrated the Company's seriousness in complying with the prevailing laws and regulations as a public company. The Company also hopes to conduct the 2022 Annual GMS on schedule.

In the midst of the problems faced by the Company, the Board of Commissioners, especially the Independent Commissioners, continue to carry out their duties in the supervision of the Company. The Company always conducts Board of Commissioners Meetings, Board of Directors Meetings and Joint Meetings of both, as one of the efforts to resolve the problems faced by the Company to find win-win solutions.

CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

During 2021, there was a change in the composition of the Company's Board of Directors, with the dismissal of several members of the Board of Directors and the appointment of a new Board of Directors at the Annual GMS held on November 18, 2021.

Until the end of 2021, the Company's Board of Directors consists of 4 members, with my composition as the President Director, and Mr. Muhammad Syawaludin, Mr. Ofan Sofwan and Mr. Gatot Bakti Haryono as Director respectively. The composition of the new Board of Directors has various backgrounds and has long experience in the telecommunications and financial industries, so they are expected to provide added value for the Company's development.

RENCANA 2022

Tahun 2022 akan menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan karena tahun ini menjadi pembuktian apakah Perseroan dapat kembali memberikan kinerja finansial yang positif dengan strategi-strategi yang telah disebutkan di atas.

Perseroan juga berharap mendapatkan kembali kepercayaan dari operator seluler, khususnya operator terbesar Telkomsel, di mana Perseroan memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, dari para pemegang saham publik, khususnya pemegang saham minoritas, yang masih memiliki kepercayaan kepada Perseroan untuk menata kembali usahanya.

Semoga Perseroan dapat keluar dari krisis yang terjadi setahun terakhir ini dan Kembali sukses menjalankan usahanya bersama masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya.

PLAN IN 2022

Year 2022 will be a year of challenges for the Company to achieve a positive financial performance with the said strategies above.

The Company also hopes to regain the trust of cellular operators, especially the largest operator Telkomsel, which contributed significantly in recent years. In addition, the trust from the public shareholders, especially minority shareholders, who still have confidence in the Company to reorganize its business.

Hopefully the Company can resolve the crisis that occurred in the last year and be successful in running its business again along with the community and other stakeholders.

Tan Lie Pin

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

Sofyan Basir

**PRESIDEN KOMISARIS
PRESIDENT COMMISSIONER**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1958. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sekaligus Komisaris Independen sejak 18 November 2021.

Beliau mengawali karir di dunia perbankan sejak tahun 1981 di Bank Duta. Pada 1985 dia bergabung dengan Bank Bukopin dan menduduki beberapa posisi sebagai manajerial di Bank Bukopin khususnya menjadi Direktur Komersial, Group Head Line of Business, dan Pimpinan Cabang di beberapa kota besar Indonesia.

Setelah itu dia menjadi pimpinan Bank BRI pada Mei 2005. Selama menjabat sebagai pimpinan BRI, beliau mampu mengubah BRI menjadi bank yang mampu bersaing dengan bank-bank nasional bahkan internasional. Selanjutnya Pemerintah mempercayakan beliau untuk menakhodai PLN sebagai Direktur Utama 2014 hingga 2019.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Indonesia pada tahun 1987, dan Master Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1997.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1958. He has served as the Company's President Commissioner and Independent Commissioner since 18 November 2021.

He started his career in the banking industry in 1981 at Bank Duta. In 1985 he joined Bank Bukopin and held several managerial positions at Bank Bukopin, particularly as Director of Commercial, Group Head of Line of Business, and Branch Manager in several major cities in Indonesia.

He served as head of Bank BRI in May 2005. During his tenure as chairman of BRI, he was able to transform BRI into a competitive bank amongst the national and international banks. Furthermore, the Government entrusted him to lead PLN as President Director from 2014 to 2019.

He holds a Bachelor's degree in Mechanical Engineering from the University of Indonesia in 1987, and a Master's Degree in Mechanical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1997.

He has no affiliation with the Company.



Henry Christiadi

KOMISARIS
COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1972. Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak 18 November 2021.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT PINS Indonesia. Beliau memiliki karir yang cukup panjang di bidang telekomunikasi. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Vice President Regulatory Management di PT Telkom Indonesia dari tahun 2012 sampai 2019, General Manager Enterprise Segment Government & Public Service PT Telkom Indonesia pada 2008 - 2012 dan Deputy General Manager Kandatel Telkom Jakarta Pusat pada 2007 - 2008.

Di bidang organisasi, beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) sejak 2015 sampai sekarang dan Ketua Bidang Regulasi dan Legal Asosiasi Sistem Komunikasi Kabel Laut Seluruh Indonesia (ASKALSI) pada 2013 - 2017.

Beliau merupakan Doktor (S3) Ilmu Manajemen dari Universitas Pajajaran tahun 2018, S2 Magister Manajemen Universitas Trisaksi pada tahun 2004 dan lulusan S1 Teknik Elektro STT Telkom pada tahun 1997.

Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan melalui jabatannya sebagai Direktur Utama PT PINS Indonesia, yang merupakan pemegang saham Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1972. He has been appointed as Commissioner of the Company since 18 November 2021.

Currently he also serves as the President Director of PT PINS Indonesia. He has a long career in the telecommunications industry. Previously he served as Vice President Regulatory Management at PT Telkom Indonesia from 2012 to 2019, General Manager of Enterprise Segment Government & Public Service of PT Telkom Indonesia in 2008 - 2012 and Deputy General Manager of Central Jakarta Telkom Office in 2007 - 2008.

In the organization side, he has also served as Secretary General of the Indonesian Telematics Society (Mastel) since 2015 until now and Head of Regulatory and Legal Affairs of the Association of Indonesian Marine Cable Communication Systems (ASKALSI) in 2013 - 2017.

He holds a Doctor (S3) degree in Management Science from Pajajaran University in 2018, Masters Degree in Management from Trisaksi University in 2004 and a Bachelor Degree in Electrical Engineering from STT Telkom in 1997.

He has affiliation with the Company through his position as President Director of PT PINS Indonesia, which is a shareholder of the Company



Heriawan

KOMISARIS
COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1975. Beliau diangkat Sebagai Komisaris Perseroan sejak 18 November 2021.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Vice President Partner Channel Management PT Telkomsel. Beliau memiliki pengalaman yang cukup panjang di bidang telekomunikasi, dan bertanggung jawab dalam jaringan distribusi di Telkomsel. Beliau memegang beberapa posisi di Telkomsel, mulai dari Manager Outlet Management, Manager Channel Capacity and Distribution Management, General Manager Wholesale Channel Management dan General Manager Traditional Channel.

Beliau lulusan D3 dari Bina Sarana Informasi. Beliau tidak jabatan rangkap dengan Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1975. He has been appointed as Commissioner of the Company since 18 November 2021.

Currently, he also serves as Vice President of Partner Channel Management at PT Telkomsel. He has a long experience in the telecommunications industry, particularly mobile telecommunications, and has responsibility for the distribution network at Telkomsel. He has held several positions at Telkomsel, starting from Manager Outlet Management, Manager Channel Capacity and Distribution Management, General Manager Wholesale Channel Management and General Manager Traditional Channel.

He hold Diploma degree from Bina Sarana Information. He does not hold concurrent positions with the Company.

Tan Lie Pin

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR



Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1963. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2011 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 125 pada tanggal 15 Juni 2011. Beliau diangkat kembali sebagai Direktur Utama pada RUPS 18 November 2021.

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Deputy Direktur Pengembangan Bisnis pada PT Telesindo Shop sejak April 2008. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Deputy Direktur Pengembangan Bisnis Perseroan (2009- 2011), sebagai Country Manager (Koordinator Wilayah) PT Telechoice Indonesia (2005-2008), Direktur Penjualan PT Teletama Artha Mandiri (2004-2005), Direktur Pemasaran Selular Group (2000-2004), Kepala Pengembangan Bisnis, Manajer Pemasaran dan Manajer Ritel, sebagai Manajer Pemasaran PT Bima Sakti Usindo Perkasa (1999), sebagai Manajer Penjualan pada PT Bahagia Pratama Utama (1995- 1997) serta sebagai Customer Service Manager (1993-1994).

Beliau menyelesaikan pendidikan Diploma 3 dari Universitas Jayabaya tahun 1983 jurusan Akuntansi.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di Perseroan dan juga tidak memiliki hubungan afiliasi.

Indonesian citizen, born in 1963. She has served as President Director since 2011 based on the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 125 on June 15, 2011. She was reappointed as President Director on the AGM 18 November 2021

Previously, she has served as Deputy Director of the Company. Currently he also served as Deputy Director of Business Development at PT Telesindo Shop since April 2008. He has also served as Deputy Director of the Company's Business Development (2009- 2011), as Country Manager (Regional Coordinator) of PT TeleChoice Indonesia (2005-2008), Sales Director of PT Teletama Artha Mandiri (2004-2005), Head of Marketing of Cellular Group (2000-2004), Head of Business Development, Marketing Manager and Retail Manager, as Marketing Manager of PT Bima Sakti Usindo Perkasa (1999), as Sales Manager of PT Bahagia Pratama Utama (1995-1997) as well as Customer Service Manager (1993-1994).

She completed Diploma 3 from Jayabaya University in 1983 majoring in Accounting.

She does not hold concurrent position in the Company and has no affiliate relationship with the Company.



Muhammad Syawaluddin

DIREKTUR
DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1971. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak 18 November 2021.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Vice President Sales Telkomsel. Beliau memiliki karir yang cukup panjang di bidang telekomunikasi selular. Di Telkomsel, beliau pernah menduduki beragam jabatan penting antara lain General Manager Sales and Customer, GM Sales Region Sumbagsel, GM Marketing and Sales Management Sumatera, Vice President Integrated Sales Channel Management dan Vice President Consumer Sales Area Jawa Bali.

Beliau lulusan S1 Jurusan Akuntansi dari Universitas Sriwijaya, Palembang. Beliau tidak memiliki jabatan rangkap di Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1971. He has been appointed as Director of the Company since 18 November 2021.

Currently, he also serves as Vice President Sales at Telkomsel. He has a long career in the field of cellular telecommunications. At Telkomsel, he has held various important positions including General Manager Sales and Customer, GM Sales Region Sumbagsel, GM Marketing and Sales Management Sumatra, Vice President Integrated Sales Channel Management and Vice President Consumer Sales Area Java Bali.

He graduated with a bachelor's degree in Accounting from Sriwijaya University, Palembang. He does not have concurrent positions in the Company



Ofan Sofwan

DIREKTUR
DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak 18 November 2021.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Las Inti Makmur sejak tahun 2021, Direktur PT Lawu Agung Mining sejak tahun 2021, PT Lawu Industri Perkasa sejak tahun 2020, Direktur PT Lintas Nusa Koneksi sejak tahun 2021. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan merangkap Direktur SDM PT Djakarta Llyod (Persero) dari tahun 2019 - 2020. Selain itu, Direktur Keuangan merangkap Direktur SDM PT Shang Hyang Seri (Perseroan) dari tahun 2017-2018, Komisaris PT EastKal (Telkom Group) pada tahun 2012, Komisaris PT Metra (Telkom Group) tahun 2011 - 2012 dan Komisaris PT Telin (Telkom Group) tahun 2009.

Beliau lulusan Magister Management Bidang Finance dari Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1999 dan S1 Ekonomi STIE YPKP tahun 1988. Beliau tidak memiliki jabatan rangkap di Perseroan dan tidak memiliki hubungan afiliasi..

Indonesian citizen, born in 1966. He has been appointed as Director of the Company since 18 November 2021.

Currently he also serves as Director of PT Las Inti Makmur since 2021, Director of PT Lawu Agung Mining since 2021, PT Lawu Industri Perkasa since 2020, Director of PT Lintas Nusa Koneksi since 2021. He has served as Director of Finance and Director of Human Resources. PT Djakarta Lloyd (Persero) from 2019 - 2020. In addition, Director of Finance concurrently HR Director of PT Shang Hyang Seri (Persero) from 2017-2018, Commissioner of PT EastKal (Telkom Group) in 2012, Commissioner of PT Metra (Telkom Group) in 2011 - 2012 and Commissioner of PT Telin (Telkom Group) in 2009.

He graduated from Master of Management in Finance from Padjadjaran University, Bandung in 1999 and S1 Economics from STIE YPKP in 1988. He has no concurrent positions in the Company and has no affiliation.

Gatot Bekti Haryono

DIREKTUR
DIRECTOR



Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1957. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Risalah RUPST No. 16 tanggal 5 April 2018.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Advisor di Telesindo dari 2014 sampai 2018, Direktur Sales TelkomVision dari 2010-2014 dan pernah menjabat beberapa posisi penting di Telkomsel, terakhir sebagai Vice president Telkomsel pada tahun 2010.

Beliau lulusan dari Universitas Indonesia jurusan Teknik Elektro pada tahun 1986.

Beliau bertindak sebagai Direktur Independen dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1957. He appointed as Director of the Company since 2018 based on Deed of AGM No. 16 dated on April 5, 2018.

Before joined the Company, he served as advisor in Telesindo from 2014 to 2018, Sales Director TelkomVision from 2010-2014 and held various positions in Telkomsel with last position as Vice President in 2010.

He graduated from Indonesian University, Department Electrical Engineering in 1986.

He serves as Independent Director of the Company and has no affiliate relationship with the Company.



Analisis Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



TINJAUAN EKONOMI

Tahun 2021 menjadi tahun pemulihan ekonomi setelah dua tahun sebelumnya mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19. Meskipun terjadi lonjakan dari varian Omicron sepanjang tahun 2021, namun tidak terlalu berdampak pada pemulihan ekonomi nasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia pada tahun 2021 berhasil tumbuh positif sebesar 3,69 persen, atau lebih baik dibandingkan 2020 yang mengalami kontraksi 2,07 persen. Kinerja positif itu sejalan dengan proses pemulihan aktivitas ekonomi domestik pasca pandemi COVID-19.

Tidak hanya Indonesia, ekonomi dunia juga berhasil tumbuh cukup tinggi selama 2021, yaitu 5,7%, yang ditopang oleh pertumbuhan ekonomi negara-negara maju seperti Amerika Serikat (AS) dan China menyusul kemampuan penanganan penyebaran kasus COVID-19. Namun demikian, pemulihan ekonomi global masih belum merata yang antara lain disebabkan oleh perbedaan situasi pandemi COVID-19, kecepatan tingkat vaksinasi, dan dukungan stimulus ekonomi di beberapa negara.

TINJAUAN INDUSTRI

Salah satu penggerak ekonomi nasional pada tahun 2021 adalah sektor telekomunikasi dan digital, seiring dengan peningkatan layanan data selama masa pandemi. Pada tahun 2021, pengguna internet Indonesia diperkirakan mencapai 202 juta orang dengan valuasi ekonomi mencapai Rp 1.005 triliun.

Sepanjang tahun 2021, kebutuhan layanan internet baik fixed broadband maupun seluler terus meningkat. Pasar seluler di Indonesia masih didominasi oleh tiga operator seluler yaitu Telkomsel, Indosat Ooredoo, dan XL Axiata, yang menyumbang lebih dari 79,4% pangsa pasar. Telkomsel tetap menjadi penyedia seluler terbesar di Indonesia dengan total 176,0 juta pelanggan, dengan pangsa pasar sekitar 59,3% dari total pelanggan 3 operator seluler terbesar di Indonesia.

Tahun 2021 juga ditandai dengan berlanjutnya proses konsolidasi industri yang akhirnya terwujud di awal tahun 2022, dimana Indosat melakukan penggabungan dengan Tri, sedangkan Axiata Group (pemegang saham XL Axiata) mengakuisisi PT Link Net Tbk. Selain itu, sejumlah operator seluler juga telah mulai pengembangan teknologi 5G untuk akses data kecepatan tinggi.

ECONOMIC REVIEW

2021 will be the year of economic recovery after the previous two years experienced a contraction due to the COVID-19 pandemic. Although there was a surge in the Omicron variant throughout 2021, it did not have much impact on the national economic recovery.

Based on data from the Central Statistics Agency (BPS), the Indonesian economy in 2021 managed to grow positively by 3.69 percent, or better than 2020 which experienced a contraction of 2.07 percent. This positive performance is in line with the process of recovering domestic economic activity after the COVID-19 pandemic.

Not only Indonesia, the world economy also managed to grow quite high during 2021, of 5.7%, which was supported by the economic growth of developed countries such as the United States (US) and China following the ability to handle the spread of COVID-19 cases. However, the global economic recovery is still uneven, which is partly due to differences in the COVID-19 pandemic situation, the speed of vaccination rates, and the support of economic stimulus in several countries.

INDUSTRY OVERVIEW

One of the drivers of the national economy in 2021 will be the telecommunications and digital sectors, along with the increase in data services during the pandemic. In 2021, Indonesia's internet users are estimated to reach 202 million people with an economic valuation of Rp. 1,005 trillion.

Throughout 2021, the need for internet services, both fixed broadband and cellular, will continue to increase. The cellular market in Indonesia is still dominated by three cellular operators, namely Telkomsel, Indosat Ooredoo, and XL Axiata, with more than 79.4% market share. Telkomsel remains the largest cellular provider in Indonesia with a total of 176.0 million subscribers, with a market share of around 59.3% of the total subscribers of the 3 largest cellular operators in Indonesia.

2021 was also marked by the continuing process of industrial consolidation which finally happened in early 2022, where Indosat merged with Tri, Axiata Group (a shareholder of XL Axiata) acquired PT Link Net Tbk. In addition, a number of cellular operators have also started developing 5G technology for high-speed data access.

TINJAUAN KINERJA PERSEROAN (Rp juta/Rp Million)

KETERANGAN/DESCRIPTION	2021	2020	%
Pendapatan Neto/Net Revenue	1.768.907	4.206.839	-58,0%
• Voucher dan Kartu Perdana/Voucher and Prepaid Card	1.764.046	3.897.642	-54,7
• Telepon Seluler/Cellular Phone	4.861	307.320	-98,4
Beban Pokok Pendapatan/Cost of Revenue	(1.754.261)	(4.253.527)	-58,8%
Laba (Rugi) Kotor/Gross Profit (Loss)	14.646	(46.688)	-131,4%
Laba (Rugi) Usaha/Operationg Profit (Loss)	(76.687)	(873.893)	-91,2%
Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan/Profit (Loss) before Income Tax	(115.314)	(1.063.160)	-89,2%
Laba (Rugi) bersih Tahun Berjalan/Net Profit (Loss) for the Year	(114.922)	(2.566.951)	-99,5%
Laba Komprehensif Tahun Berjalan/Comprehensive Income (loss) for the Year	(105.700)	(2.514.683)	-95,8%
Laba per saham/Earning per Share	(16)	(351)	-95,4%

PENDAPATAN

Pada tahun 2021, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 1,77 Triliun, turun 58% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai Rp 4,20 triliun. Penurunan pendapatan tersebut disebabkan turunnya pendapatan, baik dari segmen voucher dan kartu perdana maupun dari telepon seluler.

Pendapatan voucher dan kartu perdana pada tahun 2021 mencapai Rp 1,76 triliun, turun 55% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 3,90 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh fokus Perseroan dalam mengembangkan distribusi secara digital.

Pada tahun 2021, segmen voucher dan kartu perdana menjadi penyumbang terbesar pendapatan Perseroan, dengan kontribusi sebesar 99,7% terhadap total pendapatan bersih Perseroan, meningkat dibandingkan kontribusi tahun 2020 sebesar 92,7%.

Sedangkan pendapatan dari telepon seluler Perseroan pada 2021 lalu tercatat sebesar Rp 4,86 miliar, turun 98% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 307,3 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh tutupnya sejumlah gerai penjualan telepon seluler di beberapa pusat perbelanjaan, sebagai dampak dari adanya pembatasan kegiatan usaha selama pandemi dan juga fokus Perseroan pada kartu perdana.

Turunnya pendapatan dari segmen telepon seluler tersebut mengakibatkan kontribusi terhadap total pendapatan turun menjadi 0,3% dibandingkan tahun 2020 sebesar 7,3%.

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban Pokok Pendapatan Perseroan pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp 1,75 triliun, turun 59% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp4,25 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya pembelian voucher dari operator dan juga menurunnya persediaan barang yang dijual.

LABA (RUGI) KOTOR DAN LABA (RUGI) USAHA

Pada tahun 2021, Perseroan meraih laba kotor sebesar Rp

REVENUE

In 2021, the Company recorded revenue of Rp. 1.77 trillion, decreased by 58% compared to 2020 which reached Rp 4.20 trillion. The decline in revenue was due to lower revenues, both from the voucher and starter pack segments as well as from cellular phones.

Voucher and starter pack revenues in 2021 reached Rp 1.76 trillion, 55% lower compared to 2020 of Rp 3.90 trillion. This was mainly due to the decrease in the number of the Company's distribution outlets as a result of The Company strategy to focus in development digital distribution channel.

In 2021, the voucher and starter pack segment will be the largest contributor to the Company's revenue, with a contribution of 99.7% to the Company's total net income, an increase compared to the contribution in 2020 of 92.7%.

Meanwhile, revenue from cellular phones in 2021 was recorded at Rp 4.86 billion, decreased by 98% compared to 2020 of Rp 307.3 billion. The decrease was mainly due to the closing of a number of cellular phone sales outlets in several shopping centers, as a result of the restrictions on business activities during the pandemic and also the Company's business focus on starter packs.

The decline in revenue from the cellular phone segment resulted in the contribution to total revenue dropping to 0.3% compared to 7.3% in 2020.

COST OF REVENUE

The Company's Cost of Revenue in 2021 was recorded at Rp 1.75 trillion, decreased by 59% compared to 2020 of Rp. 4.25 trillion. This was mainly due to a decrease in the purchase of vouchers from operators as well as a decrease in the inventory of goods sold.

GROSS PROFIT AND LOSS OF OPERATIONS

In 2021, the Company achieved a gross profit of Rp. 14.6

14,6 miliar, mengalami perbaikan kinerja dibandingkan tahun 2020, di mana Perseroan mengalami rugi kotor sebesar Rp 46,7 miliar. Hal ini terutama disebabkan turunnya beban pokok penjualan. Perseroan mencatat margin laba kotor tahun 2021 sebesar 0,8%, yang lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Meskipun sudah meraih laba kotor, namun Perseroan masih membukukan rugi usaha tahun 2021 sebesar Rp 76,7 miliar. Rugi usaha tersebut sudah lebih kecil dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 873,9 miliar, yang terutama disebabkan oleh turunnya biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi, menyusul turunnya pendapatan.

RUGI SEBELUM PAJAK DAN RUGI BERSIH

Pada tahun 2021, Perseroan membukukan rugi sebelum pajak sebesar Rp 115,3 miliar, turun sebesar 89% dibandingkan rugi sebelum pajak tahun 2020 yang mencapai Rp 1,06 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya beban bunga pinjaman yang dibayarkan Perseroan dan berkurangnya rugi usaha bersih dibandingkan tahun 2020.

Dengan kondisi tersebut, Perseroan masih membukukan rugi pada tahun 2021 sebesar Rp 114,9 miliar, mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan rugi tahun 2020 sebesar Rp 2,57 triliun, sebagai akibat dari turunnya pendapatan.

Sedangkan total rugi komprehensif tahun 2021 sebesar Rp 105,7 miliar, turun signifikan dibandingkan rugi komprehensif tahun 2020 sebesar Rp 2,51 triliun, yang terutama disebabkan oleh turunnya pendapatan Perseroan.

Dengan demikian, rugi per saham untuk tahun 2021 sebesar Rp 16, turun dibandingkan rugi per saham tahun 2020 sebesar Rp 351.

LAPORAN POSISI FINANSIAL (Rp juta/Rp Million)

KETERANGAN/DESCRIPTION	2021	2020	%
Aset/Assets	225.903	325.450	(30,6)
- Aset Lancar/Current Assets	98.662	185.898	(46,9)
- Aset Tidak Lancar	127.241	139.552	(8,8)
Liabilitas/Liabilities	4.478.665	4.472.512	(0,1)
- Liabilitas Jangka Pendek/Current Liabilities	434.962	3.949.979	(89,0)
- Liabilitas Jangka Panjang/Non-Current Liabilities	4.043.703	522.533	673,9
Ekuitas (defisiensi Modal)/Equity (capital deficiency)	(4.252.762)	(4.147.062)	2,5

ASET

Sampai dengan 31 Desember 2021, total aset Perseroan tercatat sebesar Rp 225,9 miliar, turun 31% dibandingkan akhir tahun 2020 sebesar Rp 325,5 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan turunnya aset lancar Perseroan.

billion, an improvement in performance compared to 2020, where the Company experienced a gross loss of Rp. 46.7 billion. This was mainly due to a decrease in cost of goods sold. The Company recorded a gross profit margin of 0.8% in 2021, which was lower than in previous years.

Even though it has achieved gross profit, the Company still posted an operating loss in 2021 of Rp 76.7 billion. The operating loss was already smaller than in 2020 of Rp 873.9 billion, which was mainly due to lower selling costs and general and administrative costs, following a lower revenues.

LOSS BEFORE TAX AND NET LOSS

In 2021, the Company recorded a loss before tax of Rp 115.3 billion, a decrease of 89% compared to a loss before tax in 2020 of Rp 1.06 trillion. This was mainly due to a decrease in loan interest expenses and a reduced net operating loss compared to 2020.

As a consequence, the Company still posted a loss in 2021 of Rp 114.9 billion, a very significant decrease compared to a loss in 2020 of Rp 2.57 trillion, as a result of a decrease in revenue.

Meanwhile, the total comprehensive loss in 2021 was Rp 105.7 billion, a significant decrease compared to the comprehensive loss in 2020 of Rp 2.51 trillion, which was mainly due to the decline in the Company's revenue.

Thus, the Company posted the loss per share for 2021 is Rp 16, a decrease compared to the loss per share in 2020 of Rp 351.

FINANCIAL POSITION

ASSET

As of December 31, 2021, the Company's total assets were recorded at Rp. 225.9 billion, decreased by 31% compared to the position at the end of 2020 of Rp 325.5 billion. The decrease was mainly due to the decrease in the Company's current assets.

Jumlah aset lancar Perseroan per akhir 2021 mencapai Rp 98,7 miliar, turun 47% dibandingkan akhir tahun 2020 sebesar Rp 185,9 miliar, yang terutama disebabkan oleh turunnya kas dan bank serta turunnya piutang dari pihak ketiga. Sedangkan aset tidak lancar sampai 31 Desember 2021 sebesar Rp 127,2 miliar, turun 9% dibandingkan posisi pada akhir 2020 sebesar Rp 139,6 miliar, yang terutama disebabkan oleh penurunan aset tetap.

LIABILITAS

Total liabilitas Perseroan per tanggal 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp 4,48 triliun, relatif sama dengan posisi liabilitas pada tahun 2020.

Dari jumlah tersebut, liabilitas jangka pendek 2021 tercatat Rp 430,0 miliar, turun dibandingkan posisi per 31 Desember 2020 sebesar Rp 4,47 triliun, yang terutama disebabkan adanya program restrukturisasi utang bank jangka pendek menjadi utang jangka panjang.

Sedangkan liabilitas jangka panjang sampai 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp 4,04 triliun, mengalami peningkatan dibandingkan liabilitas jangka pendek tahun 2020 sebesar Rp 533,5 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya restrukturisasi utang bank jangka pendek menjadi utang jangka panjang.

EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)

Pada tahun 2021, Perseroan masih mengalami defisiensi modal sebesar Rp 4,25 triliun, naik 3% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 4,15 triliun, karena terjadi penurunan aset Perseroan.

The Company's current assets as of the end of 2021 reached Rp 98.7 billion, a decrease of 47% compared to the end of 2020 of Rp 185.9 billion, which was mainly due to a decrease in cash and banks as well as a decrease in receivables from third parties. Meanwhile, non-current assets as of December 31, 2021 amounted to Rp 127.2 billion, 9% lower compared to the position at the end of 2020 of Rp 139.6 billion, which was mainly due to a decrease in fixed assets.

LIABILITIES

The Company's total liabilities as of December 31, 2021 were recorded at Rp 4.48 trillion, relatively the same as the liability position at the end of 2020.

Of this amount, current liabilities in 2021 were recorded at Rp 430.0 billion, down from the position as of December 31, 2020 of Rp 4.47 trillion, which was mainly due to the restructuring program of short-term into long-term bank loans.

Meanwhile, non-current liabilities until December 31, 2021 were recorded at Rp. 4.04 trillion, an increase compared to non-current liabilities in 2020 of Rp. 533.5 billion. This was mainly due to the restructuring of short-term into long-term bank loan.

EQUITY

In 2021, the Company is still experiencing a capital deficiency of Rp 4.25 trillion, increase of 3% compared to 2020 of Rp 4.15 trillion, due to a decrease in the Company's assets.

LAPORAN ARUS KAS (Rp juta/Rp Million)

KETERANGAN/DESCRIPTION	2021	2020	%
Kas Neto Digunakan dari Aktivitas Operasi/Net Cash from Operating Activities	(28.994)	(419.590)	(93,1)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi/Net Cash from (used for) Financing Activities	(2.974)	45.098	(106,6)
Kas Neto dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan/Net Cash from (used for) Investing Activities	(431)	(53.174)	(99,2)
(Penurunan) Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas/(Decrease) Increase Cash and Cash Equivalent	(32.399)	(427.666)	(92,4)
Kas dan Setara Kas, awal tahun/Cash and Cash Equivalent, beginning of the year	29.526	438.220	(93,3)
Kas dan Setara Kas, akhir tahun/Cash and Cash Equivalent, end of year	12.379	29.526	(58,1)

CASH FLOW PERFORMANCE

ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI

Pada tahun 2021, jumlah kas neto yang digunakan Perseroan untuk aktivitas operasi sebesar Rp 29,0 miliar, turun 93% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 419,6 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya penerimaan kas dari pelanggan serta turunnya pembayaran kas kepada pemasok.

CASH FLOW FOR OPERATING ACTIVITIES

In 2021, the net cash used by the Company for operating activities was Rp 29.0 billion, a 93% decrease compared to 2020 of IDR 419.6 billion. This was mainly due to a decrease in cash receipts from customers and a decrease in cash payments to suppliers.

ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Jumlah kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp 3,0 miliar, dibandingkan jumlah kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi tahun 2020 sebesar Rp 45,1 miliar. Hal ini terutama karena pada tahun 2020 adanya penjualan aset tetap.

ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN

Pada tahun 2021, Perseroan menggunakan kas neto untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 431 juta, turun 99% dibandingkan dengan kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tahun 2020 yang mencapai Rp 53,2 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh ada pembayaran utang obligasi pada tahun 2020 yang tidak ada di tahun 2021.

Dengan demikian, pada tahun 2021 terdapat penurunan neto kas dan bank sebesar Rp 32,4 miliar dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 427,7 miliar. Total kas dan bank Perseroan sampai akhir 2021 tercatat sebesar Rp 12,4 miliar, turun 58% dibandingkan posisi akhir 2020 atau awal tahun Rp 29,5 miliar.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTABILITAS PIUTANG

Kemampuan Perseroan dalam membayar utang dapat dilihat dari rasio-rasio seperti rasio likuiditas dan solvabilitas Perseroan. Tingkat likuiditas diukur dengan rasio lancar (current ratio) yaitu perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancarnya pada waktu tertentu.

Pada tahun 2021, Perseroan telah mencapai kesepakatan damai dengan para kreditur terkait dengan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Dengan adanya kesepakatan damai tersebut, Perseroan dan kreditur telah menyusun mekanisme penyelesaian utang melalui restrukturisasi utang jangka pendek sehingga Perseroan dapat berfokus dalam menjalankan usahanya.

Perseroan senantiasa meningkatkan rasio-rasio finansial guna memperbaiki posisi keuangan sehingga Perseroan dapat mengelola modalnya dengan baik. Rasio lancar Perseroan pada tahun 2021 adalah 0,23 kali, meningkat dibandingkan posisi 2020 sebesar 0,05 kali, yang menunjukkan adanya perbaikan dari tingkat likuiditas Perseroan dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021, Perseroan memiliki piutang usaha sebesar Rp 11,6 miliar, turun dibandingkan piutang tahun 2020 sebesar Rp 13,6 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang usaha tertentu telah diasuransikan kepada pihak ketiga, terhadap seluruh risiko yang menyebabkan penurunan nilai piutang usaha atas penjualan telepon seluler. Pertanggungjawaban tersebut diharapkan cukup untuk menutupi risiko kerugian.

CASH FLOW FOR INVESTING ACTIVITIES

The net cash used for investing activities in 2021 was recorded at Rp 3.0 billion, compared to the total net cash obtained from investing activities in 2020 of Rp 45.1 billion. This is mainly due to the sale of fixed assets in 2020.

CASH FLOW FOR FUNDING ACTIVITIES

In 2021, the Company used net cash for financing activities of Rp. 431 million, a decrease of 99% compared to net cash used for financing activities in 2020 of Rp 53.2 billion. This was mainly due to the payment of bonds payable in 2020 which has been rescheduled in 2021.

Thus, in 2021 there will be a net decrease in cash and banks by Rpr 32.4 billion compared to 2020 of Rp 427.7 billion. The Company's total cash and bank as of the end of 2021 was recorded at Rp. 12.4 billion, decreased by 58% compared to the position at the end of 2020 or in the beginning of the year of Rp 29.5 billion.

THE ABILITY OF PAYING DEBT AND COLLECTIBILITY LEVEL OF RECEIVABLES

The Company's performance to pay debts can be seen from ratios such as the Company's liquidity and solvency ratios. The level of liquidity is measured by the current ratio, which is the ratio of current assets to current liabilities at a certain time.

In 2021, the Company has reached an amicable agreement with creditors regarding the Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU). With this reconciliation agreement, the Company and creditors have developed a debt settlement mechanism through short-term debt restructuring so that the Company can focus on running its business.

The Company continues to improve financial ratios in order to improve its financial position so that the Company can manage its capital. The Company's current ratio in 2021 is 0.23 times, an increase compared to the 2020 position of 0.05 times, which indicates an improvement in the Company's liquidity level compared to the previous year.

In 2021, the Company has trade receivables of Rp 11.6 billion, a decrease compared to receivables in 2020 of Rp 13.6 billion. As of December 31, 2020, certain trade receivables were insured with third parties, against all risks that may result in an impairment of trade receivables from the sale of cellular phones. The coverage is expected to be sufficient to cover the risk of loss.

STRUKTUR MODAL PERSEROAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah memastikan bahwa manajemen mempertahankan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perseroan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit, yang dihitung melalui pembagian antara hutang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Perseroan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Pada tanggal 14 April 2021, Perseroan menandatangani Perjanjian Kerjasama Investasi Penjualan Pulsa dengan PT Lawu Agung Makmur untuk penyediaan pinjaman modal kerja sebesar Rp 150 miliar dengan potensi pendanaan tambahan sebesar Rp 50 - 100 miliar yang disediakan di kemudian hari untuk mengimplementasikan rencana bisnis.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen Perseroan diatur dalam Anggaran Dasar, di mana pembayaran dividen disesuaikan dengan kemampuan keuangan Perseroan. Pembayaran dividen didasarkan pada keputusan yang diambil dalam RUPS setelah mempertimbangkan faktor rencana pengembangan usaha dan kebutuhan belanja modal.

Perseroan membagikan dividen kas sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan. Pada tahun 2021, Perseroan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham disebabkan oleh Perseroan yang masih mengalami kerugian dan defisiensi modal.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH

Pada 2021, tidak terdapat perubahan peraturan perundang undangan yang berpengaruh signifikan bagi Perseroan.

PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (PKPU)

Terkait dengan PKPU yang terjadi pada Perseroan, pada tanggal 4 Januari 2021 Perseroan dan kreditur telah menyetujui usulan perdamaian dalam rapat kreditur yang diselenggarakan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Para kreditur tersebut terdiri dari perbankan, pemegang obligasi, kreditur utang dagang dan kreditur lainnya.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The main objective of the Company's capital management is to ensure that the management maintains a good credit rating and a healthy capital ratio to support the business and maximize shareholder value.

The Company manages the capital structure and makes adjustments, based on changing conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust dividend payments to shareholders, capital rewards to shareholders or issue new shares.

The Company manages capital using a leverage ratio, which is calculated by dividing net debt by total capital. The Company's policy is to maintain the leverage ratio within the range that is common in similar industries with the aim of securing funding against reasonable costs.

On April 14, 2021, the Company signed a Credit Sales Investment Cooperation Agreement with PT Lawu Agung Makmur for the provision of a working capital loan of Rp 150 billion with potential additional funding of Rp 50 - 100 billion provided at a later date for implement the business plan.

DIVIDEND POLICY

The Company's dividend policy is regulated in the Articles of Association, in which dividend payments are adjusted to the Company's financial performance. Dividend payments are based on decisions at the GMS after considering the factors of the business development plan and the need for capital expenditures.

The Company distributes cash dividends at least once a year without reducing the rights of the Company's GMS. In 2021, the Company did not distribute dividends to shareholders due to the Company still experiencing losses and deficiency of capital.

THE REGULATION WITH SIGNIFICANT IMPACT

In 2021, there will be no changes to the laws and regulations that have a significant effect on Company.

SUSPENSION OF DEBT PAYMENT OBLIGATIONS (PKPU)

In relation to the PKPU that occurred in the Company in 2020, on January 4, 2021, the Company and its creditors have agreed to the proposal for reconciliation in the creditors' meeting held at the Central Jakarta District Court. The creditors consist of banks, bondholders, trade creditors and other creditors.

Majelis Hakim Pengadilan Niaga Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang memeriksa dan memutus perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Nomor: 147/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst. telah membacakan putusan pengesahan (homologasi) rencana perdamaian PT Tiphone Mobile Indonesia, Tbk., PT Telesindo Shop, PT Simpatindo Multi Media, PT Perdana Mulia Makmur dan PT Poin Multi Media Nusantara.

Oleh karenanya, rencana perdamaian yang telah dihomologasi tersebut telah sah mengikat dan efektif antara Para Debitor dan Para Kreditor. Dengan demikian, PKPU terhadap Perseroan telah berakhir dan perseroan akan beroperasi normal dengan tetap menjalankan perjanjian perdamaian yang telah dihomologasi tersebut.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Ada beberapa perubahan kebijakan akuntansi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang berlaku di 2021, yakni Amandemen PSAK 71, Amandemen PSAK 55, Amandemen PSAK 60, Amandemen PSAK 62 mengenai Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2. Kemudian PSAK 22 mengenai Definisi Bisnis dan PSAK 73 mengenai Konsesi Sewa Terkait COVID-19.

Ikhtisar PSAK baru/revisi tersebut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI

Pada Januari 2021, Perseroan dan kreditor telah menyetujui usulan perdamaian dalam rapat kreditor yang diselenggarakan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Beberapa poin dalam kesepakatan damai tersebut adalah restrukturisasi utang Perseroan kepada para kreditor.

INFORMASI KEUANGAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG BERSIFAT LUAR BIASA

Sepanjang tahun 2021, tidak ada informasi keuangan yang bersifat luar biasa yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perseroan.

The Panel of Judges of the Commercial Court of the Central Jakarta District Court who examined and decided the case of Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU) Number: 147/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst. has read out the decision on the ratification (homologation) of the peace plan of PT Tiphone Mobile Indonesia, Tbk., PT Telesindo Shop, PT Simpatindo Multi Media, PT Perdana Mulia Makmur and PT Poin Multi Media Nusantara.

Therefore, the reconciliation plan which has been homologated is legally binding and effective between the Debtors and Creditors. Thus, the PKPU against the Company has ended and the company will operate normally while still carrying out the homologated peace agreement.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

There are changes in accounting policies in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") that will apply in 2021, namely Amendment to PSAK 71, Amendment to PSAK 55, Amendment to PSAK 60, Amendment to PSAK 62 regarding Reform of Interest Rate Reference – Stage 2. Then PSAK 22 regarding Definition of Business and PSAK 73 regarding Lease Concessions Related to COVID-19.

The overview of the new/revised PSAK did not result in any substantial changes to the accounting policy for the Company and its subsidiaries and has no material impact on the amounts reported for the current or prior periods.

SUBSEQUENT EVENT AFTER REPORTING PERIOD

There is no subsequent event or material information that occurred after the date of the accountant's report.

MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/ CONSTRUCTION, ACQUISITION OR RESTRUCTURING

In January 2021, the Company and its creditors approved the proposal for reconciliation in the creditors' meeting held at the Central Jakarta District Court. Several points in the peace agreement are the restructuring of the Company's debts to creditors.

FINANCIAL INFORMATION CONTAINING EXTRAORDINARY EVENTS

Throughout 2021, there is no extraordinary financial information that has a significant effect on the Company's financial performance.

REALISASI DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perseroan telah melaporkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, baik dari IPO maupun i penawaran umum berkelanjutan tahap I dan II tahun 2017 yang kepada OJK dan dipertanggungjawabkan kepada para pemegang saham dalam RUPS. Dana hasil penawaran umum yang diperoleh Perseroan telah digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tercatat dalam prospektus.

Pada tahun 2021, Perseroan tidak melakukan rencana korporasi dalam bentuk penawaran umum terbatas atau lainnya sehingga tidak melaporkan realisasi dana hasil penawaran umum tersebut.

ASPEK PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Pendapatan terbesar Perseroan berasal dari segmen voucher prabayar yang berasal dari operator seluler, yakni Telkomsel. Perseroan menjual voucher secara langsung maupun tidak langsung kepada konsumen dengan pasar di seluruh Indonesia. Perseroan menjual voucher prabayar dengan harga yang telah ditetapkan operator dengan margin tertentu.

Sedangkan untuk produk telepon seluler, produk yang dijual Perseroan berasal dari vendor global, di mana Perseroan menjadi distributor. Produk telepon seluler dijual untuk pasar di seluruh Indonesia melalui gerai yang dimiliki Perseroan maupun distributor lainnya, dengan harga yang ditetapkan sesuai mekanisme pasar.

Perseroan telah membangun hubungan yang sangat kuat dengan operator seluler, khususnya Telkom Group dan juga vendor ponsel, seperti Samsung, melalui hubungan tersebut dibangun berdasarkan komitmen jangka panjang untuk pengaturan strategi penjualan dan pemasaran secara bersama. Saat ini Perseroan berfokus dalam distribusi voucher secara digital bekerja sama dengan jaringan ritel modern dan bank nasional.

Dalam hal distribusi, Perseroan juga membangun gerai sendiri dengan nama Telesindo Shop dan juga mengembangkan gerai-gerai flagship bekerja sama dengan vendor smartphone seperti Samsung Experiential Shop di beberapa kota besar Indonesia.

TARGET DAN REALISASI

Pada tahun 2021, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 1,77 triliun, di mana sekitar sebagian besar disumbangkan dari segmen voucher dan kartu perdana. Pendapatan tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 4,21 triliun. Perseroan juga masih membukukan rugi bersih tahun 2021 sebesar Rp 114,9 miliar, jauh berkurang dibandingkan rugi bersih tahun 2020 sebesar Rp 2,57 triliun.

REALIZATION OF PUBLIC OFFERING FUNDS

The Company has reported the realization of the use of proceeds from the Public Offering, both from the IPO and i sustainable public offering stages I and II in 2017 to the OJK and accountable to the shareholders at the GMS. The proceeds from the public offering obtained by the Company have been used in accordance with the planned use of the funds recorded in the prospectus.

In 2021, the Company does not carry out any corporate plans in the form of a limited public offering or otherwise, so it does not report the realization of the proceeds from the public offering.

MARKETING ASPECTS AND MARKET SHARE

The Company's largest revenue comes from the prepaid voucher segment from cellular operators, namely Telkomsel. The Company sells vouchers directly or indirectly to consumers with markets throughout Indonesia. The company sells prepaid vouchers at prices set by the operator by a certain margin.

As for cellular phone products, the products sold by the Company come from global vendors, where the Company is a distributor. Cellular phone products are sold to markets throughout Indonesia through outlets owned by the Company and other distributors, with prices determined according to market mechanisms.

The Company has built very strong relationships with cellular operators, particularly the Telkom Group and also mobile phone vendors, such as Samsung, through these relationships built on a long-term commitment to jointly managing sales and marketing strategies. Currently, the Company is focusing on distributing vouchers digitally in collaboration with modern retail networks and national banks.

In terms of distribution, the Company also builds its own outlets under the name Telesindo Shop and also develops flagship outlets in collaboration with smartphone vendors such as the Samsung Experiential Shop in several major cities in Indonesia.

TARGET AND REALIZATION

In 2021, the Company recorded revenues of Rp 1.77 trillion, of which contributed significantly from the voucher and starter pack segments. This income has decreased compared to 2020 of Rp. 4.21 trillion. The company also still posted a net loss in 2021 of Rp 114.9 billion, much less than the net loss in 2020 of Rp 2.57 trillion.

Pendapatan tersebut masih sesuai dengan target yang ditetapkan Perseroan mengingat pendapatan sejumlah operator seluler cenderung menurun dengan rasionalisasinya gerai-gerai tradisional hasil kerja sama dengan Telkomsel, yang selama ini memberikan kontribusi penjualan cukup signifikan.

Pada tahun 2022, Perseroan menetapkan target pendapatan lebih tinggi dibandingkan tahun 2021, sehingga Perseroan dapat mencatat laba. Perseroan akan fokus untuk membangun layanan digital melalui kerja sama dengan pihak ketiga seperti supermarket dan kalangan perbankan.

PROSPEK USAHA 2022

Bank Indonesia (BI) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global pada 2022 berada di kisaran 4,4 persen. Proyeksi ini lebih rendah jika dibandingkan posisi pertumbuhan pada 2021 yang sebesar 5,7 persen.

Meskipun perkiraan pertumbuhan ekonomi lebih rendah, sektor telekomunikasi diperkirakan masih akan tumbuh pesat. Dengan mulai beroperasinya teknologi seluler 5G, layanan data diperkirakan akan meningkat. Pada tahun 2021, layanan data kecepatan tinggi akan menjadi penggerak pertumbuhan pendapatan industri seluler tanah air. Hal ini terlihat dari beberapa operator seluler besar yang terus melakukan ekspansi pengembangan jaringan data kecepatan tinggi.

Telkomsel, misalnya, akan secara bertahap melakukan upgrade layanan 3G ke 4G/LTE di 504 kabupaten dan kota seluruh Indonesia sampai dengan akhir tahun, sehingga layanan internet kecepatan tinggi akan semakin menjangkau pelosok Indonesia.

Dengan semakin meluasnya layanan data kecepatan tinggi Telkomsel, Perseroan sebagai salah satu distributor, juga akan mendapatkan peluang untuk meningkatkan kinerja operasional maupun finansial sehingga dapat memberikan kinerja yang positif untuk tahun 2022.

This revenue is still in line with the target set by the Company, considering that the revenue of a number of cellular distributors tends to decrease with the rationalization of traditional outlets in collaboration with Telkomsel, which so far have contributed significantly to sales.

In 2022, the Company has set a higher revenue target than 2021, so that the Company can record a profit. The company will focus on building digital services through collaboration with third parties such as supermarkets and banking circles.

BUSINESS PROSPECTS IN 2022

Bank Indonesia (BI) projects global economic growth in 2022 to be in the range of 4.4 percent. This projection is lower than the growth position in 2021 which is 5.7 percent.

Although the forecast for economic growth is lower, the telecommunications sector is still expected to grow rapidly. With the introduction of 5G cellular technology, data services are expected to increase. In 2021, high-speed data services will be a driver of revenue growth for the country's cellular industry. This can be shown from several large cellular operators who continue to expand the development of high-speed data networks.

Telkomsel, for example, will gradually upgrade its 3G to 4G/LTE services in 504 regencies and cities throughout Indonesia until the end of the year, so that high-speed internet services will increasingly reach remote areas of Indonesia.

With the expansion of Telkomsel's high speed data services, the Company as a distributor will also have the opportunity to improve operational and financial performance so as to provide positive performance for 2022.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Perseroan memiliki komitmen untuk tumbuh berkembang dan berdaya saing tinggi dengan memperhatikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance - GCG), yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan GCG dalam lingkungan bisnis Perseroan telah dilakukan secara maksimal dan menyeluruh sejak Perseroan dan entitas Anak Perusahaan berdiri.

Perseroan melakukan pemisahan fungsi manajemen dan pengawasan melalui optimalisasi dari setiap fungsi, tugas dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris dan Direksi, yang didukung sepenuhnya oleh lembaga audit independen. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kami mengedepankan prinsip-prinsip GCG, filosofi perusahaan, dan etika bisnis.

PRINSIP DAN STRUKTUR GCG

Perseroan memandang implementasi GCG merupakan sebuah kewajiban untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas kepada publik. Oleh karena itu, struktur GCG Perseroan dan entitas Anak Perusahaan memastikan kerangka kerja setiap organ dijalankan secara terpadu dan berdasarkan ketentuan regulasi yang telah ditetapkan.

Prinsip tata kelola yang dilakukan Perseroan mengacu kepada sistem tata kelola yang baik, yang mencakup transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), tanggung jawab (responsibility), independensi (independency), serta kewajaran (fairness).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan dunia usaha yang makin dinamis, Perseroan terus melakukan penyempurnaan dalam pelaksanaan tata kelola tersebut sesuai dengan perkembangan jaman dan regulasi yang ada. Dalam pelaksanaan GCG tersebut, Perseroan memiliki organ-organ yang memiliki peran, tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Struktur Tata Kelola Perseroan dapat digambarkan sebagai berikut:

The Company is committed to grow and being highly competitive by implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG), which refers to the applicable laws and regulations. The implementation of GCG in the Company's business environment has been carried out optimally and thoroughly since the Company and its Subsidiaries were established.

The Company separates the management and supervisory functions by optimizing each function, task and responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors, which is fully supported by an independent audit institution. In carrying out its duties and functions, we put forward the principles of GCG, corporate philosophy, and business ethics.

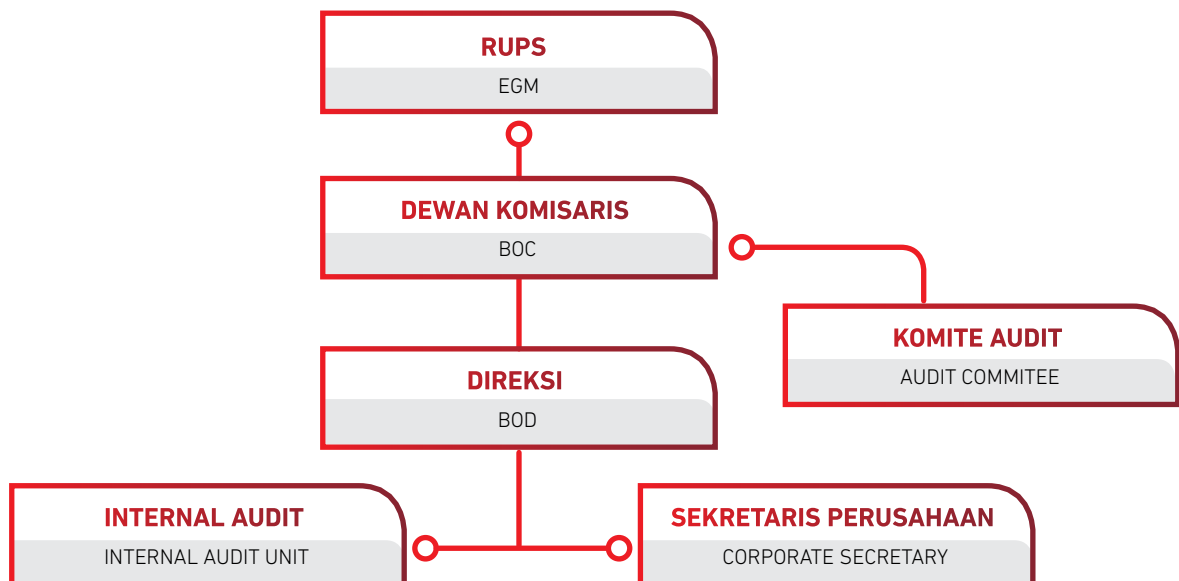
GCG PRINCIPLES AND STRUCTURE

The Company considers the implementation of GCG as an obligation to maintain transparency and accountability to the public. Therefore, the GCG structure of the Company and its Subsidiaries ensures that the framework of each organ is carried out in an integrated manner and based on the stipulated regulatory provisions.

The Company implements the GCG principles which refers to a good governance system, which includes transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

Along with growth of technology and the increase of dynamic business, the Company continues to make improvements in the implementation of corporate governance in accordance with the current business development and existing regulations. In the implementation of GCG, the Company has organs that have defined roles, duties and responsibilities.

The corporate governance structure can be described as follow:



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi dalam Perseroan. RUPS merupakan sarana bagi para pemegang saham untuk memutuskan kebijakan penting dalam Perseroan, antara lain mengenai mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan persetujuan lain menyangkut aksi korporasi penting yang berdampak secara material terhadap Perseroan.

RUPS Tahunan diselenggarakan satu kali dalam satu tahun sementara RUPS Luar Biasa dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan permintaan Direksi, Dewan Komisaris ataupun salah satu pemegang saham. Prosedur penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS TAHUNAN 2021

Pada tahun 2021, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan (RUPST) pada hari Kamis, 18 November 2021, bertempat di Kantor Pusat Perseroan, Telesindo Tower Lt. 17 Jl. Gajah Mada No. 27A Jakarta Pusat. Terlambatnya penyelenggaraan RUPST tersebut dari jadwal yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) karena Perseroan masih berfokus dalam menyelesaikan PKPU.

RUPST tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Direksi Perseroan dan seluruh Anggota Dewan Komisaris Perseroan, kecuali Bapak Ferry Setiawan, dan dipimpin oleh Komisaris Utama Perseroan Bapak Hengky Setiawan.

Para pemegang saham Perseroan yang hadir atau diwakili sebanyak 5.280.951.087 saham atau mewakili 72,23% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh oleh Perseroan. RUPST memberikan kesempatan kepada para pemegang saham/kuasa yang sah untuk mengajukan pertanyaan dan atau memberikan pendapat setiap mata acara RUPST. Namun dalam RUPST tersebut tidak ada pemegang saham/kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait seluruh mata acara RUPST.

Keputusan yang telah disetujui dalam RUPST tersebut adalah sebagai berikut:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The GMS is a corporate organ that has the highest power and authority in the Company. The GMS is a mechanism for shareholders to decide important policies within the Company, among others the appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, approving amendments to the Articles of Association, approving annual reports and other approvals regarding material corporate actions that have a significant impact on the Company.

The Annual GMS is held once a year while the Extraordinary GMS can be held at any time based on the request of the Board of Directors, Board of Commissioners or one of the shareholders. The procedure for holding the Annual GMS and Extraordinary GMS refers to the Financial Services Authority (OJK) Regulations and the Company's Articles of Association.

ANNUAL GMS 2021

In 2021, the Company held an Annual GMS (AGM) on Thursday, November 18, 2021, located at the Company's Head Office, Telesindo Tower Lt. 17 Jl. Gajah Mada No. 27A Central Jakarta. The delay in holding the AGMS from the schedule that has been set based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) is because the Company is still focused on completing PKPU.

The AGM was attended by all members of the Company's Board of Directors and all members of the Company's Board of Commissioners, except for Mr. Ferry Setiawan, and chaired by the President Commissioner of the Company, Mr. Hengky Setiawan.

The Company's shareholders who were present or represented were 5,280,951,087 shares or representing 72.23% of all issued and fully paid shares by the Company. The AGM provides an opportunity for shareholders/lawful proxies to ask questions and or provide opinions on each AGM's agenda. However, in the AGMS, none of the shareholders/proxies asked questions and/or gave opinions regarding the entire agenda of the AGM.

The decisions that have been approved at the AGM are as follows:

Mata Acara Rapat Pertama	First Agenda
<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui dan Mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengurus Direksi, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2020. Menyetujui memberikan dispensasi atas keterlambatan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2020. 	<ol style="list-style-type: none"> Approve and ratify the Company's Annual Report for the financial year ended 31 December 2020 including the Company's Activity Report, Board of Directors Report, Board of Commissioners Supervisory Report and Financial Report for the financial year ended 31 December 2020, as well as granting the full release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for their supervisory and management actions during the financial year ended 31 December 2020. Approved to grant dispensation for the delay in holding the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year 2020.
<p>Keputusan Mata Acara Pertama disetujui melalui surat terbanyak. Jumlah pemegang saham dan atau kuasa yang setuju ada 5.247.051.187 (99,36%) sedangkan yang tidak setuju sebanyak 33.899.900 (0,64%) dan tidak yang abstain. Perseroan sudah menjalankan hasil RUPST tersebut. / Decisions on the First Agenda were approved by majority shareholders. The number of shareholders and/or proxies who agreed was 5,247,051,187 (99.36%) while those who disagreed were 33,899,900 (0.64%) and no abstain vote. The Company has implemented the results of the AGM.</p>	

Mata Acara Rapat Kedua	Second Agenda
Menyetujui tidak membagikan Dividen dan tidak menyisihkan dana cadangan pada tahun buku 2020 karena saldo laba yang negatif.	Approved not to pay dividends and not to set reserve funds in the financial year 2020 following the negative retained earnings.
<p>Keputusan Mata Acara Pertama disetujui melalui surat terbanyak. Jumlah pemegang saham dan atau kuasa yang setuju ada 5.278.462.787 (99,95%) sedangkan yang tidak setuju sebanyak 2.488.300 (0,05%) dan tidak yang abstain./ Decisions on the Second Agenda were approved by majority shareholders. The number of shareholders and/or proxies who agreed was 5,278,462,787 (99.95%) while those who disagreed were 2,488,300 (0.05%) and no abstain vote.</p>	

Mata Acara Rapat Ketiga	Third Agenda
<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukkan Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021 dengan kriteria sebagai berikut; <ul style="list-style-type: none"> Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik wajib terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Telah memperoleh izin untuk memberikan jasa Audit sebagaimana diatur dalam ketentuan Perundang-undangan. Rekomendasi dari komite audit. Menyetujui Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Pengganti bilamana Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk berdasarkan ketentuan dan peraturan Pasar Modal tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan kriteria yang sudah disebutkan di atas; Menyetujui Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan usulan dari Direksi, untuk menetapkan persyaratan penunjukannya yang wajar serta menetapkan besaran imbalan jasa audit Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk. 	<ol style="list-style-type: none"> Approved Granting authority to the Board of Commissioners to appoint a Registered Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the financial year 2021 with the following criteria; <ul style="list-style-type: none"> The Registered Public Accountant and Public Accountant Firm must be registered in the Financial Services Authority (OJK). Obtained the authority to provide Audit services as regulated in the provisions of the legislation. Has been recommended by the Company's audit committee. Approved to grant the authority to the Board of Commissioners to appoint a substitute Registered Public Accountant if the appointed Public Accountant is unable to carry out its duties with the criteria mentioned above based on the provisions and regulations of the Capital Market. Approved to authorize the Board of Commissioners, under consideration of the proposal from the Board of Directors, to determine the terms of a reasonable appointment and determine the amount of fees for audit services of the appointed Registered Public Accountant.
<p>Keputusan Mata Acara Ketiga disetujui melalui surat terbanyak. Jumlah pemegang saham dan atau kuasa yang setuju ada 5.277.442.287 (99,93%) sedangkan yang tidak setuju sebanyak 3.508.800 (0,97%) dan tidak yang abstain. Perseroan sudah menjalankan hasil RUPST tersebut, dengan menunjuk Akuntan Publik Soadun Tampubolon dari KAP Anwar & Rekan untuk mengaudit Laporan Tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2021./ Decisions on the Third Agenda were approved by majority shareholders. The number of shareholders and/or proxies who agreed was 5,277,442,287 (99.93%) while those who disagreed were 3,508,800 (0.97%) and no abstain vote. The Company has implemented the resolution of the AGM, by appointing Public Accountant Soadun Tampubolon from KAP Anwar & Partners to audit the Annual Report ending 31 December 2021.</p>	

Mata Acara Rapat Keempat	Fourth Agenda
<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui memberikan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya kepada Dewan Komisaris untuk tahun 2021 yang disesuaikan dengan kondisi Perseroan dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota dewan komisaris untuk tahun buku 2021. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi Direksi Perseroan untuk tahun buku 2021. 	<ol style="list-style-type: none"> Approved to provide salary, honorarium and other allowances to the Board of Commissioners for the year 2021 which considering the performance of the Company and to authorize the Board of Commissioners to determine the amount of salary, honorarium and other allowances for each member of the board of commissioners for the financial year 2021.. Approved to authorize the Board of Commissioners of the Company to determine the salary, honorarium and other allowances for the Board of Directors of the Company for the 2021 financial year.
<p>Keputusan Mata Acara Keempat disetujui melalui surat terbanyak. Jumlah pemegang saham dan atau kuasa yang setuju ada 5.278.459.487 (99,95%) sedangkan yang tidak setuju sebanyak 2.491.600(0,05%) dan tidak yang abstain. Perseroan sudah melaksanakan keputusan mata acara keempat tersebut./ Decisions on the Fourth Agenda were approved by majority shareholders. The number of shareholders and/or proxies who agreed were 5,278,459,487 (99.95%) while those who disagreed were 2,491,600 (0.05%) and no abstain vote. The Company has implemented the decision on the fourth agenda item.</p>	

Mata Acara Rapat Kelima	Fifth Agenda
<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui pemberhentian dengan hormat seluruh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquit et de charge) selama menjalankan jabatannya sepanjang tercermin dalam laporan keuangan dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Menyetujui untuk mengangkat anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk masa jabatan 5 (lima) tahun kedepan terhitung sejak ditutupnya rapat ini hingga tahun 2026. Sehingga untuk selanjutnya susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut: Dewan Komisaris : Komisaris Utama & Independen :Bpk Sofyan Basir Komisaris :Bpk Henry Christiadi Komisaris : Bpk Heriawan Direksi : Direktur Utama : Ibu Tan Lie Pin Direktur : Bpk Ofan Sofwan Direktur : Bpk Muhammad Syawaluddin Direktur : Bpk Gatot Bekt Haryono Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Keputusan tersebut di atas, untuk menuangkan Keputusan perubahan data Perseroan tersebut ke dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, serta memohon persetujuan atas perubahan data Perseroan tersebut pada instansi yang berwenang, dan melakukan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak ada tindakan yang dikecualikan 	<ol style="list-style-type: none"> Approved the honorable dismissal of all of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company by granting full release and discharge (acquit et de charge) while carrying out their duties as long as they are reflected in the financial statements and do not conflict with the applicable laws and regulations. Approved to appoint members of the Board of Commissioners and Board of Directors for a term of office of 5 (five) years commencing from the closing of this meeting until 2026. Henceforth the composition of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company will be as follows: Board of Commissioners : President Commissioner & Independent : Mr. Sofyan Basir Commissioner : Mr Henry Christiadi Commissioner : Mr. Heriawan Directors: President Director : Mrs. Tan Lie Pin Director : Mr Ofan Sofwan Director : Mr. Muhammad Syawaluddin Director : Mr. Gatot Bekt Haryono Granting power and authority with substitution rights to the Board of Directors of the Company, to take all necessary actions in connection with the above-mentioned Decision, to pour the Decision on changing the Company's data into a deed made before a Notary, and requesting approval of the change in the Company's data at the agency authorities, and take all necessary actions in connection with the Decision in accordance with the applicable laws and regulations and no action is excluded.
<p>Keputusan Mata Acara Kelima disetujui melalui surat terbanyak. Jumlah pemegang saham dan atau kuasa yang setuju ada 5.277.442.287 (99,93%) sedangkan yang tidak setuju sebanyak 3.508.800 (0,07%) dan tidak yang abstain. Perseroan sudah melaksanakan keputusan mata acara kelima tersebut./ Decisions on the Fifth Agenda were approved by majority vote. The number of shareholders and/or proxies who agreed were 5,277,442,287 (99.93%) while those who disagreed were 3,508,800 (0.07%) and no abstain vote. The decision of the Fifth Agenda is approved by majority shareholders.</p>	

RUPS TAHUNAN 2020

Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan 2020 pada tanggal 30 Maret 2021 bertempat di Telesindo Tower Jl. Gajah Mada No. 27A Jakarta. Penyelenggaraan RUPS tahun 2020 yang baru dilaksanakan pada tahun 2021 tersebut disebabkan oleh terlambatnya penyampaian laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2019, sehubungan dengan adanya PKPU terhadap Perseroan.

RUPS Tahunan 2020 dihadiri oleh seluruh Direksi Perseroan dan Dewan Komisaris Perseroan, kecuali Komisaris Bapak Ferry Setiawan. Jumlah para pemegang saham Perseroan yang hadir atau diwakili sebanyak 5.288.322.147 saham atau mewakili 72,33% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh oleh Perseroan. Perseroan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dalam RUPS. Namun dalam RUPST tersebut tidak ada pemegang saham/kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait seluruh mata acara RUPST.

Keputusan yang dicapai dalam RUPS Tahunan 2020 adalah sebagai berikut:

Mata Acara Rapat Pertama

Menyetujui dan Mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengurus Direksi, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019.

Menyetujui memberikan dispensasi atas keterlambatan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2019.

Mata acara pertama disetujui dengan suara terbanyak, dengan jumlah setuju sebanyak 36.680.600 saham, abstain 30.000 saham dan setuju 5.251.611.547 saham. Keputusan RUPS ini sudah dilaksanakan Perseroan.

Mata Acara Rapat Kedua

Menyetujui tidak ada Penetapan Penggunaan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Mata Acara kedua disetujui dengan musyawarah untuk mufakat. Keputusan RUPS ini sudah dilaksanakan Perseroan

Mata Acara Rapat Ketiga

Laporan dan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahap II tahun 2019.

Mata Acara ketiga hanya bersifat laporan dan tidak ada pengambilan keputusan.

AGM 2020

The Company held the AGM 2020 on March 30, 2021 at Telesindo Tower Jl. Gajah Mada No. 27A Jakarta. The AGM 2020 was held in 2021 following the delay submission of the Company's consolidated financial statements for the period of 31 December 2019, due to the PKPU against the Company.

The AGM 2020 was attended by the entire Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company, except Commissioner Mr. Ferry Setiawan. The number of the Company's shareholders who attended or represented were 5,288,322,147 shares or representing 72.33% of the total issued and fully paid shares by the Company. The Company provides an opportunity to ask questions and/or giving opinions at the AGM. However, at the AGM 2020 there were no shareholders/their proxies who asked questions and/or gave opinions regarding the entire agenda of the AGM.

The decisions reached at the AGM 2020 are as follows:

First Agenda

Approve and Ratify the Company's Annual Report for the financial year ending on 31 December 2019 including the Company's Activity Report, the Board of Directors 'Report, the Board of Commissioners' Supervisory Report and the Financial Report for the financial year ending on 31 December 2019, as well as granting the full release of responsibility (acquit et de charge) to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for their supervisory and management actions in the financial year ended 31 December 2019.

Approved to provide dispensation for the delay in holding the Annual General Meeting of Shareholders for the 2019 financial year.

The approval of the First Agenda was voted by non-affirmative voters totaling to 36,680,600 shares, abstained voters to 30,000 shares and affirmative voters to 5,251,611,547 shares. These resolutions have been implemented by the Company.

Second Agenda

Approved that there is no Determination of the Use of net profit for the financial year ended 31 December 2019.

The approval of Second Agenda was obtained through consensus. This resolution has been implemented by the Company.

Third Agenda

Report on and accountability for the use of proceeds from the Public Offering of the Tiphone II Phase II Sustainable Bonds in 2019.

There is no approval resolution regarding the Third Agenda and presenting the report.

Mata Acara Rapat Keempat

Menyetujui Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020;

Menyetujui Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Pengganti bilamana Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk berdasarkan ketentuan dan peraturan Pasar Modal tidak dapat melaksanakan tugasnya;

Menyetujui Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan usulan dari Direksi, untuk menetapkan persyaratan penunjukannya yang wajar serta menetapkan besaran imbalan jasa audit Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk.

Mata acara keempat disetujui melalui suara terbanyak, dengan suara tidak setuju sebanyak 3.508.800 saham, abstain tidak ada dan setuju sebanyak 5.284.813.347 saham.

Mata Acara Rapat Kelima

Menyetujui memberikan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya kepada Dewan Komisaris untuk tahun 2020 yang di sesuaikan dengan kondisi Perseroan dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi masing- masing anggota dewan komisaris untuk tahun buku 2020.

Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi Direksi Perseroan untuk tahun buku 2020.

Mata acara kelima disetujui secara musyawarah untuk mufakat. Keputusan RUPS ini sudah dilaksanakan Perseroan.

Mata Acara Rapat Keenam

Menyetujui dan mengesahkan seluruh dan tiap – tiap tindakan atau perbuatan hukum yang telah dilakukan oleh Bapak Rukmono Cahyadi sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak berakhirnya masa jabatannya sampai dengan di tutupnya Rapat ini.

Menyetujui untuk mengangkat kembali Bapak Rukmono Cahyadi sebagai Direktur Perseroan untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2023.

Sehingga untuk selanjutnya susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut.

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Bpk Hengky Setiawan
Komisaris	: Bpk Ferry Setiawan
Komisaris	: Bpk Mohammad Firdaus
Komisaris Independen	: Bpk Lukman Hadi Hadikusumo
Komisaris Independen	: Bpk Herlanto Anggono

Direksi

Direktur Utama	: Ibu Tan Lie Pin
Direktur	: Ibu Meijaty Jawidjaja
Direktur	: Bpk Rukmono Cahyadi
Direktur	: Bpk Andry Ryanto
Direktur (tidak terafiliasi)	: Bpk Gatot Bekti Haryono

Fourth Agenda

Agree to grant authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the 2020 financial year;

Approve to give power to the Board of Commissioners to appoint a replacement public accounting firm if the appointed public accounting firm based on the provisions and regulations of the Capital Market is unable to carry out its duties;

Approve To grant power to the Board of Commissioners, taking into account the recommendations from the Board of Directors, to determine reasonable terms of appointment and to determine the number of fees for audit services of the appointed Public Accountant Firm.

The approval of the Fourth Agenda was voted by non-affirmative voters totaling to 3,508,800 shares, abstained voters to 30,000 shares and affirmative voters to 5,284,813,347 shares. These resolutions have been implemented by the Company.

Fifth Agenda

Agreed to provide the salaries, emoluments and other benefits to the Board of Commissioners for 2020 were adjusted to the conditions of the Company and authorize the Board of Commissioners to determine the amount of the salaries, emoluments and other benefits for each member of the board of directors for the fiscal year 2020.

Approved to authorize the Company's Board of Commissioners to determine the salary, honorarium and other benefits for the Company's Directors for the 2020 financial year.

The approval of Fifth Agenda was obtained through consensus. This resolution has been implemented by the Company.

Sixth Agenda

Approve and ratify all and every action or legal action that has been carried out by Mr. Rukmono Cahyadi as Director of the Company as of the end of his term of office until the closing of this Meeting.

Approved to reappoint Mr. Rukmono Cahyadi as Director of the Company for the term of office starting from the closing of this Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2023.

So that in the future the composition of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company will be as follows.

Board of Commissioners	
President Commissioner	: Bpk Hengky Setiawan
Commissioner	: Bpk Ferry Setiawan
Commissioner	: Bpk Mohammad Firdaus
Independent Commissioner	: Mr. Lukman Hadi Hadikusumo
Independent Commissioner	: Mr. Herlanto Anggono

Directors

President Director	: Mrs. Tan Lie Pin
Director	: Mrs. Meijaty Jawidjaja
Director	: Bpk Rukmono Cahyadi
Director	: Bpk Andry Ryanto
Director (unaffiliated)	: Bpk Gatot Bekti Haryono

Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Keputusan tersebut di atas, untuk menuangkan Keputusan perubahan data Perseroan tersebut ke dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, serta memohon persetujuan atas perubahan data Perseroan tersebut pada instansi yang berwenang, dan melakukan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak ada tindakan yang dikecualikan.

Mata acara keempat disetujui melalui suara terbanyak, dengan suara tidak setuju sebanyak 3.508.800 saham, abstain tidak ada dan setuju sebanyak 5.284.813.347 saham.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan terhadap pengurusan Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan guna memastikan bahwa Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip GCG pada seluruh jenjang organisasi. Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit.

Kriteria bagi seseorang yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan undang-undang yang berlaku, mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit, tidak menjadi anggota Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah dan menyebabkan suatu persoalan dinyatakan pailit, atau orang yang tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.

Komposisi Dewan Komisaris

Sampai dengan 31 Desember 2021, Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi sebagai berikut:

JABATAN POSITION	NAMA/NAME	TANGGAL PENGANGKATAN/ DATE
Komisaris Utama/President Commissioner	Sofyan Basyir	18 November 2021
Komisaris/ Commissioner	Henry Christiadi	18 November 2021
Komisaris/ Commissioner	Heriawan	18 November 2021

Komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi keberagaman berdasarkan latar belakang Pendidikan, yakni ekonomi, keuangan dan hukum. Selain itu, dari pengalaman kerjanya, Dewan Komisaris Perseroan memiliki pengalaman yang panjang di bidangnya sehingga dapat membantu Perseroan dalam memberikan saran dan masukan secara profesional.

Selain itu, Komisaris Independen Perseroan yang juga merangkap sebagai Komisaris Utama juga telah memenuhi syarat independensinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak memiliki benturan kepentingan. Komisaris Independen telah membuat surat pernyataan independensinya yang menyatakan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan dan bertindak secara independen dalam pengawasan perusahaan.

To grant power and authority with substitution rights to the Board of Directors of the Company, to take all necessary actions in connection with the above-mentioned Decree, to transcribe the Decision on amending the Company's data into a deed made before a Notary, and request approval of changes to the Company's data at the agency. authorized, and take all necessary actions in connection with the Decree by the applicable laws and regulations and no action is excluded.

The approval of the Fourth Agenda was voted by non-affirmative voters totaling to 3.508.800 shares, abstained voters to none and affirmative voters to 5.284.813.347 shares. These resolutions have been implemented by the Company.

BOARD OF COMMISSIONERS (BOC)

The Board of Commissioners is the Company's organ that is collectively responsible for supervising the management of the Company by the Board of Directors and providing advice regarding policies to ensure that the Company implements GCG principles at all levels of the organization. In order to support the implementation of its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee.

The criteria for the members of the Board of Commissioners are an individual who meets the requirements according to the applicable laws and regulations, is able to carry out legal actions and has never been declared bankrupt, has not been a member of the Board of Directors or Board of Commissioner who was found guilty and caused a problem to be declared bankrupt, or a person who has never been convicted of a criminal act that is detrimental to state finances within 5 (five) years prior to his appointment.

The Composition of the BOC

As of December 31, 2021, the Company's Board of Commissioners consists of 3 (three) members with the following composition:

The composition of the Board of Commissioners has fulfilled the diversity based on educational background, such as economics, finance and law. In addition, from their work experience, the Company's Board of Commissioners has a long job experience so that it can assist the Company in providing professional advice and input.

In addition, the Company's Independent Commissioner who also serves as the President Commissioner has also fulfilled the independence requirements in accordance with the applicable laws and regulations and has no conflict of interest. The Independent Commissioner has made a statement of independence stating that he has no affiliation with the Company and acts independently in the supervision of the Company.

TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki hak dan wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi meliputi rencana pengembangan, rencana bisnis dan anggaran tahunan, pelaksanaan dan kepatuhan pada ketentuan Anggaran Dasar, serta keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam kaitan dengan pelaksanaan praktik GCG di lingkungan Perseroan, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan;
2. Meminta dan memperoleh penjelasan dari Direksi atas segala hal yang terkait dengan Perseroan;
3. Berhak memperoleh akses atas informasi Perseroan;
4. Dalam kondisi tertentu wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya,
5. Membentuk Komite Audit dan Komite lainnya sesuai dengan kebutuhan Perseroan;
6. Serta memantau efektivitas praktik GCG Perseroan.

PENGGAKTAN DAN PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris memiliki masa jabatan selama 5 tahun dan dapat dipilih kembali. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan dengan keputusan RUPS setelah melalui proses pencalonan sesuai dengan Anggaran Dasar dan perundang-undangan yang berlaku.

FREKUENSI RAPAT DAN KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS

Selama 2021, Dewan Komisaris telah melakukan rapat dengan agenda memberikan masukan dan saran kepada Direksi Perseroan. Untuk Dewan Komisaris yang baru diangkat pada saat RUPS Tahunan 18 November 2021, jumlah frekuensi rapat Dewan Komisaris sebanyak 1 kali dan 1 kali Rapat Gabungan bersama Direksi, yang dihadiri oleh semua anggota Dewan Komisaris yang baru.

Sedangkan Dewan Komisaris yang lama telah melaksanakan 5 kali Rapat Dewan Komisaris dan 3 kali Rapat Gabungan dengan Direksi yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang lama,

PEDOMAN KERJA DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Dewan Komisaris berpatokan pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris. Pedoman Kerja tersebut menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perseroan, sehingga diharapkan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Pedoman tersebut berisi penjabaran tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, pembagian tugas, rapat, ketentuan benturan kepentingan, kepemilikan saham, hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi, RUPS dan tatanan korporasi lainnya.

DUTIES AND AUTHORITIES OF THE BOC

The Board of Commissioners has the right and authority to supervise the Company's management policies implemented by the Board of Directors including development plans, business plans and annual budgets, implementation and compliance with the provisions of the Articles of Association, as well as decisions of the GMS and the prevailing laws and regulations.

In relation to the implementation of GCG practices within the Company, the duties and responsibilities of the Company's Board of Commissioners are as follows:

1. To supervise the policies of the Board of Directors in managing the Company;
2. Request and obtain an explanation from the Board of Directors on all matters related to the Company;
3. has the right to obtain access to Company information;
4. under certain conditions, the BOC has to conduct the Annual GMS and other GMS,
5. establish the Audit Committee and other Committees in accordance with the requirement of the Company;
6. and monitor the effectiveness of the implementation of the Company's GCG practices.

APPOINTMENT AND DISMISSAL OF THE BOC

Pursuant with the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners has a term of office of 5 years and can be re-appointed. Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by the resolution of the GMS after the nomination process in accordance with the Articles of Association and applicable laws and regulations.

FREQUENCY OF MEETINGS AND ATTENDANCE OF BOC

During 2021, the Board of Commissioners has held meetings with the agenda of providing input and suggestions to the Board of Directors of the Company. For the new Board of Commissioners appointed at the Annual GMS on 18 November 2021, the frequency of the Board of Commissioners meeting is 1 time and 1 Joint Meeting with the Board of Directors, which is attended by all new members of the Board of Commissioners.

While the former Board of Commissioners (before the 2021 AGM) has held 5 meetings of the Board of Commissioners and 3 times Joint Meetings with the Board of Directors which were attended by all members of the old Board of Commissioners,

Board of Commissioners Work Guidelines

In carrying out its duties and obligations, the Board of Commissioners adheres to the BOC Manual or Guidelines. The BOC Manual became a reference for the Board of Commissioners in carrying out their respective duties to achieve the Company's Vision and Mission, to achieve highly working standards that are in line with GCG principles.

The BOC Manual contains a description of the duties, authorities, obligations, responsibilities, division of duties, meetings, provisions for conflicts of interest, share ownership, the relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors, GMS and other corporate arrangements.

PELATIHAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris melakukan berbagai kegiatan pelatihan untuk meningkatkan fungsi dan tanggungjawab pengawasannya terhadap Perseroan. Peningkatan kompetensi tersebut sebagian besar dilakukan secara online di tengah masih adanya pembatasan kegiatan masyarakat sehubungan dengan pandemi COVID-19.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Penilaian kinerja Dewan Komisaris secara umum dilakukan oleh pemegang saham melalui mekanisme RUPS. Penilaian itu dilakukan melalui kehadiran dalam rapat-rapat Dewan Komisaris, rapat gabungan dengan Direksi dan aktivitas mereka dalam menjalankan tugasnya.

Saat ini Perseroan belum memiliki sistem penilaian kinerja yang independen untuk melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris. Penilaian dilakukan secara self assessment dan juga penilaian oleh pemegang saham utama dan pemegang saham pengendali Perseroan. Dalam masa mendatang, Perseroan akan menerapkan sistem assessment yang lebih transparan dan akuntabel untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS 2021

Sepanjang 2021, Dewan Komisaris melakukan tugasnya antara lain:

1. Memberikan saran dan pendapat kepada Direksi terkait dengan langkah-langkah yang diambil Perseroan setelah tercapai perdamaian dengan para kreditor.
2. Mengevaluasi sistem manajemen risiko Perseroan dan memberikan masukan terhadap mitigasi risiko yang dilakukan Perseroan.
3. Mengawasi pelaksanaan hasil RUPS Tahunan tahun 2021.
4. Melakukan tugas pengawasan audit melalui Komite Audit untuk Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

REKOMENDASI DEWAN KOMISARIS 2021

Pada tahun 2021, sejumlah rekomendasi yang disampaikan Dewan Komisaris kepada Direksi adalah penyelesaian masalah finansial pasca perdamaian dengan para kreditor. Selain itu, Dewan Komisaris juga memberikan masukan terkait dengan kerja sama dengan para operator setelah berkurangnya jaringan offline. Dewan Komisaris juga memberikan rekomendasi pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan usaha selanjutnya.

COMPETENCY IMPROVEMENT OF BOC

Throughout 2021, the Board of Commissioners carried out various training activities to improve its supervisory functions and responsibilities towards the Company. Most of these competency improvements were carried out online amidst restrictions on community activities related to the COVID-19 pandemic.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF BOC

In general, the performance of the Board of Commissioners is reviewed by shareholders through the GMS mechanism. The assessment is carried out through attendance at Board of Commissioners meetings, joint meetings with the Board of Directors and their activities in carrying out their duties.

Currently, the Company does not have an independent performance appraisal system to assess the performance of the Board of Commissioners. The assessment is reviewed by self-assessment and also by the main shareholder and controlling shareholder of the Company. In the future, the Company will implement a more transparent and accountable assessment system to assess the performance of the Board of Commissioners.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF BOC IN 2021

Throughout 2021, the Board of Commissioners carried out its duties, among others:

1. Provide advice and opinions to the Board of Directors regarding the strategy led by the Company after reaching the reconciliation agreement with the creditors.
2. Evaluating the Company's risk management system and providing input on risk mitigation of the Company.
3. Supervise the implementation of the resolution of the Annual GMS in 2021.
4. Performing audit supervisory duties through the Audit Committee for the Company's Financial Statements ended December 31, 2021.

RECOMMENDATION OF THE BOC IN 2021

In 2021, the Board of Commissioners submitted recommendations to the Board of Directors, such as the resolution of post-reconciliation with creditors. In addition, the Board of Commissioners also provided advice related to cooperation with operators after the closing of the offline distribution channel. The Board of Commissioners also provides recommendations for the use of information technology for further business development.

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola Perseroan. Tugas utama Direksi adalah bertindak dan mewakili untuk dan atas nama Perseroan. Direksi juga bertanggung jawab melaksanakan tugasnya atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan, mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku, menerapkan manajemen risiko dan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan.

Direksi Perseroan memenuhi persyaratan antara lain memiliki akhlak, moral dan integritas yang baik, tidak pernah dinyatakan pailit oleh pengadilan dalam waktu lima tahun terakhir sebelum pencalonan, tidak pernah dinyatakan bersalah oleh Pengadilan dalam waktu lima tahun terakhir sebelum pencalonan, memiliki kompetensi dan pengetahuan akan tugas-tugasnya sebagai anggota Direksi.

KOMPOSISI DIREKSI

Sampai dengan 31 Desember 2021, anggota Direksi Perseroan berjumlah 4 (empat) orang dengan komposisi sebagai berikut

JABATAN POSITION	NAMA/NAME	TANGGAL PENGANGKATAN/DATE
Direktur Utama/President Director	Tan Lie Pin	18 November 2021
Direktur/ Director	Ofan Sofrwan	18 November 2021
Direktur/ Director	Muhammad Syawaluddin	18 November 2021
Direktur/ Director	Gatot Bekti Haryono	18 November 2021

Komposisi Direksi telah memenuhi keberagaman berdasarkan latar belakang pendidikan dan memiliki pengalaman puluhan tahun di industri telekomunikasi, ritel dan keuangan, sebagaimana dapat dilihat dalam halaman Profil Direksi.

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN PEMBAGIAN TUGAS DIREKSI

Dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas Dewan Direksi yang efektif, Perseroan telah melakukan pembagian tugas di antara anggota Direksi. Pembagian tugas tersebut didasarkan pada keahlian dan pengalaman masing-masing Direksi yang bertujuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan secara tepat dan cepat.

NAMA/NAME	JABATAN/ POSITION	TUGAS/DUTY
Tan Lie Pin	Direktur Utama/ President Director	Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional Perseroan dan segmen usahanya. Tugas utamanya adalah bertanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan strategi usaha perusahaan./Responsible for coordinating all operational activities of the Company and its business segments. The main responsibility is to be responsible for determining the company's business policies and strategies.

BOARD OF DIRECTOR

The Board of Directors is the Company's organ that is collegially responsible for managing the Company. The main duties of the Board of Directors is to act and represent for and on behalf of the Company. The Board of Directors is also responsible for carrying out its duties for the implementation of the management of the Company, managing the Company in accordance with its authorities and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and applicable laws and regulations, implementing risk management and GCG principles in every activity of the Company's business.

The Board of Directors of the fulfills the requirements, among others, to have good character, morals and integrity, have never been declared bankrupt by the court within the last five years prior to nomination, have never been found guilty by the Court within the last five years prior to nomination, have competence and knowledge of the duties and responsibilities of the Company.

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

As of December 31, 2021, there are 4 (four) members of the Company's Board of Directors with the following composition as follows:

The composition of the Board of Directors fulfills the diversity based on educational background and has decades of experience in the telecommunications, retail and financial industries, as can be found on the Board of Directors Profile page of this Annual Report

ASSIGNMENT OF DUTIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

In order to support the effective implementation of the duties of the Board of Directors, the Company has assigned the responsibility among the members of the Board of Directors. The assignment is based on the expertise and experience of each Board of Directors which aims to support the decision-making process accurately and quickly.

Ofan Sofwan	Direktur/ Director	Bertanggungjawab dalam kebijakan finansial Perseroan. Tugas utamanya adalah mengembangkan sistem akuntansi dan keuangan./Responsible for the Company's financial policies. The main responsibility is to develop accounting and financial systems
Muhammad Syawaluddin	Direktur/ Director	Bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan pengembangan usaha perseroan dan kerjasama dengan pihak operator./ Responsible for coordinating the Company's business development and cooperation with the operator.
Gatot Bekti Haryono	Direktur/ Director	Bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan pengembangan sumber daya manusia dan sistem manajemen informasi./ Responsible for coordinating the development of human resources and information management systems.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DIREKSI

Anggota Direksi yang diangkat dan diberhentikan oleh RUPS telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Adapun tugas dan wewenangnya adalah, menetapkan kebijaksanaan dalam memimpin dan mengurus Perseroan, menyusun pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan, mengendalikan Sumber Daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien, menyiapkan rencana kerja dan pengembangan Perseroan, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya, dapat membentuk komite dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite tersebut, serta memastikan penerapan tata kelola secara konsisten.

FREKUENSI RAPAT DAN KEHADIRAN DIREKSI

Direksi melaksanakan rapat internal Direksi sebanyak 12 (dua belas) kali, dan rapat gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali pada 2021. Tingkat kehadiran Ibu Tan Lie Pin dan Bapak Gatot Bekti Haryono sebesar 100% karena berada dalam jajaran Direksi yang lama, sedangkan Direksi lainnya hadir 2 kali untuk Rapat Direksi dan 1 kali untuk Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris.

PEDOMAN KERJA DIREKSI

Dalam melaksanakan tugasnya Direksi Perseroan berpedoman pada Pedoman Kerja Direksi yang telah dibuat Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pedoman Kerja tersebut berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten untuk menjadi acuan bagi Direksi dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar prinsip tata kelola perusahaan untuk mencapai visi misi Perusahaan.

APPOINTMENT AND DISMISSAL OF DIRECTORS

The Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS in accordance with the Company's Articles of Association based on the Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

DUTIES AND AUTHORITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is in charge of carrying out all actions related to the management of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the objectives of the Company. The duties and authorities are, to establish policies in leading and managing the Company, to formulate accountability for the management of the Company, to control the Company's resources effectively and efficiently, to prepare a work plan and development of the Company, to hold the Annual GMS and other GMS, to be able to form committees and conduct evaluations. on the performance of the committee, as well as ensuring consistent implementation of governance.

MEETING FREQUENCY AND ATTENDANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2021, the Board of Directors held 12 (twelve) internal Board of Directors meetings, and 4 (four) joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners. The attendance rate of Mrs. Tan Lie Pin and Mr. Gatot Bekti Haryono is 100%, while the other Directors attended 2 times for the Board of Directors Meeting and 1 time for the Joint Meeting with the Board of Commissioners.

BOARD OF DIRECTORS MANUAL

In carrying out their duties, the Board of Directors of the Company is guided by the Board Manual or Working Guidelines for the Board of Directors that have been conducted by the Company and the applicable laws and regulations. The Board Manual contains instructions for the work management of the Board of Directors and explains the stages of activities in a structured, systematic, easy to understand and consistent manner to be a reference for the Board of Directors in carrying out their duties in accordance with the standards of corporate governance principles to achieve the Company's vision.

PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI TAHUN 2021

Pada tahun 2021, Direksi telah melaksanakan tugas tugasnya antara lain:

1. Membuat Rencana Kerja Perseroan dan melaksanakan tugas-tugas tersebut untuk mencapai target Perseroan pasca perdamaian dengan kreditor.
2. Menyelenggarakan RUPS Tahunan 2021 dan melaksanakan keputusan RUPS tersebut.
3. Melaksanakan hasil kesepakatan dengan para kreditor terkait dengan PKPU.
4. Melaksanakan rapat rutin Direksi setiap bulan dan juga rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris.

PELATIHAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI DIREKSI

Pada tahun 2021, beberapa anggota Direksi telah mengikuti sejumlah pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya. Ibu Tan Lie Pin dan beberapa Direksi lainnya mengikuti seminar dan workshop yang diselenggarakan oleh pihak operator maupun perbankan.

ASSESMENT TERHADAP KINERJA DIREKSI

Penilaian kinerja Direksi dievaluasi secara berkala oleh Dewan Komisaris, berdasarkan kriteria tersebut didasarkan pencapaian kinerja yang dicapai Perseroan sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing, kehadiran dalam rapat-rapat terkait dan hasil yang dicapai dalam penugasan tertentu.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

RUPS Tahunan Perseroan tanggal 18 November 2021 telah menyetujui memberikan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menetapkan gaji, honorarium, dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris Perseroan, serta menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menetapkan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi Direksi Perseroan.

Perseroan belum memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi, sehingga kebijakan remunerasi berada di tangan Dewan Komisaris berdasarkan pedoman, di mana penetapan remunerasi didasarkan pada hasil kinerja individu, orientasi kerja, kondisi pasar dan juga disesuaikan dengan kemampuan keuangan Perseroan.

Pada tahun 2021, jumlah Remunerasi Dewan Komisaris pada sebesar Rp 1,702 miliar, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 1,979 miliar. Sedangkan remunerasi untuk Direksi pada tahun 2021 sebesar Rp 6,405 miliar, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 8,139 miliar.

IMPLEMENTATION OF THE DUTIES OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2021

In 2021, the Board of Directors has carried out their duties, including:

1. Prepare the Company's Business Plan and carry out those responsibilities to achieve the Company's post-reconciliation with the creditors.
2. Organizing the 2021 Annual GMS and ensure the implementation the AGM resolutions
3. Implement the results of agreements with creditors related to PKPU.
4. Carry out regular monthly Board of Directors meetings as well as coordination meetings with the Board of Commissioners.

BOARD OF DIRECTORS' COMPETENCY IMPROVEMENT

In 2021, several members of the Board of Directors attended a number of training sessions to improve their competence. Mrs. Tan Lie Pin and several other Directors attended seminars and workshops organized by operators and banks.

ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF THE BOD

The Board of Directors performance appraisal is evaluated periodically by the Board of Commissioners, based on the achievement of their performance in accordance with the previous performance targets, the implementation of their duties and responsibilities, attendance at related meetings and the results achieved in certain assignments.

REMUNERATION OF THE BOC AND THE BOD

The Company's Annual GMS on November 18, 2021 has agreed to authorize the Company's President Commissioner to determine the salary, honorarium and other allowances for the Company's Board of Commissioners, and agreed to authorize the Company's President Commissioner to determine the salary, honorarium and other allowances for the Company's Directors.

The Company does not yet have a Nomination and Remuneration Committee, so the remuneration policy is conducted by the Board of Commissioners based on remuneration guidelines, where the determination of value was based on individual performance results, work orientation, market conditions and is also adjusted to the Company's financial performance.

In 2021, the total remuneration for the Board of Commissioners is Rp 1.702 billion, a decrease compared to 2020 of Rp 1.979 billion. Meanwhile, the total remuneration for the Board of Directors in 2021 is Rp 6.405 billion, a decrease compared to 2020 of Rp 8.139 billion.

HUBUNGAN AFILIASI

AFFILIATION RELATIONSHIP

JABATAN/POSITION	NAMA/NAME	MEMILIKI HUBUNGAN AFILIASI DENGAN		
		DIREKSI/BOD Ya Tidak	DEWAN KOMISARIS/BOC Ya Tidak	PEMEGANG SAHAM/SHARE HOLDERS Ya Tidak
Komisaris Utama/Komisaris Independen	Sofyan Basyir	Tidak/No	Tidak/No	Tidak/No
Komisaris/Commissioner	Henry Christiadi	Tidak/No	Tidak/No	Tidak/No
Komisaris/Commissioner	Heriawan	Tidak/No	Tidak/No	Tidak/No
Direktur Utama/President Director	Tan Lie Pin	Tidak/No	Tidak/No	Tidak/No
Direktur/ Director	Ofan Sofrwan	Tidak/No	Tidak/No	Tidak/No
Direktur/ Director	Muhammad Syawaluddin	Tidak/No	Tidak/No	Tidak/No
Direktur/ Director	Gatot Bekti Haryono	Tidak/No	Tidak/No	Tidak/No

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

NAMA PEMEGANG SAHAM/SHARE HOLDER	JUMLAH SAHAM/SHARES	PERSENTASE KEPEMILIKAN/PERCENTAGE
PT Upaya Cipta Sejahtera	2.728.700.000	37%
PT PIN Indonesia	1.754.641.247	24%

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk untuk mendukung tugas Dewan Komisari. Komite Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang yang diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 29 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor 002/KEP/BOC/V/2012.

Sampai dengan 18 November 2021, Komite Audit Perseroan terdiri dari Lukman Hadikusumo sebagai Ketua, Erry Firmansyah sebagai anggota dan Drs.Muhammad Noer Qomari sebagai anggota. Sampai akhir 2021, Perseroan belum dalam proses untuk mengangkat Komite Audit yang baru karena Dewan Komisaris yang baru diangkat sejak RUPS 18 November 2021. Anggota Komite Audit berasal dari latar belakang beragam dan memiliki pengalaman dalam bidang bisnis, keuangan dan pasar modal.

Tugas Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-aporan yang disampaikan Dewan Direksi kepada Dewan Komisaris.

Tugas-tugas tersebut antara lain melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan agar standar dan kebijaksanaan keuangan/prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku telah terpenuhi, Penelaahan efektifitas pelaksanaan audit yang dilakukan oleh akuntan publik, menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundangan di bidang Pasar Modal maupun peraturan perundangan lainnya.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee was formed to support the duties of the Board of Commissioners. The Company's Audit Committee consists of 3 (three) people chaired by an Independent Commissioner. The Company's Audit Committee was formed on May 29, 2012 based on the Decree of the Board of Commissioners number 002/KEP/BOC/V/2012.

Until November 18, 2021, the Company's Audit Committee consists of Lukman Hadikusumo as Chairman, Erry Firmansyah as member and Drs.Muhammad Noer Qomari as member. As of the end of 2021, the Company is not yet in the process of appointing a new Audit Committee because the Board of Commissioners has only been appointed since the AGM on 18 November 2021. Members of the Audit Committee come from diverse backgrounds and have experience in business, finance and capital markets.

The duties of the Audit Committee are to assist the Board of Commissioners in carrying out their duties by providing professional opinions to the Board of Commissioners on reports submitted by the Board of Directors.

These duties include, among others, reviewing the Financial Statements so that applicable financial standards and policies/ accounting principles, reviewing the effectiveness of audits conducted by public accountants, reviewing the Company's level of compliance with the laws and regulations in the Capital Market and other regulations.

Sesuai dengan Piagam Komite Audit Perseroan, Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit antara lain membantu Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan audit terhadap rencana kerja Perseroan, membantu Direksi dalam melakukan proses penunjukan calon auditor independen yang akan melaksanakan integrated audit pada Perseroan dan memberikan pendapat independen terkait dengan pelaksanaan audit Perseroan.

BIODATA KOMITE AUDIT

Lukman Hadikusumo, Ketua

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1947. Beliau diangkat sebagai Ketua Komite Audit sejak tahun 2012. Karirnya diawali sebagai Money Market Officer di Bank Dagang Negara (1968- 1978), kemudian menjadi Money Market Manager PT Indovest (1978-1982). Setelah itu beliau berkarir di Citibank, NA sebagai Money Market Group Head. Jabatan Director hingga menjadi President Director disandangnya saat bergabung ke Bank Bumiputera (1989- 1994). Kemudian beliau menjabat President Director di PT Perkasa Finance (1994-2000) lalu menjadi Financial Consultant di PT Global Teleshop (2000-2006) dan sebagai Advisor di Telesindo Shop (2006-2011). Beliau lulus dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta pada tahun 1977 dengan memperoleh gelar Sarjana Bisnis Administrasi.

Erry Firmansyah, Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1955. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2012. B Saat ini beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Unilever Indonesia Tbk. (2009–sekarang), Presiden Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2009-2021), Komisaris PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (2009-2020), Komisaris PT Astra International Tbk (2009-2015), Komisaris Independen PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) (2009-2012). Saat ini beliau juga menjadi Komisaris di PT Eagle Capital. Sebelumnya menjadi Presiden Direktur PT Bursa Efek Indonesia (2007-2009), Presiden Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (1998-2002). Beliau lulusan Sarjana dibidang Ekonomi dari Universitas Indonesia, pada tahun 1981.

Muhammad Noer Qomari, Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1958. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur, Corporate Banking Group Head PT Bank Niaga Tbk (2007-2008), Wakil Direktur Risk Asset Management Head PT Bank Niaga Tbk (2005-2007), Wakil Direktur Corporate Banking Group Head PT Bank Niaga Tbk (2003-2004), Wakil Direktur Jakarta Consumer Bank Area Manager PT Bank Niaga Tbk (2002-2003), Wakil Direktur Consumer Finance Group Head PT Bank Niaga Tbk (2000-2002), Direktur Utama PT Niaga Management Coy Jakarta (2000). Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Brawijaya, pada tahun 1985 dan meraih gelar master jurusan marketing & business strategy dari Asean Institute of Management pada tahun 1995.

In accordance with the Company's Audit Committee Charter, the Duties and Responsibilities of the Audit Committee include assisting the Board of Commissioners to supervise the audit of the Company's business plan, assisting the Board of Directors in the process of appointing an independent auditor who will carry out an integrated audit of the Company and providing independent opinions related to the implementation of the audit of the Company.

AUDIT COMMITTEE CV

Lukman Hadikusumo, Chairman

Indonesian citizen, born in 1947. He was appointed as Chairman of the Audit Committee since 2012. His career started as Officer at Bank Dagang Negara (1968-1978), then became Manager of PT Indovest (1978-1982). After that he worked at Citibank, NA as Group Head. He held the position of Director until he became President Director when he joined Bank Bumiputera (1989-1994). Then he served as President Director at PT Perkasa Finance (1994-2000) then became Financial Consultant at PT Global Teleshop (2000-2006) and as Advisor at Telesindo Shop (2006-2011). He graduated from the University of 17 August 1945, Jakarta in 1977 with a degree in Business Administration.

Erry Firmansyah, Member

Indonesian citizen, born in 1955. He has served as a Member of the Company's Audit Committee since 2012. Previously he has also served as Independent Commissioner of PT Unilever Indonesia Tbk. (2009–2021), President Commissioner of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2009-2021), Commissioner of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (2009-2020), Commissioner of PT Astra International Tbk (2009-2015), Independent Commissioner of PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (2009-2012). Currently he is also a Commissioner at PT Eagle Capital. Previously, he was the President Director of the Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) (2007-2009), the President Director of the PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998-2002). He graduated with a degree in Economics from the University of Indonesia, in 1981.

Muhammad Noer Qomari, Member

Indonesian citizen, born in 1958. He has served as Member of the Company's Audit Committee since 2012. Previously served as Deputy Director, Corporate Banking Group Head of PT Bank Niaga Tbk (2007-2008), Deputy Director of Risk Asset Management Head of PT Bank Niaga Tbk (2005-2007), Deputy Director of Corporate Banking Group Head of PT Bank Niaga Tbk (2003-2004), Deputy Director of Area Manager of PT Bank Niaga Tbk (2002-2003), Deputy Director of Consumer Finance Group Head of PT Bank Niaga Tbk (2000-2002), President Director of PT Niaga Management Coy Jakarta (2000). He completed his Bachelor's degree in Accounting from Brawijaya University, in 1985 and earned a master's degree majoring in marketing & business strategy from the Asean Institute of Management in 1995.

RAPAT KOMITE AUDIT

Pada tahun 2021, Komite Audit menyelenggarakan 4 kali Rapat Komite Audit yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit.

PELAKSANAAN TUGAS KOMITE AUDIT TAHUN 2021

Adapun tugas-tugas dilakukan Komite Audit pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dipublikasikan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan evaluasi terhadap Akuntan Publik yang telah melakukan audit keuangan untuk periode 31 Desember 2020 dan memberikan rekomendasi kepada Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan untuk mengaudit laporan keuangan 31 Desember 2021.
3. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan audit dan manajemen risiko yang dihadapi Perseroan dan menetapkan mitigasi yang akan diambil.
4. Membantu Perseroan dalam menjaga kepatuhan pada peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan usaha Perseroan;

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten, Sekretaris Perusahaan Perseroan bertugas antara lain mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan yang berlaku di Pasar Modal dan memberi masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Pasar Modal yang berlaku, memberikan pelayanan informasi yang berkaitan tentang kondisi Perseroan kepada publik/pemegang saham dan sebagai jembatan antara Emiten dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat.

Sekretaris Perusahaan merupakan elemen yang memastikan bahwa penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik dapat terlaksana di Perseroan. Melalui Surat Penunjukkan tanggal 24 Juni 2011, Perseroan telah menunjuk Samuel Kurniawan sebagai Sekretaris Perusahaan.

Piagam Sekretaris Perusahaan

Sebagai pedoman untuk Sekretaris Perusahaan dalam menjalankan tugasnya dan sekaligus untuk mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah membuat Piagam Sekretaris Perusahaan yang dijadikan pedoman dasar dalam mengelola kegiatan-kegiatan Sekretaris Perusahaan. Piagam Sekretaris Perusahaan berisi kebijakan yang mengatur aspek-aspek terkait fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan terhadap Direksi, Dewan Komisaris, komite-komite dan pemegang saham, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan pasar modal serta penyampaian dan pemberian informasi perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.

AUDIT COMMITTEE MEETING

In 2021, the Audit Committee held 4 Audit Committee Meetings which were attended by all members of the Audit Committee.

IMPLEMENTATION OF THE DUTIES OF THE AUDIT COMMITTEE IN 2021

In 2021, the Audit Committee has implemented its duties as follows:

1. Reviewing the financial information to be published by the Company such as financial reports, projections, and other financial information;
2. Evaluating the Registered Public Accountants who have conducted financial audits for the period December 31, 2020 and providing recommendations to the KAP Anwar and Rekan to audit the financial statements of December 31, 2021.
3. Assisting the Board of Commissioners in conducting audits and risk management of the Company and determining the risk mitigation.
4. Assisting the Company in maintaining regulatory compliances.

CORPORATE SECRETARY

In accordance with OJK Regulation No.35/POJK.04/2014 concerning the Issuer's Corporate Secretary, the duties of Company's Corporate Secretary include following the developments in the Capital Market, specifically the applicable regulations in the Capital Market and provide inputs to the Board of Directors to comply with the applicable Capital Market regulations, provide information services relating to the condition of the Company to the public / shareholders and act as a bridge between the Issuer and OJK and the public.

The Corporate Secretary is an element that ensures that the implementation of good corporate governance can be carried out in the Company. Through the Appointment Letter dated 24 June 2011, the Company has appointed Samuel Kurniawan as the Corporate Secretary.

Corporate Secretary Charter

As a guideline for the Corporate Secretary in carrying out his duties and at the same time to comply with the regulations of the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of the Issuer or Public Company, the Company has developed a Corporate Secretary Charter which has become the basic guideline in managing the activities of Corporate Secretary. The Corporate Secretary Charter contains policies that regulate all aspects related to the functions and roles of the Corporate Secretary to the Board of Directors, Board of Commissioners, committees and shareholders, compliance with capital market legislation and the delivery of company information to both internal and external parties.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan merujuk pada Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Piagam Sekretaris Perusahaan, yaitu :

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Mengikuti pendidikan dan/ atau pelatihan, dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk membantu pelaksanaan tugas;
3. Memastikan Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
4. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan;
5. Sebagai pejabat penghubung atau Liaison Officer antara Perseroan dengan Pemegang Saham Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan dan stakeholders.

Duties and Responsibilities

Duties and responsibilities of the Corporate Secretary refer to the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuer or Public Company and Corporate Secretary Charter, namely:

1. Understanding the development of the capital market, in particular the regulations that apply in the capital markets;
2. Attend education and/ or training, in order to increase knowledge and understanding to assist in tasks implementation;
3. Ensure the Company complies with the provisions of the laws and regulations in the Capital Market;
4. Assist the Board of Directors and Board of Commissioners in implementing corporate governance;
5. Acts as a Liaison Officer between the Company and its Shareholders, Financial Services Authority and stakeholders.

Biodata Sekretaris Perusahaan, Samuel Kurniawan

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1970 berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2011. Mulai berkarir pada tahun 1992-1993 sebagai Tax Manager di PT Universal Centraltronik. Kemudian bekerja sebagai Auditor di Prasetio Utomo & Co., Arthur Andersen (1993-1995). Karirnya berlanjut di PT Mustika Ratu Tbk sebagai Corporate Planning & Development Manager, Finance Controller, General Manager Planning & Development (1995-2001) juga sebagai General Manager di PT Mustika Princess Hotel (1998-2001). Setelah itu menjabat sebagai Division Head of Finance and Accounting di PT Toko Gunung Agung Tbk (2001) sebelum menjabat sebagai General Manager Finance and Accounting di PT Bimasakti Usindo Persada (2001 – 2004), dan sebagai VP Finance and Accounting di PT Telesindo Shop (2004 –2011). Memperoleh gelar S1 dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara pada tahun 1993.

An Indonesian citizen, born in 1970, domiciled in Jakarta. He has served as Corporate Secretary since 2011. He began his career in 1992-1993 as a Tax Manager at PT Universal Centraltronik. He then served as an Auditor at Prasetio Utomo & Co., Arthur Andersen (1993- 1995). His career continued at PT Mustika Ratu Tbk as Corporate Planning & Development Manager, Finance Controller, General Manager Planning & Development (1995-2001) as well as General Manager at PT Mustika Princess Hotel (1998-2001). Following that he served as Division Head of Finance and Accounting at PT Toko Gunung Agung Tbk (2001) before serving as General Manager of Finance and Accounting at PT Bimasakti Usindo Persada (2001 - 2004), and as VP of Finance and Accounting at PT Telesindo Shop (2004 –2011). He obtained his bachelor's degree from the Faculty of Economics majoring in Accounting at Tarumanagara University in 1993.



**Samuel
Kurniawan**

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan 2021

Sepanjang 2021, Sekretaris Perseroan telah melaksanakan berbagai kegiatan terkait tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1. Mengkoordinir rapat-rapat dengan kreditur terkait dengan penyelesaian PKPU terhadap Perseroan.
2. Menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 18 November 2021.
3. Melakukan pelaporan keterbukaan informasi kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait dengan informasi Perseroan yang bersifat material.
4. Menyelenggarakan keterbukaan informasi public kepada masyarakat melalui penyelenggaraan press conference dan penyebaran informasi perusahaan melalui website.
5. Menyelenggarakan rapat-rapat Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit selama tahun 2021.
6. Melakukan kegiatan hubungan investor untuk menyampaikan dan menjelaskan kondisi dan pencapaian Perseroan kepada pemegang saham.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2021, Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa pelatihan dan program pengembangan kompetensi, khususnya yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, antara lain sosialisasi peraturan-peraturan OJK terbaru.

UNIT INTERNAL AUDIT

Perseroan memiliki Unit Audit Internal untuk membantu manajemen dalam mengelola perusahaan dan menyusun suatu pendekatan yang sistematis serta teratur dalam melaksanakan tugas pemantauan dan evaluasi atas pengelolaan risiko, pengendalian serta proses penerapan tata kelola perusahaan.

Pembentukan Unit Audit Internal merupakan wujud nyata dari komitmen perusahaan dalam menciptakan tata kelola yang baik dan efisien. Dalam melaksanakan tugasnya Unit Audit Internal bekerjasama dengan Komite Audit dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Unit Audit Internal bekerja berpedoman pada Piagam Unit Audit Internal. Pada tahun 2021, Unit Audit Internal diketuai oleh Susworo.

Tugas dan Tanggung Jawab

Unit Audit Internal Unit Audit Internal bertugas

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana dan Anggaran Aktivitas Audit Internal Tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan;
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di seluruh bidang kegiatan Perseroan;
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;

Implementation of Duties in 2021

Throughout 2021, the Corporate Secretary has carried out various activities related to his duties and responsibilities as follows:

1. Coordinate the meetings with creditors related to the settlement of PKPU against the Company.
2. Holding the Annual GMS on November 18, 2021.
3. Reporting information disclosure to OJK and the Indonesia Stock Exchange (IDX) related to material Company information.
4. Organizing public information disclosure to the public through holding press conferences and disseminating company information through the website.
5. Holding meetings of the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee during 2021.
6. conduct investor relations activities to convey and explain the conditions and achievements of the Company to shareholders.

Training and Competency Development

In 2021, the Corporate Secretary participated in webinars held by the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange, including the dissemination of the latest OJK regulations.

UNIT AUDIT INTERNAL

The Company has an Internal Audit Unit to assist the management in managing the company and develop a systematic and organized approach in carrying out the tasks of monitoring and evaluating risk management, control as well as implementing good corporate governance. The establishment of the Internal Audit Unit is a tangible manifestation of the company's commitment to creating good and efficient governance.

In carrying out its duties the Internal Audit Unit collaborates with the Audit Committee and is responsible to the President Director. The Internal Audit Unit works based on the Internal Audit Unit Charter. In 2019, the Internal Audit Unit was chaired by Susworo.

Duties and Responsibilities

The Internal Audit Unit is tasked with

1. Preparing and implementing the Internal Audit for Annual Plan and Budget based on risk priorities in accordance with the Company objectives;
2. Conduct inspection and evaluation of efficiency and effectiveness in all areas of the Company's activities;
3. Review and evaluate the implementation of internal controls and risk management system in accordance with Company policies;

Biodata Kepala Unit Audit Internal, Susworo

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1981. Beliau menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak tahun 2016. Mengawali karirnya sebagai Marketing PT. Prisma (2002-2005), karirnya berlanjut menjadi Kepala Cabang Perusahaan Distribusi PT Duta Prisma (2005-2008). Posisi Internal audit ditapakinya di PT Telesindoshop Tahun 2009 hingga menduduki jabatan sebagai Kepala Internal Audit pada tahun 2016. Beliau merupakan sarjana akuntansi lulusan Universitas Wijayakusuma Purwokerto tahun 2002.

Biodata Head of Internal Audit Unit, Susworo

An Indonesian citizen, born in 1981. He has served as Head of Internal Audit since 2016. Starting his career as Marketing at PT. Prisma (2002-2005), his career continued to serve as the Branch Head of Distribution of PT Duta Prisma (2005- 2008). He then joined as a member of Internal Audit at PT Telesindoshop in 2009 and progressed to become the Head of Internal Audit in 2016. He holds a bachelor of accounting from Wijayakusuma Purwokerto University in 2002.



Susworo

**KEPALA UNIT
AUDIT INTERNAL**
HEAD OF INTERNAL AUDIT UNIT

- 4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- 5. Bekerja sama dengan Komite Audit;
- 6. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.

- 4. Provide suggestions for improvement and objective information on the activities examined at all levels of management;
- 5. Cooperate with the Audit Committee;
- 6. Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities carried out.

Sertifikasi Unit Audit Internal

Sampai akhir tahun 2021, unit Audit Internal Perseroan belum memiliki sertifikasi profesi di bidang audit internal. Saat ini unit Audit Internal sedang mempersiapkan kualifikasi dan kebutuhan yang terkait untuk mendapatkan sertifikasi profesi di bidang audit internal.

Internal Audit Unit Certification

As at the end of 2021, the Company's Internal Audit unit has yet to obtain the professional certification in internal audit. Currently the Internal Audit unit is preparing to obtain such qualifications and the relevant professional certification in internal audit.

Kegiatan Unit Audit Internal 2021

Kegiatan yang telah dilakukan Unit Audit Internal adalah menyusun dan melaksanakan program kerja Audit Internal Tahunan tahun 2021, menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko Perseroan, membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

The Activities of Internal Audit Unit in 2021

The activities performed by Internal Audit Unit were compiling and implementing the Annual Internal Audit work program in 2021, testing and evaluating the implementation of the Company's internal controls and risk management system, preparing audit reports and submitting the reports to the President Director and Board of Commissioners, monitoring, analyzing and reporting on the implementation of suggested improvements.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Perusahaan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal Control System is an integral process to guide the continuous actions and activities carried out by the management and all employees to provide the confidence in achieving organizational goals through effective and efficient activities, reliability of financial reporting, safeguarding Company assets and compliance with laws and regulations.

Direksi Perseroan mengembangkan sistem pengendalian internal Perusahaan agar dapat berfungsi secara efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan. Sistem pengendalian internal yang dikembangkan meliputi hal-hal antara lain lingkungan pengendalian internal yang disiplin dan terstruktur dalam Perusahaan, pengkajian dan pengelolaan risiko usaha, sistem informasi dan komunikasi dan pemantauan atau proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Perseroan menunjuk Akuntan Publik Independen yang bertugas untuk melakukan kegiatan audit independen terhadap laporan keuangan Perseroan dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar diperoleh keyakinan yang bahwa laporan keuangan Perseroan telah disajikan berdasarkan standar yang berlaku.

Untuk tahun buku 2021, laporan keuangan konsolidasian Perseroan diaudit oleh Akuntan Publik Soaduo Tampubolon dari Kantor Akuntan Publik Anwar & Rekan. Sesuai dengan hasil RUPS Tahunan pada tanggal 18 November 2021, Perseroan menyerahkan kewenangannya kepada Dewan Komisaris atas pertimbangan dari Komite Audit untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam pengelolaan perusahaan, Perseroan berhadapan dengan berbagai risiko. Di industri telekomunikasi, perkembangan teknologi juga menyebabkan faktor risiko baru terus bermunculan. Risiko-risiko tersebut berpotensi mempengaruhi pencapaian sasaran bisnis Perseroan dan karena itu harus dikelola bersamaan dengan sejumlah risiko yang melekat pada industri yang dijalankan.

Risiko-risiko tersebut kemudian diprioritaskan dan dibuatkan rencana penanganan risiko untuk pengelolaannya sehingga paparan terhadap berbagai risiko tersebut tetap berada dalam batas toleransi sesuai dengan ketentuan. Setiap kuartal, dalam Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris maupun Komite Audit, semua risiko diperiksa dan risiko-risiko yang penting disampaikan dan didiskusikan oleh Direksi dan Komite Audit. Berikut adalah beberapa risiko penting yang dihadapi Perseroan pada tahun 2021:

A. Risiko Pasar dan Persaingan

Usaha telekomunikasi yang dijalankan Perseroan memiliki tingkat persaingan yang cukup ketat. Layanan suara terus mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir ini, sedangkan layanan data terus mengalami peningkatan yang kini juga menjangkau semua segmen masyarakat di daerah. Di sisi produk ponsel, makin banyak produk-produk seluler yang memiliki harga murah dan terjangkau dengan fitur yang sudah canggih.

The Board of Directors developed the Company's internal control system so that it can function effectively to safeguard the Company's investments and assets. The internal control system includes things such as disciplined and structured internal control environment in the Company, assessment and management of business risks, information and communication system and monitoring or assessment for the internal control system quality.

PUBLIC ACCOUNTANT OFFICE

The Company appoints an Independent Public Accountant whose duty is to carry out independent audits of the Company's financial statements based on audit standards set by the Indonesian Accountants Association (IAI) in order to obtain the confidence that the Company's financial statements have been presented based on applicable standards.

For the financial year 2021, the Company's consolidated financial statements were audited by Public Accountant Soaduo Tampubolon from the KAP Anwar & Rekan. In accordance with the results of the Annual GMS on November 18, 2021, the Company delegated its authority to the Board of Commissioners at the discretion of the Audit Committee to audit the Company's financial statements for the financial year ending December 31, 2022.

RISK MANAGEMENT

In its management, the Company is faced with various risks. In the telecommunication industry, technological developments have also brought new risk factors to emerge. These risks have the potential to affect the achievement of the Company's business objectives and therefore must be managed in conjunction with a number of inherent risks in the industry.

These risks are then prioritized and a risk management plan is made for its management so that exposure to these risks remains within the tolerance limit in accordance with the provisions. Every quarter, in Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee Meetings, all risks are examined and the important ones are conveyed and discussed by the Board of Directors and Audit Committee. The following are some of the important risks faced by the Company in 2021:

A. Market and Competition Risk

The telecommunication business carried out by the Company has a high level of competition. Voice services have continued to decline in recent years, while data services continued to increase which has now reached all segments of society in the region. In mobile phone business, there are more and more mobile phones available with affordable prices and sophisticated features.

Mengantisipasi hal ini, Perseroan telah mengambil langkah komprehensif di semua lini, dengan terus memperkuat distribusi di daerah-daerah dan menambah jumlah reseller bekerja sama dengan operator sehingga tersedia voucher layanan, baik suara maupun data, sehingga layanan tersebut dengan mudah diperoleh. Untuk produk ponsel, Perseroan menggandeng merek-merek smartphone global, dengan memperkuat basis distribusi di daerah. Di sisi lain, Perseroan juga tetap mengembangkan merek lokal untuk masuk ke segmen smartphone murah.

B. Risiko Finansial

Risiko finansial terdiri dari risiko suku bunga dan risiko kurs mata uang. Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditor untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

Sedangkan risiko kurs mata uang ditimbulkan dari impor produk ponsel yang dikelola Perseroan dalam bentuk mata uang asing. Hal ini berpengaruh pada harga jual produk di pasaran. Bila dolar Amerika Serikat mengalami kenaikan, secara otomatis maka harga di pasaran akan meningkat.

Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan mengikat kontrak jangka panjang dengan para vendor dan hanya memilih sedikit vendor dalam pengadaan produk, khususnya untuk merek lokal yang dikembangkan Perseroan. Sedangkan untuk merek global, Perseroan terus berupaya untuk menjadi authorized dealer dari vendor-vendor global tersebut, sehingga pasok produk tetap tidak terpengaruh dengan adanya fluktuasi kurs.

C. Risiko Mitra Usaha

Perseroan bergerak dalam bidang distribusi dengan mengembangkan gerai-gerai sendiri maupun bekerja sama dengan para mitra. Manajemen Perseroan percaya bahwa model bisnis ini merupakan cara terbaik dalam bisnis retail dan memberikan layanan lebih cepat dan lebih baik kepada pelanggan. Selain itu, hal ini juga mengoptimalkan biaya operasi Perusahaan. Namun demikian, model semacam ini berpotensi menciptakan ketergantungan kepada pihak lain sebagai mitra distribusi.

Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan memilih mitra bisnis yang tepat dengan melihat pengalaman dan kelayakan mitra tersebut. Produk yang dijual mitra Perseroan dijamin oleh asuransi. Perseroan secara rutin terus memantau kinerja mitra sehingga tetap memenuhi standar yang ditetapkan.

In anticipation to this, the Company has taken comprehensive steps on all fronts, by continuing to strengthen distribution in the regions and increasing the number of resellers working with operators so that service vouchers, both voice and data are available, and easily obtained. For mobile phones, the Company cooperates with global smartphone brands, by strengthening the distribution base in the region. On the other hand, the Company also continues to develop local brands to enter the affordable smartphone segment.

B. FINANCIAL RISK

Financial risk consists of interest rate and currency exchange risk. Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. This risk mostly arises from bank loans.

To minimize interest rate risk, management examines the various interest rates offered by creditors to get the most favorable interest rates before entering into a debt agreement.

While the currency exchange risk is caused by the import of mobile phones developed by the Company using foreign currency. This affects the product selling price on the market. If the US dollar increases, the market price will also automatically increase.

To anticipate this, the Company binds long-term contracts with its vendors and selects only a few vendors in the procurement of products, especially for the local brands developed by the Company. As for global brands, the Company continues to strive to become the authorized dealers from these global vendors, so that product supply remains unaffected by exchange rate fluctuations.

C. Business Partners Risk

The Company is engaged in distribution by developing its own outlets as well as co-operating with partners. The Company's management believes that this business model is the best for retail business and provides faster and better services to customers. In addition, it also optimizes the Company's operating costs. However, such model has the potential to create dependence on other parties as distribution partners.

To anticipate this, the Company chooses the right business partners by looking at the partners' experience and expedience. Products sold by the Company's partners are guaranteed by insurance. The Company routinely monitors its partner performance so that they continue to meet the set standards.

D. Risiko Perubahan Keadaan Politik

Perseroan beroperasi di Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki faktor-faktor ekonomi dan politik yang berpotensi mengalami gejolak. Dari sisi ekonomi, usaha Perseroan sangat tergantung dengan daya beli masyarakat. Di sisi politik, terdapat risiko pada ketidak stabilan politik di dalam negeri sehingga memiliki dampak buruk terhadap Perseroan.

Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan berupaya untuk menyesuaikan produk dan layanannya sesuai dengan daya beli masyarakat. Perseroan juga senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan telah melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan dan berbagai kegiatan lainnya demi kebaikan bangsa-bangsa dan mendorong hubungan yang lebih baik dengan masyarakat.

E. Risiko Perubahan Regulasi

Persaingan sektor telekomunikasi seluler yang ketat dan teknologi yang terus berkembang, membuat Peraturan di bisnis ini menjadi sangat penting. Munculnya peraturan yang baru maupun revisiterhadap peraturan yang berlaku, seperti regulasi layanan operator, regulasi menyangkut impor ponsel, pengenaan pajak dan bea masuk, dan lain-lain,terus terjadi seiring dengan makin berkembangnya industri telekomunikasi.

Dalam menghadapi hal ini, Perseroan senantiasa memantau undang-undang, peraturan, kebijakan yang berlaku, dan senantiasa berkomunikasi dengan pemangku kepentingan utama, para pembuat kebijakan, asosiasi telekomunikasi, dan masyarakat luas.

F. Risiko Sistem dan Teknologi

Teknologi berubah dengan sangat cepat sehingga mempengaruhi usaha yang dijalankan Perseroan. Meningkatnya layanan data berkecepatan tinggi (broadband services) dan jumlah smartphone di pasaran belakangan ini membutuhkan dukungan yang kuat dari para operator sebagai mitra utama Perseroan.

Untuk mengantisipasi hal itu, Perseroan meminta operator agar terus berupaya meningkatkan kapasitas layanan, khususnya layanan data, sehingga usaha Perseroan dapat terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi yang digarap operator.

Evaluasi terhadap Penerapan Sistem Manajemen Risiko

Dewan Komisaris melalui Komite Audit melakukan peran aktif dalam pengawasan penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris juga didorong untuk melaksanakan fungsi antara lain mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko, mengevaluasi pertanggung-jawaban Direksi dan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko.

D. Risk of Changes in Political Condition

The Company operates in Indonesia, a developing country with potentially turbulent economic and political factors. On the economic side, the Company's business is very dependent on people's purchasing power. On the political side, there is a risk of political instability in the country that can bring negative impact on the Company.

To anticipate this, the Company seeks to adapt its products and services in accordance with the people's purchasing power. The Company also continues to apply the principles of good corporate governance and implements various corporate social responsibility program and other activities for the good of the nation and to foster better relationship with the community.

E. Risk of Changes in Regulation

The rigorous competition of mobile telecommunication sector and the ever-evolving technology, highlights the importance of regulation in this business. The emergence of new regulations as well as revisions to the current regulations, such as operating service regulation, regulation concerning imports of mobile phones, taxes and customs duties, etc., continues along with the growing telecommunication industry.

To anticipate this, the Company constantly monitor the applicable laws, regulations, policies, and continuously communicate with key stakeholders, policy makers, telecommunication associations and the wider community.

F. System and Technology Risk

Technology changes so rapidly that it affects the business run by the Company. The increase in highspeed data services and the number of smartphones in the market requires strong support from operators as the Company's main partners.

To anticipate this, the Company requests that operators continue to improve their service capacity, in particular data services, so that the Company's business can continue to grow following the technological development that the operators are working on.

Evaluation of The Implementation of Risk Management System

The Board of Commissioners through the Audit Committee has an active role in supervising the implementation of Risk Management conducted by the Board of Directors. In addition, the Board of Commissioners is also encouraged to evaluate Risk Management policies, evaluate Board of Directors' responsibilities and implement Risk Management policies.

Perseroan berkeyakinan bahwa perbaikan manajemen risiko akan menghasilkan sebuah sistem mitigasi risiko yang dapat diandalkan.

The Company believes that improvement in risk management will bring reliable risk mitigation system.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Perseroan dibangun dengan kode etik dan budaya yang dipegang teguh oleh karyawan, level manajemen, direksi Dewan Komisaris dan segenap pemangku kepentingan. Perseroan telah membentuk code of conduct yang menjadi standar etika dan telah disosialisasikan kepada karyawan.

CODE OF ETHICS AND CORPORATE CULTURE

The Company is built with code of ethics and culture that is held firmly by all employees, management, Directors, Board of Commissioners and all stakeholders. The Company has developed code of conducts that has become the ethical standard and has been socialized to all employees.

Standar etika yang dijalankan Perseroan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran (fairness) dalam rangka mewujudkan budaya Perusahaan yang kuat.

The ethical standards run by the Company are in accordance with the principles of governance, namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in order to achieve a strong corporate culture.

Standar etika dan kode etik tersebut untuk memastikan bahwa Perseroan dikelola dengan integritas yang tinggi. Kode etik tersebut mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia, kesetaraan, anti korupsi dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan perundang undangan yang berlaku di Indonesia.

The ethical standards and codes of ethics are there to ensure that the Company is managed with high integrity. The code of ethics include respect for human rights, equality, anti corruption and upholding of cultural values and legislation in Indonesia.

Selain itu, Perseroan juga memiliki Budaya Perusahaan, yakni Trust (Saling Percaya), Innovative (Inovasi Tiada Henti), Proud (Kebanggaan sebagai karyawan), Harmony (Serasi Rukun dan Damai), Optimistic (Optimis dalam bekerja) dan Energetic (Baik hati dan menyenangkan).

In addition, the Company also has Corporate Culture, namely Trust (Mutual Trust), Innovative (Continuous Innovation), Proud (Pride as employees), Harmony (Harmony and Peace), Optimistic (Optimistic in work) and Energetic (Kind-hearted and pleasant).

KETERBUKAAN INFORMASI

Sebagai perusahaan terbuka, Perseroan tunduk pada peraturan menyangkut transparansi yang berlaku di pasar modal, seperti peraturan BEI dan OJK. Perseroan memiliki komitmen untuk melakukan keterbukaan informasi kepada publik sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Keterbukaan tersebut baik untuk informasi yang bersifat material maupun non material.

INFORMATION DISCLOSURE

As a public company, the Company is subject to the regulations concerning transparency that apply in the capital market, such as the IDX and OJK regulations. The Company is committed to disclosing information to the public in accordance with the Financial Services Authority regulations. This disclosure is for information that is both material and non-material.

Selama tahun 2021, Perseroan telah melakukan keterbukaan informasi terkait dengan kegiatan kewajiban pelaporan kepada OJK dan BEI, seperti pelaporan kepemilikan saham 5%, laporan keuangan tahunan, tengah tahunan dan interim, laporan tahunan.

Throughout 2021, the Company has disclosed information related to the reporting obligations to OJK and IDX, such as reporting 5% share ownership; annual, semi-annual and interim financial reports; and annual report.

Terkait dengan pelaksanaan RUPS, Perseroan juga mempublikasikan pengumuman, panggilan dan ringkasan risalah RUPS melalui website Perseroan dan keterbukaan informasi di pasar modal. Selain itu, keterbukaan menyangkut rencana aksi korporat yang dilakukan pada tahun 2019 dan juga rilis yang disampaikan kepada pihak media dan para analis.

In the implementation of GMS, the Company also publishes announcements, summons and summaries of the GMS minutes through the Company's website and information disclosure in the capital market. In addition, disclosure regarding corporate action plan carried out in 2018 as well as the release submitted to media and analysts.

AKSES INFORMASI DAN DATA

Sepanjang 2021, Perseroan secara aktif mempublikasikan kepada publik informasi dan siaran pers yang berisi berbagai kinerja Perseroan dan entitas Anak Perusahaan seperti perkembangan terbaru bidang usaha, informasi terkini tentang kemajuan usaha, hingga Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan. Seluruh publikasi kegiatan perusahaan dapat diakses masyarakat luas melalui website Perseroan: www.tiphone.id.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sampai saat ini, Perseroan belum memiliki sistem pelaporan pelanggaran dalam bentuk Whistle Blowing System (WBS). Meskipun demikian, sistem pelaporan pelanggaran yang ada di Perseroan yang berasal dari pihak internal dilakukan melalui divisi Sumber Daya Manusia dan diproses sesuai dengan ketentuan yang ada dalam tata tertib Perseroan.

ASESMENT TERHADAP PELAKSANAAN TATA KELOLA

Saat ini Perseroan belum melakukan asesmen secara independen terhadap pelaksanaan tata kelola. Namun pelaksanaan pengawasan pelaksanaan tata kelola tetap dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk memastikan Perseroan telah menjalankan tata kelola dengan baik dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RENCANA TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan senantiasa menyempurnakan pelaksanaan tata kelola setiap tahun. Pada tahun 2022, Perseroan merencanakan untuk meningkatkan pelaksanaan tata kelola antara lain dengan membentuk pedoman-pedoman untuk memperkuat fungsi tata kelola yang dilakukan Perseroan, menyempurnakan website Perseroan, dan melengkapi komisi-komisi yang belum ada agar tata kelola perusahaan dapat berjalan lebih baik lagi di masa mendatang.

ACCESS TO DATA AND INFORMATION

Throughout 2020, the Company published public information and press releases that contain performance of the Company and Subsidiaries such as the latest business developments, up-to-date information on business progress, to Annual Reports and Financial Reports. All publications of company activities can be accessed by the public through the Company's website: www.tiphone.id.

VIOLATION REPORTING SYSTEM

At present, the Company does not have Whistle Blowing System (WBS) as a violation reporting system. Nevertheless, the existing violation reporting system in the Company originating from internal parties is carried out through Human Resources division and processed in accordance with the provisions contained in the Company's rules of conduct.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

At present the Company has not independently assessed the implementation of corporate governance. However, supervision of the corporate governance implementation is still carried out by the Board of Commissioners to ensure that the Company has implemented good governance and in accordance with the applicable laws and regulations.

CORPORATE GOVERNANCE PLAN

The Company is always perfecting the implementation of governance every year. In 2021, the Company plans to improve the corporate governance implementation, among others, by establishing guidelines to strengthen the governance functions carried out by the Company, perfecting the Company's website, and complementing existing committees so that corporate governance can be run better in the future.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Perseroan memiliki komitmen dalam menerapkan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Perseroan memiliki peran yang sangat aktif dalam membangun ekosistem digital sampai yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat di pelosok Indonesia. Perseroan memiliki cabang, gerai dan reseller yang tersebar di seluruh Indonesia yang selama ini telah memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Konsep tanggung jawab sosial yang dilakukan Perseroan tidak hanya sekedar memberikan sumbangan yang hanya memberikan efek jangka pendek, tetapi lebih kepada pemberdayaan untuk keberlanjutan ekonomi masyarakat yang lebih baik, khususnya di bidang telekomunikasi.

Perseroan memfokuskan programnya pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan sehingga masyarakat menjadi semakin mandiri dan mengetahui apa yang dapat mereka lakukan untuk memperoleh taraf hidup yang lebih baik.

Program tersebut dijalankan melalui serangkaian kegiatan, antara lain pengembangan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan juga lingkungan.

Melalui jaringan dan juga kerja sama dengan operator seluler, Perseroan secara konsisten mendorong penggunaan teknologi secara positif. Perseroan juga membantu mitra untuk tumbuh dan berkembang bersama dengan perusahaan dalam suatu hubungan usaha yang saling menguntungkan.

Selama tahun 2021, Perseroan telah mengalokasikan biaya tanggung jawab lebih dari Rp 500 juta. Dana tersebut belum termasuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang tidak bisa dikuantifikasi dengan jumlah dana.

PEMBERDAYAAN EKONOMI

Perseroan mendukung pengembangan potensi masyarakat dan usaha lokal yang dilakukan melalui penyediaan infrastruktur utama, memperkuat keterampilan dan sumber daya melalui pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan usahanya.

Berbagai program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan atas kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan terkait, mengajak partisipasi aktif dari berbagai pihak untuk memberikan manfaat yang positif bagi lingkungannya.

Sebelum adanya PKPU, Perseroan melakukan program pemberdayaan ekonomi melalui program kerjasama kemitraan dengan para retailer kecil yang mendistribusikan produk dan layanan kami kepada pelanggan. Beberapa program yang dijalankan antara lain bantuan pemberian fasilitas finansial lainnya bersama dengan bank nasional untuk pemberian fasilitas kredit modal kerja.

PROGRAM LINGKUNGAN

Dalam bidang lingkungan, Perseroan telah menjalankan program pelestarian lingkungan hidup yang dimulai dari kantor pusat maupun kantor cabang. Perseroan memberlakukan program pemilahan sampah yang bisa didaur ulang dengan yang tidak didaur ulang dan pengurangan bahan plastik di lingkungan kantor.

ENVIRONMENTAL & SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company is committed to implementing environmental and social responsibility. The Company has an active role in building a digital ecosystem that reaches all levels of society throughout Indonesia. The Company has branches, outlets and resellers spread throughout Indonesia which have provided added value for stakeholders.

The concept and implementation of the social responsibility of the Company is not only providing such as donations that only provide short-term impact, but rather to empower the community for better economic sustainability, especially in the telecommunications industry.

The Company focuses its programs on sustainable community empowerment so that communities become more economically independent and have capabilities to have a better standard of living.

The program is carried out through a series of activities, including the development of the quality of human resources, community economic empowerment and also the environment.

Through our cooperation with cellular operators, the Company consistently encourages the usage of technology. The Company also helps business partners to grow and develop together with the company in a mutually beneficial business relationship.

During 2021, the Company has budgeted more than Rp 500 million for social responsibility. These budgets excluded the empowerment activities that cannot be quantified.

ECONOMIC EMPOWERMENT

The Company supported the development of local community and business potential by providing key infrastructure, strengthening skills and resources through training and assistance in business development.

These various community empowerment programs are collaborated with various relevant stakeholders, inviting active participation from various parties to provide positive benefits for the environment.

Before PKPU, the Company conducted the economic empowerment activities through a partnership program with small retailers who distribute our products and services to customers. Some of the implemented programs were giving assistance in providing financial facilities from national banks to support working capital credit facilities.

ENVIRONMENTAL PROGRAM

In the environmental sector, the Company has implemented environmental conservation programs starting from the head office and outlets. The Company implements a program for sorting recyclable waste from non-recyclable waste and reducing plastic materials in the office environment.

Perseroan juga memberlakukan efisiensi penggunaan kertas dalam aktivitas kantor seperti untuk keperluan cetakan materi pekerjaan dan dokumen. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang teknologi, Perseroan memfokuskan dalam pengembangan dokumen digital dan pertukaran dokumen menggunakan teknologi, sehingga dapat mengurangi pemanfaatan kertas di masa mendatang.

Perseroan juga melakukan penghematan untuk energi, seperti listrik dan air dengan membuat pengumuman penggunaan sumber daya tersebut seperlunya.

Melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, Perseroan berharap agar hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan kami untuk dapat terus berkontribusi pada negeri. Perseroan juga turut berkontribusi mengembangkan sistem pendidikan dan pembelajaran bagi generasi muda.

PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Perseroan menempatkan aspek-aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan bisnis yang ditujukan untuk melindungi seluruh karyawan. Kami terus mendorong kesadaran karyawan untuk menjunjung tinggi budaya K3. Perseroan mengharuskan kepada semua karyawan untuk menjaga lingkungan kerja yang bersih dan ramah lingkungan.

Perseroan berpendapat bahwa penerapan K3 secara sempurna sangat penting di dalam suatu perusahaan guna mengurangi dan menghindari terjadinya kecelakaan kerja dan meningkatkan kinerja Perseroan. Kami memiliki program K3 yang telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Sebagai perusahaan distribusi, kami memiliki asuransi yang diberikan kepada karyawan yang bertugas di lapangan sehingga mereka dapat bekerja dengan aman.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Perseroan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap produk dan jasa yang diberikan kepada pelanggan sesuai dengan standar kerja dan aturan-aturan yang berlaku di perusahaan, di mitra kerja maupun aturan pemerintah seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Perindustrian dan Kementerian Perdagangan.

Sebagai perusahaan yang menyediakan layanannya kepada masyarakat, Perseroan menyadari bahwa jawab produk menjadi sebuah keharusan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pelanggan. Perseroan menerapkan standar produk dan layanan guna memastikan bahwa produk kami jual telah memenuhi syarat-syarat dan ketentuan yang tidak merugikan konsumen di pasar.

Perseroan juga memastikan produk dan layanan yang dihasilkan bernilai tinggi dan mampu menciptakan manfaat yang sebesar-besarnya serta mampu mendorong perekonomian masyarakat dan negara.

The Company also enforces efficient use of paper in working activities, such as for printing work materials and documents. As a technology company, the Company focuses on developing digital documents and exchanging documents using technology, so as to reduce the use of paper in the future.

The Company also conducted the energy and water saving program through the usage of energy as economical as possible.

Through the various activities the Company hopes that these programs will have the positive impact on the community, and provide added value for the Company to share contributions to the country. The Company also contributes to developing the education and learning system for the younger generation

WORK HEALTH AND SAFETY PROGRAM

The Company places Work Safety and Health (WSH) as a top priority in carrying out its business activities with an objective to protect all employees. We continue to build up employee awareness to uphold WSH culture. The Company requires all employees to maintain a clean and environmentally friendly working environment.

The Company is of the opinion that the implementation of WSH as crucial in order to reduce and prevent work accidents and improve the Company performance. We have a WSH program that has been socialized to all employees. As a distribution company, we provide insurance protection to employees on duty in the field so that they can work safely.

PRODUCT RESPONSIBILITY

The Company holds high responsibility for the products and services provided to its customers in accordance with work standards and rules that apply in the company, work partners and government regulations as determined by the Ministry of Communication and Information, Ministry of Industry and Ministry of Trade.

As a company that provides services to the community, the Company realizes that product responsibility is a necessity to its customers. The Company applies product and service standards to ensure that the products sold meet the terms and conditions that do not harm the consumers in the market.

The Company also ensures that the products and services produced are of high value and able to bring maximum benefits and be able to drive the economy of the community and the country.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021 PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors
on the Responsibility for the 2021 Annual Report of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 Mei 2022

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. for 2021 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report and financial report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 23 May 2022

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONER



Sofyan Basyir
Komisaris Utama/President Commissioner



Henry Christiadi
Komisaris/Commissioner




Heriawan
Komisaris/Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTOR



Tan Lie Pin
Direktur Utama/President Director



Ofan Sofwan
Direktur/Director



Gatot Bakti Haryono
Direktur/Director



M. Syawaluddin
Direktur/Director

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian /
*Consolidated Financial Statements***

**31 Desember 2021 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut/
*December 31, 2021 and for the Year then Ended***

**Dan Laporan Auditor Independen/
*And Independent Auditors' Report***

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA, Tbk.

Lawu Tower

Jl. Gajah Mada no. 27A

Jakarta Barat 11140, Indonesia

p. +6221 299 999 99

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 Desember 2021
PT TIPHONE MOBILE INDONESIA DAN ENTITAS
ANAKNYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama / Name :
Alamat kantor / Office Address :
Alamat Domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID Card :
No. Telepon / Phone Number :
Jabatan / Position :

2. Nama / Name :
Alamat kantor / Office Address :
Alamat Domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID Card :
No. Telepon / Phone Number :
Jabatan / Position :

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
PT TIPHONE MOBILE INDONESIA DAN ITS
SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

Tan Lie Pin :
Telesindo Tower, Jl. Gajah Mada No. 27A, Jakarta Barat :
Jl. Agung Barat 25B 21 No.11, RT.007 RW.010, Kel. Sunter :
Agung, Kec. Tanjung Priok – Jakarta Utara :
(021) 299 99999 :
Direktur Utama / President Director :

Ofan Sofwan :
Telesindo Tower, Jl. Gajah Mada No. 27A, Jakarta Barat :
Jl. Gardenia Kencana No.16, RT.004 RW.011, :
Ke. Pasirlayung, Kec. Cibeunying Kidul - Bandung :
(021) 299 99999 :
Direktur Keuangan / Finance Director :

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries consolidated financial statements;
2. The Company and its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Company and its Subsidiaries consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company and its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control systems.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2022 / March 25, 2022



Tan Lie Pin
Direktur Utama / President Director

Ofan Sofwan
Direktur Keuangan / Finance Director



The original report included herein is in Indonesian language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00093/2.1035/AU.1/05/1432-2/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00093/2.1035/AU.1/05/1432-2/1/III/2022

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan kelangsungan usahanya secara berkesinambungan. Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup mengalami defisiensi modal yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan total liabilitas lancar konsolidasian telah melebihi total aset lancar konsolidasian seperti diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian.

Selanjutnya, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian, kondisi usaha PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk dan entitas anaknya telah terpengaruh secara signifikan dan akan terus terpengaruh pada masa yang akan datang terhadap pembayaran utang PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk dan entitas anaknya yang direstrukturisasi termasuk kepatuhan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk dan entitas anaknya terhadap komitmen dalam perjanjian damai dan hasil penyelesaian dari perjanjian damai dengan kreditur.

Sebagai akibat dari hal-hal yang dijelaskan di atas dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Catatan 40 dan 42 atas laporan keuangan konsolidasian, mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan PT Tiphone Mobile Indonesia dan entitas anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian juga tidak mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Auditors' responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

The accompanying consolidated financial statements have been prepared with the assumption that the Group will continue as a going concern. As of December 31, 2021, the Group has incurred capital deficiency attributable to owners of the parent and the consolidated total current liabilities have exceeds its consolidated total current assets as disclosed in Note 40 to the consolidated financial statements.

Furthermore, as discussed in Note 42 to the consolidated financial statements, the business condition of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk and its subsidiaries has been affected significantly and may continue to be affected for the foreseeable future, by the repayment of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk and its subsidiaries restructured loans, including PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk and its subsidiaries compliance with their commitments under the composition agreement and the settlement results of composition agreement with the creditors.

As a result of the matters described above and other matters set out in Notes 40 and 42 to the consolidated financial statements, indicates a material uncertainty that could cast significant doubt on the ability of PT Tiphone Mobile Indonesia and its subsidiaries to continue as a going concern. Management's plans in regard to these matters are also disclosed in Note 40 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not also include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty. Our opinion is not modified in respect of this matter.

The original report included herein is in Indonesian language.

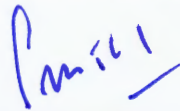
Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi tambahan dalam Lampiran atas informasi keuangan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (entitas induk) tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, dan menurut opini kami, informasi tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information in Appendix regarding the financial information of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (parent entity), as of December 31, 2021 and for the year then ended, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements, and in our opinion, such information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
ANWAR & REKAN



Soaduon Tampubolon

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1432 / Public Accountant Registration No. AP. 1432

25 Maret 2022 / March 25, 2022



**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>2021</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>2020</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	12.379	2g,2i,4,35,36a	29.526	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha - neto		2g,35,36a		<i>Trade receivables - net</i>
Pihak ketiga	11.617	5	13.611	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain - neto		2g,35,36a		<i>Other receivables - net</i>
Pihak ketiga	6.549	6	21.983	<i>Third parties</i>
Persediaan - neto	51.719	2j,8	62.034	<i>Inventories - net</i>
Pajak dibayar di muka	5.084	2r,19b	5.145	<i>Prepaid tax</i>
Biaya dibayar di muka	5.239	2k,7	23.848	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka	6.075	9	29.751	<i>Advances</i>
Total Aset Lancar	<u>98.662</u>		<u>185.898</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	3.708	2r,19e	5.918	<i>Deferred tax assets - net</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	69.369	2r,19a	69.369	<i>Estimated claims for income tax refund</i>
Aset tetap - neto	54.093	2m,11	64.078	<i>Fixed assets - net</i>
Aset lain-lain	71	2g,13,35,36a	187	<i>Other assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	<u>127.241</u>		<u>139.552</u>	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	<u>225.903</u>		<u>325.450</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan / Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	-	2g,14,35,36b	580.000	Short-term bank loans
Utang usaha	148.897	2g,15,35,36b	147.050	Trade payables
Utang lain-lain	168.993	2g,16,35,36b	166.430	Other payables
Utang pajak	75.804	19c	80.247	Taxes payable
Uang muka penjualan	31.532	2q	6.537	Sales advances
Beban akrual	9.736	2g,17,35,36b	66.731	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2g,35,36b		Current maturities of long-term liabilities
Utang obligasi – neto	-	2b	340.865	Bonds payable - net
Utang bank	-	20	2.561.765	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	-	18	354	Consumer financing payable
Total Liabilitas Jangka Pendek	434.962		3.949.979	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	580.000	2g,14,35,36b	-	
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2g,35,36b		Long-term liabilities - net of current maturities
Utang obligasi - neto	840.095	21	497.817	Bonds payable - net
Utang bank	2.577.017	20	-	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	-	18	77	Consumer financing payable
Utang lain-lain	32.000	16	-	Other payables - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang	14.591	2p,22	24.639	Long-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	4.043.703		522.533	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	4.478.665		4.472.512	TOTAL LIABILITIES

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan / Notes	2020	
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Capital deficiency attributable to owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham				Par value of Rp 100 (full amount) - per share
Modal dasar - 16.000.000.000 saham				Authorized capital - 16,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.310.929.389 saham	731.093	23	731.093	Issued and fully paid - 7,310,929,389 shares
Tambahan modal disetor - neto	1.004.189	21,24	1.004.189	Additional paid in capital - net
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	448		452	Exchange difference on financial statements translation
Saldo laba (defisit)				Retained earning (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	25.600		25.600	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(6.012.658)		(5.906.816)	Unappropriated
Total defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(4.251.328)		(4.145.482)	Total capital deficiency attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(1.434)	39	(1.580)	Non-controlling interests
TOTAL DEFISIENSI MODAL	(4.252.762)		(4.147.062)	TOTAL CAPITAL DEFICIENCY
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	225.903		325.450	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	Catatan / Notes	<u>2020</u>	
PENDAPATAN NETO	1.768.907	2q,25	4.206.839	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN LABA BRUTO	<u>(1.754.261)</u> 14.646	2f,2q,26,32	<u>(4.253.527)</u> (46.688)	COSTS OF REVENUES GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(83.552)	2f,2q,27,32	(327.857)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(5.969)	2q,27	(71.701)	Selling expenses
Beban usaha lainnya - neto	<u>(1.812)</u>	2q,28	<u>(427.647)</u>	Other operating expenses - net
RUGI USAHA	(76.687)		(873.893)	OPERATING LOSS
Penghasilan keuangan	181	2q,29	325	Finance income
Biaya keuangan	<u>(38.808)</u>	2q,30	<u>(189.592)</u>	Finance costs
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(115.314)		(1.063.160)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN - NETO	<u>392</u>	2r,19d	<u>(1.503.791)</u>	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) – NET
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(114.922)		(2.566.951)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - NETO				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan kerja jangka panjang	11.829	2p,22	67.049	Remeasurements of long-term employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	<u>(2.612)</u>	2r,19e	<u>(14.751)</u>	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	<u>5</u>		<u>(30)</u>	Exchange difference on financial statements translation
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	9.222		52.268	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(105.700)		(2.514.683)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>2021</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>2020</u>	
RUGI NETO TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(115.063)		(2.565.734)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>141</u>		<u>(1.217)</u>	Non-controlling interest
TOTAL	<u>(114.922)</u>		<u>(2.566.951)</u>	TOTAL
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN - DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(105.847)		(2.513.546)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>146</u>		<u>(1.137)</u>	Non-controlling interest
TOTAL	<u>(105.701)</u>		<u>(2.514.683)</u>	TOTAL
RUGI NETO PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		2s,31		LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Saham dasar	(16)		(351)	Basic
Saham dilusian	(16)		(351)	Diluted

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Defisiensi Modal yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Capital Deficiency Attributable to the Owners of the Parent		Saldo Laba (Defisit) / Retained Earning (Deficit)		Kepentingan Nonpengendali / Non-controlling Interests	Total Defisiensi Modal / Total Capital Deficiency				
	Selisih Kurs Penjabaran Laporan / Keuangan / Exchange Difference on Financial Statements Translation	Nilai wajar Kerugian dari Lindung Nilai Arus Kas / Fair value Loss Arising From Cash Flow Hedge	Telaah Ditetapkan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya / Unappropriated				Total / Total		
Saldo 1 Januari 2019	731.093	1.004.189	476	(13.050)	25.600	(3.393.299)	(1.644.991)	(435)	(1.645.426)	Balance as of January 1, 2020
Divestasi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	(8)	(8)	Divestment of subsidiary
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	(2.565.734)	(2.565.734)	(1.217)	(2.566.951)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain - setelah dikurangi pajak	-	-	(24)	13.050	-	52.217	65.243	80	65.323	Other comprehensive loss - net of tax
Saldo 31 Desember 2020	731.093	1.004.189	452	-	25.600	(5.906.816)	(4.145.482)	(1.580)	(4.147.062)	Balance as of December 31, 2020
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	(115.063)	(115.063)	141	(114.922)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain - setelah dikurangi pajak	-	-	(4)	-	-	9.221	9.217	5	9.222	Other comprehensive loss - net of tax
Saldo 31 Desember 2021	731.093	1.004.189	448	-	25.600	(6.012.658)	(4.251.328)	(1.434)	(4.252.762)	Balance as of December 31, 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

6

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements
which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2021**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan / Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.795.895		4.328.880	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.715.911)		(3.882.612)	Payments to suppliers
Penmbayaran kas operasi lainnya	(2.011)		(411.820)	Payments to other operating income
Pembayaran kas untuk beban usaha	(47.468)		(273.912)	Payments for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan	-		(12.075)	Payments for corporate income tax
Penerimaan penghasilan keuangan	181	29	325	Finance income received
Pembayaran biaya keuangan	(59.680)		(168.376)	Finance costs paid
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(28.994)		(419.590)	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	277	11	47.787	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(3.251)	11	(2.689)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto Diperoleh dari (Diperoleh dari) Aktivitas Investasi	(2.974)		45.098	Net Cash Flows Provided by (Provided by) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang obligasi	-	21	(53.000)	Payment of bonds payable
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(431)		(174)	Payment of consumer financing payable
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(431)		(53.174)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(32.399)		(427.666)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
Dampak Perubahan Selisih Kurs Mata Uang Asing Terhadap Kas dan Bank	15.252		18.972	Effect of Foreign Exchange Rate changes on Cash on Hand and in Banks
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	29.526	4	438.220	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	12.379	4	29.526	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 38 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris David, S.H., No. 62 tanggal 25 Juni 2008. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU 41619.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 77, tanggal 23 September 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 73 dari Notaris Jimmy Tanal, S.H., pada tanggal 7 Desember 2021, mengenai dengan pemberhentian dan pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaporkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0486800, tanggal 16 Desember 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

1. Perdagangan telepon selular dan aksesoris.
2. Perdagangan voucher isi ulang pulsa telepon selular.
3. Perdagangan kartu telepon Prabayar dan pasca bayar.
4. Pengadaan jasa konten telepon selular.
5. Pengadaan jasa reparasi telepon selular

Kantor Pusat Perusahaan terletak di Telesindo Tower, Jln. Gajah Mada No. 27A, Jakarta Barat. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada Januari 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, PT Upaya Cipta Sejahtera adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

1. GENERAL

a. Company's Establishment and General Information

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 62 by David, S.H., dated June 25, 2008. The deed of the Company's establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU 41619.AH.01.01 Tahun 2008, dated July 16, 2008, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77, dated September 23, 2008. The Articles of Association was amended for several times, most recent being based on Notarial Deed No. 73 of Notary Jimmy Tanal, S.H., dated December 7, 2021, regarding dismissal and re-appointment of the Company's Board of Commissioners and Directors. The amendment was reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0486800, dated December 16, 2021.

Based on the Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company and its subsidiaries are as follows:

1. Trading of mobile phone and accessories.
2. Trading of mobile phone voucher.
3. Trading of prepaid and postpaid card.
4. Providing mobile phone content provider.
5. Providing mobile phone repair service.

The Company's head office is located at Telesindo Tower, Jln. Gajah Mada No. 27A, West Jakarta. The Company started its commercial operations in January 2009.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's immediate and ultimate holding company is PT Upaya Cipta Sejahtera.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama :	Sofyan Basir
Komisaris :	Henry Christiadi
Komisaris :	Heriawan
Komisaris Independen :	Sofyan Basir
Komisaris Independen :	-
Direksi	
Direktur Utama :	Tan Lie Pin
Direktur :	Ofan Sofwan
Direktur :	H. Gatot Bektı Haryono
Direktur :	Muhammad Syawaluddin
Direktur Independen :	-

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua :	Lukman Hadikusumo	:	
Anggota :	Ery Firmansyah	:	
:	Muhammad Noer Qomari	:	

Susunan unit audit internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua :	Susworo	:	
Anggota :	Sri Setya	:	

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (namun tidak termasuk Komisaris Independen). Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Total gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Dewan Komisaris	1.702
Direksi	6.405
Total	8.107

1. GENERAL (continued)

b. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	<u>2020</u>	
Hengky Setiawan :		Board of Commissioners
Ferry Setiawan :		President Commissioner
Mohammad Firdaus :		Commissioner
Lukman Hadikusumo :		Commissioner
Achmad Herlanto Anggono :		Independent Commissioner
		Independent Commissioner
		Directors
Tan Lie Pin :		President Director
Meijaty Jawidjaja :		Director
Andry Ryanto :		Director
Rukmono Cahyadi :		Director
Gatot Bektı Haryono :		Independent Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

The composition of the Company's internal audit unit as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

Board of Commissioners and Directors are the Company's key management personnel (excluding Independent Commissioners). The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

Total salaries and benefits paid to the Board of Commissioners and Directors by the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2021 and 2020 respectively are as follows:

	<u>2020</u>	
	1.979	Board of Commissioners
	8.139	Directors
Total	10.118	Total

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah karyawan tetap pada Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>2021</u>
Perusahaan	27
Entitas Anak	100
Total	<u>127</u>

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

1. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") melalui surat No. S-13982/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.350.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham serta harga penawaran Rp 310 (nilai penuh) per saham dan waran seri I sejumlah 1.323.000.000.

Penawaran Umum Efek Perusahaan dimulai pada tanggal 2 Januari 2012 dan ditutup pada tanggal 5 Januari 2012, dengan struktur penawaran umum sebagai berikut:

Jumlah saham yang ditawarkan: Sebanyak 1.350.000.000 Saham Biasa Atas Nama.

Rasio saham dibandingkan waran: 50 : 49.

Persentase penawaran umum: 25,23% dari modal disetor setelah penawaran umum.

Nilai nominal: Rp 100 (nilai penuh).

Harga penawaran: Rp 310 (nilai penuh).

Jumlah penawaran umum: Rp 418.500.000.000 (nilai penuh).

2. Berdasarkan Akta Notaris No. 161 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., tanggal 24 Juni 2014, Perusahaan akan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMT-HMETD") maksimal sebesar 10% dari jumlah saham yang beredar atau 638.051.347 lembar.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, total permanent employees of the Company and its subsidiaries are as follows (unaudited):

	<u>2020</u>	
	44	Company
	233	Subsidiaries
Total	<u>277</u>	Total

c. Public Offering of the Company's Securities

1. On December 29, 2011, the Company obtained an approval from Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") through its letter No. S-13982/BL/2011 to conduct an initial public offering of 1,350,000,000 shares at par value of Rp 100 (full amount) per share with the offering price of Rp 310 (full amount) per share and Series I Warrant of 1,323,000,000 warrants.

The public offering started on January 2, 2012 and ended on January 5, 2012, with the structure of public offering as follows:

Amount of shares offered: Total of 1,350,000,000 Common Shares.

Ratio of shares compare to warrants: 50 : 49.

Percentage of public offering: 25.23% from the paid up capital after the public offering.

Par value: Rp 100 (full amount).

Offering price: Rp 310 (full amount).

Amount of public offering: Rp 418,500,000,000 (full amount).

2. Based on Notarial Deed No. 161 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated June 24, 2014, the Company will conduct Additional Share Capital Without Pre-emptive Right ("PMT-HMETD") at maximum of 10% of the shares outstanding or 638,051,347 shares.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 15 September 2014, Perusahaan melalui surat No. 0160/LGL-SX/TMI/IX/2014 melaporkan keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik terkait:

- Pada tanggal 11 September 2014, PT PINS Indonesia ("PINS") telah melakukan perjanjian jual beli saham Perusahaan dengan pemegang saham berikut: Boquete Group SA, Interventures Capital Pte. Ltd., PT Sinarmas Asset Management dan Top Dollar Investment Ltd. Saham yang diperjualbelikan sejumlah total 1.116.589.900 saham dengan nilai total Rp 876.702.
- Pada tanggal 18 September 2014, PINS telah melakukan eksekusi atas PMT-HMETD Perusahaan sebanyak 638.051.347 saham dengan nilai pelaksanaan sebesar Rp 812.22 (nilai penuh) per saham dengan total Rp 518.238.

Pada tanggal 18 September 2014, PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek melalui surat No. 463/SG-CA/BEI-TELE/IX/2014 melaporkan kepada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") tentang pelaksanaan PMT-HMETD sebanyak 638.051.347 lembar saham.

3. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif mengenai Penawaran Umum "Obligasi Tiphone Tahap I Tahun 2015" sebesar Rp 500.000 untuk periode 3 tahun dengan suku bunga tetap dan tercatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (Catatan 21).
4. Pada tanggal 14 Oktober 2016, Perusahaan mendistribusikan obligasi berkelanjutan tahap II secara elektronik (Catatan 21).
5. Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan mendistribusikan obligasi berkelanjutan tahap III secara elektronik (Catatan 21).

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of the Company's Securities (continued)

On September 15, 2014, the Company through its letter No. 0160/LGJ-SX/TMI/IX/2014 states the disclosure which must be announced to the public on:

- *On September 11, 2014, PT PINS Indonesia ("PINS") has conducted share purchase agreement with following Company's shareholders: Boquete Group SA, Interventures Capital Pte. Ltd., PT Sinarmas Asset Management and Top Dollar Investment Ltd. PINS purchased a total of 1,116,589,900 shares for a total acquisition price of Rp 876,702.*
- *On September 18, 2014, PINS has executed PMT-HMETD of the Company's 638,051,347 shares with exercise price of Rp 812.22 (full amount) per share for a total of Rp 518,238.*

On September 18, 2014, PT Sinartama Gunita, shares registrar, through its letter No. 463/SG-CA/BEI-TELE/IX/2014 has reported to the Indonesia Stock Exchange ("BEI") regarding the exercise of the PMT-HMETD totaling to 638,051,347 shares.

3. *On June 30, 2015, the Company obtained the of effective statement for its public offering of "Tiphone Bond Phase 1 Year 2015" amounting to Rp 500,000 for a period of 3 years with fixed interest rate and listed on the Indonesian Stock Exchange ("BEI") (Note 21).*
4. *On October 14, 2016, the Company distributes continuous bond phase II electronically (Note 21).*
5. *On June 20, 2017, the Company distributes continuous bond phase III electronically (Note 21).*

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Struktur Entitas Anak

d. The Structure of Subsidiaries

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the details of subsidiaries which were consolidated into the consolidated financial statements are as follows:

Entitas Anak / Subsidiaries	Tempat Kedudukan / Location	Bidang Usaha / Business Activities	Tahun Beroperasi Komersial / Commercial Operating Year	Persentase Kepemilikan Efektif / Percentage of Effective Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi / Total Assets Before Elimination	
				2021	2020	2021	2020
<u>Kepemilikan Langsung / Direct Ownership</u>							
PT Telesindo Shop ("TS")	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 3-3A, Jakarta, 11160	Perdagangan / Trading	2001	99,95%	99,95%	261.073	286.758
PT Simpatindo Multi Media ("SMM")	Telesindo Tower, Jln. Gajah Mada No. 27A, Jakarta	Perdagangan / Trading	2002	99,50%	99,50%	199.673	275.406
PT Perdana Mulia Makmur ("PMM")	Telesindo Tower, Jln. Gajah Mada No. 27A, Jakarta	Perdagangan / Trading	2010	99,99%	99,99%	54.120	91.497
PT Poin Multi Media Nusantara ("PMMN")	Istana Pasteur Regency CRA No. 33, Bandung	Perdagangan / Trading	2013	99,99%	99,99%	33.801	58.478
PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS")	Thamrin Residences Office Park Blok R/C No. 2, Jakarta	Perdagangan / Trading	2009	99,99%	99,99%	1.770	2.186
PT Tele Utama Nusantara ("TUN") (dahulu/previously PT Excel Utama Indonesia)	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 2D, Jakarta, 10120	Perdagangan / Trading	2008	99,90%	99,90%	37.650	72.941
PT Setia Utama Media Aplikasi ("SUMA")	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 1B, Jakarta, 10120	Jasa Konten / Content provider	2011	99,90%	99,90%	942	1.038
PT Setia Utama Services ("SUS")	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 1C, Jakarta, 10120	Jasa service / Service center	2010	99,00%	99,00%	315	497
<u>Kepemilikan Tidak Langsung / Indirect Ownership</u>							
Telesindo Shop (M) Sdn. Bhd. ("TSM")	58-A, Jalan Cantonment 10250, Penang	Perdagangan / Trading	2014	80%	80%	3.472	6.240
PT SUMA Aplikasi Market ("SAM")	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 2A, Jakarta, 10120	Jasa Konten / Content Provider	Belum beroperasi / Pre-operating	51%	51%	2.500	2.500

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, ringkasan informasi keuangan untuk entitas anak yang mempunyai kepentingan nonpengendali yang signifikan terhadap Perusahaan adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2021 and 2020, the summary of financial information for subsidiaries that has significant non-controlling interest is as follows:

Nama Perusahaan / Company Name	Total Aset / Total Assets	Total Liabilitas / Total Liabilities	2021		Rugi Neto Tahun Berjalan / Net Loss for the Year
			Total Defisiensi Modal / Total Capital Deficiency	Pendapatan / Revenues	
TS	261.073	3.051.842	(2.790.768)	790.779	(18.943)
TUN	37.650	39.536	(1.887)	337	(7.729)
SUMA	942	20.118	(19.176)	-	(2.042)
SUS	315	23.833	(23.518)	-	(134)
MTS	1.770	3.898	(2.128)	-	(38)
SMM	199.673	461.818	(262.145)	13.610	(10.085)
PMM	54.120	825.694	(771.574)	4.928	(10.380)
PMMN	33.801	156.511	(122.710)	-	(4.292)
Total / Total	589.344	4.583.250	(3.993.906)	809.654	(53.643)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

<u>Nama Perusahaan / Company Name</u>	<u>Total Aset / Total Assets</u>	<u>Total Liabilitas / Total Liabilities</u>	<u>Total Ekuitas / Total Equity</u>	<u>Pendapatan / Revenues</u>	<u>Laba Neto Tahun Berjalan / Net Profit for the Year</u>
TS	286.758	3.060.550	(2.773.792)	908.436	(1.449.445)
TUN	72.941	67.841	5.100	705	(34.419)
SUMA	1.038	18.540	(17.502)	-	(2.324)
SUS	497	23.882	(23.385)	1.612	(1.574)
MTS	2.186	4.300	(2.114)	-	(24.152)
SMM	275.406	528.329	(252.923)	1.578.782	(224.232)
PMM	91.497	849.178	(757.681)	55.407	(428.233)
PMMN	58.478	176.896	(118.418)	19.507	(102.299)
Total / Total	788.801	4.729.516	(3.940.715)	2.564.449	(2.266.678)

Pendirian Entitas Anak

Telesindo Shop (M) Sdn. Bhd. ("TSM")

Berdasarkan Akta Syarikat Malaysia tahun 1965 tanggal 8 Oktober 2013 dengan Pendaftaran No. 1065432-W, TS, entitas anak, telah membentuk TSM yang beroperasi di Malaysia. Modal saham TSM telah ditempatkan secara penuh pada tanggal 23 Mei 2014. TS memiliki kepemilikan 80% di TSM.

PT Setia Utama Media Aplikasi ("SUMA")

Berdasarkan Akta Notaris No. 240 tanggal 23 Juli 2010 dari Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, akta pendirian SUMA telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-37507.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 28 Juli 2010. Perusahaan telah membentuk SUMA. Modal saham SUMA telah ditempatkan secara penuh. Perusahaan memiliki kepemilikan 99,9% di SUMA.

PT Setia Utama Services ("SUS")

Berdasarkan Akta Notaris No. 241 tanggal 23 Juli 2010 dari Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Akta pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-37508.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 28 Juli 2010. Perusahaan telah membentuk SUS. Modal saham SUS telah ditempatkan secara penuh. Perusahaan memiliki kepemilikan 99% di SUS.

PT Simpatindo Multi Media ("SMM")

Berdasarkan *Sale, Purchase And Assignment of Warrant Agreement* tanggal 22 Januari 2015, Perusahaan dan Parragon Paper Limited sepakat atas pembelian dan pengalihan waran atas penerbitan 50.000 saham baru dalam SMM. Harga pembelian waran ini sebesar \$AS 32.000.000.

Berdasarkan *Notice of Exercise of Warrant* tanggal 22 Januari 2015, Perusahaan menyatakan niatnya untuk melaksanakan waran atas penerbitan 50.000 saham baru dalam SMM.

1. GENERAL (continued)

**d. The Structure of Subsidiaries (continued)
2020**

Establishment of Subsidiaries

Telesindo Shop (M) Sdn. Bhd. ("TSM")

Based on the *Syarikat Malaysian Deed* in 1965 dated October 8, 2013 with Registration No. 1065432-W, TS, a subsidiary, has established TSM which operates in Malaysia. Share capital of the TSM has been fully issued on May 23, 2014. TS has 80% ownership in TSM.

PT Setia Utama Media Aplikasi ("SUMA")

Based on Notarial Deed No. 240 dated July 23, 2010 of Notary Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, the deed of establishment of SUMA has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-37507.AH.01.01 Year 2010 dated July 28, 2010. The Company has established SUMA. SUMA's share capital has been fully paid. The Company owns 99.9% ownership in SUMA.

PT Setia Utama Services ("SUS")

Based on Notarial Deed No. 241 dated July 23, 2010 of Notary Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. The deed of establishment of the Company has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-37508.AH.01.01 Year 2010 dated July 28, 2010. The Company has established SUS. SUS's share capital has been fully paid. The Company owns 99% ownership in SUS.

PT Simpatindo Multi Media ("SMM")

Based on the *Sale, Purchase And Assignment of Warrant Agreement* dated January 22, 2015, the Company and Parragon Paper Limited agreed on the purchase and transfer of warrants the issuance of 50,000 new shares in SMM. Purchase price of warrants amounted to US\$ 32,000,000.

Based on the *Notice of Exercise of Warrant* dated January 22, 2015, the Company stated its intention to implement warrants the issuance of 50,000 new shares in SMM.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi Entitas Anak

PT Simpatindo Multi Media ("SMM") (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Yuli Kristi, S.H., M.Kn., No. 114 tanggal 22 Januari 2015, yang telah ditegaskan dan dinyatakan kembali pada Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No.115 tanggal 24 Maret 2015:

- Menyetujui pelaksanaan waran oleh Perusahaan atas saham baru dengan mengambil bagian atas saham SMM sebanyak 50.000 saham SMM yang mewakili 99,5% dari jumlah sama yang ditempatkan dan disetor penuh dalam SMM.
- Menyetujui dan mengesahkan peningkatan modal dasar SMM, yang awalnya berjumlah 1.000 lembar menjadi 200.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.
- Menyetujui dan mengesahkan peningkatan modal ditempatkan dan disetor pada SMM, yang awalnya berjumlah 250 lembar menjadi 50.250 lembar.
- Menegaskan persetujuan tanpa syarat dan tidak dapat ditarik kembali dari pemegang saham lama (PT Gemilang Selular Multimedia dan Susanty) untuk tidak mengambil bagian dan berpartisipasi dalam peningkatan modal ditempatkan dan disetor dan bahwa peningkatan modal ditempatkan dan disetor akan diambil seluruhnya dan secara penuh oleh Perusahaan.

Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0785749.AH.01.02 tanggal 14 April 2015.

Transaksi ini dibukukan dengan metode akuisisi yang menimbulkan *goodwill* sebesar Rp 348.422.

PT Perdana Mulia Makmur ("PMM")

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham PMM, entitas anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 7 tanggal 2 Oktober 2013, para pemegang saham PMM menyetujui penjualan 35.999 lembar saham mewakili 99,99% kepemilikan saham yang dimiliki oleh PT Aneka Jaya Kencana, Tn. Ardiansyah dan Tn. Hian Tian Alias Sofian, pihak ketiga, kepada Perusahaan. Harga beli yang disetujui adalah Rp 219.999.

Akta ini telah menerima pemberitahuan perubahan data dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.1043593 tanggal 23 Oktober 2013. Pembelian saham PMM dari PT Aneka Jaya Kencana, Tn. Ardiansyah dan Tn. Hian Tian Alias Sofian dibukukan dengan menggunakan metode akuisisi yang menimbulkan *goodwill* sebesar Rp 176.153.

1. GENERAL (continued)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

Acquisition of Subsidiaries

PT Simpatindo Multi Media ("SMM") (continued)

Based on Notarial Deed Yuli Kristi, S.H., M.Kn., No. 114 dated January 22, 2015, which has been confirmed and restated Notarial Deed Hasbullah Abdul Rashid, S.H., M.Kn., No. 115 dated March 24, 2015:

- *Approve the exercise of warrants over new shares by the Company to take 50,000 shares which represents 99.5% of the same amount that has been issued and fully paid in SMM.*
- *Approve and authorize the increase in the authorized capital of SMM, which originally amounted to 1,000 shares into 200,000 shares with nominal value Rp 1.*
- *Approve and authorize an increase in the issued and paid-in SMM, which originally amounted to 250 shares into 50,250 shares.*
- *Confirms approval unconditionally and irrevocably from existing shareholders (PT Gemilang Selular Multimedia and Susanty) to not take part and participate in the increase in issued and paid-up that the increase in issued and paid-up will be taken entirely and in full by the Company.*

The deed was approved Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0785749.AH.01.02 April 14, 2015.

This transaction was accounted using the acquisition method that resulted to goodwill amounting to Rp 348,422.

PT Perdana Mulia Makmur ("PMM")

Based on the Shareholders's Meeting of PMM, a subsidiary, as covered by Notarial Deed No. 7 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated October 2, 2013, the shareholders of PMM approved the sales of 35,999 shares representing 99.99% ownership owned by PT Aneka Jaya Kencana, Mr. Ardiansyah and Mr. Hian Tian aka Sofian, third parties, to the Company. The purchase price agreed was Rp 219,999.

The Notarial Deed was received and noted by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-AH.01.1043593, dated October 23, 2013. The purchase of shares in PMM from PT Aneka Jaya Kencana, Mr. Ardiansyah and Mr. Hian Tian aka Sofian was accounted for using acquisition method which resulted to goodwill amounting to Rp 176,153.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Poin Multi Media Nusantara ("PMMN")

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham PMMN, entitas anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 30 tanggal 5 Agustus 2013, para pemegang saham PMMN menyetujui penjualan 199.998 lembar saham mewakili 99,99% kepemilikan saham, yang dimiliki oleh PT Cakrawala Bintang Negara, Tn. Kurnia Jaya dan Tn. Charli Nagar, pihak ketiga, kepada Perusahaan. Harga transaksi yang disetujui adalah Rp 45.000.

Akta ini telah menerima pemberitahuan perubahan data dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.39809 tanggal 25 September 2013. Pembelian saham PMMN dari PT Cakrawala Bintang Negara, Tn. Kurnia Jaya dan Tn. Charli Nagar dibukukan dengan menggunakan metode akuisisi yang menimbulkan goodwill sebesar Rp 22.989.

PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS")

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham MTS, entitas anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 23 tanggal 9 Juli 2013, para pemegang saham MTS menyetujui penjualan 1.499 lembar saham, mewakili 99,99% kepemilikan saham, yang dimiliki oleh PT Gemilang Selular Multimedia, pihak ketiga, kepada Perusahaan. Harga transaksi yang disetujui adalah Rp 1.499.

Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.30191 tanggal 22 Juli 2013. Pembelian saham MTS dari PT Gemilang Selular Multimedia dibukukan dengan menggunakan metode akuisisi yang menimbulkan goodwill sebesar Rp 3.738.

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 55 tanggal 23 Juli 2013, MTS mengubah anggaran dasarnya, salah satu isinya peningkatan modal disetor, sehingga Perusahaan memiliki penyertaan sebesar 99,9%. Akta ini sudah disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-45811.AH.01.02 tahun 2013 pada tanggal 30 Agustus 2013.

1. GENERAL (continued)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

Acquisition of Subsidiaries (continued)

PT Poin Multi Media Nusantara ("PMMN")

Based on the Shareholders's Meeting of PMMN, a subsidiary, as covered by Notarial Deed No. 30 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated August 5, 2013, the shareholders of PMMN approved the sale of 199,998 shares representing 99.99% ownership owned by PT Cakrawala Bintang Negara, Mr. Kurnia Jaya and Mr. Charli Nagar, third parties, to the Company. The purchase price agreed was Rp 45,000.

The Notarial Deed was received and noted by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.10.39809 dated September 25, 2013. The purchase of shares in PMMN from PT Cakrawala Bintang Negara, Mr. Kurnia Jaya and Mr. Charli Nagar was accounted using acquisition method which resulted to goodwill amounting to Rp 22,989.

PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS")

Based on the Shareholders's Meeting of MTS, a subsidiary, as covered by Notarial Deed No. 23 of Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., dated July 9, 2013, the shareholders of MTS approved the sale of 1,499 shares, representing 99.99% ownership owned by PT Gemilang Selular Multimedia, third party, to the Company. The transaction price agreed was Rp 1,499.

The notarial deed was received and noted by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.10.30191 dated July 22, 2013. The purchase of shares in MTS from PT Gemilang Selular Multimedia was accounted using acquisition method which resulted to goodwill amounting to Rp 3,738.

Based on Notarial Deed of Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 55 dated July 23, 2013, MTS amended its articles of association, one of the changes is in relation to the increase in share capital, so that the Company's ownership become 99.9%. This deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-45811.AH.01.02 Tahun 2013 dated August 30, 2013.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Tele Utama Nusantara ("TUN") (dahulu PT Excel Utama Indonesia)

Berdasarkan akta No. 2 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., tanggal 1 April 2016, para pemegang saham PT Excel Utama Indonesia menyetujui perubahan nama yang semula bernama PT Excel Utama Indonesia menjadi PT Tele Utama Nusantara dan Perusahaan memiliki penyertaan sebesar 99,9%. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0007359.AH.01.02 tanggal 19 April 2016.

Telesindo Shop Pte. Ltd. ("TSS")

Berdasarkan perjanjian jual beli saham tertanggal 26 Juni 2015, PT Telesindo Shop, entitas anak, melakukan pembelian saham TSS dari Kartika Tjitra Salim dan Leong Shin Loong dengan jumlah nilai akuisisi sebesar SGD 99.000, yang terdiri dari 495 lembar saham atau ekuivalen dengan 99% kepemilikan. Tidak terdapat *goodwill* yang dihasilkan dari transaksi ini dikarenakan TSS masih belum beroperasi. Nilai wajar aset teridentifikasi neto TSS dan kepentingan non sepengendali pada tanggal akuisisi adalah masing-masing sebesar Rp 984 dan Rp 9.

Likuidasi Telesindo Shop Pte. Ltd. ("TSS")

Pada tahun 2020, Telesindo Shop Pte. Ltd telah dilikuidasi berdasarkan surat nomor 201510543R. Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas TSS, dan oleh karenanya laporan keuangan TSS tidak dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

e. Faktor Musiman dalam Operasi

Perusahaan dan entitas anaknya mengalami lonjakan permintaan pada bulan tertentu seperti menjelang perayaan Lebaran, Natal dan Tahun Baru Imlek.

f. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 25 Maret 2022.

1. GENERAL (continued)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

Acquisition of Subsidiaries (continued)

PT Tele Utama Nusantara ("TUN") (previously PT Excel Utama Indonesia)

Based on Notarial Deed No. 2 of Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated April 1, 2016, the shareholders of PT Excel Utama Indonesia approved the change of name from PT Excel Utama Indonesia to PT Tele Utama Nusantara and the Company's ownership become 99.9%. The deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0007359.AH.01.02 dated April 19, 2016.

Telesindo Shop Pte. Ltd ("TSS")

Based on stock-selling agreement dated June 26, 2015, PT Telesindo Shop, a subsidiary, has purchased the shares of TSS from Kartika Tjitra Salim and Leong Shin Loong with acquisition value of SGD 99,000, consist of 495 shares or equivalent with 99% ownership. There is no goodwill in this transaction because TSS is not operating yet. Fair value of net identified asset and non-controlling interest as of acquisition date are Rp 984 and Rp 9, respectively.

Telesindo Shop Pte. Ltd. ("TSS") Liquidation

In 2020, Telesindo Shop Pte. Ltd. has been liquidated based on letter number 201510543R. The Company no longer has control over TSS, and therefore TSS's financial statements are not consolidated in the Group's consolidated financial statements.

e. Seasonal Factors of Operation

The Company and its subsidiaries faced increasing demand on certain months such as before celebration of Eid, Christmas and Chinese New Year.

f. Issuance of Consolidated Financial Statements

These consolidated financial statements have been authorized to be published by the Directors, parties who are responsible in the preparation and completion of the consolidated financial statements, on March 25, 2022.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut sebagai "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan biaya perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian yang disusun berdasarkan basis kas. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK yang baru dan direvisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (together referred as "the Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") and the related BAPEPAM-LK regulation particularly Rules No. VIII.G.7, Appendix of the Decision Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 dated June 25, 2012 on "Presentation and Disclosure of Financial Statements for Public Listed Companies".

b. Basis of Measurement in Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on the going-concern assumption and historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements also have been prepared based on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, which are prepared under the cash basis. The consolidated statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020, except for the adoption of several new and revised PSAK effective January 1, 2021 as disclosed in this Note.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi

Grup telah menerapkan PSAK yang baru dan direvisi, yang berlaku efektif

1 Januari 2021

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 48 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 66 (Penyesuaian Tahunan 2021): Pengaturan Bersama
- ISAK No. 16 (Penyesuaian Tahunan 2021): Perjanjian Konsensi Jasa
- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan - Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No. 60: Instrumen Keuangan - Pengungkapan, PSAK No. 62: Kontrak Asuransi, PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dan PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

1 April 2021

- Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021

Penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

d. Dasar Konsolidasi

Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil. Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of New and Revised PSAK

The Group adopted the following of new and revised PSAK that are mandatory for application effective:

January 1, 2021

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combination regarding Definition of Business
- PSAK No. 1 (2021 Annual Improvement): Presentation of Financial Instruments
- PSAK No. 48 (2021 Annual Improvement): Impairment of Assets
- PSAK No. 66 (2021 Annual Improvement): Joint Arrangement
- ISAK No. 16 (2021 Annual Improvement): Service Concession Arrangements
- Amendment to PSAK No. 55: Financial Instruments - Recognition and Measurement, PSAK No. 60: Financial Instruments - Disclosures, PSAK No. 62: Insurance Contracts, PSAK No. 71: Financial Instruments and PSAK No. 73: Leases regarding Interest Rate Benchmark Reform Phase 2

April 1, 2021

- Amendment to PSAK No. 73: Lease Concessions related to Covid-19 beyond June 30, 2021

The adoption of the revised standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year.

d. Basis of Consolidation

Subsidiaries are all entities over which the Group has control. The Group controls an investee when the Group (a) has power over the investee, (b) is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Dasar Konsolidasi (lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Grup. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara (i) jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa investasi dan (ii) jumlah tercatat aset, termasuk *goodwill*, dan liabilitas entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan entitas anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika entitas induk telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana dipersyaratkan oleh standar terkait.

Kombinasi Bisnis

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan kontinjensi. Beban akuisisi terkait dibebankan pada saat terjadinya. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Basis of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previously carrying amount of the asset, including goodwill, and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other profit or loss and other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary. This may mean that the amounts previously recognized in other profit or loss and other comprehensive income are reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standards.

Business Combination

The Group uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interest issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair value at the acquisition date.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Dasar Konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71: Instrumen Keuangan diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71 diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Pada akuisisi bertahap, Grup mengakui kepentingan nonpengendali sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi yang melebihi nilai wajar bagian Grup atas aset bersih yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Basis of Consolidation (continued)

Business Combination (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 71: Financial Instruments, is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK No. 71, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognizes any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

The excess of the aggregate the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If this is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If goodwill has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed, the goodwill associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. Goodwill disposed in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the cash-generating unit retained.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

(i) Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah, sedangkan entitas anak menentukan mata uang fungsionalnya sendiri, dan pos-pos dalam laporan keuangan masing-masing entitas diukur dengan menggunakan mata uang fungsional tersebut. Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Laporan keuangan dari operasi luar negeri dijabarkan dari mata uang fungsional ke dalam Rupiah dan perbedaan kurs yang dihasilkan disajikan dalam "selisih kurs penjabaran laporan keuangan" pada bagian ekuitas sampai pelepasan investasi neto.

(ii) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos nonmoneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laporan laba rugi.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021 (Rupiah Penuh / In Full Rupiah)
Dolar Amerika Serikat	14.269
Dolar Singapura	10.534
Ringgit Malaysia	3.416

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions and Balances in Foreign Currencies

(i) Functional and Presentation Currency

The functional currency of the Company is Indonesian Rupiah (Rupiah) and the subsidiaries determine their own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah. The accounts of foreign operation are translated from its functional currency into Rupiah and the resulting exchange difference is presented in "exchange difference on financial statements translation" in the equity section until disposal of the net investment.

(ii) Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated in to functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the rate of exchange ruling at the consolidated statement of financial position date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items and on retranslation of monetary items are included in the profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:

	2021 (Rupiah Penuh / In Full Rupiah)	2020 (Rupiah Penuh / In Full Rupiah)	
	14.269	14.105	United States Dollar
	10.534	10.644	Singapore Dollar
	3.416	3.492	Malaysian Ringgit

f. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 32 to the consolidated financial statements.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Grup mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi konsolidasian.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments

Financial Assets

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- Financial assets at amortized cost; and
- Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, and other assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) Financial assets at amortized cost

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of holding to collect contractual cash flows; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the *Effective Interest Rate* ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated profit or loss.

This group of financial assets includes cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other assets.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Grup mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK No. 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba atau rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Grup memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada OCI.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (ii) *Financial assets at fair value through OCI*

Debt instruments

The Group measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognised in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognised in OCI is recycled to profit or loss.

Equity instruments

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK No. 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

The Group has no financial assets that are classified as financial assets measured at OCI.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (iii) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held-for-trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held-for-trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the consolidated profit or loss.

The Group has no financial assets that are classified as financial asset at fair value through profit and loss.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

- Financial liabilities at amortized cost; and
- Financial liabilities at fair value through profit and loss ("FVTPL").

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang obligasi, utang bank jangka panjang, dan utang pembiayaan konsumen. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kelompok liabilitas keuangan ini terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang obligasi.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, bonds payable, long-term bank loans, and consumer finance payable. Financial liabilities are classified as non-current liabilities if maturities exceed 12 months and as current liabilities if the remaining maturity is less than 12 months.

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

This group of financial liabilities includes short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans, consumer financing payable and bonds payable.

- (ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the consolidated profit or loss.

Financial liabilities are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Grup yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

- (ii) *Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)*

This category includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held-for-trading are recognized in the consolidated profit or loss.

The Group has no financial liabilities that are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

h. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

The Group applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss. At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade and other receivables without significant financing component.

h. Determination of Fair Value

The fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank yang dijadikan jaminan dan dibatasi penggunaannya disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain (lancar dan tidak lancar).

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, dimana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun dimana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, biasanya mempunyai kepemilikan saham 20% atau lebih dari hak suara dari entitas tersebut. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi termasuk *goodwill* yang teridentifikasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, penerimaan dividen dari *investee* dan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai sejak tanggal perolehan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and cash in banks which are not restricted.

Cash in bank used as collateral and restricted are presented as part of other assets (current and non-current).

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories shall comprise all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition, which is determined using the moving average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

The amount of any reversal of any allowance for write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of the expenses using straight-line method.

l. Investment in Associates

The Group's investment in associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence, generally accompanying a shareholding of 20% or more of the voting power of the entity. Under the equity method, the cost of investment includes goodwill identified on acquisition, increased or decreased by the Group share in net income or loss of the investee, and dividends received from the investee, net of any impairment loss since the date of acquisition.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

1. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan jumlah kepentingan Grup dalam entitas asosiasi. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi, disesuaikan jika diperlukan, untuk menjamin konsistensi kebijakan akuntansi dengan yang digunakan oleh Grup.

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan ISAK No. 36, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 16 "Aset tetap".

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Investment in Associates (continued)

The profit or loss reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

m. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.

In accordance with ISAK No. 36, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 73, "Lease". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK No. 16 "Fixed Assets".

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun dimana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama estimasi masa manfaat sebagai berikut:

<u>Aset</u>	<u>Tahun / Years</u>	<u>Assets</u>
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan	8	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (lanjutan)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is calculated using straight-line method to allocate the depreciable amount over the estimated useful lives of the assets as follows:

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset, calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item, is recognized in profit or loss in the year the item it is derecognized.

n. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika jumlah tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang mengalami penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's Cash Generating Units ("CGU") fair value less costs of disposal and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the function of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets.

These calculations are corroborated by multiples valuation or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa jumlah tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait.

Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Sewa

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - i). Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - ii). Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-financial Assets (continued)

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates.

If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future periods.

o. Leases

Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 - i). The Group has the right to operate the asset;
 - ii). The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Grup bertindak sebagai penyewa, Grup memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Group recognizes a right-of-use asset at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup menyediakan liabilitas imbalan kerja jangka panjang kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Long-term Employee Benefits Liability

The Group provides defined long-term employee benefits liabilities to their employees in accordance with Indonesian Labour Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The Group net liabilities in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the long-term employee benefits liabilities at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The long-term employee benefits liabilities is determined using the *Projected Unit Credit* method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of long-term employee benefits liabilities, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

q. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

- (i) Identify contract(s) with a customer.
- (ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- (iii) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- (iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut (lanjutan):

- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka penjualan".

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

Biaya layanan dan pendapatan komisi

Biaya yang diperoleh untuk penyediaan layanan selama suatu periode waktu tertentu diakui selama periode tersebut, karena nasabah secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh Grup. Dengan menggunakan metode keluaran, pendapatan diakui jika Grup memiliki hak untuk menagih pelanggan atas layanan yang secara langsung sesuai dengan kinerja yang diselesaikan hingga saat ini.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and Expenses Recognition (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment (continued):

- (v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied.

A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Sales advances".

Sale of goods

Revenue from the sale of physical goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. This is usually taken as the time when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.

Service fees and commission income

Fees accrued for the provision of services during a certain period of time are accrued during that period, as the customer simultaneously receives and uses the benefits provided by the Group. Using the output method, revenue is recognized when the Group has the right to bill customers for services that are directly consistent with the performance completed to date.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK No. 72 dan diakui sebagai aset lancar lain-lain. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban bunga

Beban bunga untuk semua liabilitas keuangan yang mengandung bunga diakui dalam 'Biaya keuangan' dalam laporan laba rugi dengan menggunakan EIR liabilitas keuangan yang terkait.

Beban lain-lain

Beban lain-lain diakui pada saat terjadinya.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode/tahun berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi.

Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

i. Pajak penghasilan kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laba rugi entitas dalam Grup, karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Grup dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and Expenses Recognition (continued)

Interest income

Interest income is recognized on a time-proportion basis using the effective interest method.

Expense

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK No. 72 and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Interest expense

Interest expense for all interest-bearing financial liabilities are recognized in 'Finance costs' in the statement of profit or loss using the EIR of the financial liabilities to which they relate.

Other expenses

Other expenses are recognized when they are incurred.

r. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period/year, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss.

Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

i. Current income tax

The current tax payable is based on taxable income for the year. Taxable income differs from profit as reported in the respective profit or loss of the each entities in the Group, because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable or tax deductible. The respective liability for current tax of each entity in the Group is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

i. Pajak penghasilan kini (lanjutan)

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

ii. Pajak penghasilan tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal goodwill; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi fiskal.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Tax (continued)

i. Current income tax (continued)

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return ("SPT") in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the provision that may arise.

ii. Deferred income tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arising from (a) the initial recognition of goodwill; (b) or of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable income or fiscal loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused fiscal losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that (a) not a business combination and; (b) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable income/fiscal loss.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

ii. Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Grup diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Grup mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

s. Laba Neto per Saham

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode/tahun tersebut.

Laba per saham dilusian dihitung manakala Grup memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

t. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas sebagaimana diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK.

Biaya-biaya seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laba rugi.

Kombinasi usaha entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara imbalan yang dialihkan dengan nilai tercatat aset neto yang diperoleh dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor".

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Tax (continued)

ii. *Deferred income tax (continued)*

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to respective tax obligations of the Group are recorded when tax assessment letter ("SKP") is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the period/year attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the period/year.

Diluted earnings per share is calculated when Group has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

t. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital represents the excess of share issuance over its par value less share issuance costs. Share issuance cost comprises all costs pertain with the issuance of shares as stipulated in BAPEPAM-LK regulations.

Listing cost for outstanding shares, cost related with stock dividend or stock splits and other costs which are not directly attributable to the issuance of shares is recognized directly in profit or loss.

Business combination of entities under common control is accounted for using the pooling of interest method. The difference between the consideration transferred price and the carrying amount of the net assets acquired is recorded as part of "Additional paid-in capital".

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2g atas laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future year.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g to the consolidated financial statements.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI
KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dilakukan.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Grup, diungkapkan pada Catatan 19 laporan keuangan konsolidasian.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)**

Judgments (continued)

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The Group's carrying amount of tax payables and deferred tax assets are disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements.

Deferred tax assets are recognized for all unused losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the fiscal losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies required significant management judgment.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI
KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Mengevaluasi Perjanjian Sewa

Grup sebagai penyewa - Menilai pengaturan sewa dan
jangka waktu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan di dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)**

Judgments (continued)

Evaluating Lease Agreements

Group as lessee - Assessing lease arrangements and
term of lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Group's assumptions and estimates are based on a reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Useful Lives of Fixed Assets

The cost of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the fixed assets estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years, these are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Group's fixed assets as of December 31, 2021 and 2020 is disclosed in Note 11 to the consolidated financial statements.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI
KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)**

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Lain-lain

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha.

Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan saat pengakuan awal piutang. Jumlah tercatat piutang usaha dan piutang lain-lain Grup diungkapkan di dalam Catatan 5 dan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)**

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Inventories

Management reviews aging analysis of inventories at each consolidated statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 8 to the consolidated financial statements.

Impairment of Trade and Other Receivables

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables.

In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables. The carrying amount of the Group's trade and other receivables is disclosed in Note 5 and 6 to the consolidated financial statements.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI
KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)**

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penilaian penurunan untuk aset nonkeuangan, selain *goodwill* dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Sedangkan untuk *goodwill*, pengujian penurunan nilai wajib dilakukan minimal setiap tahun terlepas dari apakah atau tidak ada indikasi penurunan nilai. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat memengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

Jumlah tercatat aset tetap dan *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing diungkapkan di dalam Catatan 11 dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2p atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat memengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup diungkapkan pada Catatan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Penerapan dari metode akuisisi untuk kombinasi bisnis mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya setiap tahun. Jumlah tercatat *goodwill* Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan di dalam Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)**

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Non-financial Assets

Impairment review for non-financial assets, other than goodwill is performed when certain impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying amounts of fixed assets and goodwill as of December 31, 2021 and 2020 are disclosed in Notes 11 and 12 to the consolidated financial statements, respectively.

Long-term Employee Benefits Liabilities

The determination of the Group's long-term employee benefits liabilities and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2p to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expense. The carrying amount of the Group's long-term employee benefits liability is disclosed in Note 22 to the consolidated financial statements.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of acquisition method for business combination requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted to recognition of goodwill. Under PSAK No. 22, "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2021 and 2020 is disclosed in Note 12 to the consolidated financial statement.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	2021	2020	
Kas			Cash on hand
Rupiah	44	103	Rupiah
Ringgit Malaysia	46	217	Malaysian Ringgit
Sub-total	90	320	Sub-total
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	4.963	17.950	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2.161	1.244	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.098	1.850	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.346	1.591	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	311	191	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	210	106	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Panin Tbk	183	93	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	119	154	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Mayapada Tbk	114	221	PT Bank Mayapada Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	99	211	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	97	299	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	66	66	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	59	203	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	45	297	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	44	2.515	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	23	723	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Woori Saudara	19	93	PT Bank Woori Saudara
PT Bank Permata Tbk	5	363	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mayora	5	6	PT Bank Mayora
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	1	2	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan
PT Bank UOB Indonesia	-	170	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mestika	-	1	PT Bank Mestika
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100)	162	123	Others (each below Rp 100)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	145	694	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10)	14	40	Others (each below Rp 10)
Sub-total	12.289	29.206	Sub-total
Total	12.379	29.526	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of December 31, 2021 and 2020, there is no cash on hand and in banks placed with related parties.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables based on customers are as follows:

	2021	2020	
Pihak ketiga	25.227	27.221	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Blackberry Merah Putih	234	234	PT Blackberry Merah Putih
Sub-total	25.461	27.455	Sub-total
Penyisihan atas penurunan nilai	(13.844)	(13.844)	Provision for impairment
Neto	11.617	13.611	Net

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	11.501	13.492
Ringgit Malaysia	116	119
Total	<u>11.617</u>	<u>13.611</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Belum jatuh tempo	6.868	11.302	Current
Jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	-	3.058	Less than 30 days
31 - 60 hari	-	8.852	Between 31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	Between 61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	18.593	4.243	More than 90 days
Sub-total	25.461	27.455	Sub-total
Penyisihan atas penurunan nilai	(13.844)	(13.844)	Provision for impairment
Total	<u>11.617</u>	<u>13.611</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang usaha tertentu telah diasuransikan kepada PT Sinarmas Insurance, pihak ketiga, terhadap seluruh risiko yang menyebabkan penurunan nilai piutang usaha atas penjualan telepon seluler, dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp 750.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul pada tanggal 31 Desember 2020.

The details of trade receivables are denominated in following currencies:

The details of trade receivables based on the age of receivables are as follows:

As of December 31, 2020, certain trade receivables are insured to PT Sinarmas Insurance, a third party, against all risks that resulted in a decrease in the value of trade receivables from cellular phone sales, with a total coverage of Rp 750,000 respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risk as of December 31, 2020.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	13.844	2.721.175	Beginning balance
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 28)	-	13.844	Provision for impairment during the year (Note 28)
Penghapusan	-	(2.721.175)	Write-off
Saldo akhir	<u>13.844</u>	<u>13.844</u>	Ending balance

Movements of provision for impairment of receivables are as follows:

Pada tahun 2020, Grup menghapus sebagian saldo piutang usahanya, yaitu sebesar Rp 58.417 (Catatan 28).

In 2020, the Group wrote-off a portion of its trade receivables, which amounted to Rp 58,417 (Note 28).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha dari pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak ketiga di masa yang akan datang.

The Group's management believes that the allowance for impairment of trade receivables from third parties is sufficient to cover probable losses from uncollectible trade receivables from third parties in the future.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 14 dan 20).

As of December 31, 2021 and 2020, trade receivables are pledged as collateral on short-term and long-term bank loans (Notes 14 and 20).

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak ketiga		
PT Lintas Nusa Koneksi	8.026	8.026
PT Permata Lawu Agung	2.800	2.800
PT Teleglobal Komunikasi	-	5.710
PT BCA Syariah	-	2.420
PT Setia Utama Distrindo	-	1.466
Karyawan	-	675
Lain-lain	3.749	8.912
Sub-total	14.575	30.009
Penyisihan atas penurunan nilai	(8.026)	(8.026)
Total	<u>6.549</u>	<u>21.983</u>

Piutang lain-lain merupakan piutang atas operasional lainnya diluar piutang atas penjualan barang dagangan yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun, sehingga disajikan sebagai aset lancar.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	8.026	337.635
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 28)	-	8.026
Penghapusan	-	(337.635)
Saldo akhir	<u>8.026</u>	<u>8.026</u>

Pada tahun 2020 Grup menghapus sebagian saldo piutang lain-lainnya, yaitu sebesar Rp 64.508 (Catatan 28).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain dari pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain dari pihak ketiga di masa yang akan datang.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat piutang lain-lain yang dijaminkan.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Operasional	5.154	9.150
Asuransi	85	74
Sewa	-	14.624
Total	<u>5.239</u>	<u>23.848</u>

6. OTHER RECEIVABLES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
			<i>Third parties</i>
			<i>PT Lintas Nusa Koneksi</i>
			<i>PT Permata Lawu Agung</i>
			<i>PT Teleglobal Komunikasi</i>
			<i>PT BCA Syariah</i>
			<i>PT Setia Utama Distrindo</i>
			<i>Employees</i>
			<i>Others</i>
Sub-total	14.575	30.009	<i>Sub-total</i>
Penyisihan atas penurunan nilai	(8.026)	(8.026)	<i>Provision for impairment</i>
Total	<u>6.549</u>	<u>21.983</u>	Total

Other receivables are receivables from other operations excluding receivables from merchandise sales that will be settled within one year, thus, presented as current assets.

Movements of provision for impairment of receivables are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	8.026	337.635
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 28)	-	8.026
Penghapusan	-	(337.635)
Saldo akhir	<u>8.026</u>	<u>8.026</u>

In 2020 the Group wrote off a portion of its other receivables, which amounted to Rp 64,508 (Note 28).

The Group's management believes that the allowance for impairment of other receivables from third parties is sufficient to cover probable losses from uncollectible other receivables from third parties in the future.

As of December 31, 2021 and 2020, other receivables were not pledged as collateral on loans.

7. PREPAID EXPENSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Operasional	5.154	9.150	<i>Operations</i>
Asuransi	85	74	<i>Insurance</i>
Sewa	-	14.624	<i>Rent</i>
Total	<u>5.239</u>	<u>23.848</u>	Total

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN

	2021	2020
Kartu perdana dan <i>voucher</i> isi ulang	51.088	51.654
Telepon selular	5.632	5.634
Suku cadang	2.548	4.746
Total	59.268	62.034
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(7.549)	-
Total	51.719	62.034

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari utang bank jangka pendek dan jangka panjang, Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14 dan 20). Pada tahun berjalan nilai persediaan yang diakui sebagai beban pokok pendapatan adalah sebesar Rp 1.754.261 dan Rp 4.253.527 (Catatan 26).

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	-	2.365.000
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 28)	7.549	-
Penghapusan	-	(2.365.000)
Total	7.549	-

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan telah diasuransikan terhadap seluruh risiko yang menyebabkan kerusakan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Asoka Mas, PT Adira Insurance, PT ACE Jaya Proteksi, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Marsh Indonesia, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk dan PT Asuransi Bintang Tbk, pihak ketiga, dengan nilai keseluruhan pertanggungan sebesar Rp 1.059.917. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul.

8. INVENTORIES

	2021	2020
Starter packs and prepaid vouchers	51.088	51.654
Cellular phones	5.632	5.634
Spareparts	2.548	4.746
Total	59.268	62.034
Less allowance for impairment	(7.549)	-
Total	51.719	62.034

As of December 31, 2021 and 2020, inventories are pledged as collateral for short-term and long term bank loan, Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and PT Bank Central Asia Tbk (Notes 14 and 20). In the current year, inventories recognized as cost of revenues amounting to Rp 1,754,261 dan Rp 4,253,527 (Note 26).

Movements in the allowance for impairment loss of inventories are as follows:

	2021	2020
Balance at beginning of year	-	2.365.000
Provisions during the year (Note 28)	7.549	-
Write-off	-	(2.365.000)
Total	7.549	-

Based on the review of the physical condition of the inventories and net realizable value of inventories, the Company and its subsidiaries' management believe that the allowance for obsolescence in value of inventories as of December 31, 2021 and 2020 are adequate to cover possible losses arising from obsolescence in value of inventories.

As of December 31, 2020, inventories are covered by insurance against all risks to PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Asoka Mas, PT Adira Insurance PT ACE Jaya Proteksi, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Marsh Indonesia, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk and PT Asuransi Bintang Tbk, third parties, with total insurance coverage of Rp 1,059,917. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risk.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

9. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka atas pembelian pulsa dan telepon selular kepada para pemasok yang dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Pihak Ketiga		
PT Bima Sakti	2.546	2.569
PT CIMB Niaga Tbk	762	-
PT GSM	619	619
PT Finnet Indonesia	574	556
PT Bank Bukopin Tbk	230	-
Kopnus	200	-
Megafone	-	12.057
Lain-lain	1.144	13.950
Total	6.075	29.751

9. ADVANCES

This account represents advances for purchases of vouchers and mobile phone from suppliers with the following details:

Third Parties
PT Bima Sakti
PT CIMB Niaga Tbk
PT GSM
PT Finnet Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk
Kopnus
Megafone
Others
Total

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan penyertaan saham pada PT Unggul Makmur Bersama dengan kepemilikan sebesar 25%. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, PT Unggul Makmur Bersama belum memulai aktivitas usahanya.

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE

This account represents investment in shares of PT Unggul Makmur Bersama with 25% ownership interest. Until December 31, 2021, PT Unggul Makmur Bersama has not yet started its business operations.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

2021						
Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance		
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	4.521	-	-	(674)	3.847	Land
Bangunan	106.505	-	-	31.336	80.425	Buildings
Kendaraan	37.761	-	786	(4.541)	32.434	Vehicles
Peralatan kantor	91.302	3.251	2	(26.080)	125.887	Office equipment
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan dan prasarana	2.220	-	-	51	2.271	Building and infrastructure
Total Biaya Perolehan	242.309	3.251	788	92	244.864	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	47.863	4.020	-	(14.251)	37.632	Buildings
Kendaraan	29.403	1.896	(709)	(25)	30.565	Vehicles
Peralatan kantor	99.932	6.256	(2)	14.319	120.505	Office equipment
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan dan prasarana	1.033	837	-	199	2.069	Building and infrastructure
Total Akumulasi Penyusutan	178.231	13.009	711	240	190.771	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	64.078				54.093	Net Book Value
2020						
Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions		Saldo Akhir / Ending Balance		
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	8.369	-	-	3.848	4.521	Land
Bangunan	111.107	442	-	5.044	106.505	Buildings
Kendaraan	50.088	211	-	12.538	37.761	Vehicles
Peralatan kantor	122.659	-	-	31.357	91.302	Office equipment
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan dan prasarana	-	2.220	-	-	2.220	Building and infrastructure
Total Biaya Perolehan	292.223	2.873	52.787	242.309		Total Acquisition Costs

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	2020 (lanjutan/continued)				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	39.945	8.103	185	47.863	Buildings
Kendaraan	38.046	3.061	11.704	29.403	Vehicles
Peralatan kantor	106.271	4.421	10.760	99.932	Office equipment
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan dan prasarana	-	1.033	-	1.033	Building and infrastructure
Total Akumulasi Penyusutan	184.262	16.618	22.649	178.231	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	107.961			64.078	Net Book Value

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beban penyusutan dibebankan pada beban usaha (Catatan 27).

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the depreciation expense was charged to operating expenses (Note 27).

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan melalui PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, pihak ketiga, terhadap seluruh risiko dengan total pertanggungan sebesar Rp 2.653 dan pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap berupa kendaraan, peralatan kantor dan bangunan telah diasuransikan melalui PT ACE Jaya Proteksi, PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Astra Sedaya Finance, PT Asuransi Central Asia, PT Allianz Utama Indonesia, PT Central Sejahtera Insurance, PT Asuransi Raksa Pratikara dan PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga, terhadap seluruh risiko dengan total pertanggungan sebesar Rp 720.56. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2021, vehicles were insured through PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, third parties, against all risks with total sum insured amounting to Rp 2,653 and as of December 31, 2020, vehicles, office equipment and buildings were insured through PT ACE Jaya Proteksi, PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Astra Sedaya Finance, PT Asuransi Central Asia, PT Allianz Utama Indonesia, PT Central Sejahtera Insurance, PT Asuransi Raksa Pratikara and PT Asuransi Sinar Mas, third parties, against all risks with total sum insured amounting to Rp 720,567. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible loss arising from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2021 aset hak guna di reklasifikasi dan dibebankan pada beban lain-lain sebesar Rp 150.

As of December 31, 2021 right of use assets are reclassified and charged to other expenses amounted to Rp 150.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, total biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sejumlah Rp 108.726 dan Rp 95.468.

As of December 31, 2021 and 2020, the total acquisition cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated but still in used amounted to Rp 108,726 and Rp 95,468, respectively.

Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2021	2020	
Hasil penjualan aset tetap	277	47.787	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku aset tetap	(77)	(30.138)	Book value of fixed assets
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 28)	200	17.649	Gain on sale of fixed assets (Note 28)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sebagian tanah dan bangunan tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk, dan sebagian aset tetap kendaraan dijamin atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 14, 20 dan 18).

12. GOODWILL

Untuk menciptakan nilai sinergi dan mengembangkan portofolio produk, selama tahun 2015 dan 2013, Perusahaan telah mengakuisisi 99,5% kepemilikan saham PT Simpatindo Multi Media ("SMM") dan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham PT Mitra Telekomunikasi Seluler ("MTS"), PT Poin Multi Media Nusantara ("PMMN") dan PT Perdana Mulia Makmur ("PMM").

Goodwill masing-masing sebesar Rp 551.302, mencerminkan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi tersebut dan daftar pelanggan, yang tidak diakui secara terpisah.

Goodwill diuji penurunan nilai setiap tahun dan/atau ketika keadaan yang menunjukkan nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Uji penurunan nilai untuk *goodwill* grup didasarkan pada nilai pakai perhitungan yang menggunakan model arus kas diskonto. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen telah melakukan pengujian atas penurunan nilai *goodwill* tersebut yang didasarkan pada nilai pakai dengan menggunakan modal arus kas diskonto dan juga analisa penurunan nilai *goodwill* yang dibantu oleh KJPP Kusnanto & Rekan tanggal 7 Februari 2021 yang berdasarkan laporannya terdapat penurunan *goodwill*.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah mengakui kerugian penurunan nilai *goodwill* sebesar Rp 551.302 yang dicatat sebagai bagian dari beban usaha lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan nilai disebabkan oleh entitas anak yang sudah tidak menjalankan kegiatan operasinya.

Rincian *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

Nama Entitas Anak / Subsidiary's Name	Tanggal Perolehan / Acquisition Date	2021	2020
PT Mitra Telekomunikasi Seluler	Juli / July 2013	3.738	3.738
PT Poin Multi Media Nusantara	Agustus / August 2013	22.989	22.989
PT Perdana Mulia Makmur	Oktober / October 2013	176.153	176.153
PT Simpatindo Multi Media	Januari / January 2015	348.422	348.422
Sub-total / Sub-total		551.302	551.302
Penyisihan penurunan nilai		(551.302)	(551.302)
Total / Total		-	-

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, certain land and buildings are pledged as collateral on short-term and long-term bank loans obtained from Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Central Asia Tbk and certain vehicles as collateral for consumer financing lease (Notes 14, 20 and 18).

12. GOODWILL

To create synergy value and to develop a portfolio of product, during 2015 and 2013, the Company acquired 99.5% ownership of PT Simpatindo Multi Media ("SMM") and acquired 99.99 % shares of PT Mitra Telekomunikasi Seluler ("MTS"), PT Point Multi media Nusantara ("PMMN") and PT Perdana Mulia Makmur ("PMM").

Goodwill, amounting to Rp 551,302, respectively, represents the value of expected synergies arising from the acquisition and a customer list, which is not recognized separately.

Goodwill is tested for impairment annually and/or when circumstances indicate the carrying value may be impaired. The Group impairment test for goodwill is based on value in use calculation that uses a discounted cash flow model. For the year ended December 31, 2019, the management has tested the decrease in the value of goodwill based on the value in use by using discounted cash flow capital and also the analysis of impairment of goodwill assisted by KJPP Kusnanto & Rekan date February 7, 2021 which based on their report there is impairment of goodwill.

In 2019, the Company recognized impairment losses on goodwill amounting to Rp 551,302 recorded as part of other operating expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The impairment resulted from subsidiary that are no longer in operations.

The detail of goodwill as of December 31, 2021 and 2020 is as follow:

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

12. GOODWILL (lanjutan)

Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen, dan asumsi-asumsi penting sebagai berikut:

- Nilai pasar 100,00% saham PMMN adalah sebesar 0, dengan metode penyesuaian aktiva bersih. Hal ini terutama disebabkan pengalihan perjanjian distribusi yang sebelumnya dimiliki PMMN.
- Nilai pasar 100,00% saham MTS adalah sebesar 0 (negatif Rp 1,95 miliar), dengan metode penyesuaian aktiva bersih. Hal ini terutama disebabkan oleh mengingat sudah tidak adanya penjualan MTS.
- Nilai pasar 100,00% saham PMM adalah sebesar 0 (negatif Rp 969,54 miliar), dengan metode diskonto arus kas. Hal ini terutama disebabkan penurunan performa keuangan PMM.
- Nilai pasar 100,00% saham SMM adalah sebesar 0 (negatif Rp 263,07 miliar), dengan menggunakan metode diskonto arus kas. Hal ini terutama disebabkan penurunan performa keuangan SMM.

13. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset lain-lain terdiri atas uang jaminan dengan masing-masing sejumlah Rp 71 dan Rp 187.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	2021	2020
Standard Chartered Bank <i>Import Invoice Financing Facility</i>	180.000	180.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk Pinjaman Tetap	200.000	200.000
PT Bank Central Asia Tbk <i>Time loan seasonal</i>	200.000	200.000
Total	580.000	580.000

PT Telesindo Shop ("TS"), Entitas Anak

Standard Chartered Bank ("SC")

Berdasarkan Surat Fasilitas *Uncommitted* (Tanpa Komitmen) No. JKT/EDA/5262 tanggal 23 Agustus 2019, TS memperoleh fasilitas kredit *Import Invoice Financing Facility* sebesar Rp 180.000. Tingkat suku bunga *Import Invoice Financing Facility* adalah *cost of fund* dari bank ditambah 2,5% per tahun. Fasilitas yang diberikan sebagai berikut:

12. GOODWILL (continued)

The impairment test uses a cash flow projection that has been approved by management, and the following significant assumptions:

- The market value of 100.00% PMMN shares is 0, using the net assets method. This is due to the diversion of the distribution owned by PMMN.
- The market value of 100.00% of MTS's shares is 0 (negative Rp 1.95 billion), using the net asset adjustment method. This is mainly due to the fact that there are no sales of MTS.
- The market value of 100.00% PMM shares is 0 (negative Rp 969.54 billion), using the discounted cash flow method. This is mainly due to the decline in PMM's financial performance.
- The market value of 100.00% of SMM's shares is 0 (negative Rp 263.07 billion), using the discounted cash flow method. This is mainly due to the decline in the financial performance of SMM.

13. OTHER ASSETS

As of December 31, 2021 and 2020, other assets consist of security deposits amounting to Rp 71 and Rp 187, respectively.

14. SHORT-TERM BANK LOANS

	2021	2020
Standard Chartered Bank <i>Import Invoice Financing Facility</i>	180.000	180.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk Fixed Loan	200.000	200.000
PT Bank Central Asia Tbk <i>Time loan seasonal</i>	200.000	200.000
Total	580.000	580.000

PT Telesindo Shop ("TS"), Subsidiary

Standard Chartered Bank ("SC")

Based on Facility Letter *Uncommitted* No. JKT/EDA/5262 dated August 23, 2019, TS obtained a credit facility consisting of *Import Invoice Financing Facility* amounting to Rp 180,000. The interest rates of *Import Invoice Financing Facility* is cost of funds of bank plus 2.5% per annum. The facilities consist of the following:

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS"), Entitas Anak (lanjutan)

Standard Chartered Bank ("SC") (lanjutan)

Import Invoice Financing facility

Mata Uang	: Rupiah
Tujuan	: Membiayai pembelian barang-barang oleh Penerima Pinjaman dari penyalur Penerima Pinjaman, dengan bukti faktur penyalur kepada Penerima Pinjaman
Jangka waktu	: Maksimum 60 hari
Suku bunga	: <i>Cost of fund</i> dari bank ditambah 2,5% per tahun

Commercial Standby Letter of Credit Facility

Mata Uang	: Rupiah dan USD
Tujuan	: Untuk menyediakan garansi yang mendukung kegiatan usaha sehari-hari penerima pinjaman
Jangka waktu	: Maksimal sampai dengan 12 bulan tidak termasuk periode klaim selama maksimal 30 hari
Biaya pembukaan dan perubahan	: 0,75% per tahun dengan biaya minimal USD 200

Short-Term Loan Facility

Tujuan	: Membiayai kebutuhan modal kerja
Jangka waktu	: Maksimum 60 hari
Suku bunga	: <i>Cost of fund</i> dari bank ditambah 2,75% per tahun
Biaya strukturisasi	: 0,5% per tahun dari nilai fasilitas

Kondisi	: Hanya dapat digunakan pada periode musim tertentu, yang didefinisikan sebagai periode yang dimulai 2 minggu sebelum Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru dan berakhir tidak lebih dari 6 minggu setelah tanggal penarikan pertama dari fasilitas ini
---------	--

Import L/Cs - unsecured Facility

Tujuan	: Penerbitan LC tidak dijamin yang menjamin pengimporan barang-barang dengan dokumen yang dibayar pada unjuk, berjangka, unjuk atau berjangka dengan akseptasi terhadap LC untuk melepas dokumen impor terkait akseptasi berdasarkan LC
Jangka waktu	: Maksimum 180 hari
Biaya pembukaan dan perubahan	: 0,125% per kwartal, dengan biaya komisi minimal sebesar USD 75

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS"), Subsidiary (continued)

Standard Chartered Bank ("SC") (continued)

Import Invoice Financing facility

Currency	: Rupiah
Purpose	: Finance for goods purchased by the Borrower from its seller, as evidenced by the seller's invoice to the Borrower.

Terms	: Maximum of 60 days
Interest rate	: Cost of fund from the bank plus 2.5% annually

Commercial Standby Letter of Credit Facility

Currency	: Rupiah and USD
Purpose	: To provide guarantee which support regular business activity of the borrower
Terms	: Maximum until 12 month excluding claim period for maximum 30 days
Issuance and modification fee	: 0.75% annually with minimum fee of USD 200

Short-Term Loan Facility

Purpose	: Financing working capital
Terms	: Maximum of 60 days
Interest rate	: Cost of fund from the bank plus 2.75% annually
Restructuring fee	: 0.5% annually from the value of facility

Condition	: Can only be used for certain period, which defined as period started 2 weeks before Idul Fitri, Christmas and New Year and ended not more than 6 weeks after date of first withdrawal from this facility
-----------	--

Import L/Cs - unsecured Facility

Purpose	: For issuance of unsecured letter of credit ("LC") covering the import of goods on the following documents payable at sight, usance, sight or usance with a corresponding acceptance under LC to permit release of import documents against acceptance under LC
Terms	: Maximum of 180 days
Issuance and modification fee	: 0.125% per quarter, subject to a minimum commission charge of USD 75

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS"), Entitas Anak (lanjutan)

Standard Chartered Bank ("SC") (lanjutan)

Import L/Cs - secured Facility

Tujuan : Penerbitan LC dijamin yang menjamin pengimporan barang-barang dengan dokumen yang dibayar pada unjuk, berjangka, unjuk atau berjangka dengan akseptasi terhadap LC untuk melepas dokumen impor terkait akseptasi berdasarkan LC

Jangka waktu : Maksimum 180 hari

Biaya pembukaan dan perubahan : 0,125% per kwartal, dengan biaya komisi minimal sebesar USD 75

Import Loan Facility

Mata Uang : Rupiah dan USD

Tujuan : Pinjaman impor untuk menjamin pembelian barang-barang yang diimpor oleh Penerima Pinjaman berdasarkan, dan terkait dengan, LC yang diterbitkan oleh Bank, tagihan impor untuk pengumpulan yang ditandatangani oleh Bank

Jangka waktu : Maksimum 30 hari

Suku bunga : *Cost of fund* dari bank ditambah 2,75% per tahun

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Persediaan senilai Rp 120.000 milik TS (Catatan 8) untuk menjamin Fasilitas *Import Invoice Financing 2* dan fasilitas pinjaman jangka pendek; dan
- Piutang senilai Rp 120.000 milik TS (Catatan 5) untuk menjamin fasilitas *Import Invoice Financing 2* dan fasilitas pinjaman jangka pendek.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, TS harus mematuhi pembatasan keuangan dan non keuangan, antara lain:

- *Interest Service Coverage Ratio* (EBITDA / biaya bunga): minimum 1,5;
- *Debt to Equity Ratio*: maksimum 2;
- Menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 180 hari setelah tanggal laporan;
- Menyerahkan laporan keuangan (dari kwartal pertama hingga kwartal ketiga) dalam waktu 90 hari setelah tanggal laporan. Laporan untuk kwartal ke empat akan diserahkan bersamaan dengan penyerahkannya laporan keuangan yang telah diaudit;

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS"), Subsidiary (continued)

Standard Chartered Bank ("SC") (continued)

Import L/Cs - secured Facility

Purpose : For issuance of secured LC covering the import of goods on the following documents payable at sight, usance, sight or usance with a corresponding acceptance under LC to permit release of import documents against acceptance under LC

Terms : Maximum of 180 days

Issuance and modification fee : 0.125% per quarter, subject to a minimum commission charge of USD 75

Import Loan Facility

Currency : Rupiah and USD

Purpose : Import loans covering the purchase of goods imported by the Borrower under, and in relation to, LC issued by the Bank, import bills for collection handled by the Bank, LC issued, or import bills for collection handled by the bank

Terms : Maximum of 30 days

Interest rate : *Cost of fund* from the bank plus 2.75% annually

This facility is guaranteed by:

- Inventory of TS amounting to Rp 120,000 (Note 8) for Import Invoice Financing 2 Facility and short-term loan facility; and*
- Receivables of TS amounting to Rp 120,000 (Note 5) for Import Invoice Financing 2 Facility and short-term loan facility.*

Based on loan agreement, TS is required to comply with several financial and non-financial covenants, among others:

- *Interest Service Coverage Ratio* (EBITDA / interest expense): minimum 1.5;
- *Debt to Equity Ratio*: maximum 2;
- *Submit the audited financial statements not more than 180 days after the financial date report;*
- *Submit financial statements (from the first quarter to the third quarter) within 90 days after reporting date. The report for the fourth quarter will be submitted along with the submission of audited financial statements;*

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS"), Entitas Anak (lanjutan)

Standard Chartered Bank ("SC") (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, TS harus mematuhi pembatasan keuangan dan non keuangan, antara lain (lanjutan):

- Subordinasi pinjaman dari pemegang saham dan manajemen (apabila ada);
- Bank memiliki hak untuk ditawarkan terlebih dahulu dalam hal transaksi *debt capital market* (termasuk *bond/syndication/club loan*) termasuk juga transaksi *hedging* yang melibatkan Perusahaan dan/atau Penerima Pinjaman; dan
- Penerima pinjaman harus mengkreditkan secara langsung/tidak langsung sebesar Rp 50.000 per kwartal pada *revenue collection account*;

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 180.000. Suku bunga efektif adalah masing-masing sebesar 2,5% pertahun di atas Biaya Dana Bank untuk tahun 2019 (Catatan 42).

Pada tanggal 31 Desember 2019, TS telah mengalami gagal bayar berdasarkan perjanjian pinjaman karena tidak dibayarkannya jumlah pokok dan/atau jumlah bunga tertentu pada tanggal jatuh tempo. Total saldo pokok, bunga dan wanprestasi/denda yang dicatat dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 berjumlah Rp 181.903.858.888, yang tercakup dalam rencana restrukturisasi utang Grup (Catatan 42).

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

Berdasarkan Perubahan ke-5 (ke-lima) dan Pernyataan kembali Perjanjian kredit Nomor 071/CB/JKT/2015 tanggal 10 Juli 2015 dan perubahan pada tanggal 28 Januari 2020, Perusahaan, TS dan SMM memperoleh fasilitas pinjaman tetap (sebelumnya merupakan pinjaman transaksi khusus (*revolving*) yang jatuh tempo tanggal 23 Oktober 2019). Pinjaman tetap tersebut memiliki jumlah pembiayaan sebesar Rp 200.000 dan akan jatuh tempo tanggal 23 Oktober 2020 (Catatan 42) serta tingkat bunga mengambang sebesar 11,25% per tahun. Tujuan dari fasilitas ini adalah membiayai tambahan modal kerja.

Pinjaman ini dijamin oleh piutang dan persediaan (Catatan 5 dan 8) dengan minimum jumlah Rp 240.000 (*collateral coverage* 120%).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS"), Subsidiary (continued)

Standard Chartered Bank ("SC") (continued)

Based on loan agreement, TS is required to comply with several financial and non-financial covenants, among others (continued):

- Subordinates the loans from shareholder and management (if any);
- Bank has the right to be offered firstly in the case of debt capital market transactions (including bond/syndication/club loan) including hedging transactions involving the Company and/or the Borrower; and
- The borrower should credit directly/indirectly, the amount of Rp 50,000 per quarter on revenue collection account;

As of December 2021 and 2020, the loan balance amounted to Rp 180,000, respectively. The effective interest rate is 2.5% per annum over bank's Cost of Funds for year 2019 (Note 42).

As of December 31, 2019, TS, incurred defaults under certain loan agreements due to non-payment of certain outstanding principal and/or interest amount on due dates. Total outstanding balance of principal, interest and defaults/penalty fees carried in the statement of financial position as of December 31, 2019 amounted to Rp 181,903,858,888, which are covered in the Group's debt restructuring plan (Note 42).

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

Based on the 5th (fifth) Amendment and the restatement of the credit agreement Number 071/CB/JKT/2015 dated July 10, 2015 and amendments on January 28, 2020, the Company, TS and SMM obtained a fixed loan facility (previously a special transaction loan (*revolving*) that matured on October 23, 2019). The fixed loan facility has financing amount of Rp 200,000 and will mature on October 23, 2020 (Note 42) with floating interest rate of 11,25% per annum. The purpose of this facility is to finance additional working capital.

This loan is secured by receivables and inventories (Notes 5 and 8) with minimum amount of Rp 240,000 (*collateral coverage* 120%).

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS"), Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Grup harus mematuhi pembatasan keuangan dan non keuangan, antara lain:

- a. *Interest Service Coverage Ratio* Minimum 2,25x;
- b. *Gross Debt/Equity* Maksimum 1,5x;
- c. *Current Ratio* Minimum 1,20x;
- d. *Net Debt/EBITDA* Maksimum 3,50x;
- e. Menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 120 hari setelah tanggal laporan;
- f. Menyerahkan laporan keuangan (dari kwartal pertama hingga kwartal ketiga) dalam waktu 60 hari setelah tanggal laporan. Laporan untuk kwartal ke empat akan diserahkan bersamaan dengan diteruskannya laporan keuangan yang telah diaudit;
- g. Menyerahkan daftar piutang dan persediaan triwulanan yang dijaminkan kepada Pemberi Pinjaman Sindikasi, tidak lebih dari 20 hari kerja setelah hari terakhir setiap tiga bulan kalender; and
- h. Menyerahkan list umur piutang usaha, persediaan, dan utang usaha, tidak lebih dari 60 hari setelah setiap akhir perempat.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 200.000. Tingkat bunga efektif untuk tahun 2019 masing sebesar 10,5%. Pada tanggal 31 Desember 2019, TS telah mengalami gagal bayar berdasarkan perjanjian pinjaman karena tidak dibayarkannya jumlah pokok dan/atau jumlah bunga tertentu pada tanggal jatuh tempo (Catatan 42).

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit ("SPPK") No. 30427/GBK/2019 tanggal 20 September 2019, TS memperoleh fasilitas pinjaman *Time seasonal (Committed)* dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 200.000 dan akan jatuh tempo tanggal 31 Desember 2020 dengan tingkat bunga JIBOR 3 Bulan ditambah 3% p.a. Tujuan dari fasilitas ini adalah membiayai tambahan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan musiman seperti: Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru.

Agunan pada Pinjaman ini saling mengikat dengan agunan Perjanjian Kredit Sindikasi Perusahaan (Catatan 20).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS"), Subsidiary (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") (continued)

Based on loan agreement, the Group is required to comply with several financial and non-financial covenants, among others:

- a. *Interest Service Coverage Ratio* Minimum 2.25x;
- b. *Gross Debt/Equity* Maximum 1.5x;
- c. *Current Ratio* Minimum 1.20x;
- d. *Net Debt/EBITDA* Maximum 3.50x;
- e. Submit the audited financial statements not more than 120 days after the financial date report;
- f. Submit financial statements (from the first quarter to the third quarter) within 60 days after reporting date. The report for the fourth quarter will be submitted along with the submission of audited financial statements;
- g. Quarterly submission on the list of receivables and inventories which are pledged to the Syndicated Lenders, not more than 20 business days after the last day of every three calendar month; and
- h. Quarterly submission of aging on trade receivables, inventories, and trade payables, not more than 60 days after end of every quarter.

As of December 31, 2021 and 2020, the balance of this loan amounted to Rp 200,000, respectively. The effective interest rate is 10.5% for 2019. As of December 31, 2019, TS, incurred defaults under certain loan agreements due to non-payment of certain outstanding principal and/or interest amount on due dates (Note 42).

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Based on Offer Letter of Bilateral Seasonal Facility ("SPPK") No. 30427/GBK/2019 dated September 20, 2019, TS obtained special transaction *Time loan seasonal (Committed)* financing amount of Rp 200,000 and interest rate of JIBOR 3 Month plus 3% p.a. and will mature on December 31, 2020. The purpose of this facility is to finance working capital to fulfill seasonal demand such as: Idul Fitri, Christmas and New Year.

Collateral on this Loan is mutually binding with the collateral of the Company's Syndicated Credit Agreement (Note 20).

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS"), Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Pembatasan Keuangan

- a. *Debt/Equity* Maksimum 3,5x;
b. *Current Ratio* Minimum 1,2x; and
c. *EBITDA/Interest* Minimum 2x.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 200.000.

Pinjaman ini akan diselesaikan berdasarkan rencana perdamaian yang disetujui oleh Pengadilan Negeri tanggal 4 Januari 2021 (Catatan 42).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS"), Subsidiary (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

Financial Covenant

- a. *Debt/Equity* Maximum 3.5x;
b. *Current Ratio* Minimum 1.2x; and
c. *EBITDA/Interest* Minimum 2x.

As of December 31, 2021 and 2020, the balance of this loan amounted to Rp 200,000, respectively.

This loan will be settle based on the composition plan approved by the district court dated January 4, 2021 (Notes 42).

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	2021	2020	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Setia Utama Distrindo	88.800	88.800	PT Setia Utama Distrindo
PT Samsung Electronics Indonesia	32.217	32.217	PT Samsung Electronics Indonesia
PT Finnet Indonesia	12.576	12.576	PT Finnet Indonesia
PT Telekomunikasi Selular	5.979	5.979	PT Telekomunikasi Selular
PT Rancang Bangun	5.725	5.725	PT Rancang Bangun
ARM	1.188	1.188	ARM
PT Asku	200	200	PT Asku
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100)	2.212	365	Others (each below Rp 100)
Total	148.897	147.050	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh utang usaha memiliki umur utang lebih dari 90 hari masing-masing sejumlah Rp 148.897 dan Rp 147.050

As of December 31, 2021 and 2020, all trade payables have a maturity more than 90 days amounted to Rp 148,897 and Rp 147,050.

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	2021	2020	
Rupiah	148.821	146.785	Rupiah
Ringgit Malaysia	76	265	Malaysian Ringgit
Total	148.897	147.050	Total

Atas utang usaha tersebut, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Grup terhadap pemasok (*supplier*).

For the trade payables, there is no guarantee given by the Group to the suppliers.

Utang usaha ini akan diselesaikan berdasarkan rencana perdamaian yang disetujui oleh Pengadilan Negeri tanggal 4 Januari 2021 (Catatan 42).

This trade payables will be settle based on the composition plan approved by the district court dated January 4, 2021 (Notes 42).

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER PAYABLES

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan utang di luar aktivitas operasi Grup kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 168.993 dan Rp 166.430.

As of December 31, 2021 and 2020, this account represents payables related to non-operating activities of the Group to third parties amounting to Rp 168,993 and 166,430, respectively.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	<u>2021</u>
Utang lain-lain	180.897
Dikurangi bagian jangka pendek	(148.897)
Bagian jangka panjang	<u>32.000</u>

Seluruh utang lain-lain dalam mata uang Rupiah.

Utang lain-lain jangka panjang merupakan atas Perjanjian Kerjasama Penjualan Pulsa dengan PT Lawu Agung Makmur dimana pada bulan Juni dan September 2021, Perusahaan telah menerima dana sebesar Rp 32 miliar dari PT Lawu Agung Makmur yang digunakan sebagai modal pembelian pulsa Telkomsel yang akan dijual di jaringan mitra-mitra perbankan yang akan jatuh tempo pada 14 April 2026 dan dikenakan bunga sebesar 24% pertahun (Catatan 34).

17. BEBAN AKRUAL

	<u>2021</u>
Gaji	4.733
Jasa profesional	2.538
Sewa	2.167
Bunga	249
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5)	49
Total	<u>9.736</u>

Seluruh saldo beban akrual adalah dalam mata uang Rupiah.

18. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Grup mengadakan perjanjian utang pembiayaan konsumen berupa kendaraan dengan PT BCA Finance, PT Astra Sedaya Finance dan PT CIMB Niaga Auto Finance pihak ketiga. Jangka waktu utang angsuran tersebut antara 2-3 tahun dengan tingkat bunga sebesar 7% sampai 15% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian pembayaran minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian utang angsuran tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Utang angsuran	-
Dikurangi bagian bunga	-
Nilai kini pembayaran minimum	-
Dikurangi bagian lancar	-
Bagian jangka panjang	<u>-</u>

Sebagian aset tetap kendaraan dijamin atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 11).

16. OTHER PAYABLES (continued)

	<u>2020</u>	
	166.430	Other Payables
	(166.430)	Less amount of short-term portion
	-	Long-term portion

The entire other payables are denominated in Rupiah.

Other long-term payables are based on the Credit Sales Cooperation Agreement with PT Lawu Agung Makmur in June and September 2021, the Company received funds amounting to Rp 32 billion from PT Lawu Agung Makmur which was used as capital to purchase Telkomsel credit which will be sold in the network of banking partners which will mature on April 14, 2026 and charged interest at 24% per year (Note 34).

17. ACCRUED EXPENSES

	<u>2020</u>	
	13.168	Salaries
	7.836	Professional fees
	17.641	Rent
	22.534	Interest
	5.552	Others (each below Rp 5)
Total	<u>66.731</u>	Total

All accrued expenses are in Rupiah.

18. CONSUMER FINANCING PAYABLE

The Group entered into several consumer financing lease agreements such as vehicles with PT BCA Finance, PT Astra Sedaya Finance and PT CIMB Niaga Auto Finance, third parties. The installment payable will mature in 2-3 years with interest rates ranging from 7% to 15% per year. As at December 31, 2021 and 2020, the details of the minimum payment on the financing are as follows:

	<u>2020</u>	
	452	Installment payables
	(21)	Less amount applicable to interest
	431	Present value of minimum payment
	(354)	Less current portion
	<u>77</u>	Long-term portion

Certain fixed asset vehicles are used as collateral for consumer financing lease (Notes 11).

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN

a. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

	2021	2020
<u>Perusahaan</u>		
Tahun 2019	3.433	3.433
Tahun 2020	39	39
Sub-total	3.472	3.472
<u>Entitas Anak</u>		
Tahun 2019	60.542	60.542
Tahun 2020	5.355	5.355
Sub-total	65.897	65.897
Total	69.369	69.369

b. Pajak Dibayar di Muka

	2021	2020
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	261	231
Pasal 23	1.232	1.232
Pajak Pertambahan Nilai	3.591	3.682
Total	5.084	5.145

c. Utang Pajak

	2021	2020
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	-	72
Pasal 21	5.371	3.992
Pasal 23	313	28
Pajak Pertambahan Nilai	405	1.689
Surat Tagihan Pajak	19.589	23.742
Sub-total	25.678	29.523
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	2.144	1.881
Pasal 21	779	679
Pasal 23	1.019	66
Pasal 25	6.032	6.032
Pasal 29	11.780	11.780
Pajak Pertambahan Nilai	12.632	13.902
Final	-	-
Surat Tagihan Pajak	15.740	16.384
Sub-total	50.126	50.724
Total	75.804	80.247

19. TAXATION

a. Estimated Claims For Income Tax Refund

<u>The Company</u>
Year 2019
Year 2020
Sub-total
<u>Subsidiaries</u>
Year 2019
Year 2020
Sub-total
Total

b. Prepaid Tax

<u>Subsidiaries</u>
Income taxes
Article 21
Article 23
Value Added Tax
Total

c. Taxes Payable

<u>The Company</u>
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Value Added Tax
Tax bill
Sub-total
<u>Subsidiaries</u>
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Value Added Tax
Final
Tax bill
Sub-total
Total

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto

d. Income Tax Benefit (Expense) - Net

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian dan taksiran laba kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between loss before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other income comprehensive and the taxable income of the Company for the years ended December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian	(115.314)	(1.063.160)	Loss before income tax on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	53.793	847.785	Loss before income tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(61.521)	(215.375)	Loss before income tax of the Company
<u>Beda temporer</u>			<u>Temporary difference</u>
Imbalan kerja karyawan	1.321	2.316	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	3.566	Allowance for impairment of receivables
<u>Beda permanen</u>			<u>Permanent differences</u>
Jamuan dan sumbangan	401	3.077	Representation and donation
Beban pajak	198	24.102	Tax expense
Penghasilan bunga yang telah dikenakan PPh final	(39)	(69)	Interest income subject to final tax
Beban penyusutan	134	169	Depreciation expense
Lain-lain	3.461	45.404	Others
Taksiran rugi kena pajak Perusahaan	(56.045)	(136.810)	Estimated taxable loss of the Company

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The computation of current income tax expense and estimated income tax payable for the years ended December 31, 2021 and 2020, is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban pajak penghasilan kini:			Current income tax expense:
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	-	12.428	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan kini	-	12.428	Current income tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			less prepaid
Perusahaan	-	39	Income taxes:
Entitas anak	-	6.003	Company
Total pajak penghasilan dibayar di muka	-	6.042	Total prepaid income taxes
Taksiran utang (tagihan) pajak penghasilan Pasal 29/(28a):			Estimated (claim) payable for income tax Article 29/(28a):
Perusahaan	-	(39)	The Company
Entitas anak	-	6.425	Subsidiaries
Total	-	6.386	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan - neto yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation of income tax expense - net included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates is as follows:

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto (lanjutan)

d. Income Tax Benefit (Expense) - Net (continued)

	2021	2020	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian	(115.314)	(1.063.160)	Loss before income tax on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	53.793	847.785	Loss before income tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(61.521)	(215.375)	Loss before income tax of the Company
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	(13.535)	(47.383)	Tax calculated at applicable tax rates
Beda permanen dan penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	914	15.990	Permanent differences and income already subjected to final tax
Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	-	10.372	Adjustments due to changes in tax rates
Penyesuaian pajak tangguhan	-	71.078	Deferred tax adjustment
Pajak tangguhan yang tidak digunakan	12.381	30.883	Unutilized deferred tax
Beban (manfaat) pajak penghasilan - neto Perusahaan	(240)	80.940	Income tax expense (benefit) - net the Company
Beban (manfaat) pajak penghasilan - neto entitas anak	(152)	1.422.851	Income tax expense (benefit) - net subsidiaries
Total	(392)	1.503.791	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, taksiran laba kena pajak dari hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar bagi manajemen Perusahaan dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the estimated taxable income per above reconciliation provided the basis of the Company's management in filing the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT").

e. Aset Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax Assets

Mutasi dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The movements of the deferred tax assets are as follows:

	2021				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Tahun Berjalan / Current Year	Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lainnya / Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja karyawan	3.259	240	(1.322)	2.177	Employee benefits
Entitas Anak					Subsidiaries
Imbalan kerja karyawan	2.161	152	(1.280)	1.033	Employee benefits
Lain-lain	498	-	-	498	Others
Total	5.918	392	(2.602)	3.708	Total

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

e. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

e. Deferred Tax Assets (continued)

	2020						<u>The Company</u>
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Tahun Berjalan / <i>Current Year</i>	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / <i>Deferred Income Tax Benefit (Expense)</i>		Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lainnya / <i>Credited to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
			Penyesuaian Akibat Perubahan Tarif Pajak / <i>Adjustments Due to Changes in Tax Rates</i>	Penyesuaian / <i>Adjustment</i>			
Perusahaan							<u>Company</u>
Imbalan kerja karyawan	5.666	510	(680)	-	(2.237)	3.259	<i>Employee Benefits</i>
Penyisihan penurunan nilai uang muka	11.715	-	(1.406)	(10.309)	-	-	<i>Allowance for impairment of advance</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain	23.518	-	(2.822)	(20.696)	-	-	<i>Allowance for impairment of trade and other receivables</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	45.537	-	(5.464)	(40.073)	-	-	<i>Allowance for impairment of inventories</i>
Entitas Anak							<u>Subsidiaries</u>
Imbalan kerja karyawan	15.456	1.074	(1.855)	-	(12.514)	2.161	<i>Employee Benefits</i>
Penyisihan penurunan nilai uang muka	122.744	-	(10.230)	(112.514)	-	-	<i>Allowance for impairment of advance</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain	741.185	-	(68.317)	(672.868)	-	-	<i>Allowance for impairment of trade and other receivables</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	545.712	-	(32.288)	(513.424)	-	-	<i>Allowance for impairment of inventories</i>
Lain-lain	498	-	-	-	-	498	<i>Others</i>
Total	1.512.031	1.584	(123.062)	(1.369.884)	(14.751)	5.918	Total

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Peraturan Pajak Baru

Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menanganipandemi *Coronavirus disease* 2019 ("COVID-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan barudan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlakupada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan Undang-undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU-HPP") yang secara garis besar memuat enam ketentuan sebagai berikut:

1. Perubahan UU Pajak Penghasilan ("PPH")
Poin-poin perubahan diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a) Penyesuaian kebijakan penurunan tarif PPh Badan yang ditetapkan pada tarif 22% mulai tahun 2022;
 - b) Penambahan Objek PPh final Pasal 4 (2);
 - c) Penyesuaian ketentuan penyusutan dan amortisasi;
2. Perubahan UU Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")
Poin perubahan diantaranya adalah kenaikan tarif PPN yang dilakukan secara bertahap:
 - a) 11% berlaku 1 April 2022;
 - b) 12% berlaku paling lambat 1 Januari 2025;
3. Perubahan UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ("KUP")
4. Program Pengungkapan Sukarela
5. Pajak Karbon
6. Perubahan UU Cukai

Undang- undang ini mulai berlaku pada tanggal 29 Oktober 2021.

19. TAXATION (continued)

f. New Tax Regulations

Changes in Tax Rate

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the *Coronavirus disease* ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and
- Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.

Tax Harmonization Law

On October 29, 2021, the Government of the Republic of Indonesia enacted the Law on Harmonization of Tax Regulations ("UU-HPP") which outlines the following six provisions:

1. Amendment to Income Tax Law ("PPh")
The points of change include the following:
 - a) Adjustment of the policy on reducing corporate income tax rates set at a rate of 22% starting in 2022;
 - b) Addition of Final Income Tax Objects Article 4 (2);
 - c) Adjustment of depreciation and amortization provisions;
2. Amendments to the Value Added Tax ("VAT") Law

The points of change include the gradual increase in the VAT rate:
 - a) 11% effective April 1, 2022;
 - b) 12% valid no later than January 1, 2025;
3. Amendment to the Law on General Provisions and Tax Procedures ("KUP")
4. Voluntary Disclosure Program
5. Carbon Tax
6. Amendments to the Excise Law

This law comes into force on October 29, 2021.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Peraturan Pajak Baru (lanjutan)

Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan (lanjutan)

Dengan berlakunya UU ini maka Ketentuan Pasal 5 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Insentif Pajak Penghasilan

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No.86/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak Bagi Wajib Pajak yang terkena dampak Covid-19. Berdasarkan peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah PPh Pasal 21, PPh Final berdasarkan atas PP No. 23 Tahun 2018, impor PPh Pasal 22, Angsuran PPh Pasal 25 dan Pajak Pertambahan Nilai. Peraturan mengenai insentif perpajakan bagi wajib pajak yang terkena dampak Covid-19 telah beberapa kali diubah, terakhir melalui PMK No. 9/PMK.03/2021 yang diubah dengan PMK Nomor 149/PMK.03/2021 yang berlaku efektif mulai tanggal 26 Oktober 2021 hingga 2 Februari 2022.

g. Surat Ketetapan Pajak

Seluruh SKPKB dan STP yang diterima Grup pada Tahun 2021, beberapa belum dilunasi dan dicatat akrual pada beban umum dan administrasi sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

f. New Tax Regulations (continued)

Tax Harmonization Law (continued)

With the enactment of this Law, the provisions of Article 5 paragraph (1) letter b of Law Number 2 of 2020 concerning the reduction of the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments by 20% which come into force in the 2022 fiscal year are revoked and declared invalid.

Income Tax Incentives

On July 16, 2020, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No.86/PMK.03/2020 concerning Tax Incentives for Taxpayers affected by Covid-19. Based on this regulation, the tax that given incentives are Income tax Article 21, Final income tax based on PP no. 23 of 2018, Income tax Article 22, Installment Income Tax Article 25 and Value Added Tax. Regulations regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 have been amended several times, most recently through PMK No. 9/PMK.03/2021 as amended by PMK Number 149/PMK.03/2021 which is effective from October 26, 2021 to February 2, 2022.

g. Tax Assessment Letters

All SKPKB and STP received by the Group on 2021, several was not paid and the accrual is recorded in general and administrative expenses as follows:

2021

No. Surat / No. Letter	Keterangan / Description	Tahun Pajak / Fiscal Year	Tanggal Terbit / Date Issued	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Total (Nilai Penuh) / Total (Full Amount)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
PT Telesindo Shop, Entitas Anak / PT Telesindo Shop, Subsidiary						
00061/103/21/038/21	SKPKB PPH 23/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Januari 2021 / January 2021	21 Juli 2021 / July 21, 2021	20 Agustus 2021 / August 20, 2021	541.049	Belum dibayar / Not yet paid
00080/103/16/038/21	SKPKB PPH 23/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Desember 2016 / December 2016	21 Juli 2021 / July 21, 2021	20 Agustus 2021 / August 20, 2021	3.960.000	Belum dibayar / Not yet paid
00453/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Agustus 2020 / August 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	819.708	Belum dibayar / Not yet paid
00447/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Januari 2020 / January 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	9.004.317	Belum dibayar / Not yet paid
00447/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Februari 2020 / February 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	8.234.196	Belum dibayar / Not yet paid
00449/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	April 2020 / April 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	4.576.773	Belum dibayar / Not yet paid
00451/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Juni 2020 / June 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	3.660.189	Belum dibayar / Not yet paid
00454/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	September 2020 / September 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	36.989.864	Belum dibayar / Not yet paid

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

g. Tax Assessment Letters (continued)

2021 (lanjutan / continued)

No. Surat / No. Letter	Keterangan / Description	Tahun Pajak / Fiscal Year	Tanggal Terbit / Date Issued	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Total (Nilai Penuh) / Total (Full Amount)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
PT Telesindo Shop, Entitas Anak / PT Telesindo Shop, Subsidiary (lanjutan / continued)						
00261/103/20/038/21	SKPKB PPH 23/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Oktober 2020 / October 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	98.687	Belum dibayar / Not yet paid
00259/103/20/038/21	SKPKB PPH 23/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Juli 2020 / July 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	259.426	Belum dibayar / Not yet paid
00262/103/20/038/21	SKPKB PPH 23/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	November 2020 / November 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	2.258.789	Belum dibayar / Not yet paid
00258/103/20/038/21	SKPKB PPH 23/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Mei 2020 / May 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	1.530.411	Belum dibayar / Not yet paid
00257/103/20/038/21	SKPKB PPH 23/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	April 2020 / April 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	22.727	Belum dibayar / Not yet paid
00260/103/20/038/21	SKPKB PPH 23/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	September 2020 / September 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	137.620	Belum dibayar / Not yet paid
00450/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Mei 2020 / May 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	7.842.443	Belum dibayar / Not yet paid
00263/103/20/038/21	SKPKB PPH 23/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Desember 2020 / December 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	247.663	Belum dibayar / Not yet paid
00256/103/20/038/21	SKPKB PPH 23/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Maret 2020 / March 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	93.367	Belum dibayar / Not yet paid
00255/103/20/038/21	SKPKB PPH 23/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Februari 2020 / February 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	476.437	Belum dibayar / Not yet paid
00254/103/20/038/21	SKPKB PPH 23/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Januari 2020 / January 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	1.059.383	Belum dibayar / Not yet paid
00437/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Oktober 2020 / October 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	311.855.000	Belum dibayar / Not yet paid
00436/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Maret 2020 / March 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	5.265.314	Belum dibayar / Not yet paid
00248/103/20/038/21	SKPKB PPH 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Juni 2020 / June 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	1.136.786	Belum dibayar / Not yet paid
00452/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Juli 2020 / July 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	1.230.560	Belum dibayar / Not yet paid
00721/101/201/038/21	SKPKB PPH 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Juli 2020 / July 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	601.263	Belum dibayar / Not yet paid
00718/101/20/038/21	SKPKB PPH 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Mei 2020 / May 2020	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	1.308.523	Belum dibayar / Not yet paid
00021/101/16/038/21	SKPKB PPH 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Agustus 2016 / August 2016	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	5.304.483	Belum dibayar / Not yet paid
00067/101/14/127/18	SKPKB PPH 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Juni 2014 / June 2014	26 Agustus 2021 / August 26, 2021	25 September 2021 / September 25, 2021	100.000	Belum dibayar / Not yet paid
Total / Total					408.614.978	
PT Tiphone Mobile Indonesia / PT Tiphone Mobile Indonesia						
00091/107/21/054/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Juni 2021 / June 2021	04 November 2021 / November 4, 2021	03 Desember 2021 / December 3, 2021	1.457.886	Belum dibayar / Not yet paid
00117/101/19/054/21	SKPKB PPH 21/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	November 2019 / November 2019	17 November 2021 / November 17, 2021	16 Desember 2021 / December 16, 2021	45.333.130	Belum dibayar / Not yet paid
00118/101/19/054/21	SKPKB PPH 21/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Oktober 2019 / October 2019	17 November 2021 / November 17, 2021	16 Desember 2021 / December 16, 2021	36.613.072	Belum dibayar / Not yet paid
00119/101/19/054/21	SKPKB PPH 21/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	September 2019 / September 2019	17 November 2021 / November 17, 2021	16 Desember 2021 / December 16, 2021	21.237.377	Belum dibayar / Not yet paid
Total / Total					104.641.465	

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

g. Tax Assessment Letters (continued)

2021 (lanjutan / continued)

No. Surat / No. Letter	Keterangan / Description	Tahun Pajak / Fiscal Year	Tanggal Terbit / Date Issued	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Total (Nilai Penuh) / Total (Full Amount)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
PT Simpatindo Multi Media, Entitas Anak / PT Simpatindo Multi Media, Subsidiary						
00859/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	April 2020 / April 2020	01 November 2021 / November 1, 2021	30 November 2021 / November 30, 2021	2.463.634	Belum dibayar / Not yet paid
00858/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Mei 2020 / May 2020	01 November 2021 / November 1, 2021	30 November 2021 / November 30, 2021	4.776.550	Belum dibayar / Not yet paid
00856/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Juni 2020 / June 2020	01 November 2021 / November 1, 2021	30 November 2021 / November 30, 2021	1.935.016	Belum dibayar / Not yet paid
00857/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Juli 2020 / July 2020	01 November 2021 / November 1, 2021	30 November 2021 / November 30, 2021	500.000	Belum dibayar / Not yet paid
00860/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Februari 2020 / February 2020	01 November 2021 / November 1, 2021	30 November 2021 / November 30, 2021	3.201.402	Belum dibayar / Not yet paid
00855/107/20/038/21	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	September 2020 / September 2020	01 November 2021 / November 1, 2021	30 November 2021 / November 30, 2021	500.000	Belum dibayar / Not yet paid
Total / Total					13.376.602	

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM BANK LOANS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Bank Sindikasi:			Syndicated Bank:
Rupiah	1.250.000	1.250.000	Rupiah
Dolar AS	1.327.017	1.311.765	US Dollar
Total	2.577.017	2.561.765	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	2.561.765	Less current maturities
Bagian jangka panjang	2.577.017	-	Long-term portion

Bank Sindikasi

Syndicated Bank

Pada tanggal 22 Desember 2017, Perusahaan, TS, PMMN, PMM, SMM dan MTS menandatangani perjanjian fasilitas (*facility agreement*) dengan Sindikasi Bank berupa komitmen kredit *Tranche A* sebesar Rp 1.250.000 dan *Tranche B* sebesar USD 93.000.000 (nilai penuh) untuk tahun 2020 dan 2019. Adapun hal-hal yang diatur di dalam perjanjian fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

On December 22, 2017, the Company, TS, PMMN, PMM, SMM and MTS signed a facility agreement with Syndicate Bank in the form of *Tranche A* credit commitments amounting to Rp 1,250,000 and *Tranche B* amounting to USD 93,000,000 (full amount) for 2020 and 2019. The matters set out in the facility agreement, among others are as follows:

- Perusahaan ditunjuk sebagai *Borrowers' Agent* mewakili peminjam lainnya yaitu TS, PMMN, PMM, SMM dan MTS
- Arranger*: PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan Standard Chartered Bank
- Agen: PT Bank Central Asia Tbk
- Agen penjamin (*security agent*): PT Bank CIMB Niaga Tbk

- The Company is designated as *Borrowers' Agent* representing the other borrowers, namely TS, PMMN, PMM, SMM and MTS
- Arranger*: PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and Standard Chartered Bank
- Agent*: PT Bank Central Asia Tbk
- Security agent*: PT Bank CIMB Niaga Tbk

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Bank Sindikasi (lanjutan)

5. Kreditur *Tranche A*: PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk
Kreditur *Tranche B*: Standard Chartered Bank:
6. Jangka waktu pinjaman selama 36 bulan terhitung sejak tanggal perjanjian fasilitas.
7. Suku bunga:
 - *Tranche A*: JIBOR + margin 3% per tahun
 - *Tranche B*: LIBOR + margin 2,2% per tahun (*Onshore Lender*) dan LIBOR + margin 2% per tahun (*Offshore Lender*)
8. *Interest Service Reserve Accounts*, minimum sebesar 3 bulan bunga *Tranche A* dan *Tranche B* (Catatan 14)
9. *Seasonal Working Capital Loans* sebesar Rp 600.000 berupa pinjaman bank jangka pendek digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja peminjam berkaitan dengan bisnis voucher Grup selama periode musiman (Catatan 14).
10. Jaminan
 - Persediaan milik Perusahaan, TS, PMMN, dan PMM (Catatan 8)
 - Aset tetap milik Perusahaan dan TS (Catatan 11)
 - Piutang usaha milik Perusahaan, TS, PMMN, dan PMM (Catatan 5)
 - Deposito
 - Rekening bank atas nama Perusahaan, TS, PMMN, PMM dan SMM
11. Bentuk fasilitas: *Revolving loan facility*
12. *Commitment fee*: 0,5% sampai dengan 0,75%
13. Pembatasan
 - a) *Interest Service Coverage Ratio ("ISCR") (consolidated)*: untuk setiap periode terkait harus sama dengan atau lebih besar dari 2,25 : 1.
 - b) *Current Ratio (consolidated)*: Rasio *Current Assets to Current Liabilities Ratio* untuk setiap periode terkait harus sama dengan atau lebih besar dari 1,2 : 1.
 - c) *Net Debt to EBITDA (consolidated)*: Rasio *Net Debt to EBITDA* untuk setiap periode terkait harus sama dengan atau lebih kecil dari 3,5 : 1.
 - d) *EBITDA (Obligors)*: memastikan bahwa, setiap saat, *EBITDA (Obligors)* mewakili paling sedikit 90% dari *EBITDA (Konsolidasi)* dan aset agregat Obligor mewakili paling sedikit 90% dari aset konsolidasi Grup, yang dihitung berdasarkan dasar konsolidasian.
14. Sebelum pemakaian *Tranche B*, Peminjam telah melakukan transaksi *treasury* pada suatu Perjanjian *Hedging* untuk tujuan lindung nilai eksposur valuta asing yang timbul sehubungan pemakaian pinjaman (dan perjanjian lindung nilai harus sepersetujuan dengan Agen).

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Bank (continued)

5. Creditors *Tranche A*: PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk
Creditors *Tranche B*: Standard Chartered Bank:
6. The loan period is for 36 months after the date of the facility agreement.
7. Interest:
 - *Tranche A*: JIBOR + margin 3 % per annum
 - *Tranche B*: LIBOR + margin 2.2% per annum (*Onshore Lender*) and LIBOR + margin 2% per annum (*Offshore Lender*)
8. *Interest Service Reserve Accounts*, minimum of 3 months interest *Tranche A* and *Tranche B* (Note 14)
9. *Seasonal Working Capital Loans* amounting Rp 600,000 of short-term bank loans are used to finance the Borrowers' working capital requirements relating to Group vouchers business during the seasonal period (Note 14).
10. Guarantee
 - Inventories of the Company, TS, PMMN, and PMM (Note 8)
 - Fixed assets of the Company and TS, (Note 11)
 - Trade receivable of the Company, TS, PMM, and PMM (Note 5)
 - Time deposit
 - A bank account on behalf of the Company, TS, PMMN, PMM, and SMM
11. Forms facilities: *Revolving loan facility*
12. *Commitment fee*: 0,5% up to 0,75%
13. Covenants
 - a) *Interest Service Coverage Ratio ("ISCR") (consolidated)*: each relevant period shall at all times be equal to or greater than 2.25 : 1.
 - b) *Current Ratio (Consolidated)*: the ratio of *Current Assets to Current Liabilities* for each relevant period shall at all times be equal to or greater than 1.2 : 1.
 - c) *Net Debt to EBITDA (Consolidated)*: the ratio of *Net Debt to EBITDA* shall at all times be equal to or less than 3.5 : 1.
 - d) *EBITDA (Obligors)*: the Obligors shall ensure that, at all times, the *EBITDA (Obligors)* represents at least 90% of the *EBITDA (Consolidated)* and the Obligors' aggregate assets represents at least 90% of the consolidated assets of the Group, calculated on a consolidated basis.
14. Prior to each Utilisation of *Tranche B*, a Borrower shall enter into a *Treasury Transaction* pursuant to a *Hedging Agreement* for the purpose of hedging its foreign exchange exposure arising in respect of that Utilisation (and such hedging must be satisfactory to the Agent).

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Bank Sindikasi (lanjutan)

15. Setiap peminjam harus memastikan bahwa *Security Cover Ratio* harus paling sedikit 1,2 : 1.
16. Para peminjam harus mematuhi pemenuhan ketentuan berikut dan Perusahaan akan memberikan bukti dengan permintaan agen dari waktu ke waktu:
 - a) Semua ketentuan sesuai dengan hukum dan peraturan terkait yang berlaku di Republik Indonesia dalam kaitannya dengan masuknya dan pelaksanaan Perjanjian ini, termasuk penyampaian laporan berkala dari kewajiban pembayaran (dan informasi terkait lainnya) berdasarkan Perjanjian ini kepada Bank Indonesia dan mematuhi ketentuan dalam peraturan Bank Indonesia No. 16/21/PBI/2014 tanggal 29 Desember 2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 18/4/PBI/2016 tanggal 21 April 2016 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Mengelola Pinjaman Luar Negeri untuk Korporasi Bukan Bank (termasuk perubahan dan peraturan pelaksanaannya yang berlaku dari waktu ke waktu).
 - b) Semua pemenuhan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk tujuan pemantauan kegiatan nilai tukar mata uang asing, termasuk (namun tidak terbatas pada) sebagaimana yang disyaratkan dalam:
 - (i) Peraturan Bank Indonesia No. 16/22/PBI/2014 tertanggal 31 Desember 2014 tentang Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa dan Pelaporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian Dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Non bank dan
 - (ii) Peraturan Bank Indonesia No. 16/10/PBI/2014 tanggal 14 Mei 2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/23/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerimaan Hasil Ekspor dan Penyaluran Pinjaman Luar Negeri (termasuk perubahannya). dan peraturan pelaksanaannya berlaku dari waktu ke waktu); dan
 - c) Semua persyaratan sesuai dengan hukum dan peraturan Indonesia yang berlaku untuk mengajukan informasi yang berkaitan dengan Perjanjian ini dengan setiap Badan Pemerintahan di Indonesia.

17. Perubahan pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman saat ini mungkin tanpa persetujuan dari para peminjam:

- a) Mengalihkan setiap haknya, atau
- b) Mengalihkan dengan novasi setiap hak dan kewajibannya.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Bank (continued)

15. Each Obligor shall ensure that the *Security Cover Ratio* shall be at least 1.2 : 1.
16. The Obligors shall comply with the following filing requirements and the Company shall provide evidence for the same to the Agent on request by the Agent from time to time:
 - a) All requirements in accordance with applicable laws and regulations of the Republic of Indonesia in relation to the entry and implementation of this Agreement including the submission of a periodic report of its payment obligations (and any other related information) under this Agreement to Bank Indonesia and the compliance with the requirements under Bank Indonesia Regulation No. 16/21/PBI/2014 dated December 29, 2014 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 18/4/PBI/2016 dated April 21, 2016 on the Prudential Principles in Managing Offshore Loans for Non-Bank Corporations (including its amendments and implementing regulations prevailing from time to time).
 - b) All filings required by Bank Indonesia for the purpose of monitoring the foreign exchange activities, including (but not limited to) as required under:
 - (i) Bank Indonesia Regulation No. 16/22/PBI/2014 dated December 31, 2014 on the Reports of Foreign Exchange Traffic Activities and Reports of the Implementation of prudential Principles Activities in managing Offshore Loans for Non-Bank Corporations; and
 - (ii) Bank Indonesia Regulation No. 16/10/PBI/2014 dated May 14, 2014 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 17/23/PBI/2015 dated December 23, 2015 on the Receipt of Export Proceeds and Disbursement of Offshore Loans (including its amendments and its implementing regulations prevailing from time to time); and
 - c) All requirements in accordance with applicable laws and regulations of Indonesia to file any information relating to this Agreement with any Governmental Agency in Indonesia.

17. Changes to the lenders

Lenders (the "Existing Lender") may without the consent of the Borrowers:

- a) assign any of its rights, or
- b) transfer by novation any of its rights and obligations.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Bank Sindikasi (lanjutan)

17. Perubahan pemberi pinjaman (lanjutan)

Dibawah dokumen keuangan kepada bank lain atau lembaga keuangan, a trust, dana atau badan lainnya yang mana secara teratur terikat pada atau didirikan untuk tujuan membuat, membeli atau berinvestasi dalam bentuk pinjaman, sekuritas atau aset keuangan lain ("Pemberi Pinjaman Baru").

18. Perjanjian Subordinasi

Antara para debitur dengan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen.

19. Tujuan

- sehubungan dengan Pinjaman *Tranche A* pertama dan Pinjaman *Tranche B* pertama, untuk membayar Fasilitas utang bank; dan
- sehubungan dengan Pinjaman lainnya dan Fasilitas utang bank telah dilunasi, membayar biaya, dan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan Fasilitas tersebut.

Pinjaman ini gagal bayar karena tidak dibayar oleh Grup atas cicilan pokok dan jumlah bunga pada saat jatuh tempo dan telah di restrukturisasi sesuai rencana perdamaian dalam putusan Pengadilan Niaga (Catatan 42).

21. UTANG OBLIGASI

	2021	2020
Obligasi berkelanjutan II Tiphone tahap II tahun 2019	500.000	500.000
Obligasi berkelanjutan I Tiphone tahap III tahun 2017	231.000	231.000
Obligasi berkelanjutan I Tiphone tahap II tahun 2016	110.000	110.000
Sub-total	841.000	841.000
Dikurangi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(905)	(2.318)
Neto	840.095	838.682
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(340.865)
Bagian jangka panjang	840.095	497.817

Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahun 2019

Pada tanggal 28 Januari 2019, Grup menerbitkan obligasi berkelanjutan tahap II. Obligasi memiliki jumlah nilai pokok sebesar Rp 53.000, yang ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dengan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, dengan nama "Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahap I Tahun 2019", yang telah dicatatkan pada Bursa Efek. Obligasi ini telah dilunasi pada tahun 2020.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Bank (continued)

17. Changes to the lenders (continued)

Under the Finance Documents to another bank or financial institution or to a trust, fund or other entity which is regularly engaged in or established for the purpose of making, purchasing or investing in loans, securities or other financial assets (the "New Lender").

18. Subordination agreement

Among the debtors to PT Bank Central Asia Tbk as Agent.

19. Purpose

- in respect of the first *Tranche A* Loan and the first *Tranche B* Loan, repaying the bank loan Facilities; and
- in respect of any other Loan and provided the bank loan Facilities have been repaid, paying the fees, costs and expenses incurred in connection with the Facilities.

The loan is in default of non-payment by the Group of its outstanding principal installment and interest amount on due dates and has been restructured according to the homologation in the decision of the Commercial Court (Note 42).

21. BONDS PAYABLE

	2021	2020
Obligasi berkelanjutan II Tiphone tahap II tahun 2019	500.000	500.000
Sustainable Bond I Tiphone phase III year 2017	231.000	231.000
Sustainable Bond I Tiphone phase II year 2016	110.000	110.000
Sub-total	841.000	841.000
Less unamortized bond issuance cost	(905)	(2.318)
Net	840.095	838.682
Less current portion maturities	-	(340.865)
Long-term portion	840.095	497.817

Sustainable Bond II Tiphone Year 2019

As of January 28, 2019, the Group issued sustainable bond phase II. The bond has total principal amount of Rp 53,000 offered to the public through Public Offering in accordance with OJK Regulation No. 36/POJK.04/2014 named "Sustainable Bond II Tiphone Phase I Year 2019", and listed in the Stock Exchange. These bonds have been repaid in 2020.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahun 2019 (lanjutan)

Pada tanggal 18 September 2019, Grup menerbitkan obligasi berkelanjutan tahap II. Obligasi memiliki jumlah nilai pokok sebesar Rp 500.000, yang ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dengan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, dengan nama "Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahap II Tahun 2019", yang telah dicatatkan pada Bursa Efek.

Perusahaan diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. ISRC tidak lebih dari 2,25 : 1;
2. *Current ratio* tidak lebih dari 1,2 : 1; dan
3. Rasio *Net Debt to EBITDA* tidak lebih dari 3,5 : 1.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan tidak mematuhi semua pembatasan berdasarkan perjanjian.

Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2017

Pada tanggal 20 Juni 2017, Grup menerbitkan obligasi berkelanjutan tahap III. Obligasi memiliki jumlah nilai pokok sebesar Rp 800.000, yang ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dengan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, dengan nama "Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap III Tahun 2017", dan selanjutnya akan dicatatkan pada Bursa Efek.

Berdasarkan Laporan Manajer Penjatahan Mengenai Penjatahan Efek dalam Rangka Penawaran Umum PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk kepada OJK pada tanggal 5 Juli 2017, Obligasi yang berhasil diterbitkan adalah sebesar Rp 745.500 dengan rincian obligasi tahap III seri A sebesar Rp 514.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Juli 2018 dan obligasi tahap III seri B sebesar Rp 231.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,5% pertahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020.

Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2016

Pada tanggal 14 Oktober 2016, Grup menerbitkan obligasi berkelanjutan tahap II. Obligasi memiliki jumlah nilai pokok sebesar Rp 700.000, yang ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dengan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, dengan nama "Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap II Tahun 2016", yang telah dicatatkan pada Bursa Efek.

Pada tanggal 23 Oktober 2017 dan 11 Oktober 2019, Grup melunasi sebagian Obligasi berkelanjutan tahap II tahun 2016 seri A dan B masing-masing sebesar Rp 334.000 dan Rp 256.000.

21. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bond II Tiphone Year 2019 (continued)

As of September 18, 2019, the Group issued sustainable bond phase II. The bond has total principal amount of Rp 500,000 offered to the public through Public Offering in accordance with OJK Regulation No. 36/POJK.04/2014 named "Sustainable Bond II Tiphone Phase II Year 2019", and listed in the Stock Exchange.

The Company is required to comply with all restrictions including maintaining financial ratios as follows:

1. ISCR of not more than 25 : 1;
2. *Current ratio* not more than 1.2 : 1; and
3. *Net Debt to EBITDA* of not more than 3.5 : 1.

As of December 31, 2019, the Company not complied with all covenants based on above agreement.

Sustainable Bond I Tiphone Year 2017

As of June 20, 2017, the Group issued sustainable bond phase III. The bond has total principal amount of Rp 800,000 offered to the public through Public Offering in accordance with OJK Regulation No. 36/POJK.04/2014 named "Sustainable Bond I Tiphone Phase III Year 2017", and subsequently listed in the Stock Exchange.

Based on the Report of Allotment Manager regarding Securities Allotment in the Public Offering of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk to OJK on July 5, 2017, the successful bonds issued amounted to Rp 745,500 with details of the bonds phase III A series bonds amounting to Rp 514,500 with a fixed interest rate of 9% per annum and will mature on July 2, 2018 and bonds phase III B series amounting to Rp 231,000 with a fixed interest rate of 10.5% per annum and will mature on June 22, 2020.

Sustainable Bond I Tiphone Year 2016

As of October 14, 2016, the Group issued sustainable bond phase II. The bond has total principal amount of Rp 700,000 offered to the public through Public Offering in accordance with OJK Regulation No. 36/POJK.04/2014 named "Sustainable Bond I Tiphone Phase II Year 2016", and listed in the Stock Exchange.

In October 23, 2017 and October 11, 2019, the Group partially paid the Sustainable Bond Phase II A and B series year 2016 amounting to Rp 334,000 and Rp 256,000, respectively.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2016 (lanjutan)

Per 31 Desember 2020, obligasi ini gagal bayar karena tidak dibayar oleh Perusahaan atas cicilan pokok dan jumlah bunga pada saat jatuh tempo dan telah direstrukturisasi sesuai dengan perjanjian damai berdasarkan putusan Pengadilan Niaga (Catatan 42).

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mencatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan perhitungan aktuaris independen yaitu PT Sakura Aktualita Indonesia dengan laporannya bertanggal 18 Februari 2022 dan 1 April 2021 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Umur pensiun normal	55 tahun / 55 years old
Kenaikan gaji	7%
Tingkat bunga diskonto	7,00%
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia III - 2015 / 2015 Indonesian Mortality Table

Imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Biaya imbalan pasti yang diakui pada laba rugi:		
Biaya jasa kini	1.720	8.465
Biaya bunga	1.047	5.280
Sub-total	<u>2.767</u>	<u>13.745</u>
Pengukuran kembali yang diakui pada pendapatan komprehensif lain:		
Keuntungan aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(11.829)	(67.049)
Total	<u>(9.062)</u>	<u>(53.304)</u>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	24.639	84.487
Biaya jasa kini	1.720	8.465
Biaya bunga	1.047	5.280
Pembayaran imbalan kerja	(986)	(6.544)
Pengukuran kembali:		
Keuntungan aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(11.829)	(67.049)
Saldo akhir	<u>14.591</u>	<u>24.639</u>

21. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bond I Tiphone Year 2016 (continued)

As of December 31, 2020 the bond payable is in default due to non-payment by the Company of its outstanding principal installment and interest amount on due dates and has been restructured in accordance with the homologation agreement based on the decision of the Commercial Court (Note 42).

22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As of December 31, 2021 and 2020, the Group recognized long-term employee benefits liability in accordance with the calculation of independent actuary, PT Sakura Aktualita Indonesia, with valuation report dated February 18, 2022 and April 1, 2021, using "Projected Unit Credit" method and the key assumptions as follows:

	<u>2020</u>	
Umur pensiun normal	55 tahun / 55 years old	Retirement age
Kenaikan gaji	9%	Annual salary increase
Tingkat bunga diskonto	7,00%	Annual discount rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia III - 2015 / 2015 Indonesian Mortality Table	Mortality rate

The employee benefits recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2020</u>
Defined benefit costs recognized in profit or loss:	
Current service cost	8.465
Interest cost	5.280
Sub-total	<u>13.745</u>
Remeasurement recognized in other comprehensive income:	
Actuarial gain arising from experience adjustments	(67.049)
Total	<u>(53.304)</u>

Movements in the present value of the long-term employee benefits liability are as follows:

	<u>2020</u>
Saldo awal	84.487
Current service cost	8.465
Interest expense	5.280
Payment of employee benefits	(6.544)
Remeasurement:	
Actuarial gain arising from experience adjustments	(67.049)
Ending balance	<u>24.639</u>

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Sensitivitas dari keseluruhan kewajiban pensiun terhadap perubahan asumsi dasar tertimbang pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

		2021		
		Perubahan asumsi / Change in assumption	Dampak pada keseluruhan kewajiban / Impact on overall liability	
		Kenaikan menjadi 8.6%/ / Increase to 8.6%%	Penurunan sebesar Rp 1.286 / Decrease by Rp (1.286)	
Tingkat diskonto		Penurunan menjadi 6.6% / Decrease to 6.6%	Kenaikan sebesar Rp 1.457 / Increase by Rp 1.457	Discount rate
		Kenaikan menjadi 10.5%/ / Increase to 10.5%	Kenaikan sebesar Rp 1.886 / Increase by Rp 1.886	
Tingkat kenaikan gaji		Penurunan menjadi 6.2% / Decrease to 6.2%	Penurunan sebesar Rp 1.290 / Decrease by Rp (1.290)	Salary growth rate

Sensitivitas dari keseluruhan kewajiban pensiun terhadap perubahan asumsi dasar tertimbang pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows (continued):

		2020		
		Perubahan asumsi / Change in assumption	Dampak pada keseluruhan kewajiban / Impact on overall liability	
		Kenaikan menjadi 9.75%/ / Increase to 9.75%	Penurunan sebesar Rp 2.044 / Decrease by Rp (2,044)	
Tingkat diskonto		Penurunan menjadi 5.75% / Decrease to 5.75%	Kenaikan sebesar Rp 1.805 / Increase by Rp 1,805	Discount rate
		Kenaikan menjadi 11% / Increase to 11%	Kenaikan sebesar Rp 2.362 / Increase by Rp 2,362	
Tingkat kenaikan gaji		Penurunan menjadi 9% / Decrease to 9%	Penurunan sebesar Rp 1.811 / Decrease by Rp 1,811	Salary growth rate

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analyses of employee benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:

	2021	2020	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	452	760	Within the next 12 months (next year reporting period)
Antara 1 - 3 tahun	483	813	Between 1 - 3 years
Antara 3 - 5 tahun	1.663	2.796	Between 3 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	3.643	6.128	Between 5 - 10 years
Diatas 10 tahun	11.200	18.838	Over 10 years
Total	17.441	29.335	Total

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian yang timbul akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparisons between the present value of defined benefit obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last 5 (five) years were as follows:

	2021	2020	2019	2018	2017	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	14.591	24.639	84.487	82.545	78.050	Present value of defined benefit obligation

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The structure of the Company's shareholders as of December 31, 2021 and 2020 based on shareholders' list published by PT Sinartama Gunita, Administration Agency of Securities, are as follows:

2021				
Pemegang saham	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership	Total modal saham / Total share capital	Shareholders
PT Upaya Cipta Sejahtera	2.728.700.000	37%	272.870	PT Upaya Cipta Sejahtera
PT PINS Indonesia	1.754.641.247	24%	175.464	PT PINS Indonesia
Haiyanto	580.542.900	8%	58.054	Haiyanto
PT Esa Utama Inti Persada	481.894.100	7%	48.189	PT Esa Utama Inti Persada
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.765.151.142	24%	176.516	Public (each below 5%)
Total	7.310.929.389	100%	731.093	Total
2020				
Pemegang saham	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership	Total modal saham / Total share capital	Shareholders
PT Upaya Cipta Sejahtera	2.728.700.000	37%	272.870	PT Upaya Cipta Sejahtera
PT PINS Indonesia	1.754.641.247	24%	175.464	PT PINS Indonesia
PT Esa Utama Inti Persada	1.000.000.000	14%	100.000	PT Esa Utama Inti Persada
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.827.588.142	25%	182.759	Public (each below 5%)
Total	7.310.929.389	100%	731.093	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah memastikan bahwa manajemen mempertahankan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Grup mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit, yang dihitung melalui pembagian antara hutang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, based on changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Group monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rasio pengungkit dihitung berdasarkan pembagian antara liabilitas neto dengan jumlah modal. Liabilitas bersih antara lain meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang pajak, utang pembiayaan konsumen, beban akrual dan utang obligasi dikurangi dengan kas dan bank. Jumlah modal meliputi seluruh ekuitas seperti yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Total liabilitas	4.478.665	4.472.512
Dikurangi kas dan bank	12.379	29.526
Liabilitas neto	4.466.286	4.442.986
Total defisiensi modal	(4.252.762)	(4.147.062)
Rasio pengungkit	(1,05)	(1,07)

23. SHARE CAPITAL (continued)

The gearing ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net liabilities is calculated as bank loans, trade payables, other payables, taxes payable, consumer financing lease, accrued expenses and bond payable less cash on hand and in banks. Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statements of financial position.

Total liabilities
Less cash on hand and in banks
Net liabilities
Total capital deficiency
Gearing ratio

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Agio saham atas:		
Penawaran umum perdana	283.500	283.500
Pelaksanaan waran seri I	277.804	277.804
Penambahan setoran modal	454.433	454.433
Beban emisi saham	(11.509)	(11.509)
Selisih restrukturisasi kombinasi bisnis entitas sepengendali	(39)	(39)
Neto	1.004.189	1.004.189

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Share Premium from: Initial public offering
Exercise of Series I warrants
Additional paid in capital
Share issuance costs
Difference arising from business combination of entities under common control
Net

<u>Pelaksanaan waran seri I / Exercise of Series I warrants</u>	<u>Jumlah Waran seri I yang dikonversi / Number of converted series I warrants</u>	<u>2020</u>
2017	128.814.072	27.051
2016	61.166.800	12.845
2015	78.895.410	16.568
2014	931.491.890	195.613
2013	105.493.480	21.534
2012	17.015.400	4.193
Total	1.322.877.052	277.804

Pada tanggal 31 Desember 2017, Waran Seri I yang telah dikonversi menjadi saham berjumlah 1.322.877.052. Terdapat 121.958 Waran Seri I yang belum dikonversi sampai dengan 11 Januari 2017.

As of December 31, 2017, Series I Warrants have been exercised and converted to Company's share totaling to 1,322,877,052. Outstanding unexercised Series I Warrants totaling to 121,958 expired on January 11, 2017.

25. PENDAPATAN NETO

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh pendapatan neto berasal dari pihak ketiga, dengan masing-masing sejumlah Rp 1.768.907 dan Rp 4.206.839

25. NET REVENUES

As of December 31, 2021 and 2020, all net revenue are from third parties, amounted to Rp 1,768,907 dan Rp 4,206,839.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PENDAPATAN NETO (lanjutan)

Rincian pendapatan berdasarkan segmen produk adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Voucher dan kartu perdana	1.764.046
Telepon selular	4.861
Jasa perbaikan	-
Total	<u>1.768.907</u>

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup melakukan transaksi penjualan dengan pihak berelasi, sebagaimana diungkapkan pada Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian.

Rincian nama pelanggan dengan nilai transaksi pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah kumulatif pendapatan neto selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
PT Indomarco Prismatama	-

Persentase dari pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
PT Indomarco Prismatama	-

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2021</u>
Persediaan awal	62.034
Pembelian	1.751.495
Barang tersedia untuk dijual	1.813.529
Penghapusan persediaan	-
Persediaan akhir (Catatan 8)	(59.268)
Total	<u>1.754.261</u>

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup melakukan transaksi pembelian dengan pihak berelasi, sebagaimana diungkapkan pada Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian.

Rincian nama pemasok dengan nilai transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah kumulatif pembelian neto selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
PT Telekomunikasi Selular	1.648.001
PT Finnet Indonesia	39.850
PT Samsung Electronics Indonesia	-
Lain-lain	63.644
Total	<u>1.751.495</u>

25. NET REVENUES (continued)

The details of revenues based on product segment are as follows:

	<u>2020</u>	
	3.897.642	Voucher and starter packs
	307.320	Cellular phones
	1.877	Repair services
Total	<u>4.206.839</u>	Total

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the Group engaged in sales transaction with related parties, as disclosed in Note 32 to the consolidated financial statements.

The details of customers with transaction more than 10% of the total cumulative net revenues during the year are as follows:

	<u>2020</u>	
	<u>616.688</u>	PT Indomarco Prismatama

Percentage to consolidated revenues are as follows:

	<u>2020</u>	
	<u>14,66%</u>	PT Indomarco Prismatama

26. COSTS OF REVENUES

	<u>2020</u>	
	2.802.309	Beginning inventories
	3.878.252	Purchases
	6.680.561	Goods available-for-sale
	(2.365.000)	Inventory write-off
	(62.034)	Ending inventories (Note 8)
Total	<u>4.253.527</u>	Total

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the Group engaged in purchase transaction with related parties, as disclosed in Note 32 to the consolidated financial statements.

The details of suppliers with transaction more than 10% of the total cumulative net purchases during the year are as follows:

	<u>2020</u>	
	3.517.132	PT Telekomunikasi Selular
	-	PT Finnet Indonesia
	59.263	PT Samsung Electronics Indonesia
	301.857	Others
Total	<u>3.878.252</u>	Total

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Persentase dari pembelian konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Telekomunikasi Selular	94,09%	90,69%
PT Finnet Indonesia	2,28%	-
PT Samsung Electronics Indonesia	-	1,53%
Lain-lain	3,63%	7,78%
Total	<u>100,00%</u>	<u>100,00%</u>

27. BEBAN USAHA

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	31.325	110.028
Penyusutan (Catatan 11)	13.009	16.618
Sewa	12.484	53.709
Beban pajak	5.310	48.126
Internet, telepon, air dan listrik	4.637	8.243
Jasa profesional	4.532	13.337
Pemeliharaan dan perawatan	4.192	34.636
Imbalan kerja karyawan (Catatan 22)	2.767	13.745
Keamanan	1.087	1.079
Pelatihan dan rapat	514	9.778
Jamuan dan sumbangan	496	3.310
Perlengkapan	326	3.346
Perizinan	202	2.989
Transportasi dan perjalanan dinas	129	1.297
Alat tulis dan cetakan	87	523
Asuransi	82	1.686
Lain-lain	2.373	5.407
Sub-total	<u>83.552</u>	<u>327.857</u>
<u>Beban Penjualan</u>		
Promosi	3.974	49.707
Brosur dan leaflet	89	57
Perbaikan	71	-
Pameran	66	7
Pengiriman	63	418
Sponsorship	62	27
Jamuan	38	17.617
Komisi	1	935
Lain-lain	1.605	2.933
Sub-total	<u>5.969</u>	<u>71.701</u>
Total	<u>89.521</u>	<u>399.558</u>

26. COSTS OF REVENUES (continued)

Percentage to consolidated purchases are as follows:

PT Telekomunikasi Selular	90,69%
PT Finnet Indonesia	-
PT Samsung Electronics Indonesia	1,53%
Others	7,78%
Total	<u>100,00%</u>

27. OPERATING EXPENSES

<u>General and Administrative Expenses</u>
Salary and employee welfare
Depreciation (Note 11)
Rent
Tax expenses
Internet, telephone, water and electricity
Professional fees
Repairs and maintenance
Employee benefits (Note 22)
Security
Training and gathering
Entertainment and donation
Office supplies
Licenses
Transportation and official travel
Stationary and printing
Insurances
Others
Sub-total
<u>Selling Expenses</u>
Promotion
Brochures and leaflets
Repairs
Exhibition
Delivery
Sponsorship
Entertainment
Commission
Others
Sub-total
Total

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

28. PENGHASILAN (BEBAN) USAHA LAINNYA

Rincian penghasilan (beban) usaha lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	200	17.649
Jasa manajemen	(206)	30.042
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	(7.549)	-
Kerugian selisih kurs - neto	(14.368)	(16.605)
Beban penghapusan nilai piutang usaha dan lain-lain (Catatan 5 dan 6)	-	(122.925)
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain (Catatan 5, 6 dan 32)	-	(27.300)
Rugi investasi asosiasi	-	(1.052)
Lain-lain - neto (masing-masing di bawah Rp 90)	<u>20.111</u>	<u>(307.456)</u>
Neto	<u>(1.812)</u>	<u>(427.647)</u>

Perusahaan mempunyai perjanjian jasa manajemen dengan PT Telekomunikasi Selular (Catatan 34).

29. PENGHASILAN KEUANGAN

Penghasilan keuangan diperoleh dan dihasilkan dari jasa giro.

30. BIAYA KEUANGAN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban bunga pinjaman	35.718	140.640
Biaya amortisasi provisi obligasi	2.225	12.837
Beban provisi dan administrasi bank	675	35.745
Lain-lain	<u>190</u>	<u>370</u>
Total	<u>38.808</u>	<u>189.592</u>

31. LABA NETO PER SAHAM

Perhitungan laba neto per saham untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rugi neto tahun berjalan diatribusikan kepada entitas induk	(115.063)	(2.565.734)
Jumlah rata-rata saham tertimbang	<u>7.310.929.389</u>	<u>7.310.929.389</u>
Laba neto per saham dasar/dilusian	<u>(16)</u>	<u>(351)</u>

28. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

The details of other operating income (expenses) are as follows:

Gain on sale of fixed assets (Note 11)
Management service
Provision for impairment of inventories (Note 8)
Loss on foreign exchange - net
Write-off of trade and other receivables (Note 5 and 6)
Provision for impairment of trade and other receivables (Note 5, 6 and 32)
Loss from investment in an associate
Others - net (each below Rp 90)
Net

The Company entered into management services agreement with PT Telekomunikasi Selular (Note 34).

29. FINANCE INCOME

Finance income was derived and earned from bank deposits.

30. FINANCE COSTS

Interest on loans
Amortization of bond issuance costs
Provision and bank administration expense
Others
Total

31. EARNINGS PER SHARE

Computation of earning per share for the years ended December 31, 2021 and 2020, is as follows:

Net loss for the year attributable to owners of the parent
Weighted average number of shares
Basic/diluted earnings per share

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Piutang usaha (Catatan 5)</u>		
PT Blackberry Merah Putih	-	234
Penyisihan atas penurunan nilai	-	(234)
Sub-total	-	-
<u>Piutang lain-lain</u>		
PT Setia Utama Property	-	5.430
Penyisihan atas penurunan nilai	-	(5.430)
Sub-total	-	-
Total	-	-
Total persentase terhadap total aset	-	-
<u>Beban umum dan administrasi (Catatan 27)</u>		
PT Setia Utama Property	-	13.684
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	-	(4,17%)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS

In the course of business activity, the Group has transactions with related parties.

The detail of related party transactions is as follows:

<u>Trade receivables (Note 5)</u>
PT Blackberry Merah Putih
Provision for impairment
Sub-total
<u>Other receivables</u>
PT Setia Utama Property
Provision for impairment
Sub-total
Total
Total percentage of total assets
<u>General and administrative expenses (Note 27)</u>
PT Setia Utama Property
Percentage to total general and administrative expenses

Nature of transaction and relationship with related parties are as follows:

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationships	Sifat Transaksi / Nature of Transactions
PT Setia Utama Property*)	Memiliki beberapa Direktur dan Komisaris yang sama / has similar Director and Commissioner	Piutang lain-lain dan beban umum dan administrasi / other receivables and general and administrative expenses
PT Blackberry Merah Putih*)	Memiliki beberapa Direktur dan Komisaris yang sama / has similar Director and Commissioner	Piutang usaha/ trade receivables

*) Tahun 2021 sudah tidak menjadi pihak berelasi karena direktur yang tidak sama / In 2021 has no longer a related party due to the different directors.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

These transactions are done based on terms agreed by both parties, which is not the same term with other transaction with third parties.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kompensasi untuk manajemen kunci yang meliputi anggota Direksi dan Komisaris Grup adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Imbalan kerja jangka pendek	8.107	10.118
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	5.368	11.212
Total	13.475	21.330
Persentase dari total pendapatan neto	0,76%	0,51%

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the benefits for the Group's key management which include the Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Short-term employee benefits
Post-employment benefit liabilities
Total
Percentage
to total net revenues

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The balance of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at the date of consolidated statement of financial position as follows:

	2021			
	\$AS / US\$ (nilai penuh / full amount)	MYR (nilai penuh / full amount)	Setara Rp / Rp Equivalent	
Kas dan bank	11.099	13.603	205	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	-	33.995	116	Trade receivables
Utang usaha	-	22.333	76	Trade payables
Utang bank jangka panjang	93.000.000	-	1.327.017	Long-term bank loans
	2020			
	\$AS / US\$ (nilai penuh / full amount)	MYR (nilai penuh / full amount)	Setara Rp / Rp Equivalent	
Kas dan bank	52.099	62.216	951	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	-	33.995	119	Trade receivables
Utang usaha	-	76.273	265	Trade payables
Utang bank jangka panjang	93.000.000	-	1.311.765	Long-term bank loans

34. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Perusahaan

- a. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 3 Januari 2022 antara SUP dengan TMI, TMI menyewa ruang gedung Telesindo Tower dengan luas 525 m² dan biaya sewa sebesar Rp 200.000 per m² per bulan dan uang pelayanan Rp 25.000 per m² per bulan yang dibayar secara bulanan tanpa perlu membayar security deposit. Jangka waktu sewa gedung tersebut selama satu tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company

- a. Based on Rent Agreement dated January 3, 2022 between SUP and TMI, TMI rented space in Telesindo Tower building with area of 525 m² and rental fee of Rp 200,000 per m² per month and service fee of Rp 25,000 per m² per month which are paid on a monthly basis without the need to pay security deposit. The term of rent of the building is for one year and was extended until December 31, 2022.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

34. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- b. Mulai bulan September 2015, Perusahaan, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) dan beberapa bank terdiri dari bank swasta, syariah, asing dan bank antar daerah mengadakan perjanjian kerjasama dalam hal Pengisian Ulang Pulsa Kartu Prabayar Telkomsel (terutama penjualan pulsa prabayar melalui ATM dan pembelian *online/e-banking*). Sampai dengan 31 Desember 2020, terdapat 28 bank yang telah menandatangani perjanjian ini.

Ruang lingkup, pola kemitraan dan jangka waktu atas perjanjian kerjasama ini antara lain adalah sebagai berikut:

Ruang lingkup, pola kemitraan dan jangka waktu atas perjanjian kerjasama ini antara lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Ruang Lingkup
Telkomsel sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi selular sepakat dan bersedia menunjuk Perusahaan sebagai *aggregator* untuk penanggung jawab pendukung dana dan kesisteman bagi bank untuk menjadi mitra penjualan produk Telkomsel kepada pengguna melalui saluran penjualan.
- Pola Kemitraan
 1. Telkomsel akan mendistribusikan produk Telkomsel sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dengan menggunakan jaringan penghubung untuk menghubungkan pusat komputer Telkomsel dan Perusahaan secara *Host to Host*.
 2. Telkomsel akan mendistribusikan produk Telkomsel kepada Perusahaan sesuai dengan evaluasi kinerja bank. Alokasi produk akan diberitahukan kepada Perusahaan melalui korespondensi setiap minggu atau setiap saat jika diperlukan.
- Jangka Waktu
 1. Para pihak sepakat bahwa perjanjian ini berlaku terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 dan telah di perpanjang sampai dengan 31 Desember 2022.
 2. Para pihak sepakat bahwa perjanjian ini dapat diperpanjang kembali dengan dilakukan evaluasi terlebih dahulu sebagai dasar pembuatan perjanjian yang baru.
 3. Perjanjian ini dapat tidak diperpanjang apabila diakhiri oleh salah satu pihak. Masing-masing pihak dapat mengakhiri terlebih dahulu perjanjian dengan pemberitahuan tertulis kepada pihak yang lainnya.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

- b. Starting September 2015, the Company, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) and a group of private banks, sharia banks, foreign banks and district development bank have set a cooperation agreement of Telkomsel Prepaid Top-Up (mainly sales through ATM and *online/e-banking*). As of December 31, 2020, there are 28 banks that signed this agreement.

Scope, partnership and duration of the cooperation agreement are as follows:

Scope, partnership and duration of the cooperation agreement are as follows (continued):

- Scope
Telkomsel as mobile telecommunications service providers agree and are willing to show the Company as an aggregator responsible for funding and systemic support for banks to become partners Telkomsel product sales to users through sales channels.
- Partnership
 1. Telkomsel will distribute the product in accordance with the agreed terms by using a network of contacts to connect the computer center Telkomsel and the Company as Host to Host.
 2. Telkomsel will be distributing their product to the Company in accordance with the bank performance evaluation. The allocation of the product will be informed to the Company by weekly correspondence or any time if needed.
- Term
 1. Each party agreed that this agreement will be effective on the date of signing until December 31, 2019 and has been extended until December 31, 2022.
 2. The parties agreed that this agreement can be extended by pre-evaluation as the basis for the new agreement.
 3. This agreement will not be extended if it was terminated by one of the parties. Each party could terminate the agreement with notification to the other party.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

34. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

c. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 004/LGL-PKS/TMI/III/2017 tanggal 16 Maret 2017 yang dibuat antara PT Mitra Karsa Utama dengan TS, yang menerangkan mengenai hal-hal sebagai berikut:

- PT Mitra Karsa Utama (pihak kedua) akan menyediakan tenaga kerja untuk Perusahaan (pihak pertama) yang akan menjadi tenaga *Canvasser, Supervisor Sales, Administrasi, IT Support, Finance, Accounting* dan Staf HRD yang melayani pekerjaan yang sudah ditentukan Pihak Pertama dengan mengindahkan *Standard Operating Procedures* ("SOP") yang berlaku.

Perjanjian ini berlaku sejak 16 Maret 2017 sampai dengan 28 Februari 2019 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Februari 2020 berdasarkan Surat No. 003B/LGL-PKS/TMI-MKU/III/2018. Pada tahun 2021, perusahaan tidak memperpanjang perjanjian ini.

Perjanjian Kerjasama Investasi Penjualan Pulsa

Pada tanggal 14 April 2021, Perusahaan menanda tangani Perjanjian Kerjasama Investasi Penjualan Pulsa dengan PT Lawu Agung Makmur ("Investor"), untuk penyediaan pinjaman modal kerja sebesar Rp 150 miliar ("Pendanaan") dengan potensi pendanaan tambahan sebesar Rp 50 - 100 miliar yang disediakan di kemudian hari untuk mengimplementasikan rencana bisnis. pendanaan akan segera tersedia setelah homologasi rencana perdamaian;

Per bulan Juni dan September 2021, Perusahaan telah menerima dana sebesar Rp 32 miliar, dari PT Lawu Agung Makmur yang digunakan sebagai modal pembelian pulsa Telkomsel yang akan dijual di jaringan mitra-mitra perbankan.

PT Telesindo Shop ("TS")

a. Berdasarkan surat No. 14/SL-00/III/2020 tanggal 26 Maret 2020, Grup mendapat dukungan bisnis dari PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), pemegang saham, atas kinerja Grup sebagai strategic Business Partner-Telkomsel. Telkomsel mendukung Grup untuk tetap eksis sebagai partner dalam mengelola *cluster-cluster* tradisional dan modern channel dalam pengelolaan bisnis produk-produk Telkomsel. Namun, pada tanggal 30 April 2020, PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), memutuskan untuk mengakhiri dengan sepihak atas pengelolaan *cluster-cluster* tradisional dengan rincian sebagai berikut:

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

c. Based on agreement No.004/LGL-PKS/TMI/III/2017 dated March 16, 2017, made by PT Mitra Karsa Utama and TS, explaining the following matters:

- PT Mitra Karsa Utama (second party) will provide human resources for the company (first party) that will be *Canvasser, Supervisor Sales, Administrator, IT Support, Finance, Accounting and HRD staff* to do the stated jobs by first party according to existing *Standard Operating Procedures* ("SOP").

This agreement applies on March 16, 2017 until February 28, 2019 and was extended up to February 28, 2020 based on Letter No. 003B/LGL-PKS/TMI-MKU/III/2018. In the 2021, the Company does not renew the agreement.

Credit Sales Investment Cooperation Agreement

On April 14, 2021, the Company signed Credit Sales Investment Cooperation Agreement with PT Lawu Agung Makmur ("Investor"), to provide a working capital loan of Rp 150 billion ("Funding") with potential additional funding of Rp 50 - 100 billion provided at a later date to implement the business plan. funding will be immediately available upon homologation of the peace plan;

As of June and September 2021, the Company has received funds amounting to Rp 32 billion, from PT Lawu Agung Makmur which is used as capital to purchase Telkomsel credit which will be sold in the network of banking partners.

PT Telesindo Shop ("TS")

a. Based on letter No. 14/SL-00/III/2020 dated March 26, 2020, the Group received bussines support from PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), a shareholder, for the performance of the Group as a strategic Business Partner-Telkomsel. Telkomsel supports the Group to continue to exist as a partner in managing traditional and modern channel clusters in managing the business of Telkomsel products. However, on April 30, 2020, PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), decided to terminate unilaterally over the managing traditional clusters with the following details:

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

34. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS") (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS") (continued)

Nomor Surat / Letter Number	Tanggal Surat / Letter Date	Nomor Perjanjian Kerjasama / Cooperation Agreement Number	Tanggal Perjanjian Kerjasama / Date of the Cooperation Agreement	Wilayah / Region
036/MK.01/WA-01/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.178/LG.05/RA.01/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Tapanuli
037/MK.01/WA-01/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.268/LG.05/RA.01/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Jambi Inner
016/MK.01/RA-03/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.585/LG.05/AR.004/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Jayapura
039/MK.01/WA-01/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	1462/LG.05/RA-02/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Tangerang Selatan

b. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 3 Januari 2022 antara TS dengan SUP (Setia Utama Property), TS menyewa ruang gedung dengan luas 512,5 m² dan biaya sewa sebesar Rp 200.000 per m² per bulan dan uang pelayanan Rp 25.000 per m² per bulan yang dibayar secara bulanan tanpa perlu membayar *security deposit*. Jangka waktu sewa gedung tersebut selama satu tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.

b. Based on Rent Agreement dated January 3, 2022 between TS and SUP (Setia Utama Property), TS rented space in Telesindo Tower building with area of 512.5 m² and rental fee of Rp 200,000 per m² per month and service fee of Rp 25,000 per m² per month which are paid on a monthly basis without the need to pay security deposit. The building rental term is for one year and has been extended until December 31, 2022.

c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 Januari 2018 antara TS dengan PT Gramedia Asri Media ("GAM"), bahwa para pihak setuju melakukan kerjasama dalam penjualan isi ulang pulsa secara elektronik untuk dijual ditempat usaha GAM. Perjanjian ini berakhir sampai dengan 31 Desember 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan Surat No. 1-Service-Telesindo/I/2018.

c. Based on Cooperation Agreement dated January 1, 2018 between ITS and PT Gramedia Asri Media ("GAM"), all parties agreed to cooperate in sales of electric voucher in GAM's place of business. The agreement ends until December 31, 2018 and has been extended up to December 31, 2021 based on Letter No. 1-Service-Telesindo/I/2018.

d. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 Januari 2018 antara TS dengan PT Bumi Nyiur Swalayan ("BNS"), bahwa para pihak setuju melakukan kerjasama dalam penjualan isi ulang pulsa secara elektronik untuk dijual ditempat usaha BNS. Perjanjian ini berakhir sampai dengan 31 Desember 2017 dan telah diperpanjang sampai dengan 1 April 2024 berdasarkan Surat No. 022/LGL/PKS/TS/XI/2017.

d. Based on Cooperation Agreement dated January 1, 2018 between TS and PT Bumi Nyiur Supermarkets ("BNS"), all parties agreed to cooperate in sales of electric voucher in BNS's place of business. This agreement expired on December 31, 2017 and has been extended up to April 1, 2024 based on Letter No. 022/LGL/PKS/TS/XI/2017.

PT Tele Utama Nusantara ("TUN")

PT Tele Utama Nusantara ("TUN")

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 3 Januari 2022 antara TUN dengan SUP, TUN menyewa ruang gedung Telesindo Tower dengan luas 187,5 m² dan biaya sewa sebesar Rp 200.000 per m² per bulan dan uang pelayanan Rp 25.000 per m² per bulan yang dibayar secara bulanan tanpa perlu membayar *security deposit*. Jangka waktu sewa gedung tersebut selama satu tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2022.

Based on Rent Agreement dated January 3, 2022 between TUN and SUP, TUN rented space in Telesindo Tower building with area of 187.5 m² and rental fee of Rp 200,000 per m² per month and service fee of Rp 25,000 per m² per month which are paid on a monthly basis without the need to pay security deposit. Term of building rental is for one year and has been extended until December 31, 2022.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

34. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Perdana Mulia Makmur ("PMM")

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 3 Januari 2022 antara PMM dengan SUP, PMM menyewa ruang gedung Telesindo Tower dengan luas 187,5 m² dan biaya sewa sebesar Rp 200.000 per m² per bulan dan uang pelayanan Rp 25.000 per m² per bulan yang dibayar secara bulanan tanpa perlu membayar *security deposit*. Jangka waktu sewa gedung tersebut selama satu dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2022.

PT Setia Utama Media Aplikasi ("SUMA")

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 3 Januari 2022 antara SUMA dengan SUP, SUMA menyewa ruang gedung Telesindo Tower dengan luas 50 m² dan biaya sewa sebesar Rp 200.000 per m² per bulan dan uang pelayanan Rp 25.000 per m² per bulan yang dibayar secara bulanan tanpa perlu membayar *security deposit*. Jangka waktu sewa gedung tersebut selama satu dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2022.

PT Simpatindo Multi Media ("SMM")

a. Berdasarkan surat No. 14/SL-00/III/2020 tanggal 26 Maret 2020, Grup mendapat dukungan bisnis dari PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), pemegang saham, atas kinerja Grup sebagai strategic Business Partner-Telkomsel. Telkomsel mendukung Grup untuk tetap eksis sebagai partner dalam mengelola *cluster-cluster* tradisional dan modern channel dalam pengelolaan bisnis produk-produk Telkomsel.

Namun, pada tanggal 30 April 2020, PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), memutuskan untuk mengakhiri dengan sepihak atas pengelolaan *cluster-cluster* tradisional dengan rincian sebagai berikut:

Nomor Surat / Letter Number	Tanggal Surat / Letter Date	Nomor Perjanjian Kerjasama / Cooperation Agreement Number	Tanggal Perjanjian Kerjasama / Date of the Cooperation Agreement	Wilayah / Region
012/MK.01/RA-03/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.161/LG.05/AR.003/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Kupang
040/MK.01/WA-01/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	1469/LG.05/RA-02/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Bandung
018/MK.01/RA-03/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.573/LG.05/AR.004/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Kalimantan Utara
038/MK.01/WA-01/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.273/LG.05/RA.01/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Banyuasin
017/MK.01/RA-03/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.574/LG.05/AR.004/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Kotawaringin
038/MK.01/WA-01/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	1456/LG.05/RA-02/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Jakarta Timur
013/MK.01/RA-03/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.150/LG.05/AR.003/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Malang

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Perdana Mulia Makmur ("PMM")

Based on Rent Agreement dated January 3, 2022 between PMM and SUP, PMM rented space in Telesindo Tower building with area of 187.5 m² and rental fee of Rp 200,000 per m² per month and service fee of Rp 25,000 per m² per month which are paid on a monthly basis without the need to pay security deposit. Term of rent of the building for one year and has been extended until December 31, 2022.

PT Setia Utama Media Aplikasi ("SUMA")

Based on Rent Agreement dated January 3, 2022 between SUMA and SUP, SUMA rented space in Telesindo Tower building with area of 50 m² and rental fee of Rp 200,000 per m² per month and service fee of Rp 25,000 per m² per month which are paid on a monthly basis without the need to pay security deposit. Term of rent of the building for one year and has been extended until December 31, 2022.

PT Simpatindo Multi Media ("SMM")

a. Based on letter No. 14/SL-00/III/2020 dated March 26, 2020, the Group received business support from PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), a shareholder, for the performance of the Group as a strategic Business Partner-Telkomsel. Telkomsel supports the Group to continue to exist as a partner in managing traditional and modern channel clusters in managing the business of Telkomsel products.

However, on April 30, 2020, PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), decided to terminate unilaterally over the managing traditional clusters with the following details:

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

34. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Simpatindo Multi Media (“SMM”) (lanjutan)

- b. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa pada 3 Januari 2022 antara SMM dengan SUP, pihak berelasi, SMM menyewa ruang gedung Telesindo Tower dengan luas 187,5 m² dengan biaya sewa sebesar Rp 200.000 per m² per bulan dan uang pelayanan Rp 25.000 per m² per bulan yang dibayar secara bulanan tanpa perlu membayar *security deposit*. Jangka waktu sewa gedung tersebut selama satu tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.

35. INSTRUMEN KEUANGAN

Kecuali untuk utang obligasi, utang bank jangka panjang, aset lain-lain dan utang pembiayaan konsumen, manajemen menganggap jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui didalam laporan posisi keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya dikarenakan metode dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai wajarnya dikarenakan jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset lain-lain tidak dapat ditentukan dengan andal, sehingga dicatat sebesar harga perolehan.

Perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai wajar dari utang obligasi, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen Grup pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021		2020		
	Jumlah Tercatat / <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar / <i>Fair Value</i>	Jumlah Tercatat / <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar / <i>Fair Value</i>	
Utang obligasi	840.095	840.095	838.682	838.023	Bond payables
Utang pembiayaan konsumen	-	-	431	431	Consumer financing payable
Utang bank jangka panjang	2.577.017	2.596.733	2.561.765	2.596.733	Long-term bank loans

- Nilai wajar dari utang obligasi ditentukan menggunakan *quoted price* yang diterbitkan.
- Nilai wajar dari utang pembiayaan konsumen dan utang bank jangka panjang diestimasi sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga yang tersedia saat ini untuk instrumen pada ketentuan yang sama, risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Simpatindo Multi Media (“SMM”) (continued)

- b. Based on lease agreement on January 3, 2022, between SMM and SUP, related party, SMM rents 187.5 m² space in Telesindo Tower Building with monthly fee Rp 200,000 per m² per month and service fee of Rp 25,000 per m² per month which are paid on a monthly basis without the need to pay security deposit. Term of rent of the building for one year and has been extended until December 31, 2022.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS

Except for bond payables, long-term bank loans, other assets and consumer financing payable, the management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated statement of financial position approximate their fair values due to the following methods and assumptions:

- The carrying amounts of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short-term maturity of these instruments.
- The fair value of other assets can not be determined reliably, thus it is recorded at cost.

The comparison between the carrying amount and fair value of the Group's bond payable, long-term bank loans and consumer financing lease as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	2021		2020		
	Jumlah Tercatat / <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar / <i>Fair Value</i>	Jumlah Tercatat / <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar / <i>Fair Value</i>	
Utang obligasi	840.095	840.095	838.682	838.023	Bond payables
Utang pembiayaan konsumen	-	-	431	431	Consumer financing payable
Utang bank jangka panjang	2.577.017	2.596.733	2.561.765	2.596.733	Long-term bank loans

- Fair value of bond payables is determined using the published quoted price.
- The fair value of consumer financing payable and long-term bank loans are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

36. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko perubahan teknologi telepon seluler. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun Internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko keuangan yang dirangkum di bawah ini, dengan rincian sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya.

Kebijakan Grup mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Kelompok Usaha tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan yang jatuh tempo tetapi tidak dilakukan penurunan nilai aset keuangan yang Grup miliki pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021						
	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired			Penyisihan Penurunan Nilai / Provision for Impairment		Jumlah / Amount	
Belum Jatuh Tempo ataupun Penurunan Nilai / Neither Past Due nor Impaired	< 3 Bulan / < 3 Months	> 3 Bulan dan < 1 Tahun / > 3 Months and < 1 Year	> 1 Tahun / > 1 Year				
Bank	12.289	-	-	-	-	12.289	Cash in banks
Piutang usaha	6.868	-	-	18.593	(13.844)	11.617	Trade receivables
Piutang lain-lain	6.549	-	-	-	-	6.549	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	-	71	-	71	Other assets
Total	25.706	-	-	18.664	(13.844)	30.526	Total

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, liquidity risk, currency risk and risk of changes in mobile phone technology. The importance of managing these risks has significantly increased by considering the changes and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Directors review and approve the policies for managing these financial risks with detail as follows:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties.

It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Group does not hold any collateral as security.

The table below shows the aging analysis of past due but not impaired financial assets that the Group held as of December 31, 2021 and 2020:

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)**

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Credit Risk (continued)

2020								
Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired								
Belum Jatuh Tempo ataupun Penurunan Nilai / Neither Past Due nor Impaired	< 3 Bulan / < 3 Months		> 3 Bulan dan < 1 Tahun / > 3 Months and < 1 Year		> 1 Tahun / > 1 Year	Penyisihan Penurunan Nilai / Provision for Impairment	Jumlah / Amount	
Bank	29.206	-	-	-	-	-	29.206	Cash in banks
Piutang usaha	11.302	11.910	-	-	4.243	(13.844)	13.611	Trade receivables
Piutang lain-lain	28.542	-	-	-	1.467	(8.026)	21.983	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	187	-	187	Other assets
Total	69.050	11.910	-	-	5.897	(21.870)	64.987	Total

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang belum jatuh tempo ataupun penurunan nilai adalah dengan debitur kredit dengan catatan pembayaran yang baik. Kas dan bank dan aset lain-lain yang belum jatuh tempo ataupun penurunan nilai ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record. Cash on hand and in banks and other assets that are neither past due nor impaired are placed with reputable financial institutions.

b. Risiko Likuiditas

b. Liquidity Risk

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow of the Group shows difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Grup adalah sebagai berikut:

The risk management that has been applied by the Group are as follows:

- 1) Secara periodik melakukan penagihan kepada pelanggan agar melakukan pembayaran tepat waktu.
- 2) Mengusahakan pembelian secara kredit dan mengurangi pembelian secara tunai.

- 1) Periodically collect payment from customers so that collection will be on time.
- 2) Purchase on credits and reduce cash purchases.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 and 2020.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted cash flows as of December 31, 2021 and 2020.

2021							
1 sampai 3 bulan / 1 to 3 months	3 sampai 12 bulan / 3 to 12 months	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah / Total	Biaya transaksi / Future interest	Dilaporkan / As reported		
Utang bank	-	-	3.157.017	3.157.017	-	3.157.017	Bank loans
Utang usaha	-	148.897	-	148.897	-	148.897	Trade payables
Utang lain-lain	-	168.993	32.000	200.993	-	200.993	Other payables
Beban akrual	9.736	-	-	9.736	-	9.736	Accrued expenses
Utang obligasi	-	-	840.095	840.095	-	840.095	Bonds payable
Total	9.736	317.890	4.029.112	4.356.738	-	4.356.738	Total

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)**

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	3 sampai 12		1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah / Total	Biaya transaksi / Future interest	Dilaporkan / As reported	
	1 sampai 3 bulan / 1 to 3 months	bulan / 3 to 12 months					
Utang bank	-	3.141.765	-	3.141.765	-	3.141.765	Bank loans
Utang usaha	-	147.050	-	147.050	-	147.050	Trade payables
Utang lain-lain	-	166.430	-	166.430	-	166.430	Other payables
Beban akrual	66.731	-	-	66.731	-	66.731	Accrued expenses
Utang obligasi	-	340.865	497.817	838.682	-	838.682	Bonds payable
Utang pembiayaan konsumen	-	354	98	452	(21)	431	Consumer financing payable
Total	66.731	3.796.464	497.915	4.361.110	(21)	4.361.089	Total

c. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar.

Tabel di bawah menunjukkan efek setelah pajak laba Perusahaan dan entitas anaknya dimana mata uang asing memperkuat persentase tertentu terhadap Rupiah, dengan semua variabel lainnya tetap konstan. Untuk persentase yang sama dari melemahnya mata uang asing terhadap Rupiah, akan ada dampak sama dan yang berlawanan terhadap laba setelah pajak.

	2021	
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak Laba Setelah Pajak / Effect on Post-tax Profit
Dolar Amerika		
Serikat	1,16%	(1.311.607)
Ringgit	1,22%	86

Selain risiko-risiko keuangan, Direksi Grup juga telah menelaah risiko-risiko usaha yang dirangkum di bawah ini.

d. Risiko Perubahan Teknologi Telepon Seluler

Telepon seluler merupakan salah satu perangkat elektronik yang mengalami perkembangan sangat pesat. Perubahan dengan teknologi yang lebih maju dan berbeda dengan produk-produk yang dijual oleh Grup saat ini, dapat berdampak secara material dan negatif dan secara langsung memengaruhi penjualan produk Grup dan mengakibatkan persediaan yang tidak dapat dijual. Risiko ini dapat memengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Liquidity Risk (continued)

2020

	3 sampai 12		1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah / Total	Biaya transaksi / Future interest	Dilaporkan / As reported	
	1 sampai 3 bulan / 1 to 3 months	bulan / 3 to 12 months					
Utang bank	-	3.141.765	-	3.141.765	-	3.141.765	Bank loans
Utang usaha	-	147.050	-	147.050	-	147.050	Trade payables
Utang lain-lain	-	166.430	-	166.430	-	166.430	Other payables
Beban akrual	66.731	-	-	66.731	-	66.731	Accrued expenses
Utang obligasi	-	340.865	497.817	838.682	-	838.682	Bonds payable
Utang pembiayaan konsumen	-	354	98	452	(21)	431	Consumer financing payable
Total	66.731	3.796.464	497.915	4.361.110	(21)	4.361.089	Total

c. Currency Risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Exposure of the Group's on exchange rate.

Below table indicates the effect after tax in profit and equity of the Company and its subsidiaries wherein the foreign currencies strenghten at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on post-tax profit.

	2021		2020		
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak Laba Setelah Pajak / Effect on Post-tax Profit	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak Laba Setelah Pajak / Effect on Post-tax Profit	
Dolar Amerika					
Serikat	1,16%	(1.311.607)	4,70%	(1.311.031)	US Dollar
Ringgit	1,22%	86	3,31%	70	Ringgit

Aside from financial risks, the Group's Directors also reviewed business risks summarized below.

d. Risk of Changes in Mobile Phone Technology

Mobile phone is one of the electronic devices that has developed very rapidly. Changes with more advanced technology and different products sold compare to what Group sell at this time, could materially and negatively impact and directly affect the sale of the Group's products and would result for the inventories cannot be sold. These risks could affect the financial performance, operations and prospects of the Group.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

36. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Perubahan Selera Konsumen

Dengan adanya berbagai macam merek dan fitur telepon selular yang terus bertambah dapat memengaruhi selera konsumen Grup untuk pindah ke merek lain jika Perusahaan tidak secara aktif memperbaharui produknya. Risiko ini secara material dan negatif dapat memengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

f. Risiko Perubahan Peraturan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Perdagangan Telepon Selular

Bidang telekomunikasi merupakan salah satu bidang yang banyak diatur oleh peraturan Pemerintah. Saat ini, Grup melakukan kegiatan utama di bidang perdagangan alat-alat telekomunikasi yaitu telepon selular. Jika terjadi perubahan peraturan Pemerintah di bidang telekomunikasi yang berhubungan dengan telepon selular, kemungkinan berdampak secara material dan negatif terhadap kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

g. Risiko Persaingan Usaha di Bidang Penjualan Telepon Selular

Persaingan usaha di bidang penjualan telepon selular sangat tinggi. Berbagai merek telepon selular secara bebas sudah dijual di pasar termasuk telepon selular milik Grup. Dengan semakin banyaknya merek yang ditawarkan secara bebas di masyarakat dapat memengaruhi besarnya pangsa pasar Grup. Risiko ini secara material dan negatif dapat memengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

h. Risiko Pola Pembelian Konsumen yang Musiman

Permintaan terhadap telepon selular memiliki pola pembelian musiman seperti hari libur/hari raya, teknologi baru yang diperkenalkan oleh produsen maupun pesaing, kondisi perekonomian dan ketersediaan produk dengan harga wajar. Pola pembelian musiman tersebut dapat berdampak secara material dan negatif terhadap arus kas Grup.

i. Risiko Ketidakmampuan Memasarkan Inovasi Produk dan Layanan Baru

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pencapaian penjualan Grup adalah kemampuan Grup mengembangkan dan memasarkan produk serta layanan baru sesuai *trend* yang berlaku. Jika Grup tidak mampu menyediakan produk tersebut, hal ini dapat menimbulkan risiko kehilangan pangsa pasar dan daya saing sehingga memengaruhi tingkat pertumbuhan dan menimbulkan dampak secara material dan negatif terhadap pendapatan dan prospek Grup.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

e. Risk of Changes in Consumer's Taste

With a wide range of brands and growing mobile phone features may effects the consumer taste to move to another brand if the Group will not actively develop their products. This risk could materially and negatively affect the financial performance, operations and prospects of the Group.

f. Risk of Changes in Government Regulation in Telecommunications Industry and Trading of Mobile Phone

Telecommunications is one of sector which is highly regulated by the Government. Currently, the Group main activity is in the sector of telecommunication equipment trade which is mobile phone. Changes in government regulations in the sector of telecommunications that relates with mobile phone, might result in material and negative impact on the financial performance, operations and prospects of the Group.

g. Risk of Competition in the Sale of Mobile Phone

Competition in the sale of mobile phones is very high. Various brands of mobile phones including the Group's mobile phone are sold freely in the market. The increase in brands provided in the public can affect the Group's market share. This risk could materially and negatively affect the financial performance, operations and prospects of the Group.

h. Risk of a Seasonal Pattern of Consumer Purchases

The demand for mobile phones has seasonal buying patterns such as holidays/new year, new technology being introduced by producers or competitors, economic conditions and availability of products with reasonable price. Seasonal buying patterns could materially and negatively impact on the Group's cash flow.

i. Risk of Inability to Market New Innovative Products and Services.

One factor that may affect the achievement of the Group's sales is the Group's ability to develop and market new products and services according to the prevailing trend. If the Group is not able to provide such products, this could pose a risk of losing market share and competitiveness thus affecting the growth rate and material and negative impact to earnings and prospects of the Group.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

36. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

j. Risiko Penurunan Kualitas Produk Grup

Grup tidak memproduksi sendiri produk telepon selularnya, sehingga terdapat kemungkinan terjadinya penurunan kualitas produk. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya pangsa pasar dan daya saing Grup, sehingga dapat berdampak secara material dan negatif terhadap kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

k. Risiko Menjaga Tingkat Pertumbuhan yang Wajar

Kinerja Grup sampai saat ini telah mencatatkan laju pertumbuhan yang pesat sejalan dengan perkembangan di industri telekomunikasi. Kemampuan Grup untuk menjaga tingkat pertumbuhan yang wajar di masa mendatang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan kondisi dan *trend* yang tidak diantisipasi maupun internal seperti kesalahan dan/atau keterlambatan manajemen dalam mengambil keputusan penting serta ketidakcukupan modal kerja. Hal ini dapat berdampak secara material dan negatif terhadap tingkat pertumbuhan, kinerja keuangan dan prospek Grup.

l. Risiko Ketergantungan pada Pengecer/Agen Penjual

Sebagai distributor telepon selular, Grup sangat tergantung pada keaktifan dan hasil pengecer/agen penjual dalam menjual produk Grup. Penurunan hasil penjualan produk Grup pada pengecer/agen penjualan dapat berdampak secara material dan negatif terhadap kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

m. Risiko Perubahan Manajemen dan Karyawan Inti Grup

Kinerja Grup saat ini tidak terlepas dari prestasi kerja yang telah dilakukan oleh manajemen dan karyawan inti Grup. Jika terjadi perubahan kendali atau perubahan manajemen dan karyawan inti Grup, maka terdapat kemungkinan terjadinya perubahan secara material dan negatif pada kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

37. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, manajemen Grup berpendapat bahwa pelaporan segmen adalah segmen usaha berdasarkan jenis kegiatan usaha.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

j. Risk of Reduction in the Quality of Group's Products

The Group does not produce its own products, since there is a possibility of a decline in product quality. This can lead to reduce market share and competitiveness of the Group, which would materially and negatively impact on financial performance, operations and prospects of the Group.

k. Risk of Maintaining a Reasonable Growth Rate

The Group's performance up to now has a rapidly growth rate in line with the telecommunications industry. The Group's ability to maintain a reasonable growth rate in the future can be influenced by external factors such as changes in conditions and trends that were not anticipated or internal such as errors and/or delay in making management decisions as well as insufficient working capital. This could materially and negatively impact on the level of growth, financial performance and prospects of the Group.

l. Risk of Dependence on the Retailer/Dealer

As a distributor of mobile phones, the Group is highly dependent on the activity and the retailer/dealers in selling the Group's products. Decrease in the Group's product sales in the retailer/dealer could materially and negatively impact on financial performance, operations and prospects of the Group.

m. Risk of Changes in the Group's Key Management and Employees

The Group's current performance is inseparable from the achievement has been done by key management and employees of the Group. If there is a change of control or change in key management and employees of the Group, there is possibility of a material and negative changes in financial performance, operations and prospects of the Group.

37. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating performance of segment and determining the allocation of its resources, management believe that the Group's segment reporting is based on the type of business.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi menurut segmen produk adalah sebagai berikut:

37. SEGMENT INFORMATION (lanjutan)

Information based on product segment is as follows:

	2021						
	Telepon Selular / Mobile Phones	Voucher	Jasa Perbaikan / Repairment Services	Media Aplikasi / Media Application	Eliminasi / Elimination	Total / Total	
Pendapatan neto	13.036	1.769.113	-	-	(13.242)	1.768.907	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(15.700)	(1.751.803)	-	-	13.242	(1.754.261)	Costs of revenues
Laba (rugi) bruto	(2.664)	17.310	-	-	-	14.646	Gross profit (loss)
Beban usaha - neto	(5.170)	(83.967)	(132)	(2.063)	-	(91.332)	Operating expenses - net
Rugi usaha	(7.834)	(66.657)	(132)	(2.063)	-	(76.686)	Operating loss
Aset							Assets
Aset segmen	89.692	4.111.354	315	942	(3.976.400)	225.903	Segment assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segmen	986.104	6.079.448	23.833	20.118	(2.630.838)	4.478.665	Segment liabilities
Informasi segmen Lainnya							Other segment Information
Penyusutan	1.314	11.669	6	20	-	13.009	Depreciations
	2020						
	Telepon Selular / Mobile Phones	Voucher	Jasa Perbaikan / Repairment Services	Media Aplikasi / Media Application	Eliminasi / Elimination	Total / Total	
Pendapatan neto	319.017	3.968.689	1.876	-	(82.743)	4.206.839	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(483.526)	(3.851.245)	(1.499)	-	82.743	4.253.527	Costs of revenues
Laba bruto	(164.509)	117.444	377	-	-	(46.688)	Gross profit
Beban usaha - neto	(89.114)	(734.409)	(1.348)	(2.334)	-	827.205	Operating expenses - net
Rugi usaha	(253.623)	(616.965)	(971)	(2.334)	-	(873.893)	Operating loss
Aset							Assets
Aset segmen	3.836.835	635.106	497	1.038	(4.148.026)	325.450	Segment assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segmen	3.546.205	3.656.722	23.881	18.540	(2.773.113)	4.472.235	Segment liabilities
Informasi segmen Lainnya							Other segment Information
Penyusutan	3.010	13.553	6	49	-	16.618	Depreciations

38. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

38. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Activity not affecting cash flows is as follows:

	2021	2020	
Biaya provisi utang obligasi	1.413	1.723	Provision cost of bonds payable
Biaya provisi utang bank jangka panjang	-	17.377	Provision cost of long-term bank loan

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financing activities:

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

38. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (lanjutan)

**38. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION
(lanjutan)**

	2021						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Arus kas / Cash Flow	Selisih Kurs / Forex Exchanges	Biaya Amortisasi / Amortized cost	Reklasifikasi tahun berjalan	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang pembiayaan konsumen	431	(431)	-	-	-	-	Consumer financing payable
Utang obligasi	838.682	-	-	1.413	-	840.095	Bonds payable
Utang bank jangka pendek	580.000	-	-	-	-	580.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	2.561.765	-	15.252	-	-	2.577.017	Long-term bank loans
	2020						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Arus kas / Cash Flow	Selisih Kurs / Forex Exchanges	Biaya Amortisasi / Amortized cost	Penambahan Aset Tetap / Additional Fixed Assets	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang pembiayaan konsumen	605	(174)	-	-	-	431	Consumer financing payable
Utang obligasi	889.959	(53.000)	-	1.723	-	838.682	Bonds payable
Utang bank jangka pendek	580.000	-	-	-	-	580.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	2.525.416	-	18.972	17.377	-	2.561.765	Long-term bank loans

39. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

39. NON-CONTROLLING INTEREST

	2021	2020	
SMM	(1.311)	(1.265)	SMM
TS	154	(47)	TS
TUN	(1)	6	TUN
PMM	(21)	(21)	PMM
PMMN	(1)	(1)	PMMN
SUMA	(19)	(18)	SUMA
SUS	(235)	(234)	SUS
MTS	-	-	MTS
Total	(1.434)	(1.580)	Total

40. KELANGSUNGAN USAHA

40. GOING CONCERN

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup mengalami defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 4.251.328 dan total liabilitas lancar konsolidasian telah melebihi total aset lancar konsolidasian sebesar Rp 336.300. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juni 2020, salah satu kreditor Grup mengajukan tuntutan atas Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") terhadap Grup ke Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dalam sehubungan dengan utang Grup, dan oleh sebab itu, Grup mendapatkan PKPU sementara pada 3 Juli 2020, kemudian diperpanjang selama 60 hari pada tanggal 13 Agustus 2020. Pada tanggal 4 Januari 2021 proses PKPU dan rencana perdamaian sudah selesai. Rencana perdamaian utang sudah mendapat persetujuan oleh kreditor Grup dan keputusan Pengadilan Niaga.

As of December 31, 2021, the Group has incurred capital deficiency attributable to the owners of the parent amounting to Rp 4,251,328 and the consolidated total current liabilities have exceeded its consolidated total current assets by Rp 336,300. Furthermore, on June 15, 2020, one of the creditors of the Group filed for Suspension of Debt Repayment ("PKPU") against the Group to the Commercial Court of Central Jakarta in relation to the Group's debt, and therefore, the Group was granted a temporary PKPU on July 3, 2020, which was extended for 60 days on August 13, 2020. On January 4, 2021, the PKPU process and composition plan were completed. The composition plan of debt has been approved by the Group's creditors and the decision of the Commercial Court.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

40. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, terdapat keraguan substansial tentang kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, dan oleh sebab itu, Grup tidak dapat merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan usaha normal dan atas nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian (dan catatan atas laporan keuangan terkait) tidak mengungkapkan fakta tersebut sepenuhnya. Laporan keuangan konsolidasian tidak juga mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi ini.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, Grup memfokuskan pada upaya meningkatkan penjualan dan efisiensi biaya produksi dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Secara aktif melakukan monitoring terhadap seluruh kebutuhan pengeluaran untuk efisiensi biaya;
- b. Perseroan tetap akan menjalankan bisnis seperti biasa yaitu bisnis pulsa elektrik. Dan sampai saat ini perseroan masih mendapat kepercayaan dari operator pulsa telekomunikasi;
- c. Komitmen penuh dari Pemegang Saham untuk mendukung dalam mempertahankan kelangsungan usaha Grup.
- d. Perusahaan akan melakukan negosiasi kembali dengan PT Telekomunikasi Selular pada bulan September 2022 atas kerjasama tradisional channel yang sebelumnya telah dihentikan.
- e. Perusahaan akan melakukan kerja sama dengan PT Link sebagai distributor token listrik wilayah Jabodetabek dan Jawa Barat yang sedang dalam proses finalisasi.
- f. Perusahaan akan menambah kemitraan yaitu dengan salah satu bank negara yang memiliki jaringan terbesar untuk mengadakan perjanjian kerjasama dalam hal Pengisian Ulang Pulsa Kartu Prabayar Telkomsel (terutama penjualan pulsa prabayar melalui ATM dan pembelian online/e banking)
- g. Menghentikan operasional / melakukan likuiditas pada entitas yang sudah tidak beroperasi.

Manajemen Grup berpendapat bahwa, dengan mempertimbangkan rencana dan langkah-langkah tersebut di atas, Grup akan memiliki sumber keuangan yang cukup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan oleh karena itu penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup dengan dasar kelangsungan usaha adalah tepat.

40. GOING CONCERN (continued)

Based on these conditions, there was a substantial doubt about the Group's ability to continue as a going concern, and therefore, the Group may not be able to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business and at the amounts stated in the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not also include any adjustments that might result from this matter.

In response to such conditions, the Group has focused its efforts on increasing sales and implementing production cost efficiencies with the following activities:

- a. *Actively monitoring all expenditure needs for cost efficiency;*
- b. *The company will continue to run business as usual, namely the electric pulse business. And until now, the company still has the trust of telecommunication credit operators;*
- c. *Full commitment from Shareholders to support in maintaining the Group's business continuity.*
- d. *The company will renegotiate with PT Telekomunikasi Selular in September 2022 for the traditional channel cooperation which had previously been discontinued.*
- e. *The company will cooperate with PT Link as a distributor of electricity tokens for the Greater Jakarta and West Java regions which is in the process of being finalized.*
- f. *The company will add a partnership, namely with one of the state banks with the largest network to enter into a cooperation agreement in terms of Refilling Telkomsel Prepaid Card Credit (especially sales of prepaid credit through ATMs and online/e-banking purchases).*
- g. *Stopping operations / conducting liquidity on entities that are no longer operating.*

The Group's management is of the opinion that, taking into account the above mentioned plans and measures, the Group will have sufficient financial resources to continue as a going concern and that the preparation of the Group's consolidated financial statements on a going concern basis is appropriate.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Insentif Pajak Penghasilan

Pada tanggal 21 Januari 2022, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No.3/PMK.03/2022 mengenai Insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 dan mencabut PMK No.9/PMK.03/2021 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan PMK No.149/PMK.03/2021. Terkecuali PPh pasal 21, pajak yang diberikan insentif adalah PPh Pasal 22 impor, angsuran PPh Pasal 25 dan PPh final Jasa Konstruksi. Jangka waktu pemberian insentif berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2022. Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal 25 Januari 2022.

42. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG

Pada tanggal 15 Juni 2020, PT Rancang Bangun Pundinusa telah mengajukan permohonan PKPU terhadap PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk, PT Telesindo Shop, PT Simpatindo Multi Media, PT Perdana Mulia Makmur dan PT Poin Multi Media Nusantara (Para Debitor) di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, terdaftar dengan nomor perkara 147/Pdt.Sus PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Majelis Hakim mengabulkan Permohonan PKPU tersebut dan oleh karena itu terhitung sejak tanggal 3 Juli 2020 ("Tanggal PKPU"), para Debitor telah dinyatakan dalam PKPU secara hukum berdasarkan putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 147/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN.Niaga.Jkt.Pst., dengan poin-poin penting sebagai berikut:

- i. Menerima Permohonan PKPU;
- ii. Mengabulkan PKPU sementara kepada Para Debitor selama 42 (empat puluh dua) hari kalender terhitung sejak tanggal dikeluarkannya putusan tersebut;

Pada tanggal 4 Januari 2021 proses PKPU dan rencana perdamaian sudah selesai. Rencana perdamaian utang sudah mendapat persetujuan oleh kreditur Grup dan keputusan Pengadilan Niaga.

Mekanisme restrukturisasi terhadap Utang Terverifikasi, beserta Tagihan Biaya PKPU adalah sebagai berikut:

Kreditor Sindikasi A

Kreditor / Creditors	Utang Pokok (nilai penuh) / Principal (full amount)	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
PT Bank Central Asia Tbk	Rp 625.000.000.000	Rp 636.197.689.264
PT Murni Prosperita Manajemen	Rp 70.000.000.000	Rp 71.254.141.204
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 555.000.000.000	Rp 564.943.548.067

41. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Income Tax Incentives

In January 21, 2022, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance has issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No.3/PMK.03/2022 regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 and revoked PMK No.9/PMK.03/2021 as amended several times with the latest amendment by PMK No.149/PMK.03/2021. With the exception for PPh 21, the taxes that are given incentives are PPh 22 imports, installments of PPh 25 and PPh final of Construction Services. The incentive period is valid until June 30, 2022 or for the tax period of January until June 2022. This Ministerial Regulation comes into force on January 25, 2022.

42. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS

On June 15, 2020, PT Rancang Bangun Pundinusa has filed a PKPU petition against PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk, PT Telesindo Shop, PT Simpatindo Multi Media, PT Perdana Mulia Makmur dan PT Poin Multi Media Nusantara (the Debtors) in the Jakarta Commercial Court at the District Court of Central Jakarta, registered under case number 147/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst.

The Panel of Judges has approved the PKPU Petition and therefore as of July 3, 2020 ("PKPU Date"), the Debtors have been lawfully declared to be under PKPU pursuant to decision of Jakarta Commercial Court in the District Court of Central Jakarta Number 147/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst., with the following key points:

- i. Accepting the PKPU Petition;
- ii. Granting a temporary PKPU to the Debtors for 42 (forty two) calendar days as of the issuance of such decision;

On January 4, 2021, the PKPU process and composition plan were completed. The composition plan of debt has been approved by the Group's creditors and the decision of the Commercial Court.

The restructuring mechanism for the Verified Debts and PKPU Cost are as follows:

Syndicated Loan Creditors A

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)

Mekanisme restrukturisasi terhadap Utang Terverifikasi, beserta Tagihan Biaya PKPU adalah sebagai berikut (lanjutan):

Kreditor Sindikasi B

Kreditor / Creditors	Utang Pokok (nilai penuh) / Principle Amount (full amount)	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
Taiwan Cooperative Bank Manila Offshore Banking Branch	Rp 291.320.000.000	Rp 293.312.065.533
Standard Chartered Bank	Rp 254.905.000.000	Rp 256.648.057.432
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., New York Agency	Rp 145.660.000.000	Rp 146.656.032.985
PT Bank CTBC Indonesia	Rp 145.660.000.000	Rp 146.656.032.985
Mega International Commercial Bank Co. Ltd, Manila Branch	Rp 145.660.000.000	Rp 146.656.032.985
PT Bank Shinhan Indonesia	Rp 72.830.000.000	Rp 73.328.016.492
The Shanghai Commercial & Savings Bank, Ltd. Singapore Branch	Rp 72.830.000.000	Rp 73.328.016.2
First Commercial Bank Ltd., Singapore Branch	Rp 65.547.000.000	Rp 65.995.214.901
E.Sun Commercial Bank Ltd.	Rp 65.547.000.000	Rp 65.995.214.901
Taishin International Bank Co., Ltd Singapore Branch	Rp 58.264.000.000	Rp 58.662.413.310
Chang Hwa Commercial Bank Ltd. Singapore Branch	Rp 36.415.000.000	Rp 36.664.008.392

42. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS (continued)

The restructuring mechanism for the Verified Debts and PKPU Cost are as follows (lanjutan):

Syndicated Loan Creditors B

Kreditor Bilateral

Bilateral Creditors

Kreditor / Creditors	Utang Pokok (nilai penuh) / Principle Amount (full amount)	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
PT Bank Central Asia Tbk	Rp 196.165.576.090	Rp 197.565.185.080
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 200.000.000.000	Rp 211.928.154.330
Standard Chartered Bank	Rp 176.547.706.702	Rp 189.707.034.976

Kreditor Obligasi

Obligation Creditors

Kreditor / Creditors	Utang Pokok (nilai penuh) / Principle Amount (full amount)	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap II Tahun 2016 Seri C - PT Bank Mega Tbk. (Wali Amanat)	Rp 110.000.000.000	Rp 112.570.791.667
Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap III Tahun 2017 Seri B - PT Bank Mega Tbk. (Wali Amanat)	Rp 231.000.000.000	Rp 237.896.765.677
PT Bank Central Asia. Tbk (Bank BCA) - Treasury Dept	Rp 100.000.000.000	Rp 102.889.973.958
PT Asabri (Persero) - Jaminan Kecelakaan Kerja	Rp 90.000.000.000	Rp 92.600.976.562
PT Asabri (Persero) - Jaminan Kematian	Rp 80.000.000.000	Rp 82.311.979.167
Reksa Dana Insight Benefit Balanced Fund	Rp 76.500.000.000	Rp 78.710.830.078
Reksa Dana Guru	Rp 65.500.000.000	Rp 67.392.932.943
Reksa Dana Insight Tunas Bangsa Balanced Fund 2 (I- Next G 2)	Rp 35.000.000.000	Rp 36.011.490.885
Reksa Dana Insight Infra Development (I-Infra)	Rp 27.000.000.000	Rp 27.780.292.969
Reksa Dana Insight Generate Balanced Fund (I-Generate)	Rp 26.000.000.000	Rp 26.751.393.229

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**42. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

Mekanisme restrukturisasi terhadap Utang Terverifikasi, beserta Tagihan Biaya PKPU adalah sebagai berikut (lanjutan):

Kreditor Dagang

Kreditor / Creditors	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
PT Rancang Bangun Pundinusa	Rp 5.725.450.000
PT Asku Mitra Nasional	Rp 200.000.000
PT Samsung Electronics Indonesia	Rp 32.217.328.269
PT Infomedia Solusi Humanika	Rp 8.062.065.944
CV Inter Digital Solutions	Rp 29.360.400
PT Plaza Adika Lestari	Rp 351.034.249
PT Sierra Solutions Indonesia	Rp 980.098.512
PT XL Axiata Tbk	Rp 1.035.468.229
PT Telekomunikasi Selular	Rp 5.978.567.001
PT Enlig Mandiri Sejahtera	Rp 226.436.958

**42. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

The restructuring mechanism for the Verified Debts and PKPU Cost are as follows (lanjutan):

Trade Creditors

Kreditor / Creditors	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
PT Albidaya Esra Sejahtera	Rp 8.260.232.935
PT Mata Utama Indonesia	Rp 226.337.963
PT Adi Reka Mandiri	Rp 2.987.981.000
PT Lintas Nusa Koneksi	Rp 6.240.285.644
PT Relindo Mitra Sukses	Rp 564.604.739
PT Jalaprima Perkasa	Rp 392.568.005
PT Indosat Tbk	Rp 1.660.182.149

1. Utang Pokok

- a. Para Debitor harus membayar semua jumlah utang pokok utangnya kepada Kreditor Separatis, sebagai berikut:
 - i. Para Debitor akan menjual semua Aset Bebas dan menggunakan hasil penjualan tersebut untuk pembayaran kembali persentase jumlah utang pokok yang terhutang kepada Kreditor Separatis pada tahun ke 1 dan ke 2.

Pembayaran Penjualan Aset Bebas

Tahun /Years (Setelah Homologasi) / (Following Homologation)	1	2	Total
Persentase Pembayaran Utang Pokok (%) / Principal Repayment (%)	0.25%	0.25%	0.50%
Pembayaran Utang Pokok (IDR juta) / Principal Repayment (IDR million)	7,943	7,943	15,886

- ii. Para Debitor akan menerapkan hasil penjualan Aset Bebas untuk pembayaran utang pokok pertama sebagaimana ditentukan dalam Lampiran 4.D rencana perdamaian ini pada hari kerja terakhir pada bulan Desember 2021;

1. Principal Debt

- a. The Debtors shall repay all principal amounts owed by them to the Secured Creditors, as follows:
 - i. The Debtors shall sell all the Unencumbered Assets and apply the proceeds of such sale towards the repayment of the percentage of principal amounts owing to the Secured Creditors the corresponding year 1 and 2.

Repayment Of Uncumbered Assets

- ii. The Debtors shall apply the proceeds of the sale of Unencumbered Assets towards the first principal repayment as specified in Annex 4.D of this composition plan on the last business day of December 2021;

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**42. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

**42. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

1. Utang Pokok (lanjutan)

1. Principal Debt (continued)

**Pembayaran Penjualan Aset Bebas
(lanjutan)**

**Repayment Of Uncumbered Assets
(continued)**

- iii. Sehubungan dengan ketidakpastian pasar akibat wabah COVID-19, apabila para Debitor gagal melakukan pembayaran utang pokok pertama, para Debitor tidak akan dianggap telah melakukan kegagalan terhadap ketentuan rencana perdamaian semata-mata sebagai akibat dari pembayaran yang terlambat tersebut dan dapat menangguhkan pembayaran tersebut hingga hari kerja terakhir pada bulan Desember 2022. Untuk menghindari keraguan, jumlah pembayaran utang pokok pertama yang ditangguhkan tersebut harus dibayar oleh para Debitor selambat-lambatnya pada hari kerja terakhir pada bulan Desember 2022 atau tidak adanya pembayaran akan dianggap sebagai peristiwa cedera janji berdasarkan rencana perdamaian ini;
- iv. Para Debitor akan menggunakan hasil penjualan aset bebas untuk pembayaran utang pokok kedua sebagaimana ditentukan dalam Lampiran 4.D dari rencana perdamaian ini pada hari kerja terakhir pada bulan Desember 2022;
- v. Para Debitor akan melakukan pembayaran utang pokok berikutnya untuk 8 tahun berikutnya yang dilakukan 4 (empat) kali setiap tahun pada hari kerja terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun, sesuai dengan Lampiran 4.A dari rencana perdamaian ini;

- iii. In connection with market uncertainty due to COVID 19 outbreak, if the Debtors fail to meet the first principal payment, the Debtors shall not be deemed to be in default under this composition plan solely as a result of such missed payment and may defer such payment up to the last business day of December 2022. for the avoidance of doubt, such deferred first principal payment amount must be paid by the debtors no later than the last business day of December 2022 or such non-payment shall constitute a default under this composition plan;
- iv. The Debtors shall apply the proceeds of the sale of unencumbered assets towards the second principal repayment as specified in Annex 4.D of this composition plan on the last business day of December 2022;
- v. The Debtors shall make subsequent principal payments for the next 8 years made 4 (four) times in each year on the last business day of March, June, September and December each year, in accordance with Annex 4.A of this composition plan;

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Akhir Tahun /End of year 10	Total
% Pembayaran Kembali Utang Pokok/Repayment of Principal	Annex 4.D	Annex 4.D	2.5%	2.5%	5%	5%	5%	5%	5%	30%	39.5%	99,5%

- vi. Para Debitor setuju bahwa setiap hasil dari aset bebas yang melebihi jumlah yang diperlukan untuk pembayaran utang pokok pertama dan kedua (sebagaimana ditentukan dalam Lampiran 4.D rencana perdamaian ini) secara penuh, akan diterapkan untuk pembayaran di muka atas jumlah utang pokok yang terutang kepada Kreditor Separatis secara proporsional.

- vi. The Debtors agree that any proceeds of the unencumbered assets in excess of the amounts required to make the first and second principal repayments (as specified in Annex 4.D of this composition plan) in full, will be promptly applied towards the prepayment of principal amounts owing to the Secured Creditors pro rata.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**42. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

**42. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

2. Utang Pokok (lanjutan)

2. Principal Debt (continued)

**Pembayaran Penjualan Aset Bebas
(lanjutan)**

**Repayment Of Uncumbered Assets
(continued)**

- b. Restrukturisasi utang terhadap Pemegang Obligasi akan dilakukan sebagai berikut:
- Pembayaran pertama atas utang pokok akan dimulai pada tahun 2023;
 - Pembayaran tersebut akan dilakukan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, masing-masing akan dilakukan pada setiap hari kerja terakhir di bulan Juni dan Desember;
 - Pembayaran di atas akan diselesaikan dalam 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal efektif sesuai dengan skema yang tertuang di dalam Lampiran 5.A rencana perdamaian ini;

- b. Debt restructuring against the Bondholders will be made as follows:
- The first payment for the principal will begin on 2023;
 - The payment will be made 2 (two) times in 1 (one) year, each will be made on the last business day of June and December;
 - The above payment is expected to be completed within 10 (ten) years since the effective date, pursuant to the scheme set out in Annex 5.A of this composition plan;

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Akhir Tahun /End of year 10	Total
% Pembayaran Kembali Utang Pokok/Repayment of Principal	-	-	2.5%	2.5%	5%	5%	5%	5%	5%	30%	40%	100%

- Pembayaran di atas akan diselesaikan dalam 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal efektif sesuai dengan skema yang tertuang di dalam Lampiran 5.A rencana perdamaian ini;
- c. Restrukturisasi utang terhadap utang dagang:
- Pembayaran pertama utang pokok akan dimulai pada tahun 2023;
 - Pembayaran tersebut akan dilakukan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, masing-masing akan dilakukan pada setiap hari kerja terakhir di bulan Juni dan Desember;
 - Pembayaran diatas akan diselesaikan dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif, sebagaimana diatur dalam Lampiran 6 rencana perdamaian ini.

- The above payment is expected to be completed within 10 (ten) years since the effective date, pursuant to the scheme set out in Annex 5.A of this composition plan;
- c. Debt restructuring against trade creditors:
- The first payment of the principal debt will begin on 2023;
 - The payment will be made 2 (two) times in 1 (one) year, each will be made on the last business day of June and December;
 - The above payment is expected to be completed within 10 (ten) years since the effective date, pursuant to the scheme set out in Annex 6 of this composition plan.

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
% Pembayaran Kembali Utang Pokok/Repayment of Principal	-	-	12.5%	12.5%	12.5%	12.5%	12.5%	12.5%	12.5%	12.5%

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**42. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

**42. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

2. Bunga

2. Interest

- a. Para Debitor wajib membayarkan Bunga kepada Kreditor Sindikasi A dan Kreditor Bilateral sebagai berikut:
- Bunga tunai akan dihitung sebesar 1,0% (satu persen) per tahun atas jumlah utang pokok yang terutang kepada para Kreditor oleh para Debitor yang diverifikasi dalam proses PKPU;
 - Para Debitor wajib melakukan pembayaran bunga tunai tersebut pada dan sejak tanggal efektif sesuai dengan ketentuan Lampiran 4.B dari rencana perdamaian ini;

- a. The Debtors shall pay Interest to Syndicated Loan Creditors A and Bilateral Creditors as follows:
- Cash interest shall be calculated at a rate of 1.0% (one percent) per annum on the relevant principal outstanding amount owing to such Creditors by the Debtors as verified during the PKPU process;
 - The Debtors shall make such cash interest payments on and from the effective date in accordance with the terms of Annex 4.B of this composition plan;

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bunga Tunai fasilitas per tahun (IDR)/ Annual Cash Interest (IDR)	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%
Bunga PIK fasilitas per tahun (IDR)/ Annual PIK Interest (IDR)	-	-	1.0%	1.0%	2.0%	2.0%	2.0%	3.0%	3.0%	3.0%
Total	1.0%	1.0%	2.0%	2.0%	3.0%	3.0%	3.0%	4.0%	4.0%	4.0%

- Para Debitor wajib melakukan pembayaran bunga tunai sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatas sebanyak 4 (empat) kali dalam setiap tahun, masing-masing pembayaran tersebut dilakukan pada Hari kerja terakhir pada bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun;
- Bunga PIK akan dihitung sejak dan dari tahun 2023 dengan dengan suku bunga per tahun sesuai dengan ketentuan Lampiran 4.B dari Rencana Perdamaian ini atas keseluruhan jumlah pokok terhutang yang relevan kepada Para Kreditor oleh Para Debitor sebagaimana telah diverifikasi selama proses PKPU dan Bunga PIK terkait yang telah dikapitalisasi dan ditambahkan ke jumlah utang pokok yang relevan setiap [triwulan]; dan
- Para Debitor akan melakukan pembayaran Bunga PIK sebagaimana dimaksud pada ayat (4) di atas pada Hari Kerja Terakhir bulan Desember tahun 2030.

- The Debtors shall make the cash interest payments referred to in paragraph (2) above 4 (four) times in each year, each such payment being made on the last business day of March, June, September and December each year;
- PIK Interest shall be calculated on and from 2023 at the rate per annum in accordance with the terms of Annex 4.B of this Composition Plan, on the aggregate of the relevant principal outstanding amount owing to such Creditors by the Debtors as verified during the PKPU process and any relevant PIK Interest that has been capitalised and added to the relevant principal amount each [quarter]; and
- The Debtors shall make the PIK Interest payment referred to in paragraph (4) above on the Last Business Day of December 2030;

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**42. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

**42. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

2. Bunga (lanjutan)

2. Interest (continued)

- b. Para Debitor wajib membayarkan bunga kepada Kreditor Sindikasi B, sebagai berikut:
- i. Bunga tunai akan dihitung sebesar 0,5% (nol koma lima persen) per tahun atas jumlah utang pokok yang terutang kepada para Kreditor oleh para Debitor yang dibuktikan dalam proses PKPU;
- ii. Para Debitor wajib melakukan pembayaran bunga tunai tersebut pada dan sejak tanggal efektif sesuai dengan ketentuan Lampiran 4.C dari rencana perdamaian ini;

- b. The Debtors shall pay interest to the Syndicated Loan Creditors B, as follows:
- i. Cash interest shall be calculated at a rate of 0.5% (zero point five percent) per annum on the relevant principal outstanding amount owing to such Creditors by the Debtors as verified during the PKPU process;
- ii. The Debtors shall make such cash interest payments on and from the effective date in accordance with the terms of Annex 4.C of this composition plan;

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bunga Tunai fasilitas per tahun (USD)/ Annual Cash Interest	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%
Bunga PIK fasilitas per tahun (USD)/ Annual PIK Interest (USD)	-	-	0.5%	0.5%	1.0%	1.0%	1.0%	1.5%	1.5%	1.5%
Total	0.5%	0.5%	1.0%	1.0%	1.5%	1.5%	1.5%	2.0%	2.0%	2.0%

- iii. Para Debitor wajib melakukan pembayaran bunga tunai sebagaimana dimaksud pada ayat (2) di atas sebanyak 4 (empat) kali dalam setiap tahun, masing-masing pembayaran tersebut dilakukan pada hari kerja terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahunnya;
- iv. Bunga PIK akan dihitung sejak dan dari tahun 2023 dengan dengan suku bunga per tahun sesuai dengan ketentuan Lampiran 4.B dari rencana perdamaian ini atas keseluruhan jumlah pokok terutang yang relevan kepada Para Kreditor oleh Para Debitor sebagaimana telah diverifikasi selama proses PKPU dan bunga PIK terkait yang telah dikapitalisasi dan ditambahkan ke jumlah utang pokok yang relevan setiap [triwulan]; dan
- v. Para Debitor akan melakukan pembayaran bunga PIK sebagaimana dimaksud pada ayat (4) di atas pada hari kerja terakhir bulan Desember tahun 2030.
- c. Para Debitor wajib membayarkan bunga kepada Pemegang Obligasi, sebagai berikut:
- i. Bunga tunai akan dihitung sebesar 1,0% (satu persen) setahun yang akan dibayarkan sejak tanggal efektif sesuai dengan ketentuan Lampiran 5.B dari rencana perdamaian ini;

- iii. The Debtors shall make the cash interest payments referred to in paragraph (2) above 4 (four) times in each year, each such payment being made on the last business day of March, June, September and December each year;
- iv. PIK Interest shall be calculated on and from 2023 at the rate per annum in accordance with the terms of Annex 4.B of this composition plan, on the aggregate of the relevant principal outstanding amount owing to such Creditors by the Debtors as verified during the PKPU process and any relevant PIK interest that has been capitalised and added to the relevant principal amount each [quarter]; and
- v. The Debtors shall make the PIK interest payment referred to in paragraph (4) above on the last business day of December 2030.
- c. The Debtors shall pay interest to the Bondholders, as follows:
- i. Cash interest shall be calculated at a rate of 1.0% (one percent) per annum that will be paid since the effective date in accordance with the terms of Annex 5.B of this composition plan;

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**42. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

**42. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

2. Bunga (lanjutan)

2. Interest (continued)

- c. Para Debitor wajib membayarkan bunga kepada Pemegang Obligasi, sebagai berikut (lanjutan):

- c. *The Debtors shall pay interest to the Bondholders, as follows (continued):*

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bunga Tunai fasilitas per tahun (IDR) Annual Cash Interest (IDR)	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%
Bunga PIK fasilitas per tahun (IDR) Annual PIK Interest (IDR)	-	-	1.0%	1.0%	2.0%	2.0%	2.0%	3.0%	3.0%	3.0%
Total	1.0%	1.0%	2.0%	2.0%	3.0%	3.0%	3.0%	4.0%	4.0%	4.0%

- ii. Para Debitor wajib melakukan pembayaran bunga tunai di atas dalam 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, masing-masing akan dilakukan pada setiap hari kerja terakhir di bulan Juni dan Desember;
- iii. Bunga PIK akan dihitung dengan dengan suku bunga per tahun sejak tahun 2023 yang akan meningkat secara bertahap sesuai dengan ketentuan Lampiran 5.B dari rencana perdamaian ini;
- iv. Para Debitor akan melakukan pembayaran bunga PIK tersebut pada hari kerja terakhir bulan Desember tahun 2030.

- ii. *The Debtors shall make the cash interest payment above in 2 (two) times in 1 (one) year, each will be made on the last business day of June and December;*

- iii. *PIK Interest shall be calculated with a per annum rate since 2023 that gradually ramp up in accordance with the terms of Annex 5.B of this composition plan;*

- iv. *The Debtors shall make the PIK interest payment above on the last business day of December 2030.*

Mekanisme restrukturisasi akan di support oleh bisnis dan financial yang dilakukan manajemen sebagai berikut:

The restructuring mechanism will be supported by business and financial management as follows:

- Pertemuan dengan PT Erafone Artha Retailindo ("ERAA") pada 14 Juli dan 17 Juli 2020 untuk membahas operasi bersama sehubungan dengan semua toko bermerek Samsung (17 toko) dengan sewa prabayar. pengoperasian bersama 7 toko ("JO Stores") dimulai pada 1 Agustus 2020 dan akan berakhir pada 30 Oktober 2020. Group telah memperpanjang operasi bersama dengan ERAA selama 3 bulan, hingga akhir Januari 2021. Pada tahun 2022, Grup tidak memperpanjang perjanjian ini.
- Pada tanggal 5 Oktober 2020, Group menerima persetujuan Telkomsel dalam bentuk rencana bisnis ("Rencana Bisnis") sehubungan dengan titik awal alokasi voucher dan switching transaksi pada tahun 1 sebagai berikut:

- Meeting with PT Erafone Artha Retailindo ("ERAA") on July 14, and July 17, 2020 to discuss joint operations with respect to all Samsung branded stores (17 stores) on prepaid leases. joint operation of 7 stores ("JO Stores") commenced on August 1, 2020 and will end on October 30, 2020. The Group has extended joint operations with ERAA for 3 months, until the end of January 2021. In 2022, the Group does not renew the agreement.*

- On October 5, 2020, the Group received Telkomsel's approval in the form of a business plan ("Business Plan") with respect to the starting point of voucher allocation and transaction switching in year 1 as follows:*

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**42. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

2. Bunga (lanjutan)

- a. alokasi *volume voucher* mingguan sebesar Rp 210,5 miliar; dan
- b. pendapatan mingguan dari switching sebesar Rp 1,5 miliar.

3. Pada tanggal 28 Oktober 2020, Group menanda tangani term sheet dengan PT Solusi Data Analitik, anak perusahaan dari sebuah perseroan telekomunikasi terdaftar ("Investor"), untuk penyediaan pinjaman modal kerja sebesar Rp 150 miliar ("Pendanaan") dengan potensi pendanaan tambahan sebesar Rp 50 - 100 miliar yang disediakan di kemudian hari untuk mengimplementasikan rencana bisnis. pendanaan akan segera tersedia setelah homologasi rencana perdamaian;

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, SDA masih belum melakukan implementasi terkait penyediaan pinjaman modal kerja kepada Perusahaan.

4. Pada tanggal 14 April 2021, Perusahaan menanda tangani Perjanjian Kerjasama Investasi Penjualan Pulsa dengan PT Lawu Agung Makmur ("Investor"), untuk penyediaan pinjaman modal kerja sebesar Rp 150 miliar ("Pendanaan") dengan potensi pendanaan tambahan sebesar Rp 50 - 100 miliar yang disediakan di kemudian hari untuk mengimplementasikan rencana bisnis. pendanaan akan segera tersedia setelah homologasi rencana perdamaian;

Mekanisme restrukturisasi akan di support oleh bisnis dan financial yang dilakukan manajemen sebagai berikut (lanjutan):

Per bulan Juni dan September 2021, Perusahaan telah menerima dana sebesar Rp 32 miliar, dari PT Lawu Agung Makmur yang digunakan sebagai modal pembelian pulsa Telkomsel yang akan dijual di jaringan mitra-mitra perbankan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup mematuhi dan memenuhi penyelesaian PKPU melalui mekanisme restrukturisasi pada Putusan Homologasi.

**42. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

2. Interest (continued)

- a. *weekly voucher volume allocation* of Rp 210.5 billion; and
- b. *weekly income from switching* amounted to Rp 1.5 billion.

3. On October 28, 2020, the Group signed a term sheet with PT Solusi Data Analitik, a subsidiary of a registered telecommunications company ("Investor"), to provide a working capital loan of Rp 150 billion ("Funding") with potential additional funding of Rp 50 - 100 billion provided at a later date to implement the business plan. funding will be immediately available upon homologation of the peace plan;

As of the date of completion of the financial statements, SDA has not yet implemented the provision of working capital loans to the Company.

4. On April 14, 2021, the Company signed Credit Sales Investment Cooperation Agreement with PT Lawu Agung Makmur ("Investor"), to provide a working capital loan of Rp 150 billion ("Funding") with potential additional funding of Rp 50 - 100 billion provided at a later date to implement the business plan. funding will be immediately available upon homologation of the peace plan;

The restructuring mechanism will be supported by business and financial management as follows (continued):

As of June and September 2021, the Company has received funds amounting to Rp 32 billion, from PT Lawu Agung Makmur which is used as capital to purchase Telkomsel credit which will be sold in the network of banking partners.

Until the completion date of the consolidated financial statements, the Group complied with the settlement of PKPU through the restructuring mechanism in the Homologation Decision.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

43. PENERBITAN AMENDEMEN DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

(a) 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

(b) 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Amendemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- Amendemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi
- Amendemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

(c) 1 Januari 2025

- PSAK No. 74: Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK No. 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 - Informasi Komparatif

Grup masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

43. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO PSAK, NEW PSAK AND ISAK

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK which will be applicable to the consolidated financial statements with annual periods beginning on or after :

(a) January 1, 2022

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs
- PSAK No. 69: Agriculture (2020 Annual Improvements)
- PSAK No. 71: Financial Instruments (2020 Annual Improvements)
- PSAK No. 73: Lease (2020 Annual Improvements)

(b) January 1, 2023

- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements related to Disclosure of Accounting Policies
- Amendments to PSAK No. 16: Fixed Asset regarding Proceeds before Intended Use
- Amendments to PSAK No. 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors related to the Definition of Accounting Estimates
- Amendments to PSAK No. 46: Income taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

(c) January 1, 2025

- PSAK No. 74: Insurance Contract
- Amendments to PSAK No. 74: Insurance Contracts regarding Initial Application of PSAK No. 74 and PSAK No. 71 - Comparative Information

The Group is still evaluating the effects of those amendments and improvements PSAK, new PSAK and ISAK, and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4.991	6.583	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha			<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi	38.581	65.435	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	5.356	2.786	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	2.180.425	2.185.800	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	987	-	<i>Third parties</i>
Persediaan	25.619	40.154	<i>Inventories</i>
Beban dibayar di muka	1.340	1.459	<i>Prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar	<u>2.257.299</u>	<u>2.302.217</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Taksiran pengembalian pajak penghasilan	3.472	3.472	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Aset pajak tangguhan	2.177	3.259	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - neto	4.964	5.137	<i>Fixed assets - net</i>
Investasi saham	1.345.045	1.345.045	<i>Investment in shares</i>
Total Aset Tidak Lancar	<u>1.355.658</u>	<u>1.356.913</u>	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	<u><u>3.612.957</u></u>	<u><u>3.659.130</u></u>	TOTAL ASSETS

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2021
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2021
 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak berelasi	35.348	35.260	Related parties
Pihak ketiga	47.264	47.264	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	117.135	148.317	Related parties
Pihak ketiga	8.089	8.087	Third parties
Utang pajak	25.678	29.524	Taxes payable
Uang muka penjualan	7.600	-	Sales advance
Beban akrual	1.129	7.119	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang obligasi-neto	-	340.865	Bond payable - net
Utang bank	-	1.386.765	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>242.243</u>	<u>2.003.201</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang obligasi - neto	840.095	497.817	Bond payable - net
Utang bank	1.402.017	-	
Utang lain-lain	32.000	-	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	9.897	14.814	Long-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>2.284.009</u>	<u>512.631</u>	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	<u>2.526.252</u>	<u>2.515.832</u>	TOTAL LIABILITIES

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2021

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			<i>Share capital</i>
Nilai nominal Rp 100			<i>Par value of Rp 100</i>
(nilai penuh) per saham			<i>(full amount)</i>
Modal dasar -			<i>Authorized capital -</i>
16.000.000.000			<i>16,000,000,000</i>
saham			<i>shares</i>
Modal ditempatkan dan			<i>Issued and</i>
disetor penuh -			<i>fully paid -</i>
7.310.929.389 saham	731.093	731.093	<i>7.310.929.389 shares</i>
Tambahan modal			<i>Additional paid-in</i>
disetor	1.004.189	1.004.189	<i>capital</i>
Saldo laba (defisit)			<i>Retained earnings (deficit)</i>
Telah ditentukan penggunaannya	25.600	25.600	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	(674.177)	(617.584)	<i>Unappropriated</i>
TOTAL EKUITAS	<u>1.086.705</u>	<u>1.143.298</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS			TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS	<u>3.612.957</u>	<u>3.659.130</u>	AND EQUITY

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Ended
 December 31, 2021

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
PENDAPATAN NETO	972.497	1.725.133	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(970.188)</u>	<u>(1.672.376)</u>	COSTS OF REVENUES
LABA BRUTO	2.309	52.757	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(32.227)	(88.804)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(2.286)	(4.938)	Selling expenses
Beban usaha lainnya - neto	<u>(16.998)</u>	<u>(54.780)</u>	Other operating expenses - net
RUGI USAHA	(49.202)	(95.765)	OPERATING LOSS
Penghasilan keuangan	39	69	Finance income
Biaya keuangan	<u>(12.358)</u>	<u>(119.679)</u>	Finance costs
RUGI SEBELUM PAJAK			
PENGHASILAN	(61.521)	(215.375)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
PENGHASILAN			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Tanggungan	<u>240</u>	<u>(80.940)</u>	Deferred
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(61.281)	(296.315)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan			Item that will not be
direklasifikasi ke laba rugi			reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan			Remeasurements of long-term
kerja jangka panjang	4.688	7.930	employee benefits liability
TOTAL RUGI			TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(56.593)	(288.385)	LOSS FOR THE YEAR

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Modal Saham / Share Capital</u>	<u>Tambahan Modal Disetor / Additional Paid in Capital</u>	<u>Nilai Wajar Kerugian dari Lindung Nilai Arus Kas / Fair Value Loss Arising from Cash Flow Hedge</u>	<u>Saldo Laba Defisit / Retained Earning (Deficit)</u>	<u>Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated</u>	<u>Total Ekuitas / Total Equity</u>	
Saldo 1 Januari 2020	731.093	1.004.189	(13.326)	25.600	(329.199)	1.418.357	<i>Balance as of January 1, 2020</i>
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	(296.315)	(296.315)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain neto - setelah pajak	-	-	13.326	-	7.930	21.256	<i>Other comprehensive income - net of tax</i>
Saldo 31 Desember 2020	731.093	1.004.189	-	25.600	(617.584)	1.143.298	<i>Balance as of December 31, 2020</i>
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	(61.281)	(61.281)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain neto - setelah pajak	-	-	-	-	4.888	4.888	<i>Other comprehensive income - net of tax</i>
Saldo 31 Desember 2021	731.093	1.004.189	-	25.600	(674.177)	1.086.705	<i>Balance as of December 31, 2021</i>

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk ENTITAS INDUK SAJA LAPORAN ARUS KAS Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2021	2020	PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk PARENT COMPANY ONLY STATEMENT OF CASH FLOWS For the Years Ended December 31, 2021 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.004.382	1.625.482	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok	(954.746)	(1.435.374)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kas untuk beban usaha	(39.038)	(72.677)	<i>Payments for operating expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	-	(39)	<i>Payments for corporate income tax</i>
Penerimaan (pembayaran) kas operasi lainnya	(334)	16.865	<i>Receipts (payment) from other operating income</i>
Penerimaan penghasilan keuangan	39	69	<i>Finance income received</i>
Pembayaran biaya keuangan	(14.026)	(130.186)	<i>Finance costs paid</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(3.723)	4.140	Net Cash Flows Provided in (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(3.245)	-	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	-	30.000	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pemberian piutang lain-lain kepada pihak berelasi	5.376	15.372	<i>Payment of other accounts receivable from related parties</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi	2.131	45.372	Net Cash Flows Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang obligasi	-	(53.000)	<i>Payment of bond payable</i>
Penempatan pada dana yang dibatasi penggunaannya	-	9	<i>Placement restricted fund in</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	-	(52.991)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(1.592)	(3.479)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	6.583	10.062	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4.991	6.583	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR



Laporan Tahunan 2021

Annual Report 2021

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA TBK

Jln. Gajah Mada No. 27A, Krukut – Tamansari, Jakarta Barat 11140

Telepon : 021-29999999 Fax : 021-29828282

Situs Website : www.tiphone.co.id

Tanggal Berdiri : 16 Januari 2008

Email : info@tiphone.co.id